

PERSEPSI DOSEN TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI

(Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Dan Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)



**Oleh: Ahmad Tarmizi Hasibuan, S.Pd
NIM: 18204080013**

Tesis

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Tarmizi Hasibuan, S.Pd.

NIM : 18204080013

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 05 Mei 2020

Yang menyatakan

Ahmad Tarmizi Hasibuan, S.Pd.

NIM. 18204080013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Tarmizi Hasibuan, S.Pd.

NIM : 18204080013

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 05 Mei 2020

Yang menyatakan



Ahmad Tarmizi Hasibuan, S.Pd.
NIM. 18204080021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-129/Un.02/DT.PP.01.1/06/2020

Tesis Berjudul

: PERSEPSI DOSEN TENTANG PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SD/MI (Studi kasus Universitas Sarjanawiyata
taman Siswa Dan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga
yogyakarta)

Nama

: Ahmad Tarmizi Hasibuan

NIM

: 18204080013

Program Studi

: PGMI

Konsentrasi

: Guru Kelas

Tanggal Ujian

: 2 Juni 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta,

Dekan,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PERSEPSI DOSEN TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI
(Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Ahamad Tarmizi Hasibuan S.Pd.
NIM	:	18204080013
Program	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi	:	Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 06 Mei 2020
Pembimbing


Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 19820505 201101 1 008

PERSETUJUAN PENGUJIJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERSEPSI DOSEN TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI (Studi kasus Universitas Sarjanawiyata taman Siswa Dan Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga yogyakarta)

Nama : Ahmad Tarmizi Hasibuan

NIM : 18204080013

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Andi prastowo, M.Pd.i (



Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd (



Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, (



M.Pd

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Juni 2020

Waktu : 10.00WIB

Hasil/Nilai : 89/A-

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Tarmizi Hasibuan, 18204080013. PERSEPSI DOSEN TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI (Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Tesis. Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi mutu pendidikan di Indonesia yang buruk berdasarkan peringkat *Program for International Pisa (PISA)* dan laporan *World Economic Forum (WEF)* bahwa Negeri Kepulauan Maritim (Indonesia) memperingkat posisi ke-62 atau menempati urutan 8 terbawah dari 69 Negara serta Sumber Daya Manusia (Guru) yang lemah menyebabkan terjadinya kekerasan pada anak, sehingga banyak ditemukan anak sekolah dasar yang putus sekolah. Realita kenyataan dan kelemahan-kelemahan di atas menjadi alasan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang memberikan implikasi berupa pembelajaran tematik yang digunakan bagi anak usia dasar. Pembelajaran tematik diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh (otak, emosi dan fisik) secara empirik serta meningkatkan kualitas dan kapasitas memori anak usia dasar. Namun dalam pengimplementasiannya masih ditemukan kendala-kendala, salah satunya *Output* dari Prodi PGSD UST dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal inilah yang menarik perhatian peniliti untuk menjawab dan mencari bukti kebenaran. Dalam hal ini prodi dan dosen PGSD Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa (UST) dan prodi dan dosen PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN SUKA) menjadi latar belakang penelitian untuk menggali data terkait tentang permasalahan yang terjadi, sehingga membutuhkan persepsi dosen tentang perencanaaan, pelaksanaan dan pengevaluasian dalam pembelajaran. Tematik.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dikarenakan peneliti menggali data. Subjek penelitian adalah Dosen Pembelajaran Tematik yang minimal sudah mengajar selama 3Tahun dibuktikan dengan Surat Keputusan (SK) mengajar di Instansinya. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik triangulasi, dimana pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data kemudian diuji keabsahan datanya untuk menghasilkan kevalidan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) persepsi dosen tentang Tahapan perencanaan pembelajaran tematik guru dan calon guru dalam pembelajaran tematik harus memiliki *careful planning* (perencanaan matang). *Pertama*, dimulai dari pemilihan tema yang dapat disesuaikan (*starting from the selection of themes that can be adjusted*). *Kedua*, melaksanakan atau melakukan analisis terhadap SKL, KI dan KD (*conduct an analysis of SKL, KI and KD*). *Ketiga*, melangsungkan pemetaan atau pemanduan KD dan indikator dengan tema (*hold KD mapping and indicators with the theme*). *Keempat*, membuat jaringan atau bangun kompetensi dasar (*Create a network or basic competency chart*). *Kelima*, menyusun silabus tematik (*compiling thematic syllabus*). *Keenam*, menyusun RPP tematik (*develop a thematic learning implemantion plan*). 2) Persepsi dosen tentang pelaksanaan pembelajaran tematik adalah suatu proses untuk melakukan aktivitas ataupun kegiatan perencanaan pembelajaran, dengan menggunakan tiga tahapan. *Pertama*, Tahapan Awal membuka dengan salam dan do'a, memberikan motivasi yang menginspirasi agar peserta mau belajar, memberikan penguatan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. *Kedua*,

tahapan inti persepsi dosen tentang kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran tematik setidaknya guru menggunakan multimetode dan media, menggunakan pendekatan saintifik. Ketiga, tahapan akhir, persepsi dosen tentang tahapan akhir pelaksanaan pembelajaran tematik adalah memberikan penegasan, membuat kesimpulan atau rangkuman, memberikan penilaian untuk menguji pemahaman peserta didik. 3) Tahapan Evaluasi digunakan guru dan calon guru untuk melihat KD dan KI yang sudah dibelajarkan dengan menggunakan teknik dan instrument penilaian yang sesuai dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemudian pelaporannya dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif yang dideskripsikan dalam rapot.

Kata Kunci: *Pembelajaran Tematik, Persepsi Dosen, KD dan KI*

ABSTRACT

Ahmad Tarmizi Hasibuan, 18204080013. LECTURER PERCEPTION OF THEMATIC LEARNING IN SD / MI (Case Study: Sarjanawiyata University Taman Siswa and Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta). Thesis. Masters Program in Teacher Education in Madrasah Ibtidaiyah, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2020.

This research is motivated by the poor quality of education in Indonesia based on the ranking of the Program for International Pisa (PISA) and World Economic Forum (WEF) report that the Maritime Archipelago (Indonesia) ranks 62nd or ranks 8th out of 69 Countries and Human Resources (Teachers) who are weak cause violence to children, so many elementary school children are found dropping out of school. The reality and the weaknesses above are the reason the government issued a policy that has implications in the form of thematic learning that is used for primary children. Thematic learning is believed to be one of the effective teaching models because it is able to accommodate and touch (brain, emotional and physical) empirically as well as improve the quality and memory capacity of elementary age children. However, in the implementation there were still obstacles, one of which was the Output from the UST PGSD Study Program and UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This is what attracts the attention of researchers to answer and find evidence of truth. In this case PGSD study program and lecturer at Sarjanawiyata Taman Siswa (UST) program and PGMI study program and lecturer at Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta (UIN SUKA) became the background of research to explore data related to problems that occur in learning perceptions. thematic.

This research is a qualitative descriptive analysis approach. The reason for using a descriptive analysis approach is because researchers dig up data. The research subjects are Thematic Learning Lecturers who have taught for at least 3 years proven by a Decree (SK) teaching at their institution. In collecting the data the researcher uses triangulation techniques, where the data collection is by observation, interview, and documentation. Data analysis using Miles and Huberman's theory by reducing the data then tested the validity of the data to produce validity in research.

The results of this study state that: 1) In the Stages of planning the thematic learning of teachers and prospective teachers in thematic learning must have careful planning. First, starting from the selection of themes that can be adjusted (starting from the selection of themes that can be adjusted). Second, carry out or carry out an analysis of SKL, KI and KD (conduct an analysis of SKL, KI and KD). Third, carry out mapping or integration of KD and indicators with themes (hold KD mapping and indicators with the theme). Fourth, create a network or building basic competencies (Create a network or basic competency chart). Fifth, compiling thematic syllabus (compiling thematic syllabus). Sixth, develop a thematic lesson plan (develop a thematic learning

implementation plan). 2) At the Implementation Stage of Teachers and Prospective teachers must use three stages of thematic learning. First, the initial stages are used to prepare students, begin learning by inspiring and motivating, then ask yesterday's learning to link with new learning. Second, the Core Stages, teachers and candidates must use a scientific approach or called 5M. Third, the Final Stages, teachers and prospective teachers and students provide conclusions from learning and the teacher can make an assessment. 3) Evaluation Stages are used by teachers and prospective teachers to see KD and KI that have been learned by using assessment techniques and instruments that are appropriate to the aspects of attitudes, knowledge and skills, then reporting in quantitative and quantitative forms described in rapot.

Keywords: Thematic Learning, Lecturer Perception, KD and KI



MOTTO

JIKA KAMU RAGU TUTUP MATAMU...

LALU UCAPKAN AL-FATIHAH DAN SEBUT NAMA AYAH DAN
IBU (GRANDFATHER IN HISTORI)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Almamater Tercinta Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى

الله واصحا به اجمعين. اما بعد

Segala puji bagi Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **PERSEPSI DOSEN TENTANG PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD/MI (Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)**. Shalawat serta salam tak lupa pula dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam, beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya yang setia sampai hari kemudian.

Penyusunan tesis ini tidak telpas dari bantuan berbagai pihak yang telah berjasa dan berkonstribusi, baik moril maupun materil, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak/Ibu dan saudara/saudari:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan selama menjalani studi.

4. Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan selama menjalani studi dan selaku Penasehat Akademik, yang telah membimbing mahasiswa dari mulai studi hingga selesai.
5. Dr. Andi Prastowo, S.P.d.I., M.Pd.I selaku dosen yang menemani selama empat semester atau selama perkuliahan dan juga sudah menjadi pembimbing Tesis, yang telah memimpin sepenuh hati dan meluangkan waktunya dalam proses penelitian tesis.
6. Dosen Pembimbing Skripsi S1, Ayahanda Drs. Abdul Halim, dan Arlina Sirait.
7. Hormat saya juga kepada Almarhum Prof. Djafar Siddiq, M.A yang sudah memberikan pengalaman menulis dan menjadi penguji skripsi.
8. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama masa studi.
9. Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan administrasi selama masa studi.
10. Mahasiswa/mahasiswi Program Magister (S2) PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani selama studi.
11. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Hasran Hasibuan dan Ibu Suraya Nasution beserta keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama menempuh studi.
12. Guru-Guru SDN 101778 dan Para Ustad dan Ustadzah yang sudah memberikan pengalaman belajar di Pesantren Darul Arafah Raya serta Dosen-Dosen selama S1 tempat menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
13. Pengurus FKMPM (Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister) FITK UIN Sunan Kalijaga periode 2018/2019, yang telah memberikan wadah untuk

berekspresi dalam berorganisasi dan saling memberikan feedback ilmu dan pengalaman selama dalam kepengurusan.

14. Seluruh informan, yang telah memberi dukungan dan memberikan informasi selama penelitian tesis.
15. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* membalaik kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan studi, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 06 Mei 2020
Peneliti

Ahmad Tarmizi Hasibuan
NIM.18204080013



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KERANGKA TEORI.....	22
A. Persepsi.....	22
1. Takrif Persepsi.....	22
2. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi	26
3. Proses Terjadinya Persepsi	34
B. Pembelajaran Tematik	35
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	35
2. Landasan Pembelajaran Tematik.....	37
a. Landasan Filosofis	37
b. Landasan Psikologis	38
c. Landasan Yuridis	39
d. Landasan Konseptual	40
C. Implementasi Pembelajaran Tematik	40
a. Tahap Perencanaan atau Desain Pembelajaran.....	41

b. Tahap Pelaksanaan.....	50
c. Tahap Evaluasi.....	56
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	61
A. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	61
1. Visi, Misi dan Tujuan serta Sasaran Prodi (PGSD) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	62
B. Profil Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	64
1. Visi dan Misi serta Tujuan Profil Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	68
A. Persepsi Dosen Tentang Perencanaan Pembelajaran Tematik di SD/MI.....	71
1. Pemilihan tema yang dapat disesuaikan (<i>starting from the selection of themes that can be adjusted</i>)	73
2. Melaksanakan atau melakukan analisis terhadap SKL, KI dan KD (<i>conduct an analysis of SKL, KI and KD</i>).....	74
3. Melangsungkan pemetaan atau pemanfaatan KD dan indikator dengan tema (<i>hold KD mapping and indicators with the theme</i>)	76
4. Membuat jaringan atau bangan kompetensi dasar (<i>Create a network or basic competency chart</i>)	78
5. Menyusun silabus tematik (<i>compiling thematic syllabus</i>)	79
6. Menyusun RPP tematik (<i>develop a thematic learning implementation plan</i>)	80
B. Persepsi Dosen Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD/MI	84
1. Tahapan Pembukaan atau Awal	86
2. Tahapan Inti.....	89
3. Tahapan Penutup atau Akhir	101
C. Persepsi Dosen Tentang Evaluasi Pembelajaran Tematik di SD/MI	107
1. Penilaian Aspek Sikap.....	109
2. Penilaian Aspek Kognitif atau pengetahuan	110
3. Penilaian Aspek Keterampilan atau psikomotor	111

BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	116
 DAFTAR PUSTAKA	 117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131



DAFTAR TABEL

Tabel Lampiran Instrumen Penelitian	131
Tabel Lampiran Hasil Wawancara	226
Tabel RPS Dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	263
Tabel Rancangan Pembelajaran Tematik	273
Tabel RPS Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	277



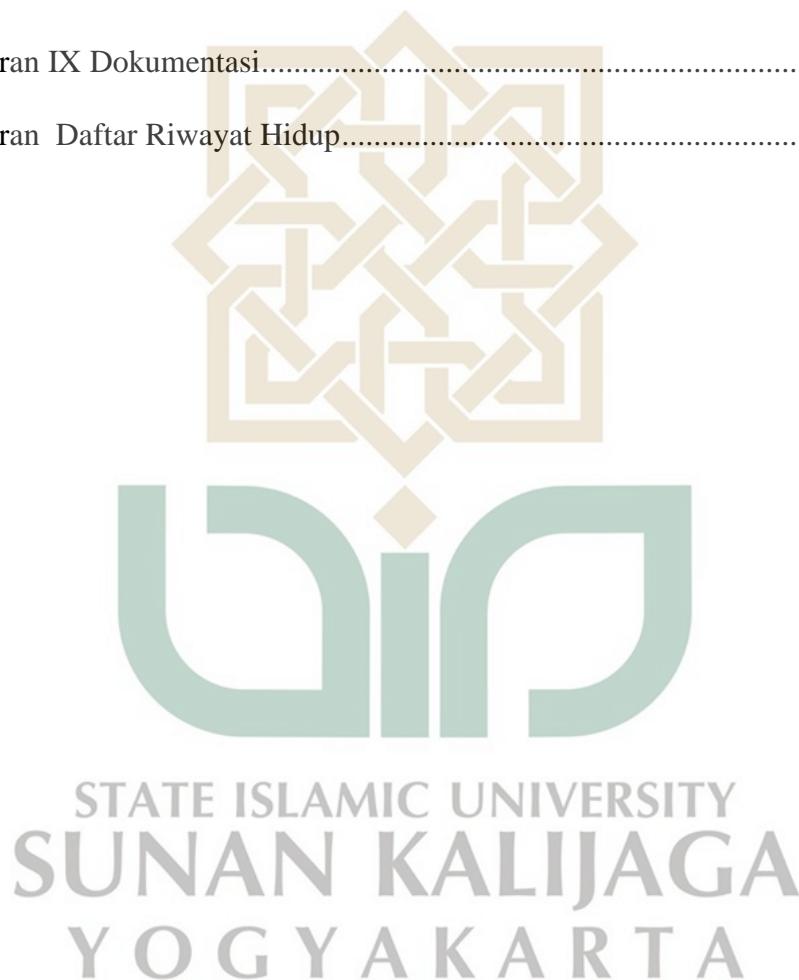
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembentukan Persepsi.....	34
Gambar Lampiran Dokumentasi	375
Gambar SK Mengajar Dosen	384



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran V Instrumen Penelitian	131
Lampiran VI Deskripsi Wawancara.....	155
Lampiran VII Hasil Wawancara	226
Lampiran VIII Observasi	240
Lampiran IX Dokumentasi.....	375
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	390



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar Nasional Pendidikan atau disebut dengan SNP merupakan acuan kriteria minimal tentang aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional.¹ SNP berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.²

Dewasa ini, pendidikan sudah tentu menjadi gerbang untuk mengembangkan suatu Negara. Salah satu caranya adalah dengan mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing.³ Kunci untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing adalah guru itu sendiri.⁴ Guru memiliki pengaruh besar dalam prestasi peserta didik setelah orangtua.⁵ Namun, “agaknya” amat menyedihkan melihat kondisi guru di Indonesia masih dalam kualitas rendah yang

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

¹ Lihat juga *P. Susongko, T. Afzal. The Determinant Factors Analysis of Indonesian Students' Environmental Awareness in PISA 2015. Indonesian Journal of Science Education, Volume 7 Nomor 4, 2018, hal. 410.* <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.10684>.

² Depdiknas. *Permendikbud No. 54 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.* (Jakarta: BSNP 2013). Lihat juga Sukiman, Muhammad Agung Rokhimawan, Istiningbih. The Concept of Elective-Cordinative Curriculum Modal In Level Of Bachelor Degree of Education Teacher Madrasah Ibtidayyah In Indonesia. *Internasional Journal of Scientific and Technology Research, Vol 9.*

³ Marilin Kristina, Novi Ayu Kristiana Dewi, Ponidi, dan Lucky Muzayyana, Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Menyimak Teks Cerita Rakyat Melalui Pembelajaran *Problem Posing* Siswa Kelas V Sdn 2 Madukoro, *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 12, No.1 (2019), hal.129.

⁴ Muhamamad Natsir, Profesionalisme Guru Agama Islam (Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK), *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2, (2013), hal. 191.

⁵ Robert J Marzano, *Seni dan Ilmu Pengajaran.* (Jakarta:PT Indeks, 2013), hal.1-2.

disebabkan kurangnya pemahaman guru⁶ terhadap tugas-tugas yang harus dilaksananya dan bahkan terjadi kekerasan bagi anak usia dasar.⁷

Pernyataan di atas selaras dengan banyaknya temuan anak sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidayyah (MI) putus sekolah dan mengulang kelas.⁸ Ini dibuktikan dengan angka putus sekolah anak pada jenjang kelas satu 4,22 %, kelas dua 0,83 %, kelas tiga 2,27 %, kelas empat 2,71 %, kelas lima 3,79 %, dan kelas enam 1,78 % (seimbang setiap jenjangnya). Sedangkan angka mengulang kelas satu 11,6%, kelas dua 7,51 %, kelas tiga 6,13 %, kelas empat 4,64 %, kelas lima 3,1 %, dan kelas enam 0,37 % (menurun setiap jenjangnya).⁹

Realita kenyataan dan kelemahan-kelemahan di atas menjadi alasan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang memberikan implikasi berupa pembelajaran tematik yang digunakan bagi anak usia dasar (kelas I, II dan III). Pembelajaran tematik merupakan turunan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengikat atau mengaitkan beberapa pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran tematik diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan

⁶ Wilis Wijanarti1, I Nyoman Sudana Degeng dan Sri Untari, Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 3, (2019), hal. 395.

⁷ Eka Tisyana, Rayi Trengginas, dan Suyadi, Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar, *Jurnal Inventa* Vol. 3. No.1, (2019), hal.18. Lihat juga Andi Prastowo, Urgensi Waktu Belajar dalam Pendidikan Karakter di SD/MI: Studi Analisis Isi Terhadap Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017. *AL IBTIDA: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI (2017)* Vol 4 (2): DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1724>, hal.130-131.

⁸ Nidhia Firdha Kurniasih dan Fathurrahman Kurniawan Ikhsan, Masalah Anak Usia Dasar, *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 18, No. 1, (2019), hal.114.

⁹ Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD, *Jurnal Basicedu* Vol. 2, No. 2 (2018), hal.12.

menyentuh (otak, emosi dan fisik) secara empirik serta meningkatkan kualitas dan kapasitas memori anak usia dasar.¹⁰

Pembelajaran tematik menjadi pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa mapel dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.¹¹ Dengan kata lain bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pola pembelajaran yang mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam satu tema.¹²

Pada dasarnya pembelajaran Tematik di SD/MI memang sudah terkonsep dengan baik. Namun kenyataannya belum semua guru menerapkan pembelajaran tematik bagi anak usia dasar, tetapi masih menggunakan pendekatan mata pelajaran.¹³ Salah satu kendala yang dialami guru adalah beban dalam proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).¹⁴ Lebih dari itu, rencana pelaksana pembelajaran (RPP) hanya disusun untuk kemudahan dalam pembelajaran tematik, namun dalam penerapan masih melihat

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

¹⁰ Andi Prastowo, Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.1, No.1, (2014), hal.4. Pada dasarnya pembelajaran tematik terinspirasi dari Friedrich Frobel, Yohanes Dewey dan Piaget Jean serta Rudolf Steiner.

¹¹ Muhammad Muklis, Pembelajaran Tematik, *Jurnal Fenomena, Volume IV, No 12*, hal.64.

¹² Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Dirjen Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 2005), hal.4-5.

¹³ Wawancara dengan Wildan Nuril Ahmad Fauzi (Guru SDIT Luqman Al-Hakim) pada Tanggal 11 Desember 2019, di Café Basa Basi Serowajan. Pukul.16.12 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Agustina Dwi Rahayu (Guru MI At-Taqwa KUEPI) melalui Via Telepon dan Whatsapp, pada Tanggal 11 Desember 2019. Pukul. 19.10 WIB.

situasi dan kondisi (*sikon*) tema dan subtema yang diajarkan serta pada tahap penilaian masih terjadi kebingungan.¹⁵

Hal yang sama juga didukung oleh Muhith yang menyatakan bahwa guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik mengalami probelematika dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹⁶ Dimana dalam perencanaan antara proses penyusunan mapel, penggunaan media, pendekatan dan metode serta penilaian dipadukan untuk mencapai sebuah target yang sudah ditentukan¹⁷ Pada tahap pelaksanaan guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara tepat, ideal dan proporsional.¹⁸ Sedangkan dalam tahapan penilaian guru lebih mengedepankan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan guna memberikan gambaran, informasi tentang perkembangan hasil belajar anak.¹⁹

Proposisi di atas dapat diasumsikan bahwa guru-guru atau alumni PGSD UST/PGMI UIN memiliki hambatan dan kurangnya pemahaman serta membutuhkan asupan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, sudah selayaknya keberadaan (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) LPTK harus dilandasi dengan prinsip yang jelas dan baik demi menjamin keprofesional lulusannya (guru dan

¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Muslih (Guru SDIT Luqman Al-Hakim) pada Tanggal 10 Desember 2019 di Café Bento Nologaten. 21.03.

¹⁶ Abd. Muhith, Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di min III Bondowoso, *Indonesia Journal Of Islamic Teaching*, hal.50-53.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:Rajawali Perss, 2009).

¹⁸ Bernal Aurora, dkk, Social Values and Authority In Education: Collaboration beetween School Families, *International Journal Parents In Education*, 2011, Volume 5 No 2.

¹⁹ Rahman Bujang, Kemitraan Orangtua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Progresif* 2014, Volume 4 No 2.

dosen)²⁰ dan semestinya perguruan tinggi turut andil dalam mewujudkannya terutama dalam mencetak calon guru dan dosen (SD/MI). Di samping itu, perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Melihat keberadaan LPTK dan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai jurusan yang menghasilkan pendidik profesional dalam bidang SD/MI memiliki tanggung jawab dalam perwujudan hal itu. Prodi dan dosen PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) dan prodi PGMI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN SUKA) menjadi latar belakang penelitian untuk menggali data terkait tentang permasalahan yang terjadi dalam persepsi pembelajaran tematik.

Untuk mengetahui permasalahan ini, perlu diteliti lebih lanjut persepsi dosen PGSD UST dan PGMI UIN yang pada gilirannya mendidik calon guru di lingkungan SD/MI. Hal ini dikarenakan dosen merupakan salah satu komponen terpenting dalam memperhatikan²¹ (minat-bakat-keterampilan) dan mengembangkan kepribadian (mahapeserta didik) calon guru²², serta memberikan bekal²³ untuk menguasai suatu materi. Berdasarkan perihal di atas, sudah sepatutnya persepsi dosen tentang

²⁰ Deddy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.121-127.

²¹ Nasir Maliha dan Rehana Masrur. 2010. An Exploration of Emotional Intelligence of Students of IIUI in Relation to Gender, Age, and Academic Achievement. *Bulletin of Education and Research*. Vol. 32 (1): hal. 49.

²² Ifada Novikasari, Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Tingkat Kecemasan Matematika Pada Mahasiswa Calon Guru SD/MI, *Jurnal Aksioma*, Vol.5, No.2, (2016), hal.120.

²³ Erin A. Maloney and Sian L. Beilock, Math Anxiety: Who has it, why it develops, and how to guard against it. *Trends in Cognitive Sciences*. Volume 16, Issues 8, (2012), hal.407. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2012.06.008>.

pembelajaran tematik dijadikan acuan untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan guru dan calon guru SD/MI dalam proses pengimplementasiannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada awal September lalu, menunjukkan bahwa terdapat persepsi yang berbeda dari para akademisi (dosen) PGSD UST dan PGMI UIN terhadap pembelajaran tematik yang diajarkan pada peserta didik usia dasar. Misalnya penuturan Ibu Fitri ketika diwawancara bahwa pemanduan pembelajaran tematik sangat baik dikemas, namun dalam penerapannya sangat sulit untuk merealisasikannya.²⁴

Mencermati kajian dan alasan yang mendasar di atas, peneliti hendak menindaklanjuti penelitian terstruktur terkait pembelajaran tematik bagi anak usia dasar (SD/MI) yang terangkum dalam judul: (*Persepsi Dosen Tentang Pembelajaran Tematik di SD/MI Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun fokus kajian peneliti, yaitu:

1. Bagaimana Persepsi Dosen Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik di SD/MI?

²⁴ Wawancara dengan Fitri Yulia (Dosen Ilmu Pendidikan Alam) Univesritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 12, Oktober 2019 di depan kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

2. Bagaimana Persepsi Dosen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD/MI?
3. Bagaimana Persepsi Dosen Terhadap Evaluasi Pembelajaran Tematik di SD/MI?

C. Batasan Masalah

1. Tesis ini hanya membahas bagaimana persepsi dosen PGSD UST dan PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran tematik di jenjang SD/MI.
2. Dosen yang menjadi informan penelitian adalah dosen S1 PGSD UST dan PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengajar berkaitan dengan pembelajaran tematik dan telah mengabdi minimal 3 tahun dibuktikan dengan Surat Keterangan (SK) mengajar.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memahami bagaimana persepsi Dosen PGSD UST dan PGMI UIN SUKA tentang perencanaan pembelajaran tematik di SD/MI.

- b. Untuk memahami bagaimana persepsi Dosen PGSD UST dan PGMI UIN SUKA tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI.
- c. Untuk memahami bagaimana persepsi Dosen PGSD UST dan PGMI UIN SUKA tentang evaluasi pembelajaran tematik di SD/MI.
- d. Untuk menganalisis bagaimana persepsi Dosen PGSD UST dan PGMI UIN SUKA tentang pembelajaran tematik di SD/MI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai upaya mengkritisi dan merokontruksi pengetahuan tentang pembelajaran tematik di SD/MI dan menambah khazanah keilmuan bagi peneliti sendiri dan penyelenggara pendidikan.
- b. Kegunaan Praktis:
 - 1) Bagi peneliti
 - a) Untuk memberi bekal dan pemahaman tentang pengetahuan pembelajaran tematik di SD/MI berdasarkan analisis peneliti terhadap pandangan Dosen PGSD UST dan PGMI UIN.
 - b) Menambah khazanah keilmuan peneliti tentang kegiatan penelitian.
 - c) Menyajikan alternatif baru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di madrasah ibtidaiyah, sehingga

kendala atau problematika yang ada dapat diantisipasi bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

2) Bagi guru dan calon guru SD/MI

a) Hasil penilitian ini diharapkan berguna untuk menjadi rujukan bahan pengetahuan dan refrensi bagi guru dan calon guru serta akademisi SD/MI untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik usia dasar di SD/MI.

3) Bagi lembaga program studi peneliti S-1 PGSD UST/PGMI
UIN Sunan Kalijaga

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi bahan masukan untuk mengkritisi pembelajaran tematik yang diterapkan di berbagai pendidikan dasar khususnya SD/MI.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan disiplin ilmu pendidikan dasar PGSD UST/PGMI UIN sebagai bahan kajian “ulang” dalam pembelajaran tematik (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai “bahan banding” untuk menemukan kebeharuan ide-ide atau gagasan yang bermanfaat bagi ilmu pendidikan dasar khususnya dalam pembelajaran tematik di SD/MI.

Kajian pustaka ini dari hasil-hasil penelitian yang relevan sebelumnya seperti penelitian sejak lalu dan buku-buku terkait yang membahas pembelajaran pokok SD/MI.

Studi tentang persepsi dosen sudah banyak dilakukan oleh para sarjana seiring dengan pesatnya pertumbuhan lembaga pendidikan. Diantaranya persepsi dosen tentang persepsi pengembangan kompetensi guru yang diteliti oleh Najib pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa persepsi sebagai cara mudah untuk mengevaluasi suatu kegiatan.²⁵

Hasil penelitian Lukman tentang pengaruh persepsi dosen sangat berpengaruh signifikan terhadap implementasi proses pembelajaran dengan kontribusi yang diberikan 29%.²⁶ Hal yang sama juga didapatkan dari penelitian Irawan yang mengungkapkan bahwa persepsi sangat berpengaruh pada kinerja.²⁷

Selanjutnya penelitian tentang pembelajaran tematik yang dilakukan oleh para peneliti masih seimbang. Dimana diantaranya bahwa pembelajaran tematik memiliki keterbatasan tertentu diantaranya kompetensi guru²⁸ yang belum memadai, kendala dalam penerapan

²⁵ KH Najib dan P Pardjono, Persepsi Pengembangan Kompetensi guru untuk Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Pilot Project Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Volume 07, No 1, 2019, hal.50-61.

²⁶ Aceng Lukman, Lukman M. Baga dan Farit M. Afendi. Pengaruh Persepsi Dosen Mengenai Standar Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 16, No 2, 2016.

²⁷ Tesis A. Irawan, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Rektorat Jendral Pendidikan*.

²⁸ Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD, *Jurnal Basicedu*, Vol 2 No 2, (2018), hal. 11. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2>. Lihat juga Sri Istuti Mamik, *Tematik: Pembelajaran Tematik*, (Malang: Bayumedia, 2004), hal.2.

model²⁹ yang tidak efektif, hingga sarana dan prasarana³⁰ yang tidak mendukung. Pembelajaran tematik juga memiliki kelebihan yaitu lebih menghemat waktu³¹ bagi guru sedangkan bagi peserta didik sendiri lebih unik³² berkesan³³ sehingga memberikan pengalaman langsung serta melekat³⁴ dalam ingatan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat ada persamaan dan perbedaan mendasar terhadap yang akan diteliti oleh peneliti. Dimana persamaan tersebut terletak pada kata “persepsi dosen”. Dimana persepsi dosen yang diteliti oleh Najib menggunakan teori persepsi Walgito

²⁹ Ahmad Syaifudin, Fathur Rokhman, Ida Zulaeha, Pengembangan Strategi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Pendidikan Dasar, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, Vol 2, No 2 (2017), hal. 2-3. <http://irpp.com/index.php/jipk/article/view/816/781>. Lebih juga I Nyoman Natajaya dan Nyoman Dantes, Perancangan Model Transformasi Pendidikan Teknohumanistik yang Terintegrasi dengan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 4 No 1, (2015), hal. 601. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v4i1.4917>. Lebih lanjut lihat Udin Syaefuddin Saud, *Pembelajaran Terpadu*, (Bandung: UPI Press, 2006), hal. 26-41.

³⁰ Nurhayati Suwakul dan Suwarjo, Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bulu Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 2 No 1, (2014), hal. 82, <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2411>. Lihat Juga Abstrak Muhamamad Nur Wangid, Ali Mustadi, Vera Yuli Erviana dan Slamet Arifin, Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Edukasia*, Vol 2, No 2, (2014), <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2717>.

³¹ Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2 No 1, (2015), hal. 161. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>. Lihat juga Puskur, *Model Pembelajaran Tematik 2* (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

³² Muhamad Ahyar Rasidi dan Farida Agus Setiawati, Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik-Integratif di SD Kota Mataram, *Jurnal Prima Edukasia* Vol 3, Nomor 2, (2015), hal. 16. <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6504>. Lihat juga Trianto, *Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 10-62.

³³ Retno Widyanigrum, Model Pembelajaran Tematik di MI/SD, *Jurnal Cendekia: Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol 10, No 1, (2012), hal.113. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>. Lebih lanjut lihat Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Kurikulum Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran MI/SD*, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2006).

³⁴ Rora Rizky Wandini, Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik, *Jurnal Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol VII, No 2, (2017), hal. 101. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/191>. Lihat Juga Anderson, L. W. and David R. Krathwohl. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. (New York: Longman, 2001).

sedangkan penelitian ini menggunakan teori Robbins. Pada penelitian Lukman juga terdapat perbedaan bahwa hasil penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan penelitian kualitatif.

Namun upaya untuk mengetahui permasalahan ini, perlu diteliti lebih lanjut persepsi dosen PGSD UST dan PGMI UIN yang pada gilirannya mendidik calon guru di lingkungan SD/MI. Dalam penelitian ini masalah yang difokuskan adalah bagaimana persepsi dosen tentang pembelajaran tematik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Oleh karena itu, upaya mendalami persepsi dosen PGSD dan PGMI terkait pembelajaran tematik dikaji secara sistematis melalui penelitian berjudul *Persepsi Dosen Tentang Pembelajaran Tematik di SD/MI Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan analisis deskriptif dikarenakan peneliti menggali data³⁵ berdasarkan persepsi dosen PGSD/PGMI terkait pembelajaran tematik SD/MI yang kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang digunakan pada penelitian ini.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.12.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dan studi dokumen. Sumber data difokuskan kepada dua bagian, yaitu:

- a. Subjek data primer, yaitu dosen PGSD UST dan PGMI (S1) UIN Sunan Kalijaga dan yang telah mengabdi selama 3 Tahun dibuktikan dengan Surat Keterangan (SK) mengajar di kampus.
- b. Subyek data sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari:
 - 1) Ketua Program Studi (S1) PGSD UST dan PGMI (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - 2) Pegawai Kabag Tata Usaha yang mengurus administrasi di PGSD UST dan PGMI (S1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian, sebab sebagai cara untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi,³⁶ dimana pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun ketiga teknik pengumpulan data tersebut, yaitu:

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet ke-22*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal.79-81.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sengaja atau sadar (langsung) sesuai dengan dibutuhkan dalam penelitian.³⁷

Penelitian ini dilakukan dengan observasi menggunakan tahapan mengamati dan menelaah kegiatan yang dilakukan dosen PGSD UST dan PGMI UIN. Pertama, dengan cara berkenalan, kemudian mengutarakan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan baik dengan informan yang bertujuan memudahkan informan dalam melakukan observasi, sehingga data lebih tepat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara peneliti dan informan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, atau dalam istilah lainnya wawancara tak terstruktur, intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka atau disebut dengan *Open Ended Interview*.³⁸ Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada dosen PGSD UST dan PGMI UIN Sunan Kalijaga S1 dan informan lainnya yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka. Sehingga daya yang diperoleh dari

³⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

³⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 180.

informan melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi.

c. Dokumentasi

Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan studi dokumen untuk melengkapi penelitian. Berbagai dokumentasi yang diperoleh tentang deksriptif Surat Keterangan (SK) Mengajar minimal 3 Tahun, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lainnya. Sesuai dengan definisi dari dokumentasi itu sendiri yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹

d. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang dipeoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diolah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman⁴⁰, yaitu:

e. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting (yang dibutuhkan), dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap penelitian dipandu oleh tujuan yang dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan itu sendiri.

³⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 84.

⁴⁰ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI Press, 1992). hal. 20.

Merangkum data yang dimaksudkan dalam pereduksian data ialah mentabulasi setiap informasi atau data-data yang telah diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya (observasi, wawancara, dan studi dokumen). Selanjutnya memilih atau menyortir hal-hal pokok dalam penelitian merupakan langkah mencari data yang relevan terhadap penelitian nantinya, sehingga data yang telah ditabulasi dapat dipilah sesuai dengan data relevan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan tahap sebelumnya, maka dapat diperoleh data yang penting dan dibutuhkan dalam penelitian sebagai tema dan polarisasi penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri yakni mencari *new findings* atau sering disebut dengan temuan baru.

Temuan baru dari hasil penelitian merupakan hal unik yang diperoleh peneliti dibanding dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Sehingga temuan ini menjadi data *up to date* yang disajikan pada tahap berikutnya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yakni data yang diperoleh dari *Persepsi Dosen Tentang Pembelajaran Tematik di SD/MI Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa didik dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

f. Penyajian Data

Penyajian data adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian dan dapat dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melihat sajian data, peneliti memahami apa yang sudah terjadi serta memberi peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis.⁴¹

Pada tahap ini, data sebelumnya disajikan kembali dalam bentuk narasi untuk memungkinkan penganalisaan dan penarikan kesimpulan dari penelitian. Dalam konteks ini, penyajian yang dimaksud ialah menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu kampus UST dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

g. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil gagasan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen, dan metode-metode pencarian data lainnya. Kesimpulan pada pertama bersifat longgar dan tetap terbuka. Sifat longgar dan tetap terbuka dalam kesimpulan tahap ini menunjukkan fleksibelnya kesimpulan awal dalam penelitian. Selanjutnya pada tahap akhir dalam membuat kesimpulan penelitian sudah mulai ketat namun tetap fleksibel terhadap data-data relevan yang diperoleh. Tentunya data-data

⁴¹ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Medan: Unimed Press, 2012), hal. 140.

yang ditarik sebagai suatu kesimpulan sudah direduksi dan dianalisa berdasarkan catatan lapangan, *coding* (pengkodean), dan selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti, sebab hasil analisis boleh dikatakan masih bersifat faktual, oleh karena itu masih perlu diberi interpretasi.⁴²

Suatu kesimpulan dari hasil penelitian selain memperoleh temuan baru, akan lebih menarik bila ‘dikemas’ dengan bahasa yang benar dan ‘santun’ menurut Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam memanajemen kata sesuai dengan kecakapan para peneliti dalam menarik kesimpulan.

Dalam konteks ini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah, terkait pembahasan *Persepsi Dosen Tentang Pembelajaran Tematik di SD/MI Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

h. Uji Keabsahan data

Dalam penelitian, data-data yang diperoleh sebelumnya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen diperiksa kembali keabsahan dari data tersebut. Nusa dan Ninin⁴³ menyebutkan, data penelitian diperiksa kembali keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah

⁴² Moh. Kasiram, *Metode Penelitian*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 133.

⁴³ Putra Nusa dan Dwilestari Ninin, *Penelitian Kualitatif PAUD*. (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hal. 87.

menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Teknik triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka penelitian ini mengacu kepada empat standar yang disarankan oleh Lincoln dan Gulba yakni: Kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan ketegasan.⁴⁵

1) Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas artinya (tingkat) kepercayaan, yakni peneliti melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan *Persepsi Dosen Tentang Pembelajaran Tematik di SD/MI Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata*

Tamanpeserta didik dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehingga, tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.

Selanjutnya, peneliti menunjukkan derajat kepercayaan. Hasil penelitian berupa temuan, dibuktikan pada kenyataan yang

⁴⁴ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 84.

⁴⁵ Yvanna Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*. (California: Sage, 1985), h. 311-515. Lihat Juga Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 4-8.

sedang diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan bersama sejauh melalui diskusi.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi, seperti rata-rata populasi, rata-rata sampel, atau asumsi norma. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi dan unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain di luar lingkup studi (kajian).⁴⁶

Cara yang ditempuh untuk menjalin keteralihan ini (*in a relationship*) adalah dengan melakukan uraian rinci dari data, teori, atau kasus ke kasus lain (*the case to the other cases*), sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

Dalam konteks ini, penelitian dengan judul, “*Persepsi Dosen Tentang Pembelajaran Tematik di SD/MI Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*” merupakan upaya penalaahan bagaimana *Persepsi Dosen PGSD dan PGMI Tentang Pembelajaran Tematik di SD/MI*. Adapun unsur penelaahan ini berupa penyajian masalah yang melatar ketertarikan penelitian sebagaimana dipaparkan pada

⁴⁶ *Ibid.*, Yvanna Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*. (California: Sage, 1985). Lihat juga Mely G. Tan, “*Masalah Perencanaan Penelitian*” dalam Koenjenigrat, (Ed), (1973), hal. 157-162.

pendahuluan, selanjutnya keteralihan sebagai salah satu teknik pemeriksaan atau uji keabsahan data mengacu pada rumusan masalah dan tujuan dari penelitian.

3) Ketergantungan (*Defendability*)

Ketergantungan atau *defendability* pada penelitian ini dilakukan mulai dari pengumpulan data, menganalisis data, hingga penyajian data. Dalam hal ini, dilakukan pengecekan ulang terhadap temuan yang terdapat di UST dan UIN Sunan Kalijaga, yaitu dengan melalukan peninjauan kembali, kredibilitas dapat dikatakan tercapai bila terjadi ketergantungan data, yakni jika konteks data sebelumnya sesuai dengan data yang baru setelah melakukan peninjauan kembali.

4) Ketegasan (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam menguji keabsahan penelitian. Uji konfirmabilitas menekankan pada objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan bersifat objektif, apabila hasil penelitian ini memenuhi kategori konsesusitas atau kesepakatan dari banyak orang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini ditujukan untuk mempermudah alur pembahasan dalam penelitian (tesis) ini, sehingga dapat diketahui secara logis penyusunan dan kerangka tiap bagian/sub-bagian.

Adapun penelitian ini terdiri dari 5 (lima) BAB, *Bab I* berupa deskripsi latar belakang masalah yang menunjukkan pentingnya penelitian ini dilakukan serta nilai kebaharuan (*novelty*) daripada penelitian relevan sebelumnya. Untuk itu, dirumuskan masalah penelitian dan metode yang digunakan sehingga kerangka teoretis pada bab selanjutnya menjadi landasan mendasar untuk menjawab rumusan masalah pada tesis ini.

Bagian kedua atau *Bab II* diuraikan kerangka teoretis penelitian. Bagaimana di dalamnya dianalisa *persepsi dosen* secara defenitif, persepsi seperti ‘apa’ yang disebut *pembelajaran tematik* melalui persepsi dosen PGMI tentang Pembelajaran Tematik di SD/MI.

Gambaran umum dosen yang diteliti berupa historis singkat riwayat hidup (yang berkaitan dengan penelitian), serta informasi terkait lembaga dari kepala bagian tata usaha dipaparkan secara lugas pada *Bab III* tesis ini. Selanjutnya, hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan pada *Bab IV*, dan disimpulkan pada *Bab V*. Di dalam *Bab V* juga dituliskan saran/rekomendasi penelitian berikutnya sebagai bahan refleksi kajian relevan di masa mendatang, khususnya *Persepsi Dosen Tentang Pembelajaran Tematik di MI Studi Kasus: Universitas Sarjanawiyata Tamanpeserta didik dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi dosen tentang perencanaan pembelajaran tematik adalah suatu proses untuk *careful planning* dengan melakukan enam tahapan.
Pertama, dimulai dari pemilihan tema yang dapat disesuaikan (*starting from the selection of themes that can be adjusted*). *Kedua*, melaksanakan atau melakukan analisis terhadap SKL, KI dan KD (*conduct an analysis of SKL, KI and KD*). *Ketiga*, melangsungkan pemetaan atau pemanfaatan KD dan indikator dengan tema (*hold KD mapping and indicators with the theme*). *Keempat*, membuat jaringan atau bangun kompetensi dasar (*Create a network or basic competency chart*). *Kelima*, menyusun silabus tematik (*compiling thematic syllabus*). *Keenam*, menyusun RPP tematik (*develop a thematic learning implementation plan*).

Setelah menyusun RPP, guru harus memperhatikan komponen-komponen yang dicantumkan atau dituliskan dalam RPP seperti: adanya identitas (satuan pendidikan, kelas/semester, tema, pertemuan ke- dan alokasi waktu), KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi (meliputi berbagai mapel), pendekatan dan metode yang mau digunakan, kemudian langkah-langkah atau alur kegiatan, sumber belajar dan alat atau media yang ingin digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran, serta penilaian yang harus meliputi

penilaian proses-hasil-instrument yang digunakan-rubrik yang terlampir.

2. Persepsi dosen tentang pelaksanaan pembelajaran tematik adalah suatu proses untuk melakukan aktivitas ataupun kegiatan perencanaan pembelajaran, dengan menggunakan tiga tahapan. *Pertama*, Tahapan Awal membuka dengan salam dan do'a, memberikan motivasi yang menginspirasi agar peserta mau belajar, memberikan penguatan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. *Kedua*, tahapan inti persepsi dosen tentang kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran tematik setidaknya guru menggunakan multimetode dan media, menggunakan pendekatan saintifik. *Ketiga*, tahapan akhir, persepsi dosen tentang tahapan akhir pelaksanaan pembelajaran tematik adalah memberikan penegasan, membuat kesimpulan atau rangkuman, memberikan penilaian untuk menguji pemahaman peserta didik.
3. Persepsi dosen tentang pengevaluasian pembelajaran tematik adalah suatu proses untuk perumusan kriterium dengan merumuskan tujuan evaluasi, dan menetapkan aspek-aspek yang ingin dievaluasi sesuai dengan menggunakan metode dan bentuk evaluasi sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan serta melaksanakan tes ataupun uji coba untuk mengukur kemampuan sesuai dengan aspek-aspek yang diukur, agar mendapatkan kevaliditasan dan realibilitasannya. Dalam tahapan pengevaluasian pembelajaran tematik disebut dengan penialain autentik, dimana penilaianya secara berkesinambungan dan

menyeluruh. *Pertama*, pada tahap aspek sikap penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian observasi, dimana penilaian ini dapat dilakukan oleh guru untuk melihat secara langsung sikap yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran diluar kelas maupun di dalam kelas, seperti sikap kerjasama, tanggungjawab, berdo'a dan guru juga bisa menggunakan catatan anekdot *anecdotal record* untuk melihat pristiwa yang secara tiba-tiba dilakukan oleh peserta didik, seperti berkelahi, tidak mengerjakan tugas, dan terlambat masuk kelas. Pada tahap penilaian kognitif atau pengetahuan, teknik dan instrumentnya: *Pertama*, jika menggunakan tes tertulis biasanya soal dan jawaban juga tertulis yang berupa pilihan ganda, essay, benar salah, menjodohkan atau mencocokkan dan uraian. *Kedua*, tes lisan. Guru memberikan pertanyaan, dan kuis yang semua jawabannya bisa sebuah kata-kata dari paragraf. *Ketiga*, penugasan. Penugasan biasanya dilakukan oleh guru untuk mengetahui peserta didik dalam meningkatkan kualitas pengetahuan yang bertujuan melihat kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran serta tugas bisa bersifat individu maupun kelompok yang dapat dilakukan di sekolah, rumah, maupun di luar sekolah. Sedangkan teknik dan instrument penilaian keterampilan biasanya menggunakan kinerja, proyek dan portofolio yang semuanya didasarkan pada keterampilan yang ingin diukur nantinya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis menyarankan bahwa perlu adanya proses tindaklanjut terhadap mahapeserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas. Dimana para mahapeserta didik bisa diterjunkan secara langsung untuk melihat kondisi proses pembelajaran tematik di SD/MI, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahapeserta didik terhadap pembelajaran tematik itu sendiri.

Penelitian juga masih memiliki keterbatasan, dimana penelitian ini masih tergantung kepada penginterpretasian yang tersirat dalam proses wawancara, hal memungkinkan kecendrungan bias masih ada. Inilah membuat hasil penelitian, masih dalam tutur “kurang sempurna” yang membutuhkan masukan dan saran yang membangun, untuk kesempurnaan tesis ini maupun dalam karya penulisan selanjutnya.

Semoga penelitian ini, dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi bahan rujukan bagi guru dan calon guru dalam tantangan dunia pendidikan, terkhusus dalam pengimplementasian pembelajaran tematik di jenjang Sekolah Dasar dan Madrasyah Ibtidayyah. Aaamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Norazilawati Hasnida Nor Che Md Ghazali, Mahizer Hamzah, Zaini Syaza Hazwani.* 2020. Student Teachers' Conception of Feedback Within an Assessment for Learning Environment: Link To Pupil Aspiration. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 39, Nomor 1.* <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.25483>
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Amri Sofan, Loeloek Endah Poewarti. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013.
- Asrokah Hanun, Kadir Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Grafindo Persada.
- A, Surjomihardjo. 1986. *Ki Hajar Dewantara dan Taman Peserta didik dalam Sejarah Indonesia Modern*. Penerbit Sinar Harapan.
- Asrohah, Kadir. 2014. *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Rajawali Press.
- Akbar Sa'dun, Unga Utari, I Nyoman Degeng. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol 1 No 1. <http://dx.doi.org/10.17977/jtp2ips.v1i1.5861>.
- Azwar Saiful. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta:Pustaka Pelajar.
- Arifin Slamet, Muhamamad Nur Wangid, Ali Mustadi, Vera Yuli Erviana. 2014. Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Edukasia*, Vol 2, No 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2717>.
- Arifin Slamet, Muhammad Nur Wangid, Ali Mustadi, Vera Yuli Erviana, 2014. Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 Nomor 2*<http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2717>.
- Arifin Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Pembelajaran Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP, 2006.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Model Kurikulum Satuan Pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran MI/SD*, Jakarta: BP Cipta Jaya, 2006.
- Barbel Inhelder, Piaget Jean. 2010. *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1.
- Beilock, Sian L. Math Anxiety Erin A. Maloney. 2012. Who has it, why it develops, and how to guard against it. *Trends in Cognitive Sciences*. Volume 16, Issues 8. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2012.06.008>.
- Darmadi Hamid. 2010. *Kemampuan Dasara Mengajar; Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. *Model Penilaian Kelas SD//MI/SDLB*. (Jakarta: Balitbang Diknas-Puskar)
- Dantes Nyoman, I Nyoman Natajaya. 2015. Perancangan Model Transformasi Pendidikan Tekno humanistik yang Terintegrasi dengan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 4 No 1. <http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undihsa.v4i1.4917>.
- Depdikbud. (2013). Teknik penilaian di SD. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Panduan Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta, Pusbang Tendik.
- Depdiknas. 2004. *Panduan Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta, Pusbang Tendik.
- Dwi P. A. S. Sutarto, I. Indrawati, J. Prihatin. 2018. Geometrical Optics Process Image-Based Worksheets for Enhancing Students' Higher-Order Thinking Skills and Self-Regulated Learning. *Indonesian Journal of Science Education*, Volume 7 Nomor 4. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.14563>
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 1996. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas 1996.

E. Susanto, M. A. Suparman, A. H. Tamuri, R. Ratini, H. Muchtar. 2018. The Influence of Learning Models and Learning Reliance on Students' Scientific Literacy. *Indonesian Journal of Science Education*, Volume 7 Nomor 4.<https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.12489>.

Fathurrahman Kurniawan Ikhsan, Nidhia Firdha Kurniasih. 2019. Masalah Anak Usia Dasar, *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 18, No. 1.

Fatonah Siti. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Otentik Kurikulum 2013 di MI Yogyakarta. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 8, Nomor 2, Desember, ISSN : 2085-0034 <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v8i2.67>.

Phiskie, Jhon. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif.* Yogyakarta: Jalasutra.

Firosalia Kristin, Mawardi, Naniek Sulisty Wardani, Agustina Tyas Asri Hardini. 2019. Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan

Clay Lindgren Henry. 1981. *An introduction as Social Psychology.* United States of America.

Gitosudarmo Indriyo. 2000. *Prilaku Organisasi*, Yogyakarta: BPFE.

G. A. Maududy, Sukri, M. A. Rizka, H. G. Sakti, Kl U. 2018. *Hadiprayitno*.Designing an Integrated Curriculum Based on Local Primacy and Social Reconstruction Perspectives of West Nusa Tenggara, Indonesia. *Indonesian Journal of Science Education*, Volume 7 Nomor 4. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.15272>.

Hidayah Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2 No 1.<https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.

Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hakim Sukiman. 2017. Implementation Impact ff Integrative Thematic Learning for Developing the Student And Teacher's Competencies In The Islamic Elementary School (Madrasah Ibtidaiyah) In Yogyakarta Special Region Vol 1 No 1.

Hidayah Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2 No 1. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.

Herawati A. A. R. Wulan, H. Johan, S. Sipriyadi, A. Suhandi. 2018. Enhancing Mastery of Earth Science Concept of Prospective Physics Teachers through Interactive Conceptual Instruction Supported by Visualization and GrADS. *Indonesian Journal of Science Education*, Volume 7 Nomor 4, 2018. hlm, 439. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.9799>

Husna, Nida.Rob Waring. 2019. Expectations and Experiences of Indonesian Teachers Who Have, And Have Not, Done Extensive Reading. *TEFLIN: Journal*, Volume 30, Number 2 July. <http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/137-152>.

Huberman A. Michael, Matthew B. Miles *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

Haryani Sri, Achmad Slamet, Asriyatun Fadillah, 2020. [Teacher Problematics in Applying Authentic Assessment in Curriculum 2013 of Class IV State Elementary School in Serang Subdistrict. Journal of Education, Volume 9 Nomor 2.](#)

Hadiyanto Kurniawati Anita. 2019. Students' Collaborative Story Writing Project in an Extensive Reading Program. *TEFLIN: Journal*, Volume 30, Number 2 July, 2019. <http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/197-211>.

Hidayat Ara dan Machali Imam. 2016. *The Hand Book of Education Management* (Teori dan Praktek Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia), (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

H. Abdi, Bartlett, J., Searcy, J. H. 2003. "What are the routes to face recognition?" in *Perception of Faces, Objects, and Scenes: Analytic and Holistic Processes*, eds M. Peterson and G. Rhodes Oxford: Oxford University Press.

Hajar Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.

Hidayati Ani. 2016. Merangsang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, Volume 12, Nomor 1.

Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prehalindo.

- Judge A Timothy, Stephen P. Robbins. *Essential of Organizational Behavior*.
- Karli Hilda. 2015. Penerapan Pembelajaran Tematik SD di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No 1. <http://dx.doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>.
- Kasiram Moh. 2010. *Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kamus Webster, *America's Most-trusted online dictionary*. lihat. <https://www.merriam-webster.com/>.
- Kemendikbud. 2016. *Hands-Out Bahan Pelatihan: Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar*, (Dirjen Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kristin Frisolia, Naniek Sulistya Wardani, Agustina Tyas Asri Hardini, Mawardhi. 2019. Model Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Kontekstual Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Belajar Peserta didik SD, *Jurnal Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 9, No 1. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2100>.
- Kemendikbud. 2016. *Hands-Out Bahan Pelatihan:Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kebermaknaan Belajar Peserta didik SD, *Jurnal Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 9, No 1. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2100>.
- Kelly E. M.R. Richardson. 2011. Piaget and Bruner: Can they help the technical teacher? *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, Volume 84, Nomor 5.. <https://doi.org/10.1080/03057877280000191>.
- Kesuma Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya.
- Krashen Stephen, Cho Kyung-Sook. 2019. Pleasure Reading in A Foreign Language and Competence in Speaking, Listening, Reading and Writing. *TEFLIN: Journal*, Volume 30, Number 2 July. <http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/231-236>.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kurniawan Eri, Waring Rob, Kukuh Dwi Pamuji.* 2019. EFL Teachers' Experiences in Developing L2 Proficiency Through Extensive Listening. *Journal*, Volume 30, Number 2 July. <http://dx.doi.org/10.15639/teflinjournal.v30i2/257-273>.
- Kushartanti, B. M. Wara, Mr Tomoliyus, Ahmad Syarif. The Implementation of 2013 Curriculum in Elementary Schools. *Proceding* <https://dx.doi.org/10.2991/yishpess-cois-18.2018.22>.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik: Penilaian Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kyuk Jef J. Van. 2009. Holistic or Sequential Approach to Curriculum: What Works Best for Young Children?. *Journal: Revista LatinoAmericana en Ciencias Sociales, Niñez y Juventud Volume 7 Nomor 2.* <http://revistaumanizales.cinde.org.co/rclsnj/index.php/RevistaLatinoamericana/article/view/201>
- Lubis Effi Aswita. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.
- Machali Imam. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1.* <https://doi.org/10.1007/s10780-008-9039-2>.
- Mamik Sri Istuti. 2004. *Tematik: Pembelajaran Tematik*, Malang: Bayumedia.
- Marilin Kristina, Novi Ayu Kristiana Dewi, Ponidi, dan Lucky Muzayyana, Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Menyimak Tekst Cerita Rakyat Melalui Pembelajaran *Problem Posing* Peserta didik Kelas V Sdn 2 Madukoro, *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 12, No.1 (2019), hal.129.
- Masrur Rehana, Nasir Malihat. 2010. An Exploration of Emotional Intelligence of Students of IIUI in Relation to Gender, Age, and Academic Achievement. *Bulletin of Education and Research. Vol. 32 Nomor 1.*
- Mansur Muslih. 2009. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Majid Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mawardi, Ayu Puspita dan Oktazella. 2017. Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta didik Kelas 3 Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, Vol 3, No 2. <http://www.rumahjurnal.net/index.php/ptp/article/view/114>.
- Mawardi, Sa'adah Muti'atus. 2019. Peningkatan kebermaknaan dan hasil belajar peserta didik melalui desain pembelajaran tematik terpadu alternatif berbasis projek pada peserta didik kelas 5, *Jurnal Jartika: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pendidikan*, Vol 2, No 1. <http://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/13>.
- Misioka Tanielu MAUAI, Ioana Chan Mow, Hoberts Sasa. Foilagi Maua-Faamau, Elisapeta. 2015. An Evaluation of Relevance of Computing Curricula to Industry Needs. *Journal: Systematic, Cybernetics and Informatics*, Volume 13 Nomor 1. [Journal of Systemics, Cybernetics and Informatics](#).
- Mulyasa E. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Murni Wahid. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Mulya Sarana), hal 9.
- Mamat SB. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mustadi Ali, Anwar Novianto. 2015. Analisis Buku Teks Muatan Tematik Integratif, *Scientific Approach*, dan *Authentic Assessment* Sekolah Dasar, *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, Vol 45 No 1. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7181>.

- Marzano Robert J. 2013. *Seni dan Ilmu Pengajaran*. Jakarta:PT Indeks, 2013.
- Moleong Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamamad Natsir. 2013. Profesionalisme Guru Agama Islam (Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK), *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Deddy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir Abdul. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Natoatmodjo Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ninin, Dwilestari Putra Nusa. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Novikasari Ifada. 2016. Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Tingkat Kecemasan Matematika Pada Mahapeserta didik Calon Guru SD/MI, *Jurnal Aksioma*, Vol.5, No.2.
- Nurmaliyah Faridah, Prabowo Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematikk, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Oktariani Mutiya Dadang Dahlia, Leni Permana. 2020 Teacher Competence and Difficulties in Constructing Hots Instruments in Economics Subject. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 39, Nomor 1. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28869>
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016
- Piaget Jean. 1988. *Antara Tindakan dan Pikiran*, disunting oleh Agus Cremers. Jakarta: PT Gramedia.
- Prastowo Andi. 2017. Urgensi Waktu Belajar dalam Pendidikan Karakter di SD/MI: Studi Analisis Isi Terhadap Permendikbud Nomor 23

Tahun 2017. *AL IBTIDA: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI* (2017) Vol 4 (2): DOI: <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1724>.

Prastowo Andi. 2014. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.1, No.1.

P. Susongko, T. Afrizal. The Determinant Factors Analysis of Indonesian Students' Environmental Awareness in PISA 2015. *Indonesian Journal of Science Education*, Volume 7 Nomor 4, 2018. hlm, 410. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.10684>

Puskur. 2006. *Model Pembelajaran Tematik* 2 Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2006.

Prastowo Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif, Yogyakarta: Diva Press.

Prastowo Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Permendikbud, Nomor 53 tahun 2015. (pasal 8 huruf f).

Prospective Teachers on Electricity and Magnetism Topic. *Indonesian Journal of Science Education*, Volume 7 Nomor 4. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.13490>.

Rakhmat Jalaluddin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, Sunarti dan Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi. 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD, *Jurnal Basicedu*, Vol 2 No 2. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2>.

Rusman. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

Rusman. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Kurikulum 2013. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 10, Nomor 02. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.166>.

Rahmawati Selly dan Sunarti. 2013. Penilaian dalam Kurikulum 2013.
Yogyakarta: ANDI, 2013.

Ruth A & Paul Muhs Child and Fam Joseph T. Lawton Saunders. 2012. Theories of Piaget, Bruner, and Ausubel: Explications and Implications. *The Journal of Genetic Psychology Research and Theory on Human Development*, Volume 136 Nomor 1.
<https://doi.org/10.1080/00221325.1980.10534102>.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Tematik Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusdian.D. R. Rustaman, Rahmawati, N. Y. I. Hamidah. 2018. The Development and Validation of Conceptual Knowledge Test to Evaluate Conceptual Knowledge of Physics

Rahardjo Suparto. 2009. Biografi Singkat Ki. Hajar Dewantara, 1889-1959. Yogyakarta: Garasi.

Resmini Novi Hermawan, Asep Herry. 2009. *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag RI).

Sanjaya Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saud Udin Syaefuddin. 2006. *Pembelajaran Terpadu*, Bandung: UPI Press, 2006.

S.B, Mamat. dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI.

Setiawati, Agus Farida, Muhamad Ahyar Rasidi. 2015. Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik-Integratif di SD Kota Mataram, *Jurnal Prima Edukasia* Vol 3, Nomor 2.
<http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6504>

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukenti, Desi Syahraini Tambak. 2020. Strengthening Islamic Behavior and Islamic Psychosocial in Developing Professional Madrasah

Teachers. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 39, Nomor 1. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.26001>.

Suwarjo, Nurhayati Suwakul. 2014. Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 2 No 1. <https://doi.org/10.21831/amp.v2i1.2411>.

Suyadi, Eka Tisyana, Rayi Trengginas. 2019. Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Peserta didik Usia Dasar, *Jurnal Inventa* Vol. 3. No.1, 2019.

Peserta didikndari, Muchsini Binti. 2020. Lass Culture and The Academic Stress of Digital Natives Generations. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 39, Nomor 1. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.26910>

Sani Abdullah Ridwan. 2016. *Penilaian Autentik*, Cet.I. Jakarta: Bumi Aksara.

Sani Kurniasih I. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Selly Rahmawati, Sunarti. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013; Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).

Subali Bambang. 2012. *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.

Satriawati Gusni Kadir, Lucyana. 2017. The Implementation of Open-Inquiry Approach to Improve Students' Learning Activities, Responses, And Mathematical Creative Thinking Skills. *Journal on Mathematics Education*, Volume 8, Nomor 1 <http://dx.doi.org/10.22342/jme.8.1.3406.103-114>

Sobur Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis. 2014. Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud, 2014.

- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2007. *Model pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi.
- Toha Miftah. 2012. *Prilaku Organisi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Lembaran Negara Nomor 109 Tahun 2002, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4235.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada Bab IV Pasal 1b.
- Uno, B Hamzah. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgitto Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Wandini, Rora Rizky. 2017. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik, *Jurnal Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol VII, No 2. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/191>.
- Widyastono Herry. 2012. “Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 18, Nomor 4. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/102>.
- Wi Endang, Maria Gorreti Rahadian Dwi Ramadhan, Siti Ragil Handayani,. 2014. Analisis Pemilihan Fortopolio Optimal Dengan Model dan Pengembangan Dari Portofolio Markowitz. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.14. Nomor.1.

Wilis Wijanarti¹, I Nyoman Sudana Degeng dan Sri Untari. 2019. Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 3. 2019.

Wijayanti Anita. 2017. Efektivitas Self Assessment dan Peer Assessment dalam Pembentukan Karakter Peserta didik, *Jurnal Realita, Volume. 15 No.2.*

Wawancara dengan Wildan Nuril Ahmad Fauzi (Guru SDIT Luqman Al-Hakim) pada Tanggal 11 Desember 2019, di Café Basa Basi Serowajan. Pukul.16.12 WIB.

Wawancara dengan Agustina Dwi Rahayu (Guru MI At-Taqwah KUEPI) melalui Via Telepon dan Whatsapp, pada Tanggal 11 Desember 2019. Pukul. 19.10 WIB.

Wawancara dengan Muhammad Muslih (Guru SDIT Luqman Al-Hakim) pada Tanggal 10 Desember 2019 di Café Bento Nologaten. 21.03.

Wawancara dengan Fitri Yulia (Dosen Ilmu Pendidikan Alam) Univesritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 12, Oktober 2019 di depan kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Widyanigrum, Retno. 2012. Model Pembelajaran Tematik di MI/SD, *Jurnal Cendekia: Kependidikan dan Kemasyarakatan* Vol 10, No 1. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>.

Quail Mc, Dennis. 2004. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Kedua* Terjemahan oleh Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.

Zulaeha Ida, Ahmad Syaifudin, Fathur Rokhman. 2017. Pengembangan Strategi Pembelajaran Tematik Integratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Pendidikan Dasar, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, Vol 2, No 2. <http://irpp.com/index.php/jipk/article/view/816/781>.

http://id.wikipedia.org/wiki/persepsi#persepsi_pengecapan. Diakses pada tanggal 5 Desember 2020.

[Penuturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan \(Mendikbud\) Muhamdijir Effendy di Jakarta saat menghadiri pertemuan UNESCO di kota Menera Eiffel \(Paris\) November 2018. Ini juga dituliskan dalam w,w,w,goodnewsfromindonesia.id.](#)

Lampiran I

Instrumen Penelitian

NO	RUMUSAN MASALAH	TEORI	SUB KONSEP	INDIKATOR	BUKTI	PEDOMAN PENELITIAN		
						Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Bagaimana Persepsi Dosen Terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik di SD/MI	Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik:	1. Mencantumkan Identitas	1. Dosen mampu menjelaskan tahap mendesain identitas dalam RPP Tematik.	1. Adanya jawaban dosen yang menerangkan, memahami dan menjelaskan dengan benar tentang identitas dalam RPP tematik dan membuktikannya .	1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang mendesain pengenalan identitas dalam RPP tematik? 2. Mengapa perlu pengenalan identitas dalam RPP tematik?	Adanya lokasi, waktu, tema, kelas yang diampuh yang diperlihatkan oleh guru berdasarkan RPP yang dibuat.	Adanya contoh RPP yang dibuat
			2. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran	1. Dosen mampu menjelaskan desain tujuan pembelajaran sesuai dengan KI (sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang harus	1. Adanya keterangan dosen yang menjelaskan desain tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD dan dalam tahap perencanaan dengan	1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam menjelaskan desain tujuan pembelajaran tematik sesuai dengan KD dan KI yang ingin dicapai dengan memperhatikan audience,	Adanya tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan indikator yang ingin dicapai berdasarkan RPP yang dibuat meliputi dengan memperhatikan	Adanya contoh RPP yang dimuat

			dipelajari peserta didik dan KD (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang terkait dengan <i>audience</i> , <i>behavior</i> , <i>condition</i> dan <i>degree</i> dalam RPP.	memperhatikan <i>audience</i> , <i>behavior</i> , <i>condition</i> dan <i>degree</i> dalam RPP.	<i>behavior</i> , <i>condition</i> dan <i>degree</i> dalam RPP?	2. Mengapa desain tujuan pembelajaran harus sesuai dengan KD dan KI dengan memperhatikan <i>audience</i> , <i>behavior</i> , <i>condition</i> dan <i>degree</i> ?	<i>audience</i> , <i>behavior</i> , <i>condition</i> dan <i>degree</i> .	
3. Mencantumkan Materi Pembelajaran	1. Dosen mampu menjelaskan desain materi pembelajaran meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi	1. Adanya penuturan dosen yang menjelaskan desain materi pembelajaran meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi	1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain materi pembelajaran sesuai dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP?	Adanya materi pembelajaran dan pengintegrasian terhadap materi-materi lainnya berdasarkan RPP yang dibuat.	Adanya contoh RPP yang dimuat			

			dalam RPP.	dalam RPP.			
		4. Mencantumkan strategi, model dan metode pembelajaran	1. Dosen mampu menjelaskan desain strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi serta kondisi kelas peserta didik dalam RPP.	1. Adanya penuturan dosen tentang pendesainan strategi, model dan metode pembelajaran dalam RPP yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi dan kondisi kelas.	1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik? 2. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. 3. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam merancang strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan dan kondisi kelas peserta didik.	Adanya model dan metode pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP yang dibuat.	Adanya contoh RPP yang dimuat

		<p>5. Mencantumkan langkah-langkah atau tahapan kegiatan.</p>	<p>1. Dosen mampu menjelaskan desain tahapan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dalam RPP.</p> <p>2. Dosen mampu menjelaskan desain membuka pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi dalam RPP.</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen mengenai desain tahapan menyiapkan peserta didik dalam penyusunan RPP.</p> <p>1. Adanya pemahaman dosen dalam mendesain membuka pembelajaran yang memotivasi dalam RPP.</p>	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain tahapan penyiapan peserta didik?</p> <p>2. Mengapa diperlukan tahapan ini dalam RPP?</p> <p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain membuka pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi dalam RPP?</p> <p>2. Mengapa perlu adanya motivasi sebelum pembelajaran?</p>	<p>Adanya langkah-langkah atau tahapan yang diperlihatkan dalam RPP.</p>	<p>Adanya contoh RPP yang dimuat</p>
--	--	---	---	--	--	--	--------------------------------------

			<p>3. Dosen mampu menjelaskan desain pengajuan pertayaan yang mengaitkan antara materi sebelumnya dan materi baru dalam RPP.</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen tentang memberikan pertayaan yang mengaitkan antara materi sebelumnya dan yang baru dalam penyusunan langkah-langkah kegiatan dalam RPP.</p>	<p>1. Mengapa perlu adanya pertayaan yang mengaitkan antara materi sebelumnya dan materi baru dalam RPP?</p>		
			<p>4. Dosen mampu menjelaskan desain tahapan tujuan pembelajaran atau KD yang ingin dicapai dalam RPP.</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen tentang penyampaian tujuan pembelajaran atau KD yang ingin dicapai dalam menyusun langkah-langkah kegiatan dalam RPP.</p>	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain penyampaian tujuan pembelajaran dalam RPP? 2. Mengapa perlu adanya penyampaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik dalam penyusunan langkah-langkah kegiatan?</p>		

			<p>5. Dosen mampu menjelaskan desain penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dalam RPP.</p> <p>6. Dosen mampu menjelaskan desain menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus, agar mampu mengikuti pembelajaran dalam RPP</p>	<p>1. Adanya penjelasan dosen tentang desain penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan dalam RPP.</p> <p>1. Adanya penjelasan dosen tentang desain menciptakan suasana belajar dalam RPP.</p>	<p>1. Mengapa perlu adanya desain penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan dalam RPP?</p> <p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus, agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik?</p> <p>2. Mengapa perlu penciptaan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus?</p>		
--	--	--	--	---	---	--	--

			<p>7. Dosen mampu menjelaskan desain langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran dalam RPP.</p>	<p>1. Adanya penjelasan tentang merancang atau mendesain langkah-langkah kegiatan dalam proses pembelajaran dalam RPP.</p>	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mendesain langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam RPP? 2. Mengapa perlu adanya pendesainan langkah-langkah dalam proses pembelajaran?</p>		Adanya contoh RPP yang dimuat	
			<p>6. Mencantumkan Sumber Belajar</p>	<p>1. Dosen mampu menjelaskan desain membuat refrensi atau sumber belajar sesuai dengan materi pembelajaran dalam RPP.</p>	<p>1. Adanya penjelasan tentang desain penggunaan refrensi atau sumber belajar yang selaras dengan materi pembelajaran dalam RPP.</p>	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu seharusnya mendesain refrensi atau sumber belajar dalam RPP? 2. Apakah guru hanya menggunakan refrensi atau sumber belajar dari buku pegangan guru saja?</p>	Adanya sumber belajar yang dicantumkan dalam RPP.	Adanya contoh RPP yang dimuat

			<p>2. Dosen mampu menjelaskan mendesain alat atau media sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen dalam mendesain alat atau media pembelajaran yang selaras dengan materi pembelajaran.</p>	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mendesain alat peraga atau media dalam proses pembelajaran tematik?</p> <p>2. Apakah setiap materi tematik perlu mencantumkan alat peraga atau media dalam penyusunan RPP?</p>	<p>Adanya alat atau media yang dicantumkan dalam RPP.</p>	<p>Adanya contoh RPP yang dimuat</p>	
			<p>7. Mencantumkan Penilaian.</p>	<p>1. Dosen mampu menjelaskan desain penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP.</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen tentang desain penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP.</p>	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP?</p> <p>2. Mengapa perlu merancang penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP?</p>	<p>Adanya penilaian yang dicantumkan dalam RPP.</p>	<p>Adanya contoh RPP yang dimuat</p>

			<p>2. Dosen mampu menjelaskan desain penilaian dari aspek yang diukur dalam RPP.</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen tentang desain penilaian sesuai dengan aspek yang diukur dalam RPP.</p>	<p>1. Bagaimana mendesain penilaian sesuai dari aspek yang diukur dalam RPP?</p> <p>2. Bagaimana mendesain penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik?</p> <p>3. Bagaimana merancang penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran tematik?</p> <p>4. Bagaimana merancang penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik?</p>	<p>Adanya penilaian sesuai dengan aspek yang diukur yang dicantumkan dalam RPP.</p>	<p>Adanya contoh RPP yang dimuat</p>
			<p>3. Dosen mampu menjelaskan desain penilaian sesuai dengan aspek kondisi peserta didik</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen tentang mendesain penilaian sesuai dengan aspek kondisi peserta didik</p>	<p>1. Bagaimana mendesain instrument penilaian sesuai dengan aspek kondisi peserta didik dalam RPP?</p>	<p>Adanya penilaian sesuai dengan aspek kondisi yang dicantumkan dalam RPP.</p>	<p>Adanya contoh RPP yang dimuat</p>

				dalam RPP.	didik.			
2	Bagaimana Persepsi Dosen Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD/MI	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	1. Kegiatan awal	<p>1. Dosen mampu menjelaskan pelaksanaan penyiapan peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran.</p> <p>2. Dosen mampu menjelaskan pelaksanaan membuka pembelajaran yang menginspirasi atau memotivasi peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen tentang pelaksanaan penyiapan peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran.</p> <p>1. Adanya pemahaman dosen tentang pelaksanaan dalam membuka pembelajaran yang menginspirasi atau memotivasi peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran</p>	<p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelaksanaan menyiapkan peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran?</p> <p>1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelaksanaan dalam membuka pembelajaran yang menginspirasi atau memotivasi peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran?</p>	Kegiatan guru dalam menyiapkan kelas	

			pembelajaran.				
			3. Dosen mampu menjelaskan pelaksanaan pemberian rangsangan dengan materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang baru dalam kegiatan awal pembelajaran	1. Adanya pemahaman dosen dalam pelaksanaan menstimulus peserta didik untuk menanyakan materi sebelumnya	1. Bagaimana proses guru menstimulus peserta didik untuk menanyakan materi sebelumnya? 2. Apakah guru perlu menanyakan materi sebelumnya dalam kegiatan awal pembelajaran baru?	Kegiatan guru dalam menstimulus peserta didik untuk menanyakan materi sebelumnya dalam kegiatan awal pembelajaran	

			<p>4. Dosen mampu menjelaskan tentang pelaksanaan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan awal pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran untuk mencapai KD dan indikator dalam kegiatan awal pembelajaran.</p> <p>1. Dosen mampu menjelaskan pelaksanaan pengamatan pembelajaran saintifik yang sesuai dengan peserta didik, materi dan kondisi kelas dalam kegiatan inti pembelajaran</p>	<p>1. Bagaimana cara pelaksanaan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan Indikator yang ingin dicapai dalam tahapan awal pembelajaran?</p> <p>1. Bagaimana proses mengamati yang dimaksud dalam kegiatan inti pembelajaran tematik? 2. Apa saja yang diamati guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?</p>	<p>Kegiatan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dalam kegiatan awal pembelajaran.</p> <p>Kegiatan guru dalam proses mengamati</p>	
--	--	--	---	--	---	---	--

			<p>2. Dosen mampu menjelaskan proses pelaksanaan menanya dalam pembelajaran saintifik sesuai dengan peserta didik, materi dan kondisi kelas dalam kegiatan inti pembelajaran</p> <p>3. Dosen mampu menjelaskan proses pelaksanaan mengumpulkan dalam pembelajaran saintifik sesuai dengan peserta didik materi dan</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen mengenai proses pelaksanaan menanya dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?</p> <p>1. Adanya pemahaman dosen mengenai tahap proses mengumpulkan informasi dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?</p>	<p>1. Bagaimana proses menanya yang dimaksud dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?</p> <p>2. Apa saja yang ditanya guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?</p> <p>1. Bagaimana proses mengumpulkan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?</p> <p>2. Apa saja yang dikumpulkan guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?</p>	<p>Kegiatan guru dalam proses menanya</p> <p>Kegiatan guru dalam proses mengumpulkan informasi</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

			kondisi kelas dalam kegiatan inti.			
			<p>4. Dosen mampu menjelaskan pelaksanaan proses menalar atau mengasosiasi dalam pembelajaran saintifik sesuai dengan peserta didik materi dan kondisi kelas dalam kegiatan inti pembelajaran</p>	<p>Adanya pemahaman dosen mengenai tahap proses menalar dan mengasosiasi dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?</p>	<p>1. Bagaimana proses menalar atau mengasosiasi dalam pembelajaran tematik? 2. Apa saja yang dilakukan guru untuk menalar atau mengasosiasi dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?</p>	<p>Kegiatan guru dalam proses menalar atau mengasosiasi</p>

			<p>5. Dosen mampu menjelaskan pelaksanaan proses mengkomunikasikan Mengkomunikasian (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam pembelajaran saintifik sesuai dengan peserta didik materi kondisi kelas dalam kegiatan inti pembelajaran</p>	<p>Adanya pemahaman dosen mengenai tahap proses mengkomunikasian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?</p>	<p>1. Bagaimana proses mengkomunikasi n (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dalam pembelajaran tematik? 2. Apa saja yang dikumpulkan guru dalam proses pembelajaran tematik?</p>	<p>Kegiatan guru dalam mengkomunikasikan (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi).</p>	
--	--	--	---	--	---	--	--

		3. Kegiatan Penutup	1. Dosen mampu menjelaskan pelaksanaan kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik sesuai dengan karakteristik peserta didik materi dan kondisi kelas dalam kegiatan penutup.	1. Adanya pemahaman dosen dalam menjelaskan pelaksanaan menutup pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik dalam kegiatan penutup.	1. Bagaimana prosedur menutup pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas peserta didik?	Kegiatan guru dalam menutup pembelajaran	
--	--	---------------------	---	---	--	--	--



			<p>2. Dosen mampu menjelaskan pelaksanaan penyimpulan baik secara individu maupun kelompok dalam pembelajaran tematik sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas peserta didik dalam kegiatan penutup.</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen untuk memaparkan tentang proses penyimpulan yang baik dalam pembelajaran tematik sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas peserta didik dalam kegiatan penutup.</p>	<p>1. Bagaimana proses penyampaian penyimpulan guru terhadap hasil pembelajaran yang telah dilalui dalam kegiatan penutup?</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses memberikan kesimpulan dalam kegiatan penutup.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

			<p>3. Dosen mampu menjelaskan pelaksanaan pemberian tanggapan dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan penutup.</p>	<p>1. Adanya tanggapan dosen dalam menjelaskan pelaksanaan pemberian tanggapan dari proses pembelajaran yang sudah dilalui dalam kegiatan penutup.</p>	<p>1. Bagaimana proses tanggapan seoarang guru sebagai upaya penengah dan fasilitator terhadap materi yang sudah dilalui dalam kegiatan penutup?</p> <p>2. Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan memberikan tanggapan dalam kegiatan penutup?</p>	<p>Kegiatan guru dalam proses memberikan tanggapan untuk menengahi</p>	
			<p>4. Dosen mampu menjelaskan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dari pembelajaran yang sudah dilalui dalam kegiatan penutup.</p>	<p>1. Adanya penjelasan dosen dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dari pembelajaran yang sudah dilalui dalam kegiatan penutup.</p>	<p>1. Bagaimana pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang ideal dilakukan seorang guru terhadap pembelajaran yang telah dilalui dalam kegiatan penutup?</p> <p>2. Apakah setiap <i>reward</i> dan <i>punishment</i> harus dilakukan dalam kegiatan penutup</p>	<p>Kegiatan guru dalam memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i></p>	

					pembelajaran?			
				<p>5. Dosen mampu merancang kegiatan tindak lanjut untuk mengetahui kemampuan yang sudah didapati oleh peserta didik dalam materi yang sudah dilalui dalam kegiatan penutup.</p>	<p>1. Adanya pemahaman dosen dalam merancang kegiatan tindak lanjut untuk mengetahui kemampuan yang sudah didapatkan oleh peserta didik dalam materi yang sudah dilalui dalam kegiatan penutup.</p>	<p>1. Bagaimana proses tindak lanjut yang ideal dilakukan seorang guru dalam kegiatan penutup?</p> <p>2. Apakah setiap materi tematik yang telah diajarkan perlu adanya proses tindak lanjut?</p>	<p>Kegiatan guru dalam memberikan proses tindak lanjut dalam kegiatan penutup.</p>	

3	Bagaimana Persepsi Dosen Terhadap Evaluasi Pembelajaran Tematik di SD/MI	Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik	1. Penilaian Autentik	1. Dosen mampu menjelaskan jenis-penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran tematik.	1. Adanya penjelasan dosen tentang jenis penilaian yang digunaikan dalam evaluasi pembelajaran tematik.	1. Mengapa guru perlu memahami jenis-jenis penilaian dalam pembelajaran tematik?	Proses dosen membedakan jenis-jenis penilaian.	
				2. Dosen mampu menentukan penilaian aspek sikap dalam kegiatan evaluasi.	1. Adanya pemahaman dosen menentukan penilaian aspek sikap dalam kegiatan evaluasi.	1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek sikap dalam kegiatan evaluasi? 2. Mengapa guru harus mampu menentukan penilaian dalam aspek sikap?	Proses dosen mengklasifikasi jenis-jenis penilaian aspek sikap	Adanya contoh <i>real</i> atau nyata dalam pengklasifikasi jenis-jenis penilaian aspek sikap.
				3. Dosen mampu menentukan penilaian aspek kognitif atau pengetahuan dalam kegiatan	1. Adanya pemahaman dosen dalam menentukan penilaian aspek kognitif atau pengetahuan dalam kegiatan	1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek kognitif dalam kegiatan evaluasi? 2. Mengapa guru harus mampu menentukan	Proses dosen mengklasifikasi jenis-jenis penilaian aspek pengetahuan.	Adanya contoh <i>real</i> atau nyata dalam pengklasifikasi jenis-jenis penilaian

			kegiatan evaluasi.	evaluasi.	penilaian aspek pengetahuan dalam kegiatan evaluasi?		aspek pengetahuan.
			4. Dosen mampu menentukan penilaian aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi.	1. Adanya pemahaman dosen menentukan penilaian aspek ketarampilan dalam kegiatan evaluasi.	1. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi? 2. Mengapa guru harus mampu mengklasifikasikan jenis-jenis penilaian dalam aspek keterampilan?	Proses dosen mengklasifikasi kan jenis-jenis penilaian aspek keterampilan.	Adanya contoh <i>real</i> atau nyata dalam pengklasifikasi sian jenis-jenis penilaian aspek keterampilan
			5. Dosen mampu menjelaskan Teknik-teknik instrumen penilaian yang sesuai dengan	1. Adanya pemahaman dosen dalam menjelaskan Teknik instrument penilaian yang sesuai dengan aspek sikap	1. Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek sikap yang relevan dalam kegiatan evaluasi? 2. Apa saja yang dinilai dalam	Proses dosen mampu menjelaskan Teknik-teknik instrumen penilaian aspek sikap dengan benar.	Adanya contoh Teknik instrumen penilaian aspek sikap.

			aspek sikap dalam kegiatan evaluasi.	dalam kegiatan evaluasi.	aspek sikap dalam kegiatan evaluasi? 3. Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek sikap?		
			6. Dosen mampu menjelaskan teknik-teknik instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek kognitif atau pengetahuan dalam kegiatan evaluasi	1. Adanya pemahaman dosen dalam menjelaskan Teknik instrument penilaian yang sesuai dengan aspek kognitif atau pengetahuan dalam kegiatan evaluasi.	1. Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan yang relevan dalam kegiatan evaluasi? 2. Apa saja yang dinilai dalam aspek pengetahuan dalam kegiatan evaluasi? 3. Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek pengetahuan?	Proses dosen mampu menjelaskan Teknik-teknik instrumen penilaian aspek pengetahuan dengan benar.	Adanya contoh Teknik instumen penilaian aspek pengetahuan.
			7. Dosen mampu menjelaskan Teknik-teknik instrumen penilaian yang sesuai	1. Adanya pemahaman dosen dalam menjelaskan Teknik instrument penilaian yang sesuai dengan	1. Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan yang relevan dalam kegiatan evaluasi? 2. Apa saja yang	Proses dosen mampu menjelaskan Teknik-teknik instrumen penilaian aspek keterampilan dengan benar	Adanya contoh Teknik instumen penilaian aspek keterampilan.

			dengan aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi	aspek ketarampilan dalam kegiatan evaluasi.	dinilai dalam aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi? 3. Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek keterampilan?		
			8. Dosen mampu menjelaskan tentang pengembangan instrumen penilaian dalam kegiatan evaluasi	1. Adanya pemahaman dosen dalam menjelaskan pengembangan instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi	1. Bagaimana pengembangan instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi? 2. Apa saja yang dikembangkan dalam instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi?	Proses dosen menelaah pengembangan instrument penilaian.	Adanya contoh pengembangan instrumen penilaian.
			9. Dosen mampu menjelaskan tentang pemanfaatan instrumen penilaian dalam kegiatan evaluasi.	1. Adanya penjelasan dosen tentang pemanfaatan instrumen penilaian dalam kegiatan evaluasi.	1. Bagaimana pemanfaatan instrumen penilaian dalam kegiatan evaluasi? 2. Apa saja manfaat yang didapat oleh guru dalam pemanfaatan instrument	Proses dosen mampu menggambarkan penmanfaatan instrument penilaian.	

					penilaian dalam kegiatan evaluasi?		
					3. Apa saja manfaat yang didapatkan oleh peserta didik dalam pemanfaatan instrument penilaian?		
		10. Dosen mampu menjelaskan tentang pelaporan hasil penilaian atau hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan evaluasi.	1. Adanya penjelasan dosen tentang pelaporan hasil penilaian atau hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan evaluasi	1. Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek sikap dalam kegiatan evaluasi? 2. Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek pengetahuan atau kognitif dalam kegiatan evaluasi? 3. Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Proses dosen mampu memberikan contoh dalam pelaporan hasil penilaian	Adanya contoh pelaporan hasil penilaian.	

Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Februari 2020
Pukul : 12.34 WIB
Lokasi : Lantai II Ruang Dosen PGSD
Sumber Data : Dr. Ana Fitrotun Nisa, M.Pd

A. Deskripsi Wawancara

Setelah hari senin, 03 Februari 2020 saya bertemu dengan dosen rumpun tematik di prodi PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa atau disingkat dengan UST. Kemudian beliau menawarkan diri, jika ingin bertemu pada hari rabu, lalu saya mengiyakan perjumpaan saya dengan Bu Fitrotun Nisa pada hari rabu, karena beliau akan pergi wisata dengan keluarga dari hari kamis 05 Februari 2020 dan tidak bisa berjumpa dengan beliau sampai hari Kamis, 13 Februari 2020. Karena telah berjanji akan berjumpa dengan beliau di hari rabu, saya langsung membuat jadwal di papan tulis mini di kamar.

Waktu tak terasa sudah hari rabu dan sayapun mulai bergegas untuk berjumpa dengan bu Ana Fitrotun Nisa. Ketika sebelum berjumpa, saya langsung mendapatkan pesan dari beliau bahwa Ibu berada di ruangan dosen PGSD yang berada di lantai II. Setelah sampai di ruangan saya langsung menyalami beliau. Kemudian saya dipersilahkan duduk sebentar, karena beliau masih mengetik sesuatu hal di laptopnya. Untuk saja saya ada buku bacaan tentang filsafat ilmu.

Tak terasa ibu Ana Fitrotun Nisa sudah menutup laptopnya. Setelah melihat kejadian ini saya langsung mengatakan kepada beliau, bahwa saya akan memulai wawancara ketika ibu sudah siap. Ketika memulai awal wawancara saya dikejutkan dengan perkataan beliau, jangan panggil saya bu Nisa, panggil saja dengan sebutan

Bu Ana, karena nama Nisa sudah lama saya tinggalkan kata beliau dan dalam hati saya langsung berkata “apa ada masa lalu tentang nama nisa.” Namun kejadian ini menjadikan diri saya tertarik untuk meneliti Ibu Ana.

Wawancara dengan beliau mendapatkan sebuah arti bahwa dalam masa kini masih ada saja ditemukan guru yang mencaplok RPP dan membuat RPP serta merta hanya menjadikan RPP sebagai bahan formalitas saja bagi guru sebelum memulai pembelajaran dan tidak memperdulikan bagaimana keadaan anak didik yang di asuh. Padahal dalam kenyataannya dalam pembelajaran tematik, guru sebagai fasilitator harus bisa merancang perencanaan RPP secara fakta dan prosedural, strategi, metode, model dan pendekatan serta cara pengevaluasian. Sehingga dalam kenyataan di lapangan guru masih perlu mengasah kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Ana,

Jika melihat guru di era kini, bisa kita simpulkan banyak guru yang hanya mencaplok RPP dan hanya menjadikannya formalitas dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran. Walau terkadang tidak bisa kita salahkan guru itu sendiri atau pemerintah yang kurang mensosialisasikannya. Pembelajaran tematik saat ini mengharuskan para guru untuk lebih belajar dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran. Ini dikarenakan dalam komponen RPP banyak yang harus dituliskan oleh guru sendiri. Seperti identitas ada di dalamnya nama sekolah, semester, dan waktu serta ditambah dengan KD dan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Itu hanya sebagian saja dalam perencanaan, belum lagi menuliskan kegiatan-kegiatan yang diinginkan dalam mencapai suatu tema atau materi pembelajaran seperti strategi dan metode sampai dengan evaluasi yang di dalamnya ada penilaian dan tindak lanjut yang selaras dengan aspek-aspek yang mau diukur, ini semua harus dituliskan secara rinci dan jelas.

Setelah mengetahui bahwasanya bu Ana merupakan mahasiswa yang pernah mengajar juga di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga pernah menjadi asisten bu istinigsih (Wakil Dekan I) saat ini. Bu Ana juga pernah menjadi mahasiswa S1

Jurusan PGMI dan S2 Jurusan PGMI Konsentrasi Sains di UIN-SUKA, kemudian awal mengajar di UST pada tahun 2014. Namun beliau juga melanjutkan kuliahnya S3 di UNY dengan beasiswa menggunakan NIDN 0518099001. Setelah tamat di UNY tahun 2019 beliau kembali mengajar di UST.

UST sendiri di prodi PGSD memiliki 10 kelas hampir setiap semesternya, sehingga dosen rumpun pembelajaran tematik ada 3, diantaranya Bu Kristi, Bu Ana dan Bu Ayu. Namun dari tahun ke tahun, beliau selalu diberikan kelas paling banyak oleh Kaprodi PGSD untuk mengampuh pembelajaran tematik, mengingat Bu Kristi sudah memiliki jabatan dan untuk mengurangi beban beliau dalam mengajar pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik sendiri Bu Ana selalu memberikan penguatan kepada para mahasiswa untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, mulai dari strategi, model dan pendakatan serta memberikan masukan kepada para mahasiswa bahwa pembelajaran tematik sendiri salah satu pembelajaran terbaik saat ini untuk anak usia dasar serta memberikan gambaran tentang bagaimana mengintegrasikan tema kepada mapel yang ada, sampai dengan tahapan evaluasi dan tindak lanjut.

Ini karena di prodi PGSD ada dosen rumpun dalam pembelajaran tematik yaitu saya, bu Kristi dan bu ayu yang kemarin mas. Yang disampaikan dalam perencanaan tematik pertama model-model pembelajaran kepada mahasiswa, karenakan hakekatnya setelah perubahan kurikulum sebelum 2013 itukan mereka masih terpisah KTSP, karena ini pembelajaran 2013 sudah terintegrasi, maka model yang diajarkan ke mereka adalah berbagai model pembelajaran yang terintegrasi. Model pembelajaran tematik itu dikasih tahu, bagaimana integrasinya, apa integrasinya dari mapel lain, bagaimana kedudukannya, dan lain sebagainya. Yang kedua menjelaskan tentang persepsi mengapa kurikulum 2013 dirubah, itukan terkait lebih kepada pelaksanaan proses, agar mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran yang mana tidak terpaku pada hasil, tetapi lebih terpaku kepada peningkatan karakter, terus persiapan kedua adalah materinya pastinya, karena materinya tidak berdiri sendiri antar mapel, nanti materi yang disampaikan, itu mapel yang ingin

diintegrasikan gimana, kemudian evaluasi dan tindak lanjut yang ini semua ada di RPP, tapi RPPnya tematik.

Melihat kenyataan yang ada setiap mentri pendidikan ada saja terobosan baru yang diciptakan untuk membuat pendidikan lebih baik. Ini semua dikarenakan zaman dan membuat manusia semakin mudah untuk mencari informasi dengan media teknologi seperti adanya bimbel ruang guru, yang membuat anak bisa lebih mudah belajar tanpa harus kemana-mana. Melihat kenyataan sekarang, sebenarnya dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik sendiri tidak susah, apabila sudah merancang pembelajaran tematik dengan baik. Karena dalam pelaksanaan sudah ada sendiri sekalipun sudah rinci, mulai dari tahapan awal, inti dan akhir semua memiliki kegiatan di dalamnya yang memudahkan guru dalam mengimplementasikan segala tujuan pembelajaran.

Prihal ini sesuai dengan pendapat bu Ana,

Penerapan pembelajaran tematik saat ini menjadi polemik tersendiri dalam pendidikan di Indonesia. Jika kita menyadari banyak yang mendukung dan ada juga yang tidak mendukung, apalagi ditambah peneturan pak Mentri Pendidikan dan Kebudayaan sekarang (Nadhiem Makarim). Inilah sebenarnya yang menjadi salah satu persoalan bangsa ini, ketika mentri baru, ada saja yang menginginkan pembaruan kurikulum tanpa melihat konsekuensinya secara mendalam yang saya sendiri paham segala sesuatu membutuhkan perubahan. Padahal jika saya perhatikan pembelajaran tematik ini sudah cukup baik dalam mengayomi ketiga aspek yang selama ini menjadi kekurangan dalam pendidikan kita. Seperti dulu ada orang pintar, namun pribadinya tidak baik dan adalagi pintar tapi tidak mampu berkreasi atau tidak kreatif. Ada juga yang kurang pandai namun sopan santun dalam bertutur, berprilaku, namun ada juga yang tidak paham pelajaran namun dalam prakteknya dia mampu melakukannya dengan baik. Inilah kurikulum sebenarnya yang sudah cukup baik, namun hanya perlu tambahan sedikit saja atau polesan sedikit. Melihat dalam pelaksanaannya saja, sebenarnya hampir sama dengan kurikulum yang sudah pernah terlaksana. Dalam pelaksanaan ada kegiatan awal, inti dan akhir atau penutup. Yang ketiganya mempunyai kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, seperti dalam tahapan awal, adanya *ice breaking*. Pada tahapan inti adanya proses pembelajaran mulai dari tahap menanya, mengamati sampai 5M. Kemudian dalam tahapan akhir atau penutup ada kegiatan penilaian di dalamnya.

Berdasarkan prihal di atas dapat dimengerti bahwa guru dalam perencanaan akan mudah apabila mengerti bagaimana perumusan-perumusan maupun tahapan-tahapan dalam membuat RPP, mulai dari pencantuman identitas, strategi, metode, model, pendekatan dan langkah-langkah kegiatan yang mau ditempuh dalam tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam KD dan KI.

B. Interpretasi Data

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang menggunakan tema ataupun gagasan pokok dan mengaitkannya kepada berbagai mapel, sehingga memberikan pengalaman bermakna dan wawasan yang luas bagi anak didik dalam proses pembelajaran tematik. Namun dalam mendesain pembelajaran tematik guru terlebih dahulu harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

1. Melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
2. Melakukan analisis Kompetensi Inti (KI).
3. Melakukan analisis terhadap Kompetensi Dasar (KD) dan membuat indikator.
4. Melakukan pemetaan KD dan Indikator dengan Tema.
5. Membuat Jaringan Kompetensi Dasar.
6. Menyusun silabus tematik terpadu.
7. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik.

Prihal di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan calon guru dalam pembelajaran tematik harus memiliki *careful planning* (perencanaan matang). Pertama, dimulai dari pemilihan tema yang dapat disesuaikan (*starting from the selection of themes that can be adjusted*). Maksudnya guru dan calon guru dapat

memulainya dalam melakukan pemilihan tema yang mau dibelajarkan dahulu dan sejatinya *theme setting* (penetapan tema) harus menyesuaikan kondisi kelas, sekolah, daerah dan peserta didik.

Kedua, melaksanakan atau melakukan analisis terhadap SKL, KI dan KD (*conduct an analysis of SKL, KI and KD*). Maksudnya, walau semua indikator sudah tersedia, namun guru harus membaca semua SKL, KI dan KD dari semapel. Yang semua ini dilakukan agar guru dapat menambahkan indikator sesuai dengan tema yang sudah terpilih dengan cara mengikuti prosedur pembuatan indikator.

Ketiga, melangsungkan pemetaan atau pemanfaatan KD dan indikator dengan tema (*hold KD mapping and indicators with the theme*). Maksudnya, jika indikator sudah dibuat, langkah selanjutnya guru dan calon guru melakukan pemetaan atau pemanfaatan indikator yang selaras dengan tema terpilih serta memasukkannya dalam format agar lebih mudah menyajikannya dalam pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Keempat, membuat jaringan atau bangga kompetensi dasar (*Create a network or basic competency chart*). Maksudnya setelah melaksanakan pemetaan KD dan indikator, maka langkah selanjutnya adalah *Create a network or basic competency chart* dengan cara menurunkan hasil cek berdasarkan dari pemetaan atau pemanfaatan ke dalam jaringan KD dan indikatornya.

Kelima, menyusun silabus tematik (*compiling thematic syllabus*). Jika sudah melakukan pemilihan tema, melakukan analisis terhadap SKL, KI dan KD dari semapel, melakukan pemetaan atau pemanfaatan KD dan indikator dengan tema, membuat bagan atau jaringan KD, maka langkah selanjutnya bagi guru dan calon guru adalah menyusun silabus tematik.

Hal ini dilakukan untuk memudahkan guru dan calon guru dalam menyalurkan atau melihat keseluruhan desain pembelajaran dalam setiap tema hingga tuntas tersaji dalam proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang terangkum dalam silabus sebagai berikut: KD adalah yang diambil dari jaringan KD yang terpilih, indikator yang telah dibuat oleh guru dan kemudian diturunkan dari jaringan atau bagan, memuat langkah-langkah pembelajaran untuk beberapa minggu tema yang mau diberikan nantinya, penilaian hasil yang wajib termuat dari mulai aspek sikap-pengetahuan-keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung, alokasi waktu ditulis secara rinci atau utuh komulatif dalam satu minggu berapa jam pertemuan ($25 \text{ jp} \times 30 \text{ menit} \times 4 \text{ minggu}$), serta mencantum sumber belajar dan media yang ingin digunakan. Keenam, menyusun RPP tematik (*develop a thematic learning implemantion plan*). Kegiatan ini adalah langkah terakhir dari perencanaan pembelajaran yang termuat di dalamnya proses penyajian secara utuh dengan mencantumkan berbagai konsep mapel yang dipadukan dalam tema. Adapun komponen-komponen yang harus dicantumkan atau dituliskan dalam RPP seperti: adanya identitas (satuan pendidikan, kelas/semester, tema, pertemuan ke- dan alokasi waktu), KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi (meliputi berbagai mapel), pendekatan dan metode yang mau digunakan, kemudian langkah-langkah atau alur kegiatan, sumber belajar dan alat atau media yang ingin digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran, serta penilaian yang harus meliputi penilaian proses-hasil-instrument yang digunakan-rubrik yang terlampir.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Senin
Tanggal : 17 Februari 2020
Pukul : 11.15 WIB
Lokasi : Lantai III Ruang Kelas D dan Ruang Dosen Lantai II
Sumber Data : Dr. Ana Fitrotun Nisa, M.Pd

A. Deskripsi Wawancara

Setelah hampir 2 Minggu saya tidak berjumpa dengan Bu Ana, saya memberanikan diri saja untuk mengechat beliau dan memberikan alasan untuk masuk kelas melihat beliau mengajar (karena disini awal kuliah anak UST) dan mau wawancara lanjutan. Setelah menunggu dan melihat-lihat whatsapp belum juga ada masuk pesan dari beliau. Namun alangkah terkejutnya saya bahwa beliau masuk kelas nanti jam 11.15 WIB di Prodi PGSD Lantai III.

Melihat kejadian ini saya langsung mandi pagi dan bergegas ke kampus UST prodi PGSD di Jalan Batikan. Ketika sampai di Batikan, saya mengirimkan pesan juga kepada beliau, karena saya sendiri, tidak begitu paham dimana berada kelas yang diajar bu Ana. Setelah melihat pesan balasan dari buk Ana, saya langsung paham untuk masuk ke ruangan Dosen di Lantai II. Kemudian saya akan berjumpa dengan beliau di ruangannya dan sama-sama masuk kelas. perasaan gugup timbul dalam hati saya, karena ini adalah awal bagi saya untuk masuk kelas di kampus yang berbeda. Dalam perjalanan ke kelas banyak mahasiswa yang menyapa beliau dengan senyuman.

Keadaan saya waktu itu sangat hancur ketika saya diperkenalkan langsung oleh Bu Ana kepada mahasiswa beliau di Kelas E. Setelah itu bu Ana langsung meminta anak-anak untuk berdo'a menurut Agama yang dianut. Setelah melakukan

sikap spiritual bu Ana langsung memperkenalkan dirinya yang sebenarnya para mahasiswa sudah mengenalnya. Kemudian Bu Ana mengirimkan RPS kepada mahasiswa di Group pembelajaran tematik yang sudah dibuat. Dalam pembelajaran beliau menjelaskan bahwa pembelajaran tematik sebenarnya sudah menjadi suatu bukti untuk mengembangkan sikap anak didik dan pengetahuan serta menciptakan yaitu keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Ana,

Sekarang kita sudah memasuki era dimana bobroknya sikap, begitu juga dengan pengetahuan. Anak-anak SD sekarang sudah banyak yang mengenal namanya narkotika dan sudah dibiasakan untuk menggenggam handphone. Yang semestinya orangtua sendiri harus berperan dalam memberikan media handphone tadi kepada anak-anak. Kecanggihan teknologi juga memberikan dampak kepada kalian, dimana informasi, tugas, bisa dengan mudah diakses. Makanya sekarang pembelajaran tematik diharuskan di Sekolah Dasar.

Proses pembelajaran sudah selesai kami-pun kembali ke ruangan beliau untuk berwawancara. Namun beliau menawarkan saya untuk minum dan tanpa butuh waktu lama, saya mendapatkan AQUA yang masih dalam kemasan. Setelah rileks saya memulai wawancara lanjutan dengan beliau. Hasil wawancara saya dengan beliau mendapatkan kesimpulan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa tahapan, yaitu tahapan awal, inti dan akhir, yang semuanya tahapan memiliki kegiatan.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bu Ana,

Pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya memiliki kegiatan yang sama dalam proses pembelajaran pada umumnya mas. Namun dalam pelaksanaanya dibagi menjadi tiga tahapan dimana setiap tahapan ada kegiatannya mas. Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ini sebenarnya sih mas, semua sama dengan proses pembelajaran pada umumnya kan mas? Tetapi dalam pengimplementasiannya ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan.

Kemudian saya melanjutkan pertanyaan dengan beliau tentang tahapan-tahapan pelaksanaan dalam pembelajaran tematik. Dari hasil wawancara beliau dapat dimengerti dalam pelaksanaan awal pembelajaran tematik, guru bisa menyiapkan anak didik dan memulai pembelajaran dengan cara memotivasi untuk melatih kefokusan anak sehingga guru mudah dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. pada tahap inti guru bisa menggunakan pendekatan saintifik sedangkan dalam tahapan akhir, guru bisa menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran pada satu pertemuan. Hal ini terangkum dalam pendapat Bu Ana,

Dalam tahapan inti biasanya menggunakan pendekatan saintifik yang 5M Mas. Mulai dari mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan dan mengkomunikasikan. Mengamati. Misalnya guru membuat media gambar. Lalu siswa mengamati gambar yang di pajang guru di papan tulis. Dengan proses mengamati ini siswa akan berpikir critikal thinking dengan jawaban imajinasi apa yang di lihat dari gambar tersebut. Proses menanya yang dimaksud dalam kegiatan inti disini, menanyakan tentang hal yang telah diamati. Proses mengumpulkan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik dengan mengikuti apa yang ada dalam buku guru dan siswa serta dengan RPP yang sudah dirancang sih. Misalnya bagaimana dengan mengamati air. Setelah dikumpulkan anak-anak bisa memahami bahwa air itu misalnya selalu diam, bergerak. Proses menalar dalam pembelajaran tematik, disini siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya yang akan menimbulkan hasil nalar berbeda-beda. Terakhir mengkomunikasikan dalam pembelajaran tematik ya... hasil proses menalar siswa sendiri atau kelompok tentang apa yang telah diamati sesuai dengan tahapan-tahapan yang guru berikan, walau terkadang hasil yang disampaikan oleh siswa sebenarnya belum sesuai dengan apa yang diminta, namun guru harus mengapresiasi apa yang sudah diamati oleh siswa. Biasanya mengkomunikasikan ini, bisa ketua kelompok untuk memaparkan hasil pengamatan yang sudah diamati dan sudah disepakati oleh kelompok. Pokoknya guru harus menerapkan hal ini dalam proses pembelajaran, walaupun tidak harus urut.

Melihat proposisi yang dituturkan oleh Bu Ana, maka dapat diartikan bahwa 5M atau disebut dengan pembelajaran saintifik, bisa digunakan dimana saja dalam proses pembelajaran. Dimana menanya-mengamati-mengumpulkan-menalar-

mengkomunikasikan bisa dipergunakan diawal-pertengahan-diakhir pada proses pembelajaran. Namun dalam tahapan akhir lebih kepada bagaimana penyimpulan guru maupun siswa terhadap yang sudah diteliti ataupun diteliti oleh anak didik dan bisa memberikan penilaian secara langsung, baik dengan penskoran, menggunakan bintang maupun acuan jempol serta sebagai penengah bagi anak didik, agar tidak ada kebingungan kepada mereka.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Ana,

Tahapan akhir biasanya lebih kepada prosedur dalam menutup pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas. Itu tergantung gurunya. Sebelum menutup pembelajaran yang mana guru melakukan refleksi. Sebagai upaya penengah dan fasilitator, guru melihat dari beberapa siswa yang telah menumpulkan. Maka guru sebagai fasilitator akan merangkum semua jawab dari siswa hingga menjadi kesimpulan yang akan di pahami semua siswa. Proses penyampaian penyimpulan guru dengan hasil rangkuman dari masing-masing siswa lalu disimpulkan kembali oleh guru, agar tidak menimbulkan perpecahan dari pendapat yang sudah disampaikan. Guru sebenarnya disini hanya penengah dan pemersatu antarsiswa saja. Jika dibutuhkan siswa bisa diberikan bintang, bisa langsung juga diberikan nilai, bisa juga dengan acungan mantap dan 10 jari.

Setelah wawancara beliau juga bercerita tentang pengalaman beliau di UIN, dimana beliau begitu dekat dengan bu Istiningih dan pernah juga dibimbing oleh pak Andi Prastowo (Dosen Pembimbingku) serta Dosen pembimbing Tesis beliau pak Imam Machali, sampai Bu Ana menitip salam jika bertemu dengan ketiga dosen yang pernah memberikan pengalaman dan Ilmu semasa perkuliahan S1 dan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tuturnya.

Ketika saya mulai beranjak pulang, saya masih diingatkan beliau untuk menyampaikan pesan beliau kepada dosen-dosen yang pernah memberikan pengalaman belajar semasa perkuliahanya. Sampai saya sendiri merasa alangkah

indahnya mengingat masa-masa kuliah di S1 dan saya langsung teringat dengan Almarhum Prof Ja'Far Siddiq yang menjadi dosen pengujiku ketika sidang munaqosyah di UIN Sumatera Utara 2018 lalu. Semoga Amal Ibadah beliau diterima disisinya...Aaamiiin,

B. Interpretasi Data

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki tiga tahapan yang semestinya dilakukan oleh guru dan calon dalam proses pembelajaran, yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir yang semuanya memiliki kegiatan-kegiatan yang berbeda. Lebih rinci dijelaskan dalam berikut:

1. Tahapan awal dalam pembelajaran tematik merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran seperti persiapan peserta didik dari mulai menata meja, melihat kebersihan dan kerapian, setelah itu memberikan stimulus atau pertanyaan tentang materi sebelumnya. Ini biasanya sampai dengan 1x35 menit kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.
2. Tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik pastinya 5M atau disebut dengan pendekatan saintifik. Kegiatan ini setidaknya harus dilakukan oleh guru sehingga memudahkannya dalam mengukur pemahaman yang sudah dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mulai dari menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi hingga mampu mengkomunikasikan hasil dari pembelajaran. Kelima tahapan ini bukan juga harus digunakan dalam tahapan inti saja. Namun jika dalam tahapan menanya misalnya, bisa saja dalam tahapan awal, begitu juga dengan tahapan mengamati,

guru bisa melakukannya dalam tahapan awal atau di tahapan akhir, seperti melihat hasil karya yang mereka buat. Tahapan inti biasanya memuat rumusan-rumusan yang ada dalam pendekatan saintifik. Dimana dalam proses pelaksanaannya, ada proses menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengosiasi serta mengkomunikasikan. Melihat kegiatan sebenarnya sudah cukup baik dan sangat relevan dengan zaman yang ada sekarang, sehingga aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan terangkum dalam tema dan bisa dinilai secara bersamaan dalam proses pembelajaran tematik.

3. Tahapan akhir adalah tahapan untuk menengahi pembelajaran yang sudah dilalui oleh siswa, sehingga apa yang sudah dilaksanakan oleh siswa dalam mengamati-menemukan, setidaknya memiliki hasil atau nilai yang membuat siswa merasa dihargai proses yang sudah dilakukan dan kegiatan ini bukan menjadi penutup dalam pembelajaran. Namun lebih kepada menelaah kemampuan siswa terhadap pemahaman yang sudah diajarkan.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Selasa
Tanggal : 03 Maret 2020
Pukul : 12.45 WIB
Lokasi : Lantai III Ruang Kelas G dan Ruang Dosen Lantai II
Sumber Data : Dr. Ana Fitrotun Nisa, M.Pd

A. Deskripsi Wawancara

Pada tanggal 20 Februari 2020 saya mengechat Bu Ana untuk wawancara lanjutan mengenai pembelajaran tematik. Namun beliau menjawab dengan mengatakan “via whatsapp saja gimana mas, saya tidak di kampus anak sakit”. Dengan ini, saya mengundurkan niat untuk melanjutkan wawancara lanjutan dengan beliau. Tanggal 24 Februari 2020 saya kembali mengechat Bu Ana untuk berjumpa dengannya kembali untuk merampungkan wawancara. Namun beliau membalas whatsapp saya dengan kata “*bsk Insyaallah mas*”. Tetapi ketika esok hari saya kembali mengechat beliau untuk memastikan bahwasanya untuk berjumpa hari ini. Namun beliau mengatakan “*maaf mas, hari ini sy belum bs k kmpus smg bsk sdh bs*”. Dengan keadaan berat hati, saya membalas ya sudah gak apa-apa buk. Pada tanggal 03 Maret 2020 beliau memberikan sinyal bahwa beliau mengajar di UST hari ini di Lantai III.

Alangkah indahnya hati berkata, Alhamdulillah saya-pun berangkat ke UST di Jalan Batikan dan berjumpa langsung dengan beliau di Ruangannya. Ketika setelah saya menyalami Bu Ana, Bu Ana langsung meminta maaf kepada saya prihal tempo hari yang tidak bisa berjumpa dengannya. Padahal saya sudah melupakan kejadian itu, namun apalah daya, beliau yang mengingatkan. Pada hari itu masih pagi dan beliau masih memberikan dispensasi kepada mahasiswanya yang terlambat, walaupun

sebenarnya sudah tidak seharusnya mahasiswi itu masuk. Tetapi beliau mempersilahkan mahasiswi tersebut masuk kelas, setelah selesai pembelajaran Bu Ana memanggil mahasiswi tersebut dan menanyakan keterlambatan yang dialaminya. Dengan jawaban yang sedih bahwasanya mahasiswi itu tersebut, karena tadi sebenarnya ia sudah berangkat terlebih dahulu, namun ditengah jalan, rok yang dikenakannya basah dan kotor karena percikan mobil yang melintas disampingnya. Kemudian mahasiswa itu kembali ke kos, untuk mengganti pakaian yang ia kenakan. Darisini saya belajar bahwa, jika saya menjadi dosen, saya berjanji tidak akan membiarkan mahasiswa maupun mahasiswi untuk tidak masuk kelas, walaupun dengan alasan terlambat.

Setelah menanyakan keterlambatan mahasiswi tadi, kami berjalan keluar dan kembali ke ruangan dosen. Ketika berjalan Bu Ana menjelaskan bahwa beliau pernah juga pernah mengalami hal yang sama sepertinya, namun ketika itu Bu Ana tidak masuk kelas, karena dosennya tidak mengizinkannya untuk masuk. Kemudian Bu Ana langsung kembali ke kosnya sambil menangis dan meratapi foto kedua orangtuanya. Andaikan saja waktu itu, saya dipersilahkan untuk masuk kelas, saya pasti memberikan penjelasan, namun bagaimanalah dosen tersebut tidak memberikannya. Maka nanti, jika mas menjadi dosen, jangan pernah tidak memberikan kemerdekaan kepada mahasiswa maupun mahasiswi, karena sebenarnya tidak semua orang terlambat disengaja, tetapi ada unsur lain yang menyebabkan ia terlambat.

Perjalanan selama turun tangga penuh dengan masukan kepada saya, apabila kelak menjadi dosen. Ketika sudah sampai dan duduk di ruangan beliau, tidak lama

kemudian ada mahasiswa datang dengan membawa skripsi untuk bimbingan dengan beliau dan disini saya mengetahui bahwa beliau memiliki Nomor Induk Yayasan atau disingkat dengan NIY 9014394. Setelah bimbingan beliau juga memberikan pesan kepada mahasiswa tersebut, kalau esok bimbingan tidak usah di print terlebih dahulu, bawak laptop saja, kasihan kertas-kertas yang kamu print nanti, malah jadi bungkusan angkringan tutur Bu Ana.

Melihat Bu Ana, saya ingin menjadi seperti beliau, ketika memudahkan segala hal dalam membuat mahasiswa maupun mahasiswi, bangga dengan dirinya. Sangat jarang saya temukan dosen seperti beliau dalam membimbing. Begitu mulia, baik dan menggunakan pendekatan yang pas dengan keadaan uang saku mahasiswa maupun mahasiswi saat ini. Setelah melihat dan memperhatikan mahasiswa yang sedang bimbingan, tak terasa bimbingan sudah selesai. Saya dan Bu Ana kemudian melanjutkan wawancara saya denngannya tentang evaluasi pembelajaran tematik. Evaluasi pembelajaran dalam tematik menggunakan penilaian autentik. Dimana penilaian autentik ini sudah lama diterapkan, namun kurang dalam perealisasian.

Hal ini senada dengan penuturan Bu Ana,

Sebenarnya evaluasi dalam pembelajaran tematik disebut dengan penilaian autentik. Penilaian autentik jika ditelaah sudah lama diterapkan dalam KTSP, tetapi dalam penggunaan atau pengimplementasian guru masih belum paham sama sekali dan dapat dikatakan sangat kurang. Maka solusinya diterapkanlah dalam K-13 guna mampu mengukur secara bersamaan antara sikap-pengetahuan-keterampilan anak.

Untuk penyesuaian penilaian dalam pembelajaran tematik. Seorang guru harus mampu memperhatikan segala aspek sesuai dengan tujuan KI dan KD, kemudian mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus antar mapel,

menyusun alat-alat penilaian sesuai dengan aspek yang mau diukur dan menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian yang memudahkan guru dalam pelaporannya. Hal ini senada dengan ungkapan Bu Ana,

Setiap guru setidaknya memuat beberapa tahapan, mulai dari pelaksanaan sampai dengan penilaian dalam RPP-nya. Dalam penilaian guru biasanya sudah membuat butir-butir soal untuk menguji kompetensi pengetahuan anak. Sikap, guru biasanya sudah memiliki penilaian sendiri *rating scale*. Sedangkan pengetahuan bisa dilakukan dengan instrument kinerja dan proyek. Semuanya sudah ada ketentuan yang telah ditetapkan oleh guru dalam perancangan penilaian. Sehingga dalam pelaporan mudah bagi guru untuk mendeskripsikannya maupun mempertanggungjawabkan hasil penilaian.

Setelah memberikan penjelasanaya saya mengetahui bahwa beliau mengampuh lima kelas pada matakuliah pembelajaran tematik yaitu kelas C, D, G, J dan B dan beliau masuk hanya pada hari senin dan selasa. Kemudian kami banyak bercerita tentang keadaan anak beliau yang sedang sakit. Bu Ana sangat berharap anak-anaknya bisa tumbuh dengan dewasa sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun saya sendiri hanya bisa mendengarkan dan mengucapkan kata Aaamiiin dan semoga penyakit ini, menjadi penguat beliau dalam menghadapi tantangan yang ada. Kemudian saya permisi untuk pulang sambil menyalami tangan beliau.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan proposisi di atas dapat diartikan bahwa dalam penilaian pembelajaran tematik memiliki sifat obyektif dan adil tanpa ada unsur lain di dalamnya, kemudian secara berkala diukur dengan menyeluruh dengan menggunakan instrument-instrumen yang sesuai dengan aspek yang diukur. Oleh karenanya guru harus merancang penilaian sesuai dengan tujuan dari KI dan KD yang sudah ditetapkan. Dalam penilaian aspek sikap guru bisa menggunakan penilaian observasi, *anecdotal record* atau disebut dengan catatan anekdot dan *incidental record*. dengan

menggunakan catatan *anacdot*. Setelah mengetahuinya, maka guru bisa menuliskan peloparan hasil-hasil penilaian dengan cara mendeskripsikannya. Aspek pengetahuan bisa diukur, *pertama*, jika menggunakan tes tertulis biasanya berbentuk soal dan jawaban berupa pilihan ganda, essay, benar salah, menjodohkan atau mencocokkan dan uraian. *Kedua*, tes lisan. Guru memberikan pertanyaan, dan kuis yang semua jawabannya bisa sebuah kata-kata dari paragraf. *Ketiga*, penugasan. Penugasan biasanya dilakukan oleh guru untuk mengetahui siswa dalam meningkatkan kualitas pengetahuan yang bertujuan melihat kompetensi siswa selama proses pembelajaran serta tugas bisa bersifat individu maupun kelompok yang dapat dilakukan di sekolah, rumah. Dalam pelaporan nanti, guru bisa menggunakan angka-angka kuant yang sudah dijumlahkan dan bisa menggunakan pendeskripsi yang bersifat positif. Sedangkan aspek keterampilan menggunakan teknik dan instrument penilaian kinerja, proyek dan portofolio yang semuanya didasarkan pada keterampilan yang ingin diukur nantinya. Penilaian kinerja bisa digunakan untuk praktik, seperti memainkan alat musik. Penilaian proyek dapat digunakan untuk menilai siswa dalam membuat sebuah gambar, foster dan mencari data serta melaporkannya. Penilaian portofolio adalah penilaian yang berkelanjutan untuk melihat perkembangan siswa dalam satu semester atau periode, seperti *stopmap*, album foto, video dan audio serta *lapbook*. Sehingga pelaporannya juga jelas dengan pertanggungjawaban yang selaras dengan KD dan KI.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Maret 2020
Pukul : 12.45 WIB
Lokasi : Lantai III Kelas B
Sumber Data : Dr. Ana Fitrotun Nisa, M.Pd

A. Deskripsi Data

Pada tanggal 03 Maret sebenarnya saya sudah melihat Bu Ana mengajar di Kelas G, namun dalam pengamatan saya masih rasa kurang, sehingga saya berjanji untuk melihat beliau mengajar kembali. Dengan demikian beliau mempersilahkan saya untuk melihat bagaimana cara beliau mengajar pembelajaran tematik kepada para mahasiswa yang akan menjadi calon guru mendatang. Setelah melihat beliau mengajar di kelas pada pagi hari, jam 08.45 tadi di kelas G. saya juga di ajak Bu Ana untuk melihat beliau mengajar di kelas B nanti siang pada pukul 12.45. kemudian langsung menjawab beliau dengan jawaban menggunakan kepala yang artinya *iya*.

Pada saat dosen sudah ada di dalam ruangan kelas B, Bu Ana memulai pembelajaran dengan cara berdo'a berdasarkan Agama masing-masing, sehingga terlihat disana ada sikap toleransi. Setelah berdo'a, Bu Ana kembali memperkenalkan saya dengan para mahasiswanya, setelah mangabsesn para mahasiswanya. Kemudian saya berkenalan dengan para mahasiswa di Prodi PGSD khususnya di kelas B. Kemudian beliau mempersilahkan saya duduk, setelah mempekenalkan diri.

Setelah perkenalan diri, Bu Ana menanyakan kabar kepada para mahasiswanya dan menanyakan makan siang. Kemudian Bu Ana, melanjutkan pembicaraan dengan menyuruh para pemakalah untuk maju mempersentasikan hasil makalah yang sudah dimuat oleh para persentator. Pada saat penyajian makalah, para

persentator mendapatkan 3 pertanyaan dari *audience* untuk makalah mereka. Setelah para persentator persentasi dan menjawab pertanyaan para *audience*, dilanjutkan pada tahap kesimpulan dan masukan. Pada kegiatan akhir Bu Ana memberikan penjelasan tentang materi yang sudah diuraikan dalam makalah. Pada tahapan akhir, juga memberikan kepada para pemakalah untuk lebih memfokuskan materinya kepada Anak Sekolah Dasar. Kemudian setelah menyampaikan saran, Bu Ana mengakhiri pembelajaran dengan membawa makalah yang sudah dibuat oleh para pemakalah sambil memberikan salam penutup dan meninggalkan Rungan kelas B.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan proses pembelajaran yang saya amati, bahwasanya Bu Ana sudah memberikan penyampaian yang cukup baik. Hal ini dilihat di awal pembelajaran memulainya dengan berdo'a, kemudian mengabsen mahasiswanya dan melanjutkannya dengan bertanya kabar serta mempersilahkan para pemakalah untuk mempersentasikan hasil makalah yang sudah dimuat oleh para persentator sendiri. Pada tahapan inti, Bu Ana mempersilahkan para mahasiswa untuk saling berintraksi dalam mencapai argumennya, kemudian dalam tahapan akhir, Bu Ana memberikan kesimpulan dan masukan kepada para pemakalah dan mahasiswa lainnya. Namun dalam penilaian, Bu Ana tidak ada memberikan penilaian kepada para persentator, maupun menggunakan penilaian seperti BU Fitri yang memberikan penilaian berdasarkan pengamatan mahasiswa sendiri dalam melihat mahasiswa lain persentasi.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Februari 2020
Pukul : 13.33 WIB
Lokasi : Ruang Dosen Lantai II
Sumber Data : Ayu Rahayu S.Pd, M.Pd

A. Deskripsi Data

Pada tanggal 03 Februari 2020, sebenarnya awal saya berjumpa dengan dosen rumpun tematik di UST tempatnya di prodi PGSD, salah satunya dengan Bu Ayu Rahayu. Dalam pertemuan awal, saya mengetahui bahwa nama panggilan beliau adalah Bu Ayu. Bu Ayu adalah dosen yang adem bila ketemu dengannya, karena wajah beliau sangat ayu jika dilihat sama hal dengan namanya. Perjumpaan awal atau *first inperson* saya dengan bu Ayu dapat disebut sesaat, tapi saya sendiri bisa menyatakan bahwa Ibu Ayu memiliki prinsip yaitu tidak mau bersalaman dengan laki-laki, ia selalu menjaganya sampai awal pulang ke rumah tuturnya. Bu Ayu hanya ingin dan berharap berjabat tangan di awal, sebelum pergi ke kampus untuk mengajar dan kembali pada saat pulang mengajar.

Hari rabu tanggal 05 Februari 2020 sebenarnya saya sudah berjanji dengan beliau nanti berjumpa pada pukul 08.00 WIB, namun ternyata beliau memiliki jadwal masuk mata kuliah IPA di PGSD, sehingga pertemuan kami diundur pada jam 13.00. Ketika saya tahu bahwa Bu Ayu tidak bisa bertemu, pada waktu itu saya langsung mengechat bu Ana untuk wawancara awal. Alangkah senang dan bahagianya diriku, Bu Ana langsung merespon dengan jawaban ya boleh mas, nanti saya ada jam 12.30 WIB di ruangan. Segera saya turun ke Lantai bawah untuk makan siang sekaligus *jama' ta'khir*. Setelah makan, saya lansung sholat di Masjid Al-Amin di Kampus

UST terlebih dahulu, kemudian saya langsung naik ke prodi PGSD untuk bertemu dengan bu Ana.

Setelah naik ke Prodi PGSD, saya langsung masuk ke ruangan dosen dan duduk di ruangan untuk tama yang disediakan oleh Prodi PGSD. Hanya menunggu lima menit saya langsung terkejut dengan suara “*eh mas sudah lama menunggu*”.

Setelah wawancara dengan Bu Ana, saya langsung ke ruangan Bu Ayu untuk berjumpa dan berwawancara awal. Namun ketika saya masuk ke ruangan, Bu Ayu sedang merapikan meja dan ruangannya, kemudian saya disuruh untuk menunggu di ruang tama sebentar. Namun ketika menunggu, saya langsung disuguhkan sebuah teh, dari seorang perempuan, yang saya ketahui beliau adalah bagian TU di Prodi PGSD.

Ketika menunggu, saya berjumpa dengan seorang dosen yang sangat begitu mudah saya rasa. Setelah berbincang dengan beliau, saya mengetahui bahwa nama beliau adalah Bu Retno. Bu Retno mengajar IPA juga di Prodi PGSD, beliau sedang kuliah di UNY untuk melanjutkan belajarnya. Kemudian ketika sedang bercerita, kami terkejut dengan suara Bu Ayu, “*mas saya sholat dulu ya*” saya langsung menjawab dengan logat jawa yang saya ketahui “*Nggeh Buk*”. Dalam perbincangan kami tertawa dengan pengalaman beliau yang sangat lucu ketika masa SD dan SMP serta SMA. Namun setelah berbincang dengan Bu Retno, saya langsung dikejutkan dengan suara Bu Ayu yang mengatakan bahwasanya beliau makan siang terlebih dahulu. Setelah makan, Bu Ayu langsung disamping kami untuk mengikuti cerita masa-masa Bu Retno, saya merasa begitu indahnya jika saling mendengarkan dan menghargai. Sebelum berwawancara dengan Bu Ayu, Bu Retno langung menyuruh saya untuk berwawancara dengan Bu Ayu. Ketika keadaan sudah rileks saya memulai

wawancara dengan Bu Ayu. Setelah wawancara saya mendapati bahwa pendidikan di Indonesia, harus perlu dengan rancangan, walau terkadang rancangan itu tidak sesuai dengan harapan, sama hal dengan Negeri Sakura yang mulai bangkit setelah terjadinya ledakan di dua kota yaitu Hiroshima dan Nagasaki. Hal ini sama dengan penuturan bu Ayu yang mengatakan,

Pendidikan awalnya dirancang terlebih dahulu sama halnya seperti Jepang yang membangun negaranya kembali pasca Bom Hiroshima-Nagasaki dengan mengumpulkan para pendidik yang masih hidup. Begitu juga dalam memulai pembelajaran pasti ada tahap perencanaan yang telah dibuat oleh guru sendiri. Karena dengan perencanaan kita bisa berbuat, walau terkadang *plans don't match expectations* atau rencana tidak sesuai dengan harapan. Contoh ketika kita sudah buat dalam RPP bahwasanya dalam tema ini atau minggu ini kita keluar untuk belajar, namun pada hari itu hujan lebat. Itulah rencana yang pada akhirnya ada yang menentukan.

Setelah kekaguman saya kepada Bu Ayu, ternyata beliau juga sangat paham dengan sejarah di Indonesia. Sama halnya ketika beliau menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki probelematika sampai muncul Kurikulum 2013. Kurikulum 13 sebenarnya hakikatnya sudah cukup untuk menaungi ketiga aspek yang menjadi problematika di Indonesia-nya salah satu sikap. Sikap dalam K-13 akan dibentuk dalam pembelajaran tematik yang sudah dimuat dan dirancang oleh guru. Dalam perancangan maupun pendesaian guru harus memperhatikan serta paham bagaimana pembelajaran tematik itu sendiri terlebih dahulu. Kemudian guru harus mengerti apa saja yang terdapat dalam perancangan, seperti identitas sekolah, semester yang diampuh, lokasi, KD dan Indikator yang ingin dicapai, strategi, model, pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran untuk menciptakan suasana dan pengalaman yang bermakna kepada anak didik, serta perancangan penilaian sesuai dengan KI dan Indikator yang termuat

dalam tema, sampai dengan perancangan tindak lanjut, jika ditemukannya anak didik tidak cukup nilai.

Hakikatnya dalam Kurikulum 13 sudah dipahami setiap tema terintegrasi oleh beberapa mapel, inilah yang disebut dengan pembelajaran tematik. Oleh karena itu melihat guru dan calon guru yang ada mereka harus paham terlebih dahulu pembelajaran tematik. Kemudian cara mendesain pembelajaran tematik dari pembuatan RPP yang di dalamnya terdapat beberapa komponen, mulai dari adanya lokasi, semester, waktu dan KD serta KI yang harus dirumuskan guna mencapai tujuan pembelajaran. Setelah itu guru dan calon guru merancang strategi, metode dan model untuk mencapai keseluruhan tujuan pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang menarik, berkesan, dan bertahan lama. Apabila keseluruhan ini sudah dilakukan, pasti mudah dalam merancang evaluasi atau penilaian yang sesuai dengan aspek yang mau dinilai, hingga tahap tindak lanjut bila harus dilakukan. Inilah semua yang dilakukan oleh guru dan calon guru dengan sendiri yang terangkum dalam RPP.

Sambil menikmati hidangan gorengan, saya mendengarkan beliau bercerita tentang problematika dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sudah cukup pada era sekarang, namun masih ditemukan guru yang dalam mendesain rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), hanya sekedar formalitas semata dan pemerintah juga memiliki kesalahan yang masih kurang dalam perealisasian serta masih memaksakan guru-guru mapel yang sudah mengajar lama, untuk mengerti dalam membelajarkan pembelajaran tematik di Usia Dasar. Ini semua sudah ditanamkan kepada mahasiswa-mahasiswa UST, namun jika masih ditemukan itu berarti masih ada kendala dan ada faktor yang menyebabkan mereka tidak mengerti.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Ayu

Saya pribadi melihat pembelajaran tematik sendiri sudah dalam koredor yang cukup baik, namun mungkin dalam peralisaannya agak kurang sesuai dengan apa yang diinginkan. Apalagi dalam proposal anda, saya lihat banyak guru yang masih membuat RPP saja hanya sekedar formalitas, yang berarti dalam perencanaan saja mereka sudah tidak ada perencanaan matang. Mungkin, jika guru tua dan memang dari awal mengampu mata pelajaran IPS

selama 20 tahun misalnya, kemudian diharuskan mengajar tematik, bisa jadi ini menjadi problem, ditambah lagi gaptek. Namun bila calon guru atau mahasiswa sekarang saya harapkan mereka paham dan mengerti dengan pembelajaran tematik. Maka di UST sendiri ada pembekalan sebelum terjun PPL I, PPL II dan PPL III. Yang keseluruhan ini, selalu kami beri pembekalan di dalamnya, mulai dari memahami karakteristik anak, memotivasi, sampai dengan membuat RPP tematik sendiri-sendiri. Hal ini dilakukan agar mahasiswa paham, bahwasanya dalam pembelajaran tematik memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya seperti tahapan awal, tahapan inti dan tahapan evaluasi. Inilah yang selama ini kami lakukan untuk menjadikan mahasiswa kami dapat mengenali dan paham akan pembelajaran tematik, karena belajar teori saja, tanpa praktek, akan menjadi sia-sia.

Setelah melihat dan membaca proposal penelitian saya, Bu Ayu meminta untuk proposal saya ditinggal, beliau ingin membaca sampai tuntas. Bu Ayu juga sangat mengapresiasi proposal yang saya buat dan mengharapkan bahwa proposal tersebut untuknya. Dengan begitu mudah saya berkata “*ya sudah tidak apa-apa buk, untuk ibu saja,*” Kemudian saya permisi untuk kembali pulang dan menanyakan apa bisa berwawancara untuk tahap selanjutnya.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan proposisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan sangat perlu dilakukan oleh guru sendiri untuk mencapai sasaran yang diinginkan dalam proses pembelajaran. karena guru adalah *are fighters who guarantee human resources. Because without a teacher there will not appear intelligent and famous people.* Untuk mewujudkan itu semua, maka diperlukanlah perencanaan matang, yang setidaknya bisa menjadi prosedur dalam menerapkan suatu pembelajaran dan setidaknya bisa tergambar bagi guru dan calon guru sendiri pelaksanaan pembelajaran yang ingin dilaksanakan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Februari 2020
Pukul : 13.52 WIB
Lokasi : Ruang Dosen Lantai II
Sumber Data : Ayu Rahayu S.Pd, M.Pd

A. Deskripsi Data

Setelah pertemuan hari rabu kemarin, tanpa sengaja saya berjumpa kembali dengan bu Ayu dengan seorang laki-laki di Café Bento pada hari sabtu malam sekitaran pukul 18.15 WIB. Namun karena takut mengganggu saya tidak menegurnya dan saya pergi dengan teman-teman lainnya ke Café Kalibritia, karena Bento sudah penuh pada saat itu. Pertemuan itu ternyata benar. Hal itu dikarenakan pada hari selasa, 11 februari 2020 saya bertemu dengan Bu Ayu di Ruangan Dosen. Ketika sampai di dalam ruangan Bu Ayu langsung bercerita tentang hari kemarin ketika kami bertemu. Dari hasil pertemuan itu Bu Ayu menjelaskan bahwa yang ditemuinya itu adalah adik sepupunya yang sedang kuliah mengambil program studi Hukum Internasional di Universitas Gadjah Mada atau sering disebut dengan UGM. Kejadian ini menjadikan salah sangka atau *husnudzon* saya hilang.

Pertemuan kali ini, saya dan Bu Ayu hanya bercerita tentang dunia pendidikan. Pendidikan selama ini, memandang seorang guru hanya sebagai manusia yang mengajar dan membimbing anak-anak saja tanpa memandang pendapatan guru, yang jika dibandingkan saja dengan guru-guru di Malaysia. Malaysia sendiri memandang jasa seorang guru dan menghormatinya. Tetapi mengapa di Negeri kita seperti ini? Saya merasa miris juga, apalagi saya juga pernah mengajar di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah. Setelah banyak bercerita tentang kondisi

pendidikan di Indonesia, saya melanjukan wawancara dengan Bu Ayu tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di SD/MI. Pelaksanaan pembelajaran di SD/MI dalam tahapan awal bisa diartikan bahwa prihal yang mau dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. seperti memberikan motivasi, bernyanyi bersama yang keseluruhannya membantu siswa untuk menciptakan kefokusan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Ayu,

Tahapan awal yang biasanya dilakukan oleh guru adalah memberikan motivasi, bernyanyi atau kegiatan yang menyenangkan bagi anak sebelum memulai pembelajaran. Semua ini dilakukan, supaya anak bersemangat, tenang, dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran nantinya. Misalnya kalau pagi hari lebih cocok bernyanyi atau bisa juga dengan menyesuaikan tema atau subtemanya. Ini juga salah satu cara guru untuk memudahkan dalam penyampaian materi.

Proses pelaksanaan dalam pembelajaran tematik di SD/MI adalah suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam pengimplementasianya belum seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pelatihan bagi guru terhadap pembelajaran tematik secara intensif. Disamping itu juga masih ditemukannya guru sulit untuk meninggalkan kebiasaan dalam pembelajaran perbidang. Namun secara umum, jika dilihat dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki tiga tahapan, yaitu tahapan awal atau pembukaan, tahapan inti, dan tahapan akhir atau penutup. Kegiatan ini sebenarnya saling berkesinambungan atau tidak dapat dipisahkan. Hal ini selaras dengan pendapat Bu Ayu,

Pembelajaran tematik jelas memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaanya, dimana dalam tahapan inti ada pendekatan saintifik yang sering disebut. Seperti menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, semua kegiatan ini tidak hanya digunakan dalam tahapan awal, intin maupun akhir, namun tergantung bagaimana guru menciptakan suasana belajar yang diinginkan dan langkah-langkah ini selalu membantu siswa untuk berkreasi secara aktif dan memudahkan siswa dalam

mengamati beberapa pembelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sendiri dan pemahaman itu bisa jadi tahan lama, karena siswa sendiri yang mencari, menggali sehingga ditemukannya hasil. Dalam hal ini juga bisa memudahkan guru nantinya dalam tahapan penilaian, karena guru sudah paham apa saja yang mau dinilai dalam proses pembelajaran yang terjadi. Jika dalam aspek sikap mungkin bisa dilihat dari kegiatan mengamati dan mengkomunikasikan atau bagaimana dia mempersentasikan pembelajaran. Aspek kognitif bisa dimuat dalam proses menanya, mengumpulkan informasi. Sedangkan keterampilan dapat dilihat dari proses bagaimana mengkomunikasikan beberapa hasil dari apa yang sudah dilakukan atau dicari dalam proses pembelajaran.

Setelah berbincang-bincang sedikit tentang tahapan inti dalam pembelajaran tematik, Bu Ayu langsung menyambut dengan mengatakan:

Sifat dari tahapan penutup pembelajaran biasanya untuk memberikan kesimpulan dan memberikan anggapan terhadap suatu hasil atau tugas dari proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswanya. Jika melihat apa saja yang harus dilakukan guru mungkin bisa salah satunya menilai tugas yang sudah diberikan dan memberikan *reward* dan *punishment* dari apa yang sudah dibelajarkan.

Melihat penuturan Bu Ayu, berarti pembelajaran tematik sama halnya seperti pembelajaran pada umumnya. Namun pada tahapan inti saja berarti yang ditambahkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Setelah menanggapi penuturan Bu Ayu, saya langsung permisi untuk pulang ke kos, karena saya harus siap-siap pergi ke makam Ayahanda Lafran Pane dan ternyata Bu Ayu juga pulang. Sambil menunggu Bu Ayu pulang, saya menunggu dan melihat beliau membawa buku sebuah buku yang berjudul *Rahasia Huruf Hijayyah* bercover hitam. Kemudian kami sama-sama turun ke tangga, sampai di tangga terakhir saya permisi terlebih dahulu kepada Bu Ayu, karena saya dan Bu Ayu berbeda kendaraan, beliau ternyata menggunakan mobil, saya hanya mengendarai sepeda motor. Hehehe... Ketika saya mau menyalam beliau menaikkan kembali tangannya dan mengarahkannya setengah dada sambil

mengucapkan *nggeh mas*. Disini saya lupa bahwa Bu Ayu sangat menjaga *attidue*-nya.

B. Interpretasi Data

Proposisi dari Bu Ayu dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, semuanya sama seperti proses tahapan pada umumnya, namun berbeda dalam kegiatan. Lebih rinci sebagai berikut:

1. Tahapan awal hanya bagaimana guru menyiapkan proses pembelajaran yang menarik, kemudian guru bisa memberikan inspirasi, motivasi sambil bercerita dan bernyanyi dan dilanjutkan sampai dengan kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran.
2. Tahapan Inti tidak terlepas dari pendekatan saintifik yang disebut dengan 5M. semua ini harus dilakukan, walau tidak harus berurutan serta tidak harus dilakukan dalam tahapan inti, tergantung guru yang menggunakan strategi, model, dan metode serta pendekatan yang pas sesuai dengan tema.
3. Tahapan akhir, biasanya masih bersifat umum. Dimana guru menyampaikan sebuah kesimpulan dari tugas yang sudah diberikan oleh guru kepada anak didik. Dimana kesimpulan ini bisa dilakukan oleh anak didik maupun guru. Dari hasil kesimpulan anak didik mendapatkan hasil pengamatan dan penalaran mereka bisa dikatakan benar atau tidak. Sehingga anak tidak menjadi menyesal dan dalam tahapan ini, guru bisa langsung menilai untuk mengukur kemampuan yang anak didiknya terhadap satu pertemuan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Senin
Tanggal : 09 Maret 2020
Pukul : 08.45 WIB
Lokasi : Lantai III Ruang Kelas A dan Ruang Dosen Lantai II
Sumber Data : Ayu Rahayu S.Pd, M.Pd

A. Deskripsi Data

Setelah mengirim pesan pada hari Jum'at tanggal 06 Maret 2020, saya meminta berjumpa dengan Bu Ayu, namun beliau membalas "*esok saja hari senin mas*". Oleh karena itu senin pagi saya langsung menjemput teman saya ke lempuyangan yang sudah lama ingin ke Yogyakarta untuk berlibur, kemudian mandi dan sarapan. Ketika makan saya langsung cepat-cepat takut telat masuk untuk berjumpa dengan Bu Ayu dan saya suruh teman saya untuk beristirahat terlebih dahulu. Kemudian saya langsung mengendarai si hitam dan pergi ke kampus UST di Jalan Batikan.

Ketika sampai di Jalan Batikan, saya melihat sebuah mobil terparkir sudah. Yang saya ketahui bahwasanya itu adalah mobil Bu Ayu. Benar saja ketika masuk ruangan dosen PGSD, Bu Ayu sudah ada di dalam dan menanyakan kepada saya, baru sampai toh mas? Iya bu, saya jawab. Kemudian ketika hendak beristirahat saya langsung diajak untuk ke kelas untuk masuk ke kelas A tutur Bu Ayu. Kemudian saya memberikan sinyal diam. Ketika berjalan Bu Ayu bercerita tentang masa-masa kuliah di UNY. Dari hasil cerita Bu Ayu, saya dapat simpulkan bahwa Bu Ayu S1-nya adalah pendidikan Fisika dan S2-nya pendidikan IPA, kemudian mulai mengajar di UST pada tahun 2014, kemudian mendapatkan nomor induk Yayasan, setelah mengabdi selama 3 Tahun.

Semester ini, Bu Ayu mengajar pembelajaran tematik di 3 Kelas, yaitu A, F dan I. Ketika awal pembelajaran beliau menyuruh mahasiswa untuk berdo'a terlebih dahulu, kemudian menanyakan materi yang sekarang diajarkan, kemudian para pemakalah melangkah ke depan untuk mempersentasikan hasil dari makalah yang sudah mereka rancang. Setelah mempersentasikan ada yang bertanya, kemudian saya lihat Bu Ayu menuliskan ataupun menandai siapa-siapa saja yang bertanya di dalam catatannya. Kemudian para persentasi menjawab, kemudian dilanjutkan dengan penyimpulan yang dilakukan oleh Bu Ayu sendiri.

Kemudian Bu Ayu masuk, ke kelas I. Sama halnya dengan kelas A, Bu Ayu hanya menanyakan kelompok berapa yang maju untuk persentase. Kemudian dilanjutkan dengan proses tanya-jawab setelah persentator menyampaikan hasil makalahnya dan dilanjutkan penyimpulan oleh Bu Ayu kepada para mahasiswa. Setelah masuk ke dalam dua kelas itu, saya mendapatkan bahwa Bu Ayu sangat ramah dengan para mahasiswa, walau Bu Ayu sudah mengetahui kesalahan mahasiswa yang melempar kertas tanpa sengaja di kelas.

Setelah mengajar di du akelas, saya dan Bu Ayu duduk sejenak di kantin, kemudian kembali ke ruangan Dosen PGSD. Ketika keadaan sudah mulai rileks saya mulai menanyakan kepada beliau tentang evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tematik. Hasil dari wawancara yang saya dapatkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran tematik adalah penilaian autentik, dimana penilaian ini bertujuan untuk mengukur aspek sikap dan pengetahuan serta keterampilan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Ayu,

Tugas guru dalam penilaian autentik lebih mengedepankan pada tiga aspek. Dimana aspek sikap guru bisa melakukan penilaian dimana saja, baik dalam

kelas, maupun luar kelas. Aspek kognitif biasanya guru lebih kepada mengukur bagaimana kemampuan anak dalam menjawab butir-butir soal yang sudah disiapkan oleh guru, berbentuk tes-nontes. Sedangkan dalam aspek keterampilan guru bisa menggunakan berbagai teknik, diantaranya menggunakan penilaian kinerja.

Kemudian beliau melanjutkan ungkapannya dengan mengatakan bahwa penilaian autentik itu harus objektif dan sistematis secara berkesinambungan dengan menggunakan instrument yang selaras dengan aspek yang diuji dan diukur oleh guru dan jika masih terdapat nilai KKM, maka guru bisa menggunakan kegiatan tindak lanjut bagi anak didik. Agar semuanya lulus sesuai dengan nilai standar minimal KKM.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Ayu,

Jika melihat penilaian dalam autentik sangat harus objektif, sistematis dan bersifat menyeluruh dan berkesinambungan dan transparan dalam menyampaikan penilaiannya serta bersifat edukatif atau penilaiannya dilakukan bertujuan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa selama mengikuti proses belajar. Sedangkan acuan dalam penilaian kompetensi pada kriteria ketuntasan minimal atau disebut dengan KKM. Ini semua dikarenakan standar penilaian dalam K-13 lebih mengedepankan aspek atau ranah-ranah yang berupa *attitude*, *skill* dan *knowledge* atau kognitif. Dimana *attitude* dapat dilihat melalui observasi, *peer evaluation* yang dilakukan oleh siswa dan jurnal yang dibuat oleh guru. Tes tertulis, tes lisan dan penugasan dapat mengukur untuk aspek kognitif atau pengetahuan. Sedangkan kompetensi keterampilan dapat diukur melalui kinerja yang dapat diikuti praktik dan portofolio serta instrumen yang digunakan dengan bentuk *rating scale* yang dilengkapi dengan angka.

Setelah mendengarkan hasil ungkapan beliau, tidak lama kemudian ada seorang mahasiswa yang mau bimbingan dengan Bu Ayu. Ketika itu saya langsung mencatat nomor induk Yayasan Bu Ayu yang tertera di Cover Mahasiswa tersebut. NIY Bu Ayu adalah 0525038901. Kemudian, saya langsung meminta izin kepada Bu

Ayu, agar mahasiswa ya dibimbing oleh Bu Ayu bisa kontsentrasи dan tidak merasa cangkung nantinya dalam berkomunikasi dengan Bu Ayu.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan ungkapan Bu Ayu dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian hendaknya valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif dan terbuka dengan cara berkesinambungan. Dengan demikian penilaian dapat mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang harus dikuasai anak didik secara seimbang dalam tiga aspek dengan menggunakan berbagai model instrument yang tepat.

Penilaian dalam aspek sikap bisa menggunakan catatan sekolah, observasi, catatan *anecdotal (file card)*. Pada aspek pengetahuan, guru bisa menggunakan tes, baik secara lisan maupun tidak, dengan cara mencocokkan dan menjodohkan maupun ABCD sekalipun dan bisa juga dengan memberikan soal uraian. Sedangkan keterampilan adalah pengimplementasian dari pengetahuan yang didapatkan oleh anak didik. Jadi dalam penilaiannya bisa menggunakan penilaian unjuk kerja, dan proyek serta praktik.

Penyusunan dan panyajian dalam laporannya dengan cara mengumpulkan dan memperhitungkan informasi yang terkumpul dan pengolahannya. Dalam penyusunannya dilakukan secara logis, sistematis dan secara komprehensif yang diakhiri dengan kualitatif, seperti menggunakan saran-saran dan masukan yang membangun dan bersifat positif.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Senin
Tanggal : 09 Maret 2020
Pukul : 12.30 WIB
Lokasi : Lantai III Ruang Kelas I dan Ruang Dosen Lantai II
Sumber Data : Ayu Rahayu S.Pd, M.Pd

A. Deskripsi Data

Setelah masuk di kelas A tadi pagi, kemudian Bu ayu menawarkan diri kepada saya untuk masuk nanti siang di kelas I Pada pukul 12.30 WIB. Pada saat masuk kelas di kelas I, saya melihat Bu Ayu di awal pembelajaran mengabsen para mahasiswanya terlebih dahulu, kemudian membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a menurut Agama yang dianut serta dilanjutkan menanyakan kabar kepada para mahasiswanya. Sebelum para persentator mempersentasikan makalahnya, Bu Ayu memberikan stimulus kepada para mahasiswanya dengan bernyanyi yang dipimpin oleh pemakalah.

Pada tahapan selanjutnya, para persentator mempersentasikan hasil makalah dengan khidmat. Kemudian dilanjutkan dengan mempersilahkan mahasiswa para *audience* untuk menanyakan kebingungan dari makalah yang ada. Setelah itu para persentator menjawab pertanyaan yang tertuju kepada mereka dan dilanjutkan dengan pemberian masukan kepada para *audience* yang mau memberikan tambahan dan masukan kepada para pemakalah. Tahapan selanjutnya, Bu Ayu mempertegas jawaban yang sudah disampaikan oleh para persentator kepada penanya. Setelah itu para persentator menutup penyajian makalahnya. Kemudian Bu Ayu menyimpulkan materi dengan menuliskannya di *white board*, setelah menyimpulkan pembelajaran, Bu Ayu juga menanyakan kepada para mahasiswa apa sudah paham terhadap

penyajiannya. Kemudian Bu Ayu menutup dengan memberikan saran kepada para persentator untuk menambahkan refrensi. Setelah itu Bu Ayu menutup pembelajaran dengan salam dan keluar dari kelas I.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan Observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan Oleh Bu Ayu dalam menyampaikan pembelajaran tematik. Dapat disimpulkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bu Ayu sudah baik. Namun masih kurang dalam tahapan penilaian. Walaupun Bu Ayu sudah menyampaikan masukan yang membangun ataupun perbaikan makalah kepada persentator. Tapi setidaknya Bu Ayu perlu juga memberikan penilaian. Sebenarnya dalam tahapan awal Bu Ayu sudah cukup baik, seperti mengabsensi para mahasiswanya dan membuka pembelajaran dengan salam, kemudian menanyakan kabar serta memulai pembelajaran dengan nyanyian. Dalam tahapan inti, Bu Ayu sudah memberikan waktu kepada para mahasiswanya untuk bertanya dan memberikan argument atas apa yang sudah dibaca. Sedangkan pada tahapan akhir, Bu Ayu sudah memberikan kesimpulan dan masukan yang membangun kepada pemakalah.



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Februari 2020
Pukul : 10.30 WIB
Lokasi : Lantai I Ruangan 108 FITK UIN-SUKA
Sumber Data : Fitri Yuliawati, S.Pd.Si, M.Pd.Si

A. Deskripsi Data

Selasa, 04 Februari 2020 adalah awal saya berjumpa dengan Ibu Fitri Yuliawati atau dipanggil dengan sebutan Ibu Fitri. Ibu Fitri merupakan salah satu dosen yang mengajar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atau orang lebih mengenalnya dengan UIN-SUKA. Saya sendiri sedang kuliah disini dan cukup kenal dengan Ibu Fitri, karena beliau sangat terbuka dengan para mahasiswa maupun mahasiswi tidak terkecuali saya dan teman-teman pada masa PPL di UIN SUKA.

Perjumpaan awal kami di depan ruang pertemuan UIN Pusat lantai 1 setelah berjanji untuk bertemu, kemudian Ibu Fitri mengajak saya ikut masuk pada matakuliah yang beliau ampuh yaitu Pembelajaran Tematik yang memiliki bobot 4 SKS serta diajarkan kepada mahasiswa semester empat di Prodi PGMI. Pada awal pertemuan Bu Fitri menyampaikan kontrak belajar dan alur pembelajaran serta tujuan pembelajaran tematik yang akan diajarkannya nantinya selama 28 pertemuan tiap minggunya. Kemudian juga Bu Fitri mewajibkan bagi mahasiswanya untuk mempunyai buku pembelajaran tematik. Namun Bu Fitri juga menawarkan alternatif lain untuk mahasiswanya, agar bisa memiliki Buku yang dituliskan oleh Pak Andi Prastowo.

Setelah waktu kuliah yang diampuh beliau habis, saya mempersilahkan Bu Fitri untuk menghirup napas sejenak sambil beristirahat (duduk). Kemudian saya

maju ke depan dan beliau mempersilahkan saya duduk di depannya untuk memulai wawancara. Sebelum memulai wawancara saya dan Bu Fitri menyempatkan bercerita tentang keadaan guru yang mengajarkan tematik, masih sangat kurang pas dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik. Sehingga sangat sesuai dengan apa yang saya inginkan untuk mewawancarai tentang pembelajaran tematik sendiri.

Prihal terjadi kesalahan dalam pembelajaran tematik ini disebabkan, karena pembelajaran tematik tidak dialami oleh guru yang telah mengajar IPA dan IPS selama 10-20 tahun di SD, namun dalam pembelajaran tematik semua guru diharapkan mampu untuk mengintegrasikan seluruh pembelajaran dalam satu tema dan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran lainnya seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, PKN, SPDP sesuai dengan KD yang diharapkan. Hal ini selaras dengan penuturan Bu Fitri yang menyatakan:

Salah satu sebab tidak berjalan lancarnya proses pembelajaran tematik di Sekolah karena guru tidak mengalami bagaimana pembelajaran tematik itu sendiri, apalagi guru yang sudah mengajarkan mata pelajaran IPS yang cukup lama disuruh untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik, pasti masih terkejut dengan hal ini. Karena pengalaman guru sekarang kebanyakan masih mengajar permapel.

Melihat kenyataannya memang betul bahwasanya masih ditemukannya guru yang masih tidak paham dengan pembelajaran tematik dikarenakan dalam perencanaannya saja, guru sendiri masih kurang mengerti dan mencaplok atau mengcopinya untuk membuat RPP. Padahal dalam perencanaan pembelajaran tematik sendiri, sebenarnya cukup mudah dalam membuatnya. Oleh karenanya setidaknya pada masa kini guru atau calon guru diberikan pemahaman tentang pembelajaran tematik, sehingga mereka tahu langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam

merancang atau mendesain RPP pembelajaran tematik sendiri. Hal ini senada dengan penuturan Bu Fitri yang menyatakan,

Guru/calon guru harus mengetahui Struktur Kurikulum 13, supaya ada bayangan. Karena mereka sekarang tidak mengalami yang pembelajaran Tematik. Seperti menunjukkan perbedaan antara K13 dengan kurikulum sebelumnya. Minimal mereka tahu, Oh yaya... yang dulu yang ku alami seperti ini, tapi sekarang K13. Yang dulunya berbasis mapel, namun sekarang berbasis tema yang mengaitkan beberapa Mapel. Kemudian guru dan calon guru harus mengetahui teori pembelajaran tematik. Kerena di PGMI UIN sendiri mereka diajarkan pembelajaran tematik di semester 4 dan telaah kurikulum di semester 3. Jadi diharapkan mereka mengenal RPP Pembelajaran Tematik dari tahap merancang-mengenal seperti adanya Tema, lokasi, waktu, hingga tahap evaluasi.

Setelah melakukan pembicaraan tentang problem yang dialami oleh guru dalam pembelajaran tematik. Maka Bu Fitri selalu berpesan kepada para mahasiswanya untuk mengetahui terlebih dahulu apa saja fungsi dan tujuan pembelajaran, kemudian dilanjutkan pada bagaimana menuliskan langkah-langkah kegiatan serta bagaimana mendesain penilaian yang baik sesuai dengan aspek yang diukur selaras dengan KD dan KI. Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Fitri

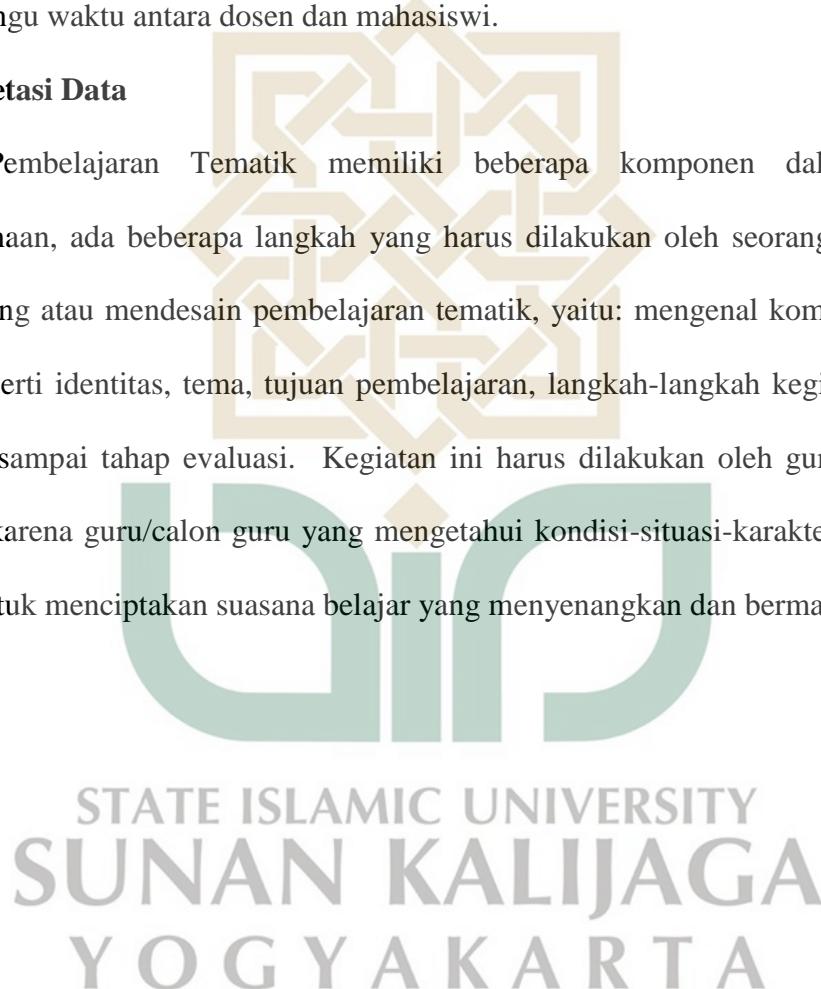
Pada tahap perencanaan setidaknya guru atau calon guru tahu terlebih dahulu fungsi dan tujuan pembelajaran tematik itu sendiri, kemudian komponen-komponen yang harus ada dalam RPP dari penentuan tema, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menuliskan alur-alur kegiatan, strategi, metode dan model yang digunakan, sumber belajarnya dari mana, sampai dengan penilaian juga harus dituliskan dalam mendesain perencanaan pembelajaran. Ini digunakan agar guru lebih mudah untuk mengukur dan menilai anak dalam satu tema.

Ketika melihat mahasiswa sudah penuh diisi kembali oleh semester II, saya dan Bu Fitri melanjutkan pembicaraan ke Ruangan Dosen PGMI yang berada di lantai III. Sambil berjalan Bu Fitri bercerita bahwa beliau masih S2 dan belum melanjutkan pendidikannya. Bu Fitri masih fokus dengan apa yang sudah saja dan

siap berkontribusi lebih dalam pengabdiannya di UIN-SUKA Yogyakarta. Kemudian kami, kembali duduk dan Bu Fitri memberikan Buku Pak Andi yang sebenarnya sudah saya baca terlebih dahulu. Ketika berselang beberapa menit saya memberanikan diri untuk keluar dari ruangan dosen, karena saya melihat ada mahasiswi yang sedang bimbingan dengan Bu Fitri, sehingga saya tidak mau mengganggu waktu antara dosen dan mahasiswi.

B. Interpretasi Data

Pembelajaran Tematik memiliki beberapa komponen dalam tahapan perencanaan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam merancang atau mendesain pembelajaran tematik, yaitu: mengenal komponen dalam RPP seperti identitas, tema, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar, sampai tahap evaluasi. Kegiatan ini harus dilakukan oleh guru/calon guru sendiri karena guru/calon guru yang mengetahui kondisi-situasi-karakteristik peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Februari 2020
Pukul : 15.56 WIB
Lokasi : Lantai III Ruang Dosen
Sumber Data : Fitri Yuliawati, S.Pd.Si, M.Pd.Si

A. Deskripsi Data

Setelah berjanji berjumpa dengan Bu Fitri di Hari Jum'at pagi di pesan Whatsapp, tiba-tiba beliau mengatakan "*maaf mas, nanti saja kita ketemu jam 04 sore, karena Bu Fitri masih ada urusan.*" Namun saya menjawab dengan kepolosan saya, iya gak apa buk. Kemudian saya takut dengan janji yang sudah lama kami siapkan oleh Bu Kristi, jika nanti terbentur oleh waktu yang sama. Kemudian saya melanjutkan sholat Jum'at dan makan siang setelahnya. Ketika saya melihat Handphone dan mengklik whatssap, tiba-tiba ada pesan masuk dari Bu Kristi bahwa, kita wawancaranya jam 13.00 WIB, dicepatkan, tutur beliau. Setelah melihat pesan itu, saya langsung minum dan mengganti baju koko dengan batik untuk bertemu dengan Bu Kristi. Setelah wawancara selesai saya pamit dan langsung ke Kampus UIN untuk berwawancara kepada Bu Fitri sesuai dengan Janji.

Menunggu sambil melihat-lihat keadaan awan yang akan turun hujan, sayapun kembali untuk duduk di Meja depan Fotocopy yang ada di depan Fakultas Tarbiyah. Tidak lama kemudian, saya melihat ada sosok seorang Ibu yang saya kenal melewati tangga dan benar saja bahwa itu adalah Bu Fitri. Kemudian saya menyalaminya dan mengikutinya untuk wawancara lanjutan. Setelah duduk dan meletakkan tasnya, Bu Fitri mempersilahkan saya duduk dihadapannya dengan mengambil kursi yang ada.

Pada perjumpaan kali ini, Bu Fitri sambil membuka Laptopnya dan mengetik sesuatu yang saya tidak tahu, apa yang sedang Bu Fitri kerjakan. Setelah keadaan

mulai rileks dan tenang saya memulai wawancara dan mendapatkan hasil wawancara bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sendiri ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Yang semua ini, secara keseluruhan sudah ada dalam KTSP, namun tidak sedetail dengan K-13.

Hal ini sesuai dengan Ungkapan Bu Fitri,

Pembelajaran tematik sendiri memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya seperti tahapan awal, tahapan inti dan tahapan penutup. Ketiga ini sebenarnya juga sudah ada dalam KTSP, namun dalam penjabaran tidak sedetail di K-13. Oleh karena itu, jika kita melihat prosedur yang akan dilakukan oleh guru dan calon guru dalam membelaarkan tematik sebenarnya tidak rumit, jika dalam perencanaan sudah didesain dengan sedemikian rupa, namun memang terkadang tidak semuanya berjalan dengan mulus dengan apa yang kita rencanakan sebelumnya.

Kemudian beliau menjelaskan bahwasanya dalam tahapan awal banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk menciptakan kefokusan dan semangat dalam memulai pembelajaran. Mulai dari penyiapan peserta didik, kemudian memberikan motivasi dengan melalui berbagai kegiatan seperti bercerita dan bernyanyi. Dalam kegiatan ini juga diharuskan oleh guru untuk memberikan pertayaan awal kepada anak didiknya, guna mengetahui sejauh mana ingatan anak dalam proses pembelajaran yang sudah dilalui dan mengaitkannya dalam pembelajaran yang baru.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Fitri yang mengatakan,

Tahapan awal yang dilakukan oleh guru adalah menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran, memberikan motivasi yang setidaknya menjadikan siswa senang sebelum belajar, kemudian memberikan pertayaan sebelumnya sambil mengabsen siswa mungkin dan bisa juga menjadi penilaian atau tambahan penilaian bagi siswa jika mampu menjawab pertayaan dan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran sekarang. Tahapan awal sebenarnya hampir sama dengan tahapan-tahapan awal dalam kurikulum yang pernah dilaksanakan di Indonesia atau sama dengan yang pernah dilakukan oleh guru. Kegiatan seperti memberikan motivasi, memulai pembelajaran yang menginspirasi, kemudian menanyakan pembelajaran terdahulu atau sebelumnya dan mengaitkan dengan pembelajaran, kemudian menyampaikan

tujuan pembelajaran baru yang ingin dilaksanakan dalam proses pembelajaran nantinya.

Kemudian Bu Fitri mengambil secarik kertas dan menjelaskan dalam tahapan inti sendiri menggunakan komponen maupun unsur pendekatan saintifik. Dimana dalam kegiatan saintifik bisa diartikan bahwa anak akan belajar dengan sendirinya dengan koredor dan tujuan pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Seperti dalam pembelajaran IPA, guru meminta anak-anak didik untuk mengamati daun, kemudian mengumpulkan data-data yang didapatkan, kemudian dianalisis sehingga mampu mengkomunikasikan hasil dari pengamatan dan pengumpulan data serta hasil penalarannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bu Fitri,

Ya...kegiatan inti dalam pembelajaran tematik setidaknya memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa dan membiarkan mereka berencana atau merancang sesuatu hal yang sudah ditugaskan oleh guru untuk mendapatkan hasil. Jika kita lihat unsur kegiatan dalam pembelajaran tematik tidak bisa dilepas dari komponen 5M. Dimana disitu anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Yang semuanya ini terangkum dalam pendekatan saintifik yang bertujuan memberikan siswa melihat, merasa, mendegar sehingga memberikan pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran.

Setelah berwawancara, tiba-tiba ada mahasiswa yang datang mau bertemu dengan Bu Fitri, tapi Bu Fitri langsung menyuruh mahasiswa tersebut untuk meletkkannya di Meja. Kemudian saya melihat ke arah proposal skripsi tersebut, saya mendapati bahwa beliau memiliki NIP.19820724 201101 2 011 yang berarti adalah seorang Pegawai Negeri Sipil di UIN-SUKA. Kemudian saya ketahui bahwa Bu Fitri bukan asli produk UIN, namun kampus UNY dengan S1 Pendidikan Biologi dan Tamat tahun 2004 dan menyelesaikan S2 dengan Jurusan Pendidikan Sains pada

tahun 2010 serta lulus menjadi PNS di Tahun 2011 di UIN SUKA. Kemudian kami melanjutkan topik pembahasan. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tematik biasanya siswa mempersentasikan hasil pengamatan dan pengumpulan data serta penalarannya dituangkan dalam bentuk deskripsi baik secara lisan maupun tulisan. Kemudian jika dalam anak didik dalam penyampaianya benar, maka guru bisa memberikan *reward*, namun jangan sering secara terus-menerus yang akan mengakibatkan anak didik sendiri berpatokan nantinya kepada hadiah yang diberikan. Hal ini senada dengan penuturan Bu Fitri yang mengatakan,

Kegiatan akhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik, biasanya memberikan kesimpulan terhadap tugas yang sudah dibelajarkan oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan akhir bisa dilakukan oleh guru-siswa, bisa juga hanya siswa sendiri, tergantung bagaimana prosedur yang sudah dimuat oleh guru. Jika dalam tahapan akhir, biasanya siswa menyampaikan atau mempersentasikan hasil tugas yang sudah didapatkannya dari pengamatan dan pengolahan. Sehingga hasil tugas bisa dinilai, walaupun dalam penilaian hanya mengacukkan jempol, memberikan bintang, bisa juga dengan *reward* dan *punishment*. Walau sebenarnya siswa tidak boleh terus-menerus diberikan *reward*., karena ditakutkan bisa membuat siswa selalu berharap ada hadiah dari apa yang sudah dilakukannya.

Kemudian saya melihat waktu di tangan saya, yang sudah menunjukkan pukul 16.32WIB, yang berarti sudah hampir tiba waktu Magrib. Setelah itu saya memberanikan diri untuk permisi pulang, karena tidak mengasyikkan bila sudah selesai waktu kerja. Saya mengakui bahwa Bu Fitri merupakan dosen yang sangat totalitas dan mau mendengarkan keluhan mahasiswa serta memberikan saran yang pas ataupun cocok untuk dilakukan para mahasiswa. Makanya tidak salah Bu Fitri bisa dikatakan dosen yang paling baik dalam membelaarkan siswanya, karena Bu Fitri melihat situasi dan kondisi para mahasiswanya.

B. Interpretasi Data

Jelas sudah dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik, masih menggunakan tiga kegiatan, yaitu awal, inti dan penutup atau akhir. Semua tahapan ini memiliki alokasi waktu dari mulai tahapan awal hanya berkisar 5-10%, tahapan inti lebih kurang 80% dan kegiatan akhir lebih kurang 10-15% dari waktu yang disediakan dalam satu pertemuan.

Hal ini bila disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru dan calon guru memiliki kegiatan. *Pertama*, kegiatan pembukaan atau awal, guru hanya ditugaskan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang, agar siswa memfokuskan dirinya mengikuti proses pembelajaran dan bertujuan menyiapkan mental siswa untuk menerima pengetahuan baru, sikap baru dan keterampilan baru. Kegiatan awal ini lebih bersifat pemanasan. Karena dalam kegiatan ini adanya penggalian tentang materi yang sudah diajarkan dan penggalian terhadap tema yang ingin diajarkan. Dalam kegiatan ini, biasanya terdapat kegiatan yang dilakukan oleh guru, seperti: memulai pembelajaran dengan berdo'a, bernyanyi, dan bercerita.

Kegiatan atau tahapan inti lebih difokuskan dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca-tulis-hitung (*balitung*) siswa dan penyajian materi menggunakan berbagai (strategi-metode-model) variative serta dalam penyajiannya diharapkan lebih dekat atau bersifat kongkrit dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contoh yang relevan dalam kehidupan keseharian siswa, seperti berbentuk, tulisan, lisan, foster, media, benda nyata dan audio visual. Ini adalah salah satu uraian yang dapat membantu guru menyampaikan materi dan merangsang siswa untuk memberikan respon atau *feedback* pada isi pelajaran yang sedang dibelajarkan.

Sedangkan dalam kegiatan penutup atau akhir, guru lebih cendrung bersifat menenangkan, menengahi atau memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dibelajarkan. Dalam kegiatan ini juga bisa menjadi ajang pengukuran guru dalam melihat seberapa penguasaan atau pemahaman terhadap KD dan materi. Biasanya dalam kegiatan ini, guru menggunakan tes, untuk mengetahui respon pemahaman siswa dan hasil tes setidaknya harus diutarakan agar siswa mengetahui jawabannya yang ia sampaikan benar atau tidak. Sehingga dalam tahapan selanjutnya guru, bisa melakukan kegiatan tindak lanjut.



Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Februari 2020
Pukul : 12.30 WIB
Lokasi : Lantai III Ruang Dosen PGMI
Sumber Data : Fitri Yuliawati, S.Pd.Si, M.Pd.Si

A. Deskripsi Data

Pada hari Senin tanggal 25 Februari 2020 sebenarnya saya sudah berjanji dengan Bu Fitri untuk bertemu dengannya. Namun waktu itu Bu Fitri, mengabari saya bahwa beliau tidak bisa, karena akan menjumpai anak di sekolah. Kemudian saya langsung duduk-duduk saja, karena sudah dari tadi saya di kampus Bang Rohman. Bang Rohman merupakan salah satu teman saya di prodi PGMI Pascasarjana. Bang Rohman menyelesaikan S1 dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kemudian melanjutkan pendidikannya di kota Gudeg. Setelah bercerita banyak hal dengan Bang Rohman, ternyata beliau lagi menunggu Bu Isti untuk konsultasi bimbingan tesis. Yang saya sendiri sedang menunggu Bu Fitri, kemudian kami banyak bercerita tentang dosen, salah satunya Bu Fitri.

Berdasarkan hasil cerita Bang Rohman. Bang Rohman sendiri sangat mengagumi sikap Bu Fitri dalam mengayomi mahasiswa-mahasiswa yang ada di prodi PGMI. Beliau mengatakan bahwa Bu Fitri sangat mau membantu mahasiswa dalam prihal apapun yang membantu dalam pendidikan. Seperti misalnya dalam memberikan masukan dan membantu mencarikan buku kepada mahasiswa yang susah untuk mencari refensi, beliau akan membantu. Pokoknya secara keseluruhan Bu Fitri sudah cocok menjadi panutan bagi saya, jika nanti menjadi dosen.

Setelah kemarin hari tidak ketemu, saya memberanikan diri untuk berjumpa dengan Bu Fitri di hari selasa, kemudian saya mengambil Handphone untuk menanyakan kesibukan Bu Fitri ada atau tidak, untuk berjumpa dengan wawancara lanjutan dengan beliau. Sesuai dengan harapan pesan whatsapp di baca dan dibalas. Bu Fitri bisa berjumpa jam 12.30 di Ruangan Dosen Lantai III. Setelah banyak melalui hambatan terutama motor saya yang sedang mogok, maka saya jalan kaki ke kampus. Hal inilah yang membuat saya terlambat tidak seperti biasanya *stand by* menunggu. Kemudian saya menanyakan Bu Tarmi, apa ada Bu Fitri di dalam, beliau menjawab ada mas coba dilihat saja dahulu. Kemudian saya masuk ke dalam dan mendapatkan Bu Fitri sudah menunggu saya. Ini membuat saya segan dengan Bu Fitri, kemudian saya menyalami tangan beliau dan meminta maaf, karena sudah terlambat.

Sebelum wawancara Bu Fitri juga minta maaf kepada saya, karena sudah membatalkan pertemuan kemarin. Setelah berbincang-bincang sejenak dengan Bu Fitri. Saya mendapatkan arti bahwa kemarin siang dikarenakan anak beliau sudah pulang sekolah dan tidak ada yang menjemput di sekolahnya. Dari hasil ceritanya saya mengetahui bahwa Bu Fitri lahir pada tanggal 24 Juli 1982 dan sudah memiliki momongan tiga, dimana 1 laki-laki dan 2 perempuan. Dengan demikian Bu Fitri sangat sayang dengan anaknya dan selalu berusaha ada untuk anaknya dimanapun berada.

Setelah keadaan mulai *uenak* saya memulai wawancara lanjutan tentang evaluasi pembelajaran tematik. Dari hasil wawancara beliau bahwa pengetahuan bisa diukur dengan menggunakan tes secara lisan maupun tulisan. Aspek keterampilan

bisa menggunakan observasi secara berkala dengan catatan lapangan. Sedangkan ranah keterampilan bisa menggunakan tes praktik, maupun penugas proyek.

Sikap merupakan salah satu komponen yang harus dinilai oleh guru dengan menggunakan observasi. Aspek sikap adalah penilaian yang diharapkan dalam siswa, sehingga mampu membentuk keinginan yaitu karakternya. Namun dalam aspek sikap guru setidaknya mampu melihat apa saja sikap yang sudah dialami oleh siswa, maka dari itu setidaknya guru membuat catatan. Jadi dengan itu guru mampu melihat perubahan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Karena sikap anak SD harus dibentuk dari awal, maka guru harus mampu menilaiannya sesuai dengan KI 1- KI-2 sehingga dalam tahapan dapat dilaporkan nantinya. Untuk menilai pengetahuan biasanya guru bisa menggunakan tes, tergantung siswanya juga, kalau siswanya sedang-sedang, ya guru harus menyesuaikan dengan karakteristik siswanya. Jadi kalau misalnya dalam proses pembelajaran satu tema harus dilakukan tes tanya jawab dalam pembelajaran nantinya. Kalau instrumen yang bisa digunakan dalam aspek pengetahuan bisa digunakan dengan tes dengan soal pilihan ganda, uraian atau mencocokkan, bisa juga dengan lisan tanya jawab dan kuis untuk dalam memulai pembelajaran. bisa juga dengan penugasan seperti memberikan tugas kelompok maupun individu. Keterampilan bisa saja guru menyeru untuk memberikan penugasan proyek yang menghasilkan.

Kemudian Bu Fitri menambahkan jika dalam perancangan guru sudah mantap, maka dalam melaksanakan penilaian tidak usah dihiraukan lagi. Karena di UIN sendiri setidaknya sudah membantu guru-guru PPG dalam merancang pembelajaran, melaksanakan sampai dengan tahapan evaluasi. Yang semuanya itu menjadi tugas pemerintah untuk membantu perkembangan pendidikan, salah satunya dengan memberikan asupan kepada guru-guru PPG untuk menambah Ilmu dan wawasannya, terutama dalam ranah pendidikan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Fitri,

Guru yang dalam perancangan RPP sudah tergambar pelaksanaan-pelaksanaannya hingga sampai tahapan penilaian, pasti lebih mudah melaksanakan proses pembelajaran. Ini disebabkan karena guru sudah merancang sesuai dengan apa yang diinginkannya, tidak kebanyakan guru yang jika saya lihat dan perhatikan ketika mengantarakan PPL di sekolah. Namun ini semua tidak bisa disangkut paut dengan guru saja, tetapi

pemerintah juga, sudah sejauh mana merealisasikan kurikulum K-13. Tapi di UIN sudah membantu sedikit beban pemerintah dalam merealisasikan kurikulum K-13, salah satunya dengan cara PPG.

Setelah berwawancara, saya dan Bu Fitri bercerita tentang kopi di Indonesia. Dari hasil wawancara dengan Bu Fitri, saya mendapatkan bahwa mertua beliau memiliki kebun kopi. Kemudian saya izin pamit untuk keluar balik ke kos, karena masih banyak tugas yang harus saya selesaikan.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan perihal di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian afektif atau sikap bukan hanya dinilai dari prilaku selama proses pembelajaran, tetapi dapat dinilai dari kegiatan eksktrakurikuler, baik sikap spiritual (KI-1), maupun sikap sosial (KI-2). KI-1 atau sikap spiritual dapat dilihat dari bagaimana siswa taat beribadah (sholat dhuha, maupun sholat 5 waktu), bagaimana berprilaku mensyukuri sesuatu, bagaimana berdo'a dalam sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan dan bagaimana bertoleransi dalam melakukan Ibadah. Sedangkan (KI-2) atau sikap sosial siswa dapat dinilai dari bagaimana bersikap jujur, sehingga siswa dapat dipercaya dalam berprilaku (bekata atau bertutur dalam bertindak dan berkerja secara tim maupun pribadi), berprilaku disiplin yang dapat dinilai dari bagaimana mematuhi peraturan dan norma-norma, memiliki sifat bertanggung jawab yang bertujuan untuk melihat bagaimana melaksanakan tugas dan tanggung jawab (berkelompok maupun tugas pribadi serta dalam bermasyarakat di lingkungannya serta bernegara), kesantun dalam (menghormai guru dan bertutur kepadanya). Dalam penilaian aspek sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi, *anecdotal record* atau disebut dengan catatan anekdot dan *incidental record*. Hal ini dilakukan untuk melihat dan mengukur

siswa, agar siswa memiliki sikap atau prilaku sesuai dengan indikator yang diharapkan. Setiap sikap baik atau tidak baik yang ditemui oleh guru dalam proses pembelajaran, akan diproses ke dalam catatan guru, sehingga guru dapat mengumpulkan informasi atau data dan dapat dideskripsikan.

Penilaian Kognitif juga disebut dengan pengetahuan (KI-3) yang penilainnya dilakukan dengan cara mengukur penguasaan siswa dalam mencakup pengetahuan konseptual, faktual dan prosedural berdasarkan tingkatan berfikir. Penilaian kognitif dalam penilainnya bisa menggunakan beberapa teknik penilaian. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk merancang penilaian, diantaranya: menganalisis KD (tema-subtema-pembelajaran) sesuai dengan muatan pembelajaran, menyusun kisi-kisi yang akan menjadi soal, menulis soal sesuai dengan kisi-kisi dan melakukan penskoran. Ini semua dilakukan agar siswa mudah untuk belajar dan memudahkan guru untuk membuat soal. Adapun teknik dan instrument penilaian kognitif, diantaranya: *Pertama*, jika menggunakan tes tertulis biasanya berbentuk soal dan jawaban berupa pilihan ganda, essay, benar salah, menjodohkan atau mencocokkan dan uraian. *Kedua*, tes lisan. Guru memberikan pertanyaan, dan kuis yang semua jawabannya bisa sebuah kata-kata dari paragraf. *Ketiga*, penugasan. Penugasan biasanya dilakukan oleh guru untuk mengetahui siswa dalam meningkatkan kualitas pengetahuan yang bertujuan melihat kompetensi siswa selama proses pembelajaran serta tugas bisa bersifat individu maupun kelompok yang dapat dilakukan di sekolah, rumah, maupun di luar sekolah.

Penilaian keterampilan atau disebut dengan KI-4. Untuk melakukan penilaian keterampilan, guru diharapkan untuk mengidentifikasi KD keterampilan terlebih

dahulu. Penilaian keterampilan bertujuan untuk mengetahui penguasaan sehingga siswa mampu mengenal dan menyelesaikan masalah yang ada dalam dunia nyata. Sedangkan teknik dan instrument penilaian keterampilan biasanya menggunakan kinerja, proyek dan portofolio yang semuanya didasarkan pada keterampilan yang ingin diukur nantinya. Penilaian kinerja bisa digunakan untuk praktik, seperti memainkan alat music. Penilaian proyek dapat digunakan untuk menilai siswa dalam membuat sebuah gambar, poster dan mencari data serta melaporkannya. Penilaian portofolio adalah penilaian yang berkelanjutan untuk melihat perkembangan siswa dalam satu semester atau periode, seperti *stopmap*, album foto, video dan audio serta *lapbook*.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Februari 2020
Pukul : 12.30 WIB
Lokasi : Lantai I Ruangan 108 FITK UIN-SUKA
Sumber Data : Fitri Yuliawati, S.Pd.Si, M.Pd.Si

A. Deskripsi Data

Pada tanggal 18 Februari 2020 setelah pertemuan saya dengan Bu Fitri di Ruangan Dosen lantai III kemarin, saya sudah berjanji dengan Bu Fitri untuk masuk kelas kembali. Pada saat pertemuan dengan Bu Fitri, saya sedikit terlambat yang disebabkan hujan, namun Alhamdulillah pada saat itu, proses pembelajaran belum dimulai, kemudian saya memberikan pesan kepada Bu Fitri bahwa saya sudah sampai dan berada di depan kelas, kemudian Bu Fitri keluar dan menyampiri saya, sambil berkata silahkan masuk mas. Setelah masuk dalam ruangan 108 saya melihat Bu Fitri sedang memegang absensi. Pada saat memulai pembelajaran Bu Fitri memberikan salam kepada mahasiswa dan menanyakan kabar para mahasiswanya.

Setelah memulai pembelajaran, Bu Fitri meminta kepada para mahasiswa untuk siapa yang berani mempersentasikan hasil telaah terhadap Artikel yang berkaitan tentang pembelajaran tematik. Namun tidak ada satupun yang memberanikan diri, maka Bu Fitri memilih mahasiswa untuk mempersentasikan hasil analisisnya terhadap Artikel. Setelah saya ketahui bahwa artikel ini minimal terakreditasi sinta. Pada penyampaian analisis, para mahasiswa lainnya yang sudah ditunjuk oleh Bu Fitri, secara bergiliran untuk memberikan nilai secara terbuka kepada mahasiswa yang menganalisis di Format penilaian yang sudah dibuat. Hal ini membuktikan dalam memberikan penilaian Bu Fitri tidak menggunakan penilaian

secara pribadi, namun ada penilaian antar teman atau dikenal dengan *peer assessment*.

Kemudian Bu Fitri juga menggunakan mahasisinya untuk memberikan komentar terhadap penganalisis artikel yang setelah itu dilihat dan disimpulkan secara Bersama-sama oleh Bu Fitri. Hal ini juga menunjukkan Bu Fitri sangat memberdayakan para mahasiswanya dan sangat aktif berpindah-pindah tempat untuk melihat kondisi mahasiswa yang sedang diajarkannya. Pada tahapan akhir Bu Fitri mengabsen mahasiswanya secara langsung, setelah itu memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini, selanjutnya Bu Fitri menutup pembelajaran dengan salam, kemudian keluar dari kelas.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan pengamatan yang sudah saya lakukan terhadap Bu Fitri dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik sebenarnya sudah sangat baik, karena Bu Fitri memberdayakan para mahasiswanya, sehingga menciptakan pembelajaran aktif dan begitu juga dalam memberikan penilaian yang bersifat terbuka. Hal inilah yang seharusnya sudah dilakukan oleh para dosen manapun, agar mahasiswa tidak kecewa dalam pemberian nilainya. Jika hal ini dilakukan tidak akan terjadi kesalahpahaman.

Prihal ini bisa disimpulkan bahwa setidaknya dosen menjadi contoh yang baik dalam membelajarkan mahasiswanya. Yang setidaknya dalam perencangan sudah matang, sehingga dalam pengimplementasiannya sudah terstruktur berdasarkan acuan yang sudah dibuat dalam perencanaan pembelajaran atau dikalangan mahasiswa dikenal dengan RPS.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Februari 2020
Pukul : 12.35 WIB
Lokasi : Ruang Lembaga Penjaminan Mutu
Sumber Data : Dr. Kristi Wardani, M.Pd

A. Deskripsi Wawancara

Jum'at bertepatan pada tanggal 07 februari 2020 adalah kedua kalinya saya berjumpa dan bertatap muka dengan ibu Kristi. Awal saya berjumpa dengan ibu Kristi pada hari senin tanggal 03 Februari di Kampus UST yang berada di jalan Batikan, ini semua bisa terwujud karena sudah di informasikan sebelumnya oleh Ibu Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu Dra. Cha Indah Nartani, M.Pd. setelah pertemuan di awal kemarin, saya berharap bisa berjumpa dengan Ibu Kristi dengan cepat untuk berwawancara. Pada jam 07.30 WIB saya mengechat di whatsapp dengan tulisan sopan, bahwasanya saya ingin berjumpa dengan beliau, tanpa butuh waktu lama beliau langsung membalas dengan mengatakan “oke dik, saya tunggu di kampus pusat UST di ruangan LPM jam 12.00”. Melihat jawaban ini saya sangat senang dan Bahagia. Setelah sholat Jum'at saya langsung berangkat ke UST tanpa makan siang terlebih dahulu yang sejak dari tadi pagi belum diisi.

Setelah sampai di UST saya parkirkan motor saya di tempat seharusnya. Namun pada saat tiba di UST kampus pusat, saya bingung dimana ruang LPM, tanpa ragu-ragu saya langsung bertanya kepada satpam dan bersyukur satpam langsung mengantarkan saya dalam hati saya berkata (luar biasa pelayanan di UST). Saya masuk dengan salam dan langsung disambut staff LPM dengan ramah dan menanyakan ada keperluan apa mas, mau berjumpa dengan bu Kristi untuk

wawancara, ohhhh langsung saya dipersilahkan duduk, dengan kata-kata ucapan terakhir staffnya tunggu sebentar ya mas, ada mahasiswa yang bimbingan dengan beliau di ruangannya. Setelah menunggu selama 5 menit, “ehhh masnya, lama nunggunya mas”, tutur bu Kristi. Langsung saya menjawab tidak buk. Setelah berbicara dengan akrab dan saya menjelaskan penelitian saya, kemudian berwawancara dengan beliau. Dari hasil wawancara dengan beliau saya mendapatkan keterangan ataupun penjelasan sebagai berikut.

Dosen yang mengajar tematik, berkumpul dahulu dengan harapan dapat merancang RPS secara Bersama-sama, karena di UST sendiri khususnya Program Studi PGSD memiliki 10 kelas. Inilah yang menjadi alasan para dosen tematik untuk menyamakan RPS yang sejalan dengan visi dan misi PGSD sendiri. supaya mahasiswa pengalaman yang sama tentang materi tematik, walau berbeda nanti hasilnya dilapangan.

Hal itu seperti yang dituturkan oleh Ibu Kristi,

Kalau dosen tematik mas, terlebih dahulu kumpul untuk menyamakan materi, agar anak diberikan materi yang sama. Kemudian, biasanya di awal perkuliahan kami memberikan RPS dan kontrak belajar terlebih dahulu. Karena biasanya di perguruan tinggikan RPS dan kontrak perkuliahan wajib disusun oleh dosen yang mangempuh perkuliahan.

Namun melihat keberadaan dari dosen yang mengampuh pembelajaran tematik sendiri harus mengolah RPS secara Bersama-sama dengan harapan apa yang dirancang akan terwujud dalam pengimplementasiannya. Karena perencanaan adalah satu kunci untuk mengwujudkan segala hal, tanpa rencana kita bisa kewalahan menghadapi persoalan yang ada, dan setidaknya dengan niat berencana, kita bisa

mensukseskan pembelajaran sesuai dengan tujuan visi dan misi UST serta tujuan nasional bangsa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penuturan Ibu Kristi

Jangan sekali-sekali memiliki angan-angan tapi tidak memiliki rancangan yang mau dituju. Sama halnya mau dapat uang tapi tidak berusaha. saya mas sendiri juga pernah mengajar SD yang gajinya mohon maaf 70 ribu selama masa kuliah, ya gak apa... nikmati saja dan niatkan segala apa yang kita rancang tadi menjadi patokan utama, kita. Tapi rancangan tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, tidak apa, setidaknya ada sesuatu yang sudah dirancang terdapatkan dalam kehidupan nyata kita.

Penuturan di atas sangat sejalan dengan apa yang diharapkan oleh semua guru dan dosen. Karena dengan perencanaan kita mampu mengidentifikasi hal-hal apa saja yang mau kita rancang, sama halnya ketika kita menganal seorang wanita ataupun laki-laki yang harus terlebih dahulu mendalami karakter maupun sifat serta tabiat yang ada dalam dirinya, sama hal dengan guru harus menganalisis apa saja persoalan yang ada dalam pembelajaran tematik.

Makanya kalau guru harus menganalisis terlebih dahulu prota dan proses terlebih dahulu, terus baru diturunkan dalam silabus kemudian baru RPPnya gitu. Karena saya juga melihat, karena saya juga menerjukan beberapa mahasiswa magang ya PPL di 3 sekolah dimana disitu, ada SD yang pergerakan SDnya masih menggunakan RPP lama. Tapi ada juga yang menggunakan seperti tahapan identitas, yang ada KI Kd, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, proses persiapan, sampai penilaian dan tindak lanjut. Identitas sih sama seperti kita ingin berkenalan dengan cowok atau wanita yang pada umumnya, mesti tahu dan kenal dahulu siapa dia, darimana asalnya. Gitu juga dengan RPP dalam identitas itu harus tahu dulu tahu namses mas... nama sekolah, kelas berapa, semester berapa yang harus dicantumkan di dalamnya.

Jadi guru harus juga mengenal beberapa tahapan maupun rumusan yang ada dalam pembelajaran tematik sekarang atau dikenal dengan sebutan ABCD. Guru bukan hanya terpaku kepada buku guru dan siswa, tapi juga harus bisa mengenal anak didiknya dan kelas serta materi yang mau diajarkan, untuk memudahkan anak-anak

mengerti dan paham, sehingga bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan dataran teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya.

Hal yang sama juga dituturkan oleh Ibu Kristi,

Tujuan pembelajaran yang jelas harus dengan rumusan ABCD Itu, harus disampaikan kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran. ini akan memberi dan memperoleh dan dampak yang lebih dan bagus dari pada yang tidak. Dan kalau menurut saya, rumusan ABCD itu bagi saya tidak masalah dibuat, karena dengan ini nantinya ketemu dan tercapai tujuan pembelajarannya. Saya rasa saya tidak menolak. karena guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran itu dengan seadanya sehingga anak-anak mengerti, tidak merasa ada yang salah dari apa yang sudah dirancang, dibuat dan dihasilkan atau diperolehnya selama proses pembelajaran baik harian, mingguan, bulanan, semester sampai dengan satu tahun lamanya.

Sementara itu dalam materi harus selaras dengan fakta, konsep dan prosedur sesuai dengan perkembangan anak. Karena pada masa kanak-kanak sendiri masih dalam tahapan berkembang, dan mereka masih membutuhkan yang nyata, tidak sekedar bayangan belaka, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan model, strategi, metode dalam mengembangkan materi dan dilanjutikan dengan menyusun langkah-langkah kegiatan yang sesuai dengan KD dan KI yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran serta adanya penilaian di dalamnya terhadap KD dan 4 KI dengan harapan bisa terukur dan teruji terhadap apa yang sudah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Jika dibutuhkan dan ditemukan ada anak yang belum sampai nilai KKMnya bisa diadakan proses tindak lanjut sampai anak lulus dan sampai nilai KKMnya. Semua ini harus tercantum dalam perancangan RPP bagi guru, walau terkadang apa yang sudah dirancang tidak sesuai dengan harapan maupun ekspektasi ataupun realita di lapangan.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan penuturan yang ada bahwasanya Ibu Kristi sudah sangat memahami pendesainan maupun perancangan pembelajaran tematik yang sesuai dengan teori yang ada sekarang. Sehingga perencanaan sangat dibutuhkan dalam segala aspek kegiatan, tidak terkecuali pembelajaran. Karena perencanaan adalah landasan segala prihal setelah niat. Perencanaan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, mulai dari apa yang harus dikerjakan atau dilakukan, sampai dengan tahapan mengevaluasi. Sehingga tanpa rencana segala sesuatu tidak mungkin bisa tercapai, tapi walaupun segala rencana yang sudah terkonsep dengan rapi sekalipun, bisa tidak terlaksana ataupun terwujud.

Disamping itu, guru juga harus menganalisis prota dan prosem, sehingga bisa dibuat materi dari penganalisisannya. Kemudian membuat strategi, model, metode dan pendekatan yang bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepadas siwa. Kemudian dilanjutkan menyusun langkah-langkah kegiatan agar mudah terjangkau apa yang mau diajarkan dan membuat penilaian sesuai dengan aspek yang mau diukur selama proses pembelajaran. penilaian juga harus sesuai dengan KD dan KI yang ada dalam materi yang bentuk penilaian bisa tergantung dari aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dengan dibantu rubrik penelaian agar mudah dimengerti oleh siswa dan memudahkan guru dalam pelaporannya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Februari 2020
Pukul : 08. 30 WIB
Lokasi : Ruang Lembaga Penjaminan Mutu
Sumber Data : Dr. Kristi Wardani, M.Pd

A. Deskripsi Wawancara

Setelah mewawancarai Ibu Kristi pada hari Jum'at kemarin, saya mulai mengechat beliau pada hari rabu, namun beliau membalasnya dan mereadnya pada hari kamis dan menginginkan wawancara pada hari ini juga, karena beliau ada rapat nanti siang di kampus, Bersama dosen-dosen mengenai awal perkuliahan yang akan dimulai hari senin. Pada hari kamis ini, saya sebenarnya juga ada wawancara dengan Bu Nisa, tapi tidak apalah berarti saya tahu bahwasanya tidak jadi wawancara, karena ada rapat dosen di UST.

Melihat jadwal beliau yang sangat padat saya paham betul bahwasanya Ibu Kristi bukan dosen seperti dosen biasanya. Namun beliau juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar sebagai lektor kepala di Lembaga Penjaminan Mutu di UST yang saya ketahui dari mahasiswa-mahasiswa bimbingan beliau UST khususnya Prodi PGSD. Setelah sampai di Ruangan beliau saya mendapati beliau sedang *finger* dan tunggu sebentar, kata staff perempuan yang duduk di kursi bertuliskan staff LPM. Setelah saya mengeluarkan pedoman wawancara, tidak lama berselang beliau masuk, langsung saja saya menyalami beliau. Namun kemudian beliau meminta maaf karena sudah menunggu beliau, tetapi langsung saya jawab sayapun baru datang. Kemudian beliau meletakkan tas ke dalam ruangannya dan memberikan istirahat sejenak, untuk

menghela nafas, sehingga beliau nanti dalam keadaan rileks dan tidak kaku untuk diwawancara.

Melihat situasi keadaan Ibu Kristi saat duduk, beliau sangat menjaga kebersihan dan kerapian. Saya sangat kagum dengan Bu Kristi, karena beliau sangat memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, karena beliau langsung meminta ada yang perlu ditandatangani tidak hari ini kata beliau kepada staffnya. Walau bu Kristi seorang perempuan beliau juga sangat menjaga keprofesionalannya dalam berkarir. Inilah satu jiwa yang harus saya contoh nanti dalam berkarir menjadi seorang dosen yang memiliki tanggung jawab besar. Setelah mendatangani bu Kristi langsung menyuruh saya untuk memulai wawancara.

Pembelajaran tematik sangat diharuskan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD maupun di MI. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki tahapan-tahapan tertentu baik awal, inti, maupun akhir yang semuanya ada kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam pengimplementasian pembelajaran tematik. Dimana diawal pembelajaran tematik guru bisa melakukan persiapan anak didik, menanyakan pembelajaran sebelumnya. Tahapan inti bisa bagaimana penyampaian materi dengan langkah-langkah yang baik, agar anak mudah paham terhadap materi dan tahapan akhir bisa penyimpulan materi bahkan sampai penilaian terhadap satu item tema.

Hal ini sama yang dituturkan oleh bu Kristi,

Kegiatan awal biasanya guru bisa menyiapkan ini bisa disesuaikan dengan apa RPP yang dimuat, kemudian bisa dengan menyesuaikan kondisi siswa dan kelas yang ada. Kalau misalnya siswa masih belum rapi, guru bisa menuruhnya untuk merapikan tempat duduk, buku di atas meja dan jika ada kerta di bawah meja dan tempat duduknya, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan kemudian Memberikan pertanyaan di awal pembelajaran bisa memperkuat pengetahuan anak terhadap materi sebelumnya. Ada juga kegiatan inti yang biasanya berguna untuk penyampaian materi dan akhir

biasanya guru bisa memberikan penilaian dan arahan tindak lanjut jika guru menemukan beberapa anak yang kurang nilai KKM-nya.

Prihal di atas sangat dianjurkan dan diterapkan oleh guru dalam keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas dan dalam kegiatan inti guru bisa melakukan pendekatan saintifik atau disebut dengan lima 5M, yaitu menanya, mengamati, mengasosiasi, mengumpulkan informasi dan mampu mengkomunikasikan hasil pengamatan dan mengumpulkan serta analisis terhadap suatu obyek yang sudah diberikan oleh guru maupun dicari oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, dimana ada menanya, mengamati, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Mengamati, Banyak hal yang bisa diamati oleh guru kepada siswa dari mulai penugasan yang diberikan, sikap siswa dalam mengamati, apa dia bekerjasama dengan siswa-siswa lainnya, sampai dengan tahap menuliskan dan memaparkan nantinya. Walau dalam pengamatan guru juga ikut serta dalam memfasilitasi, biar saja siswa yang meneliti dan mengamati apa yang harusnya diamati dan telah ditugaskan oleh guru kepada siswa, meskipun guru juga harus melihat, apa sudah selaras dengan yang tugaskan apa belum. Tahapan menanya yang intinya dalam tahapan scientifik ini tidak tetap didalam tahapan inti mas saya rasa, tapi bisa dilaksanakan dimanapun, bisa diawal pembelajaran, bisa juga diakhir pembelajaran untuk hasil refleksi dari pembelajaran yang sudah diajarkan dan setidaknya dalam menanya ada komponen-komponen yang sesuai dengan tema. Kemudian mencoba, kegiatan yang dikumpulkan dalam pembelajaran tematik, kalau IPS bisa jadi hasil wawancara kepada masyarakat tentang bahaya banjir, bahaya penebangan pohon dan menjaga habitat alam. Baru menalarkan mas, bisa digunakan untuk melihat dan menyimpulkan hasil dari apa yang sudah dilakukan dari pengamatan, mengkomunikasikan bisa jadi cara anak mendeskripsikan hasil dari yang diamati oleh siswa terhadap obyek.

Setelah menuturkan pembelajaran inti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Tiba-tiba ada mahasiswa yang ingin berjumpa dengan Bu Retno teman Bu Kristi, untuk menanyakan skripsi yang sudah diletakkan di meja beliau dua hari yang lewat. Kemudian kami melanjutkan wawancara dengan tahapan akhir dalam pembelajaran tematik.

Ibu Kristi mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar dan mengajar bukan semata menceritakan bahan pembelajaran kepada siswa, tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan pperbuatan sisiwa itu sendiri. jika seorang guru hanya memberikan penjelasan dan pemeragaan saja itu tidak akan membawa hasil belajar yang optimal. Jadi dalam menutup pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa tahapan seperti memberikan penjelasan, kesimpulan dari apa yang sudah diajarkan. Penyampaian simpulan bisa dilakukan oleh guru maupun siswa terhadap hasil yang sudah diajarkan dalam proses pembelajaran. jadi jika guru yang melakukan, berarti sebagai penengah dan fasilitator siswa dalam menengahi apa yang sudah diajarkan, agar tidak muncul perselisihan dan benar salah terhadap apa yang sudah diajarkan tadinya. Jika bisa guru memberikan reward dan punishment yang sebenarnya bagus, tapi jangan terlalu sering digunakan, karena ditukutkan anak selalu berharap akan itu. Kan mash banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk memberikan penilaian terhadap hasil pengamatan. Bisa menggunakan bintang, angka, dan nilai, tapi bisa juga digunakan dengan memberikan jempol, bisa juga memberikan acungan jari sepuluh serta jika ditemukan anak yang belum lulus KKM, sangat perlu dilakukan untuk memberikan pengertian dan kesungguhan bagi anak yang sebenarnya sudah memberikan hal terbaik dalam proses pembelajaran. Prihal yang sama, agar untuk memberikan kelulusan yang sama sesama siswa.

Setelah berwawancara dengan beliau, tiba-tiba mendapatkan panggilan telpon untuk mempersiapkan rapat siang ini, sehingga saya memberanikan diri untuk mengundurkan diri untuk pulang, agar pekerjaan beliau dalam mempersiapkan rapat bisa efektif, tanpa mengganggu kesibukan beliau dalam menyiapkannya.

B. Interpretasi Data

Melihat hasil wawancara yang ada dalam tahapan inti. Bu Kristi berpatokan yang sama dengan kebanyakan buku dan teori pembelajaran tematik yang ada. Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa tahapan atau kegiatan yang dimana dalam pembelajaran tematik ada tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir. Dimana pada tahapan awal adanya persiapan guru dalam menyiapkan siswa dan stimulus awal untuk memulai pembelajaran. Kemudian dalam tahapan inti di

dalamnya penyampaian materi dan tahapan akhir adalah dimana tahapan penugasan atau penilaian agar mengetahui kemampuan siswa setiap pertema atau subtema.

Sedangkan dalam Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik tidak terlepas dari 5M, dimana di dalamnya terdapat menanya, mengamati atau mencoba, mengososiasi, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan. Semua ini bisa dilakukan disegala tahapan pembelajaran, tidak hanya dalam tahapan inti saja, bisa juga dalam tahapan awal dan akhir. Misalnya bertanya itu, juga ada dalam tahapan awal, kemudian mengkomunikasikan juga bisa dibuat dalam tahapan penutup, misalnya guru meminta siswa mempersentasikan hasil dari tugas yang sudah diberikan dan langsung bisa dinilai oleh teman sejawat, kelompok atau dengan guru sendiri dengan penilaian yang sudah dibuat seperti pemberian angka atau apresiasi, semua itu bisa dilakukan dimana saja dalam proses pembelajaran.

Kegiatan akhir bisa digunakan bagi guru untuk menyimpulkan hasil mengkomunikasikan siswa dalam tahapan inti. Sehingga dalam penyimpulan nanti mungkin masih ada kebingungan dalam penyimpulan. Jadi guru bisa menjadi penengah yang setidaknya tidak unsur membelah satu pihak dengan tahapan ini. Dalam kegiatan akhir bisa dilakukan dengan memberikan penyimpulan dan tanggapan terhadap persentase yang sudah dilakukan oleh siswa pada tahapan inti, melalui proses pengamatan, pengumpulan data dan penalaran baik secara bersama maupun individu tergantung tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari

: Rabu

Tanggal

: 19 Februari 2020

Pukul

: 08. 30 WIB

Lokasi

: Ruang LPM dan Ruangan Lantai III Semester-IV, Kelas E

Sumber Data : Dr. Kristi Wardani, M.Pd

A. Deskripsi Data

Selama seminggu sudah dilewati, namun belum ada kepastian untuk mengetahui kapan lagi untuk berwawancara dan bercekcrama dengan bu Kristi. Saya merasa mungkin mereka masih mempersiapkan rencana untuk semester ini. Namun hari senin saya mulai memberanikan diri untuk mengechat buk Kristi di whatsaap. Saya sangat bersyukur beliau membalas untuk bertemu di tempat biasa yaitu LPM pada hari rabu nanti. Pagi hari saya mulai bergegas setelah melaksanakan rangkaian tidur yang cukup lama dan langsung mengendarai si hitam (motor yang sering ku kendalai). Ketika berjumpa bu Kristi di LPM, saya langsung menyalam beliau seperti mahasiswa dan dosennya. Namun belum sampai beberapa menit di dalam ruangan, ibu Kristi langsung mengajak saya untuk pergi ke kampus di jalan batikan. Saya sempat juga bertanya dalam hati apa sebenarnya Ibu sedang mengajar disana, tanpa risau saya mengiyakan saja serta langsung memegang motorku, namun ibu menyuruhku untuk ikut naik mobil bersamanya dan sebelum menaiki mobil ibu sempat menanyakan bisa mengendarai mobil mas tarmizi? Saya dengan perasaan malu menjawab, tidak bisa buk tuturku.

Setelah masuk dalam mobil, saya baru sadar beliau adalah pemeluk agama Kristen Katolik yang sangat kuat, karena saya melihat kitab markus di dalam mobilnya selain buku Prof. Dr. I Nyoman S. Degeng. Prof degeng ini jika saya tidak

salah adalah dosen pasca Universitas Negeri Malang dan buku-buku beliau adalah menjadi buku rujukan buk Kristi. Ketika dalam mobil beliau banyak cerita tentang masa-masa kuliahnya di Universitas Negeri Yogyakarta atau dikenal dengan sebutan UNY. Hasil cerita kami, aku mengetahui bahwa bu S1 Bu Kristi adalah Kurikulum dan Teknologi dan S2 dan S3 nya Pendidikan IPS yang secara keseluruhan di UNY, sehingga cocok jika beliau mengatakan *love UNY*. Selain bercerita tentang perkuliahan, bu Kristi juga mengatakan pernah mengajar di UAJY atau dikenal dengan panggilan Atma Jaya pada tahun 2006-2009 dengan mengampuh mata kuliah IPS dan UST mengampuh mata kuliah konsep dasar IPS. Kemudian saya melihat bahwa beliau memiliki jabatan sebagai Lektor Kepala di LPM dan memiliki nomor induk DOSEN 0317057703 serta mengampuh mata kuliah IPS dengan jumlah empat kelas dan tematik hanya dua kelas yaitu kelas E dan F. Mata kuliah tematik beliau hanya mengajar di hari selasa dan rabu pada jam 10. 30 WIB dan lebihnya mengabdi di LPM serta bu Kristi masih sedikit bingung dalam membelajarkan tematik ini bagi mahasiswa.

Pembelajaran tematik dalam perancangan dan pelaksanaan sebenarnya sangat mudah, namun dalam menilai sangat masih kurang pas, rasa beliau jika dalam pembelajaran diintegrasikan, mengapa dalam penilaian dipilah-pilah oleh guru. Inikan membuat pekerjaan baru bagi sendiri, walau sebenarnya sudah ada di dalam rancangan, namun masih terjadi kendala bagi banyak guru di sekolah. Penilaian di dalam pembelajaran tematik adalah penilaian autentik yang menilai secara keseluruhan dan berkesinambungan atau sering disebut dengan *step by step* yang harus membuat guru secara berkala dalam menilai sikap, pengetahuan dan

keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dalam pelaporannya memudahkan guru dalam membuatnya, tanpa ada unsur subjektivitas dalam penilaian, melainkan objektif. Tak terasa setelah melewati kemacetan dan banyak lampu merah yang dilewati, kami juga sampai di PGSD selama 23 menit.

Kemudian memarkirkan mobil, ibu mengajak saya untuk masuk kelas, yang saya ketahui bahwasanya itu adalah kelas F. Ketika masuk kelas, kami sedikit terlambat, namun Ibu Kristi meminta maaf terhadap mahasiswanya dan mengatakan tadi dijalanan sangat padat dan macet yang mengakibatkan kami juga terlambat dan memulai pembelajaran dengan berdo'a menurut Agama masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran Ibu Kristi menanyakan kabar mahasiswa dan menanyakan sudah sarapan atau belum.

Waktu mengajar sudah berlalu kamipun kembali ke LPM dan sambil bercerita tentang problem pendidikan di Indonesia saat ini terjadi. Setelah sampai di UST kampus pusat saya dipesankan makanan oleh Ibu Kristi di dan kamipun makan siang di ruangan LPM Bersama para staff yang hadir pada saat itu. Setelah makan siang, saya lanjut wawancara lanjutan tentang tahap evaluasi ataupun penilaian.

Evaluasi dalam pembelajaran tematik lebih dikenal dengan sebutan penilaian. Dimana penilaian merupakan salah satu cara untuk menilai dan mengukur sikap, pengetahuan dan keterampilan selama proses pembelajaran yang bersifat terus menerus atau berkesinambungan dan menyeluruh serta tanpa unsur subjektivitas di dalamnya, sehingga memudahkan guru dalam pelaporan.

Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Kristi.

Pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah memahami jenis-jenis penilaian segala aspek dan mengetahui instrument apa saja yang harus

dilakukan oleh guru untuk ketiga aspek, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan ini semua aspek bisa dipahami oleh guru untuk ke masuk ke dalam aspek pelaporannya tanpa ada terdapat unsur keluarga, anak kepala sekolah.

Setelah mengetahui segala intrumen yang ada, kemudian guru bisa membuat penilaian berdasarkan aspek-aspek yang ada di dalam KD dan indikator. Dimulai KI-1 dan KI-2 yaitu sikap, dimana sikap sendiri adalah pagabungan antar sikap spiritual dan sikap sosial, dan KI-3 pengetahuan dan KI-4 keterampilan. Dalam sikap guru bisa menggunakan observasi dengan catatan guru. Pengetahuan guru bisa menggunakan tes dengan cara menjawab ABCD dan mencocokkan maupun menjodohkan, bisa juga dengan menggunakan tes lisan seperti ketika proses menanya. Sedangkan keterampilan biasanya hanya sekedar dalam penilaian praktik dan proyek. Prihal ini sama dengan pendapat bu Kristi yang menyatakan:

Dalam aspek sikap bisa dimulai dari melihat prilaku anak selama satu semester, makanya guru setidaknya memiliki catatan anacdont dan buku guru dan biar mudah saja saya rasa mas, bagi guru untuk memberikan pelaporannya dan mengetahui segala prilaku siswanya, sehingga tidak ada penilaian yang subyektif tapi harus autentik. Pengetahuan ya mas istilahnya-kan. Jadi pengetahuan sendiri bisa menggunakan setiap hari atau pertemuan bisa digunakan. Misalnya kalau setiap per satu temuan bisa menggunakan tes baik lisan, maupun soal, jika pertengahan semester biasanya bisa menggunakan soal ABCD dan begitu dengan semsteran. Lagi lagi ya untuk memudahkan guru dalam mengukur aspek pengetahuan dan nanti dalam pelaporan saya rasa mas. Sehingga terstruktur dalam membuktikan kebenaran tentang pengalaman pengetahuan siswanya selama satu semester. Penilaian dalam aspek keterampilan biasanya hanya menggunakan persoalan yang ada dalam membuta kinerja maupun proyek saja saya ras mas. Sehingga keterampilan bisa diukur dan guru mampu mengembangkan aspek ini.

Kemudian kami bercerita,sampai tiba-tiba ada mahasiswa yang mau bimbingan. Setelah mengetahui hal ini, saya langsung izin pamit sambil menyalam

Bu Kristi, karena saya sendiri tidak mau menganggu waktu para mahasiswa yang sedang bimbingan, karena saya sendiri masih dalam tahapan bimbingan.

B. Interpretasi Data

1. Penilaian autentik sendiri sudah lama dalam penerapannya, namun kurang terlihat hasilnya dalam KTSP. Yang kemungkinan disebabkan kurangnya pereasasilan, sehingga guru masih menggunakan penilaian dengan sifat kuantitatif dan begitu juga dalam pelaporannya yang membuat penilaian tidak secara keseluruhan dan berkesinambungan baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Jika di masa ini diterapkan, mungkin sudah sewajar, karena siswa bukan hanya dilihat dari kepintarannya saja, namun sikap, dan keterampilan juga diukur.
2. Jika melihat penilaian dalam autentik sangat harus objektif, sistematis dan bersifat menyeluruh dan berkesinambungan dan transparan dalam menyampaikan penilaiannya serta bersifat edukatif atau penilaiannya dilakukan bertujuan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan siswa selama mengikuti proses belajar. Sedangkan acuan dalam penilaian kompetensi pada kriteria ketuntasan minimal atau disebut dengan KKM. Ini semua dikarenakan standar penilaian dalam K-13 lebih mengedepankan aspek atau ranah-ranah yang berupa *attitude*, *skill* dan *knowledge* atau kognitif. Dimana *attitude* dapat dilihat melalui observasi, *peer evaluation* yang dilakukan oleh siswa dan jurnal yang dibuat oleh guru. Tes tertulis, tes lisan dan penugasan dapat mengukur untuk aspek kognitif atau pengetahuan. Sedangkan kompetensi keterampilan dapat diukur melalui kinerja

yang dapat diikuti praktik dan portofolio serta instrument yang digunakan dengan bentuk *rating scale* yang dilengkapi dengan angka.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Februari 2020
Pukul : 08. 30 WIB
Lokasi : Ruangan Lantai Kelas E
Sumber Data : Dr. Kristi Wardani, M.Pd

A. Deskripsi Data

Pada Tanggal 26 Februari 2020 bertepatan dengan hari Rabu, sebenarnya bukan keinginan saya untuk bertemu dengan Bu Kristi. Namun karena Bu Fitri tidak bisa pada hari Kamis untuk bertemu (waktu yang sebenarnya kami janjikan), karena beliau akan pergi pulang kampung dengan suami serta anak-anaknya. Dari cerita Bu Kristi saya mendapatkan hasil bahwa beliau akan menghadiri pernikahan saudara kandungnya. Melihat hal ini saya-pun langsung mengiyakan pertemuan di kelas E lantai III.

Setelah sampai di Ruangan Dosen, saya bertemu dengan Kristi, kemudian saya menyalami beliau dan Bersama beliau naik ke lantai III. Sebelum masuk kelas belum mengucapkan sesuatu dan menanyakan kabar kepada mahasiswanya. Kemudian Bu Kristi duduk di kursi yang sudah disediakan dan saya juga disuruh duduk disamping beliau untuk menemaninya. Sebelum memulai pembelajaran, Bu Kristi menanyakan kepada mahasiswanya kelompok berapa yang akan persentasi di depan, sambil menunggu para persentator Bu Kristi mengabsen para mahasiswanya. Setelah mengabsen Bu Kristi memberikan pengantar awal untuk memulai diskusi ataupun penyampaian makalah oleh persentator. Pada saat proses penyajian makalah sangat tentram (apa mungkin karena ada saya disamping beliau duduk). Setelah proses penyajian selesai, dilanjutkan dengan proses tanya-jawab yang dilakukan oleh

mahasiswa. Pada saat memberikan pertanyaan diperkenalkan diri terlebih dahulu, ketika hal ini sedang berlangsung saya lihat Bu Kristi mencatat nama-nama orang yang bertanya di buku catatannya.

Kemudian setelah proses tanya-jawab selesai dilanjutkan dengan proses pemberian masukan. Setelah selesai diskusi Bu Kristi meminta ditutup terlebih dahulu yang kemudian akan dilanjutkan dengan beliau. Pada saat proses tahapan akhir beliau menyampaikan tambahan jawaban terhadap pertanyaan yang ada sambil menuliskannya di *white board*. Setelah penyampaian kesimpulan dan tanggapan, Bu Kristi menutup pembelajaran dan keluar ruangan Bersama saya.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan prihal yang sudah diamati, dapat disimpulkan bahwa Bu Kristi sudah sangat baik dalam mengajarkan mahasisnya. Namun belum bisa memberikan penilaian secara langsung, walau Bu Kristi sendiri sudah memiliki catatan terhadap apa yang sudah dilihatnya dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi Bu Kristi sangat baik, namun tidak menyiapkan lembar penilaian terhadap mahasiswa yang sedang persentase dan hanya menggunakan penilaian secara pribadi saja.

Lampiran III
Lampiran Hasil Transkip Wawancara

Hasil Wawancara dengan Bu Ana

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang mendesain pengenalan identitas dalam RPP tematik?	Ini karena di prodi PGSD ada dosen rumpun dalam pembelajaran tematik yaitu saya, bu Kristi dan bu ayu yang kemarin mas. Yang disampaikan dalam perencanaan tematik pertama model-model pembelajaran kepada mahasiswa, karenakan hakekatnya setelah perubahan kurikulum sebelum 2013 itukan mereka masih terpisah KTSP, karena ini pembelajaran 2013 sudah terintegrasi, maka model yang diajarkan ke mereka adalah berbagai model pembelajaran yang terintegrasi. Model pembelajaran tematik itu dikasih tahu, bagaimana integrasinya, apa integrasinya dari mapel lain, bagaimana kedudukannya, dan lain sebagainya. Yang kedua menjelaskan tentang persepsi mengapa kurikulum 2013 dirubah, itukan terkait lebih kepada pelaksanaan proses, agar mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran yang mana tidak terpaku pada hasil, tetapi lebih terpaku kepada peningkatan karakter, terus persiapan kedua adalah materinya pastinya, karena materinya tidak berdiri sendiri antar mapel, nanti materi yang disampaikan, itu mapel yang ingin diintegrasikan gimana, kemudian evaluasi yang ini semua ada di RPP, tapi RPPnya tematik.
2	Mengapa perlu pengenalan identitas dalam RPP tematik?	Karena Setidaknya dengan mengenal tahapan identitas di dalam RPP guru dan calon guru mengerti apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran tematik nantinya.
3	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam menjelaskan desain tujuan pembelajaran tematik sesuai dengan KD dan KI yang ingin dicapai dengan memperhatikan <i>audience, behavior, condition</i> dan <i>degree</i> dalam RPP?	Setelah mengenal bagaimana RPP, pastikan guru mas, harus mengenal anak-anaknya. Dengan demikian, apa yang diharapkan guru setidaknya cepat dalam menanggapi permasalahan dalam kelas dan anak didiknya.
4	Mengapa desain tujuan pembelajaran harus sesuai dengan KD dan KI dengan memperhatikan <i>audience, behavior, condition</i> dan <i>degree</i> ?	Gini mas, jika kita bayangkan saja guru yang tidak kenal dengan keadaan siswanya gimana, pasti amburadulkan nanti proses pembelajarannya. Makanya guru yang baik dan benar dia akan mengaplikasikan dan memperhatikan 4 ini. Pertama audience biasa guru pasti menghadapi anak yang bukan baik saja, oleh karena itu guru diharuskan untuk memperhatikan ini, karena guru yang baik dia pasti mengenal anak-anak yang diasuh, diajarnya. Apa yang kedua mas...

	<p>behavior, guru yang tahu untuk penyampaian tujuan pembelajarannya, pasti mengingatkan kepada anak-anaknya lebih ke tahap-tahap berikutnya, seperti yang sebelumnya menyebutkan, bisa esok harinya menganalisis, makanya materi di SD-kan itu itu saja mas, itulah gunanya guru yaitu untuk mengembangkan kognitif anak. Jadi kalau behaviornya pas, yakin saya semua yang diinginkan oleh guru nanti dalam proses pembelajaran berjalan dengan semestinya. Condition guru yang paham dan mengenal anak-anaknya pasti lebih paham dengan apa dia harus menggunakan metode, strategi, model dan bahkan pendekatan terhadap anak-anak yang khusus nakal misalnya. Jadi dalam tahapan perancangan ini diharapkan guru bisa menggunakan 4 unsur ini dan lebih terdahulu mendalami keadaan anak-anaknya, sehingga nanti mudah terbentuk sikap yang dahulu nakal bisa berubah, itu semua sangat dijadikan salah satu contoh yang bisa terwujudnya sikap, pengetahuan anak dan kalau bisa ketarampilan seklaigus. Jadi guru bukan hanya sekedar mengenal, tapi harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang disenangi oleh anak-anak dan memudahkan pembelajaran untuk anak mengerti apa yang telah mereka pelajari. Degree ini biasanya lebih kepada hasil yang sudah diajarkan oleh anak-anak. Misalnya kalau guru mengerti bahwa anak-anaknya hanya paham sampai dengan tahap menyebutkan ya sudah, tapi misalnya anak paham sampai dengan menganalisis berarti guru bisa mengujinya dengan tes dengan contoh menjelaskan, tidak lagi hanya menyebutkan. Disinilah peran guru secara keseluruhan untuk lebih mengenal anak-anaknya agar lebih memudahkan anak untuk memahami dan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran di proses pembelajaran. 4 komponen ini harus dijadikan acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang baik dan benar guna menjadikannya anak yang berkompeten.</p>
5	<p>Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain materi pembelajaran sesuai dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP?</p> <p>Kalau mendesain pembelajaran yang baik bagi anak-anak SD apalagi ya, pasti harus dekat dengan mereka dan nyata. Jadi anak-anak itu mudah melihat, karena anak-anak ini masih bersifat kongkrit kalau dikatakan piace. Anak masih melihat dan meraba-raba apa saja yang diperhatikannya, makanya anak bersifat meniru. Makanya guru itu mampu mengkonsep pembelajaran</p>

		tematik yang didalamnya ada fakta dan nyata, sehingga anak-anak nanti bisa mengenal bagaimana yang dikatakan dengan mahkota bunga misalnya, kan gak bisa dibayangkan saja, mesti ada bahan atau contohnya dibawa oleh guru.
6	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik?	Guru/calon guru yang mengerti dengan tema yang akan diajarkan dia pasti menyesuaikan atau menggunakan strategi, model dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Walaupun dalam tahapan pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang dirancang.
7	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi?	Hal yang sama juga harus diperhatikan guru/calon guru dalam menggunakan strategi, model dan metode sesuai dengan materi yang diajarkan nantinya.
8	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam merancang strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan dan kondisi kelas peserta didik?	Karena dalam tahapan <i>condition</i> guru/calon guru diharapkan mengerti karakteristik siswanya. Setidaknya guru dalam tahapan mendesain strategi, model dan metode tidak akan susah, dikarenakan sudah mengenal bagaimana kondisi siswa di kelas.
9	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain tahapan penyiapan peserta didik?	Guru/calon guru juga harus mendesain tahapan penyiapan peserta didik, untuk memudahkannya dalam tahapan pelaksanaan nantinya.
10	Mengapa diperlukan tahapan ini dalam RPP?	Karena ini sangat penting, guna memudahkan guru/calon guru dalam penyampaian materi dalam tahapan pelaksanaan.
11	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain membuka pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi dalam RPP?	Jika dalam tahapan mendesain harus dicantumkan tahapan memulai pembelajaran yang menginspirasi itu memang. Namun biasanya berdasarkan pengalaman guru/calon lebih cendrung membuatnya berdasarkan tema yang diajarkan. Karena guru tahu bahwasanya berbeda nanti dalam tahapan pelaksanaanya, karena guru pasti melihat situasi dan kondisi siswa.
12	Mengapa perlu adanya motivasi sebelum pembelajaran?	Karena setidaknya guru mampu merancang tahapan memotivasi seperti apa, walau nanti dalam pengimplementasianya berbeda.
13	Mengapa perlu adanya pertanyaan yang mengaitkan antara materi sebelumnya dan materi baru dalam RPP?	Pemberian apersepsi di awal pembelajaran harus dilakukan guru untuk memahami pembelajaran yang telah dialami dan berguna untuk mengaitkannya pada pembelajaran baru.
14	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain penyampaian tujuan pembelajaran dalam RPP?	Penyampaian tujuan pembelajaran tidak harus disampaikan seperti anak-anak kita akan mempelajari Tema "Diriku" sub temanya "Anggota Tubuh". Anak-anak di dalam pembelajaran ini, tujuan pembelajaran kita adalah seperti ini... bukan seperti ini, namun lebih kepada penyampaian bahwa tema yang kita

		ajarkan dan mengalir saja.
15	Mengapa perlu adanya penyampaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik dalam penyusunan langkah-langkah kegiatan?	Penyampaian tujuan pembelajaran digunakan untuk anak-anak tahu bahwasanya yang akan dipelajari dalam suatu tema sampai disini, sehingga tidak jauh dari tema dan subtema.
16	Mengapa perlu adanya desain penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan dalam RPP?	Ya diperlukanlah. Karena guru/calon guru pasti mengingatkan anak-anak mudah dalam mengamati dan menganalisis suatu tema dan subtema. Contohnya anak mengerti.
17	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus, agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik?	Untuk melatih fokus siswa guru/calon guru setidaknya mampu melihat dari kondisi kelas, karakteristik sampai dengan materi. Jika mendongeng mungkin guru/calon bisa menggunakan alat untuk menciptakan fokus siswa.
18	Mengapa perlu penciptaan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus?	Jika dengan fokus yang baik, setidaknya anak lebih mudah menerima pembelajaran yang diajarkan.
19	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mendesain langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam RPP?	Dalam mendesain langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam RPP memang tidak semudah ketika diterapkan. Langkah-langkah dalam tahapan pendesaianan meliputi
20	Mengapa perlu adanya pendesainan langkah-langkah dalam proses pembelajaran?	Sangat perlu adanya desain langkah-langkah pembelajaran. Dikarenakan jika tidak ada langkah-langkah dalam proses pembelajaran, akan menjadi kan kelas tidak kondusif pada saat belajar mengajar. Dan pembelajaran menjadi tidak terarah.
21	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu seharusnya mendesain refrensi atau sumber belajar dalam RPP?	Ya harus. Karena dengan mendesain sumber belajar dalam RPP akan mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan lebih teratur dengan adanya RPP.
22	Apakah guru hanya menggunakan refrensi atau sumber belajar dari buku pegangan guru saja?	Tidak. Selain menggunakan sumber belajar dari buku pegangan guru. Guru juga mencari referensi lain dari artikel-artikel menyangkut pelajar yg akan di ajarkan.
23	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mendesain alat peraga atau media dalam proses pembelajaran tematik?	Mendesain alat peraga atau media dalam proses pembelajaran tematik. Kita harus melihat buku tematik guru dan siswa setelah dilihat, maka kita cari referensi atau sumber lain di google untuk pembuatan alat peraga atau media sesuai pelajaran yang akan di ajar kan. Alat peraga atau media juga bisa dengan benda konkret atau pun gambar.
24	Apakah setiap materi tematik perlu mencantumkan alat peraga atau media dalam penyusunan RPP?	Di dalam penyusunan RPP, setiap materi tematik perlu mencantumkan alat peraga atau media. Di karenakan sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
25	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain penilaian sesuai dengan instrument	Dengan mendesain penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP itu akan membuat guru

	yang digunakan dalam RPP?	lebih mudah dalam menilai dalam proses dan pelaporan nantinya serta jika diperlukannya tindak lanjut bagi anak baik dengan remedial.
26	Mengapa perlu merancang penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP?	Jika melihat kondisi yang ada seperti mahasiswaan lebih enak. Sama sama menyepakati bagaimana penilaianya dari bentuk sampai jumlah skor yang kita inginkan. Namun ini anak SD, yang sangat berbeda jauh dengan kalangan mahasiswa, tapi nggak deh, sama anak-anak didik sebenarnya sama saja disampaikan oleh guru. Tapi terlebih guru sendiri yang merancangnya agar anak tinggal mengikuti prosedur yang dinilai saja, karena anak sebenarnya sangat berat untuk memikirkannya menurut saya ya mas tarmizi.
27	Bagaimana mendesain penilaian sesuai dari aspek yang diukur dalam RPP?	Ya mengikuti saja sesuai dengan tema dan kompetensi yang mau diukur mas, jika KI-1 dan KI-2 sangat relevan dengan sikap dan KI-3 kognitif serta KI-4 keterampilan yang semuanya mempunyai penilaian yang berbeda.
28	Bagaimana mendesain penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik?	Mendesain penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik. Bisa kita ambil dari buku guru atau bisa kita buat sendiri apa yang mau kita lihat dari sikap anak. Bisa juga menggunakan catatan guru dengan observasi dengan penilaian teman sejawat.
29	Bagaimana merancang penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran tematik?	Merancang penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran tematik. Dengan menggunakan soal multi cois, isian, dan essay yang selaras dengan tema dan indikator yang ingin dinilai.
30	Bagaimana merancang penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran tematik?	Merancang penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran tematik sebenarnya sangat mudah dengan menggunakan projek misalnya dengan memberikan tugas proyek ataupun misalnya dalam menggambar yang sebenarnya sangat mudah diukur, misalnya lagi dalam mempersentasikan hasil pengamatan, bisa kita lihat cara penyampaiannya.
31	Bagaimana mendesain instrument penilaian sesuai dengan aspek kondisi peserta didik dalam RPP?	Mendesain instrument penilaian sesuai dengan aspek kondisi peserta didik dalam RPP ini lebih memudahkan guru karena dengan melihat kondisi peserta didik itu akan lebih menambah peningkatan dalam penilaian.
32	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelaksanaan menyiapkan peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran?	Sangat penting. Karena sebelum melakukan kegiatan awal pembelajaran. Peserta didik harus sudah ada berada didalam ruangan dengan keadaan senang dan kelas yang tenang sehingga apa yang mau dilihat dan diukur nanti mudah bagi guru untuk menyampaikan apa saja dalam proses pembelajaran, baik dengan cara

		berdo'a ataupun merapikan tempat duduk atau sejenisnya ,mas.
33	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelaksanaan dalam membuka pembelajaran yang menginspirasi atau memotivasi peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran?	Sangat bagus, agar membuat siswa semangat di awal pembelajaran sebelum masuk kegiatan pembelajaran. karena misalnya anak diberikan stimulus yang istilah menginspirasi dan memotivasikan serta bercerita yang membuat anak jadi semangat dan menambah kefokusannya anak sebelum proses belajar-mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas.
34	Bagaimana proses guru menstimulus peserta didik untuk menanyakan materi sebelumnya?	Dengan cara bercerita-cerita santai dengan anak, terkait apa saja yang dilakukan oleh guru misalnya dalam proses belajar mengajar kemarin, kemudian mengaitkannya dengan hari ini.
35	Apakah guru perlu menanyakan materi sebelumnya untuk memulai pembelajaran baru?	Sangat perlu, karena untuk mengasah tingkat ingatan siswa dalam pemahaman pembelajaran sehingga mengetahui apakah anak-anak benar-benar sudah paham tentang pembelajaran kemarin atau tidak.
36	Bagaimana cara pelaksanaan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan Indikator yang ingin dicapai dalam tahapan awal pembelajaran?	Cara pelaksanaan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan indikator, tujuan itu disampaikan pada kegiatan awal pembelajaran setelah menanyakan pembelajaran yang lalu dan sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran.
37	Bagaimana proses mengamati yang dimaksud dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Mengamati. Misalnya guru membuat media gambar. Lalu siswa mengamati gambar yang di pajang guru di papan tulis. Dengan proses mengamati ini siswa akan berpikir critikal thinking dengan jawaban imajinasi apa yang di lihat dari gambar tersebut.
38	Apa saja yang diamati guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Yang diamati bisa sikap antar teman dalam berdiskusi. Melihat keaktifan siswa dalam bekerja sama antar kelompok. Atau bagaimana anak yang kemarin dalam mempersentasikan hasil pengamatannya.
39	Bagaimana proses menanya yang dimaksud dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Proses menanya yang dimaksud dalam kegiatan inti disini, menanyakan tentang hal yang telah diamati. Namun jika melihat proses menanyakan dimaksud dengan pembelajaran saintific yang sebenarnya harus dilakukan, tapi tidak harus dikegiatan inti, bisa juga di awal misalnya, guru menanyakan materi sebelumnya sehingga mampu untuk mengaitkan pembelajaran hari ini. Guru juga bisa menanya di akhir pembelajaran tentang pembelajaran yang telah dibelajarkan. contoh kalau pelajaran IPS anak bisa ditanya “apa yang dimaksud dengan gotong royong”?, bisa lagi apakah gotong royong berkaitan dengan sila ketiga? Semua bisa dilakukan dimana saja, dan pembelajaran 5M ini harus diterapkan dalam proses pembelajaran tematik oleh guru, wajib... wajib... wajib...

40	Apa saja yang ditanya guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Dalam kegiatan inti yang di tanyakan guru tentang hasil diskusi yang telah diberikan guru dengan menggunakan LK (Lembar Kerja) atau dengan tes lisan misalnya, yang penting berkaitan dengan materi dan indikatornya menurut saya.
41	Bagaimana proses mengumpulkan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Proses mengumpulkan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik dengan mengikuti apa yang ada dalam buku guru dan siswa serta dengan RPP yang sudah dirancang sih. Misalnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati bagaimana bunyi suara gendang apa dengung atau datar. Atau misalnya lagi bagaimana dengan mengamati air. Setelah dikumpulkan anak-anak bisa memahami bahwa air itu misalnya selalu diam, bergerak.
42	Apa saja yang dikumpulkan guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Dalam proses kegiatan inti yang dikumpulkan siswa adalah bagaimana siswa dalam mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh siswa dengan memperhatikan pedoman yang sudah ada atau yang telah dibuat oleh guru. Sehingga guru bisa melihat bagaimana pengumpulan data yang dicari siswa, bisa dilihat dari LKSnya.
43	Bagaimana proses menalar atau mengasosiasi dalam pembelajaran tematik?	Proses menalar dalam pembelajaran tematik, disini siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya akan menimbulkan hasil nalar masing-masing. Hasil nalar ini sebenarnya sudah terlihat dari individu-individu siswa, namun nalar antar-siswa satu dengan yang lain berbeda, sehingga membuat banyak perdebatan yang cukup untuk bisa menghasilkan kesimpulan Bersama. Jadi anak disini bisa dilihat bagaimana sikap kerjasamanya, apakah sudah sesuai dengan yang ingin dicapai oleh guru atau tidak.
44	Apa saja yang dilakukan guru untuk menalar atau mengasosiasi dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Yang dilakukan guru untuk menalar atau mengasosiasi dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik, dengan melakukan tanya jawab dengan tidak formal dan sepiutan jawaban hasil pola pikir siswa tersebut.
45	Bagaimana proses mengkomunikasian (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dalam pembelajaran tematik?	Proses mengkomunikasian dalam pembelajaran tematik ya... hasil proses menalar siswa sendiri atau kelompok tentang apa yang telah diamati sesuai dengan tahapan-tahapan yang guru berikan, walau terkadang hasil yang disampaikan oleh siswa sebenarnya belum sesuai dengan apa yang diminta, namun guru harus mengapresiasi apa yang sudah diamati oleh siswa. Biasanya mengkomunikasian ini, bisa ketua kelompok untuk memaparkan hasil pengamatan yang sudah diamati dan sudah disepakati oleh kelompok.

46	Apa saja yang dikomunikasikan guru dalam proses pembelajaran tematik?	Hasil dari yang diamati tadilah mas. Dalam tahapan ini bisa dilihat bagaimana pemahaman siswa menganalisis yang diamati dan bagaimana cara dia mengkomunikasikan hasilnya. Jadi bisa dinilai disini juga KI-3 dan KI-4nya.
47	Bagaimana prosedur menutup pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas peserta didik?	Prosedur dalam menutup pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas. Itu tergantung gurunya. Sebelum menutup pembelajaran yang mana guru melakukan refleksi. Sebagai upaya penengah dan fasilitator, guru melihat dari beberapa siswa yang telah menumpulkan . Maka guru sebagai fasilitator akan merangkum semua jawab dari siswa hingga menjadi kesimpulan yang akan dipahami semua siswa.
48	Bagaimana proses penyampaian penyimpulan guru terhadap hasil pembelajaran yang telah dilalui dalam kegiatan penutup pembelajaran?	Proses penyampaian penyimpulan guru dengan hasil rangkuman dari masing-masing siswa lalu disimpulkan kembali oleh guru, agar tidak menimbulkan perpecahan dari pendapat yang sudah disampaikan. Guru sebenarnya disini hanya penengah dan pemersatu antarsiswa saja.
49	Apakah setiap <i>reward</i> dan <i>punishment</i> harus dilakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran? Bagaimana proses tindak lanjut yang ideal dilakukan seorang guru dalam kegiatan penutup?	Harus. Karena reward akan menjadi motivasi anak dan mengajarkan siswa akan adanya reward dan punishment. Punishment mengajarkan siswa lebih mengaku bahwa salah akan mendapatkan hukuman. Jadi dengan adnya reward dan punismend ini siswa akan bersemangat untuk berlomba-lomba untuk mendapatkan reward. Proses tindak lanjut dalam kegiatan penutup guru memasukkan lagu yang terkait dengan materi . Melalui lagu siswa akan lebih mudah mengikat materi yang di ajarkan guru.
50	Apakah setiap materi tematik yang telah diajarkan perlu adanya proses tindak lanjut?	Perlu. Apabila siswa belum memahami materi yang diajarkan. Tetapi jika siswa telah paham maka tidak usah adanya proses tindak lanjut.
51	Mengapa guru perlu memahami jenis-jenis penilaian dalam pembelajaran tematik? Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Karena jika tidak memahami jenis-jenis penilaian dalam pembelajaran tematik. Guru akan susah meneliti penilaian aspek sikap siswa. Penilaian aspek sikap dalam kegiatan evaluasi akan memudahkan guru untuk mengetahui sikap apa yang harus digunakan. Begitu juga dengan pengetahuan dan keterampilan.
52	Mengapa guru harus mampu menentukan penilaian dalam aspek sikap?	Ya karena guru melakukan penilaian aspek sikap itu harus diteliti sikap yang harus diajarkan atau diterapkan ke siswa. Sehingga dalam pelaporan siswa mudah dalam menyampaikan materi yang diamatinya mulai dari awal yang sudah diajarkan sampai akhir. Semua ini dilakukan agar guru mudah dalam pelaporan nantinya.

53	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek kognitif dalam kegiatan evaluasi?	Dalam aspek kognitif dalam kegiatan evaluasi bagus. Karena aspek kognitif ini kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual. Namun jangan ditahap evaluasi saja, kemarinkan sudah seperti saya bilang segala aspek mudah dinilai, jika guru itu benar-benar dan rajin untuk mengukur segala aspek. Saya rasa bila di tahap evaluasi saja kognitif diukur, saya rasa sukar nanti dalam pelaporannya.
54	Mengapa guru harus mampu menentukan penilaian aspek pengetahuan dalam kegiatan evaluasi?	Karena agar lebih mudah untuk memberi penilaian pengetahuannya. Jika tidak menentukan penilaian aspek pengetahuan maka guru tidak dapat menilai aspek pengetahuan siswanya-lah. Tapi lagi-lagi semua tergantung dan kembali oleh guru lagi. Apa guru hanya menilai di tahap evaluasi atau hanya sebagai bahan penguatan saja.
55	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Penilaian aspek keterampilan sama juga dengan aspek pengetahuan yang semuanya dinilai dari apa yang sudah dimengerti oleh siswa. Namun hanya sedikit berbeda, karena dalam keterampilan biasanya ada tugas individu dan kelompok yang harus dibuat oleh guru untuk siswa.
56	Mengapa guru harus mampu mengklasifikasikan jenis-jenis penilaian dalam aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan?	Karena jika tidak mampu mengklasifikasikan jenis-jenis penilaian, bagaimana guru bisa menilai, asal-asal gitu mas? Kan tidak. Semua itu dibutuhkan pemahaman yang harus dilakukan. Jadi bila anak sebenarnya sudah paham, kan mudah sudah dalam menjawab pelaporan misalnya. Jadi, jika guru pahamkan enak, menyimpulkan tidak bersifat obyektif nanti dan tidak autentik. Dimana penilaian harus bersifat autentik yang berlanjutan.
57	Apa saja yang dinilai dalam aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Yang dinilai toh sikap pada saat awal kegiatan pembelajaran hingga penutup seperti: yang ada pada kompetensi inti (KI-1 dan KI-2) yang semua dinilai secara berkala dan berkelanjutan dengan menggunakan instrument penilaian yang sudah ada, misalnya KI-1 sikap spiritual bisa digunakan dengan catatan anakdot ya mas.? Yang kalau misalnya anak bisa diliha, ketika jam istirahat apakah anak mengerjakan sholat, atau ada teman sedang jatuh dibantui tidak!. Sikap sosial atau KI-2 demikian, tapi sikap sosial bisa dilihat dalam kelas, bagaimana anak melakukan kerjasama antarkelompok, waktu masuk kelas.
58	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek sikap?	Yang digunakan dalam aspek sikap ialah berbentuk skala cek, catatan guru, portofolio, dan anakdot jika diperlukan.

59	Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan yang relevan dalam kegiatan evaluasi?	Instrumen penilaian menggunakan sekor dari soal. Rumusnya: skor penilaian 100 lalu skor yang diperoleh di bagi skor maksimal lalu di kali 100. Dengan panduan konversi nilai skala 0-100. Yang mendapat nilai A (81-100) sangat baik, B (66-80) baik, C (51-65) cukup, dan D (0-50) kurang.
60	Apa saja yang dinilai dalam aspek pengetahuan dalam kegiatan evaluasi?	Yang dinilai ialah hasil jawaban dari tes tertulis atau secara tes lisan, essay dan bagaimana mencocokkan misalnya. Siapakah pencipta lagu Indonesia Raya, siapakah penjahit bendera sang merah putih? Semua ini berdasarkan KI-3 yang ingin dicapai dan sesuai dengan penilaian harian, penilaian tengah semester dan akhir semester.
61	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek pengetahuan?	Tes digunakan untuk memilih jawaban baik pilihan ganda, dua pilihan benar-salah atau bisa digunakan untuk mencocokkan dan melengkapi jawaban singkat sampai dengan uraian. Tes lisan bisa digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dalam satu tema yang mengharuskan siswa menjawab secara lisan atau disebut dengan formatif tes. Yang semua diberikan skor setiap soalnya.
62	Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan yang relevan dalam kegiatan evaluasi?	Menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan dengan cara melihat pada saat siswa melakukan diskusi kelompok dan penyampaian hasil diskusinya. Semua penilaian KD keterampilan yang dilakukan adalah nilai optimal dengan teknik dan objek KD yang sama.
63	Apa saja yang dinilai dalam aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Yang dinilai ialah pada saat siswa mempraktekkan keterampilan yang ada di dalam KD dan KI yang ingin dicapai, misalnya dalam menggambar dan dalam menyampaikan hasil diskusinya serta nilai keterampilan merujuk berdasarkan keterampilan dari setiap mapel dalam satu semester.
64	Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan memberikan tanggapan dalam kegiatan penutup?	Yang dilakukan guru adalah memberikan kesempatan siswa untuk memberi tanggapan masing-masing agar meningkatkan sikap keberaniannya. Lalu di perbaiki oleh guru dengan menyampaikan yang akan bisa ditangkap siswa lain. Tanggapan disini diharapkan bisa menjadi penengah bagi anak terhadap apa yang sudah mereka lakukan nantinya. Dengan harapan anak tidak merasa benar dengan apa yang dicarinya sebelum dibenarkan oleh gurunya. Jika dilihat guru menjadi verifikasi atas hal yang telah dilakukan dalam pencarian, pengamatan, penganalisisan selaras dengan tugas yang telah diberikan.
65	Instrument apa saja yang digunakan dalam	Yang digunakan dalam aspek keterampilan ialah

	aspek keterampilan?	instrument rubrik penilaian, yang menggunakan skala penilaian dan rubrik pratek. Dalam keterampilan menggunakan instrument projek saya rasa mas.
66	Bagaimana pengembangan instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi?	Pengembangan instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi itu ada pada refleksi guru dan catatan kepala sekolah yang akan mengembangkan instrumen penilaian yang akan meningkatkan siswa semakin kreatif.
67	Apa saja yang dikembangkan dalam instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi?	Yang dikembangkan dalam instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi ialah pada penilaian keterampilannya. Pada saat siswa menunjukkan ia akan memunculkan keterampilan hasil kreasinya.
68	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Pelaporan hasil dari penilaian aspek sikap dalam kegiatan pembelajaran berbentuk tabel dengan instruksi tanda centang dengan dua pilihan yaitu terlihat dan belum terlihat yang kita harus perhatikan dalam kegiatan evaluasi. Hasil pengelahan dalam bentuk deskripsi dalam bentuk kalimat positif, memotivasi dan refleksi. Seperti dalam aspek spiritual misalnya ana terus semangat ibadahnya dan terus jaga sikap toleransi sesame ya nak. Sikap sosial misalnya terus tingkatkan belajarnya.
69	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek pengetahuan atau kognitif dalam kegiatan evaluasi?	Pelaporan hasil penilaian aspek pengetahuan sesuai dengan nilai akhir pencapaian pengetahuan rerata dari hasil pencapaian kompetensi setiap KD selama satu semester. Yang dituliskan dalam rapor dalam bentuk skala angka 0-100 dan dilengkapi dengan deskripsi secara singkat berdasarkan kompetensi yang menonjol dan terendah selama satu semester.
70	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Pelaporan hasil penilaian aspek keterampilan dalam kegiatan pembelajaran dengan bentuk tabel sesuai kriteria pembelajaran yang di ajarkan. Dengan bentuk angka 4 (baik sekali) 3 (baik) 2 (kucup) 1 (perlu bimbingan). Penulisan dalam rapor menggunakan angka skala 0-100 dan dilengkapi dengan deskripsi singkat terhadap capaian kompetensi.

Hasil Wawancara dengan Bu Ayu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang mendesain pengenalan identitas dalam RPP tematik?	Kalau di matakuliah kami dalam pembelajaran tematik, kita tidak membahas tentang RPP, karena RPP itu nanti dibahas, dipelajari di matakuliah perencanaan pembelajaran. jadi di matakuliah kami, RPSnya atau direncana perkuliahananya semesternya di Rencana Pembelajaran, ini karena pembelajaran tematik lebih kepada model pembelajaran, strategi pembelajaran, bagaimana mengelola pembelajarannya tematik itu. Kalau identitas dalam RPP biasanya untuk mengetahui apa dan siapa, serta kepada siapa, pelajaran apa saja yang mau dikaitkan dalam tema. Tapi identitas biasanya hanya mencantumkan nama sekolah, semester, kelas.
2	Mengapa perlu pengenalan identitas dalam RPP tematik?	Kalau identitas sebenarnya perlulah mas, karena gimana kita mau tahu, mau kenal sama seseorang kalau gak dikenalkan nama, dari mana atau asal, begitu juga dengan pembelajaran tematik. Kalau identitas perlu dan sangat diperlukan untuk mengenal sekolah, kelas berapa, semester berapa, pertemuannya.
3	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam menjelaskan desain tujuan pembelajaran tematik sesuai dengan KD dan KI yang ingin dicapai dengan memperhatikan <i>audience, behavior, condition</i> dan <i>degree</i> dalam RPP?	Haruslah dengan prinsip ABCD, karenakan hanya guru yang mengetahui bagaimana keadaan anak, kelas dan kondisi yang dibutuhkan oleh anak. Jadi guru yang baik dan untuk mahasiswa-mahasiswanya saya di UST biasanya saya berikan masukan utamanya adalah itu dalam pembelajaran tematik. Karena gimana mau lancer pembelajaran tematiknya, jika guru contohnya tidak mengenal anak-anaknya, kondisi kelas gimana, tidak akan masuk semuanya itu mas kalau tidak menggunakan 4 prinsip ABCD.
4	Mengapa desain tujuan pembelajaran harus sesuai dengan KD dan KI dengan memperhatikan <i>audience, behavior, condition</i> dan <i>degree</i> ?	jika dilihat dari fungsinya 4 hal sangat berkaitan satu sama lain, guna menyempurnakan proses pembelajaran yang diinginkan. Banyak kejadian sekarang guru tidak memahami karakteristik para siswanya atau anak-anaknya, yang menyebabkan banyak terjadi kesalahan-kesalahan, sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Jadi dengan mengimplementasikan 4 komponen ini saya harapkan guru nantinya bisa merancang pembelajaran yang belajar-mengajar selaras kebutuhan dan kemampuan siswanya. Jangan nanti terjadilah kesalahan-kesalahan yang ada diberita, misalnya anak tidak bisa menjawab soal guru memberikan hukuman yang berat. Ini menjadikan salah satu problem kami untuk mengentayahkan segala aktivitas guru sebenarnya seperti apa. Untuk itu guru harus memperhatikan 4 komponen ini.

5	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain materi pembelajaran sesuai dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP?	Dalam permendkbud anak didik setidaknya diajarkan dengan konsep dan fakta yang dekat dengan anak didiknya. Semuanya dilakukan agar anak didik mudah dan paham dengan sekitarnya.
6	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik?	Guru yang mengerti dengan tema yang akan diajarkan dia pasti menyesuaikan atau menggunakan strategi, model dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Walaupun dalam tahapan pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang dirancang.
7	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi?	Hal yang sama juga harus diperhatikan guru/calon guru dalam menggunakan strategi, model dan metode sesuai dengan materi yang diajarkan nantinya.
8	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam merancang strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan dan kondisi kelas peserta didik?	Karena dalam tahapan <i>condition</i> guru/calon guru diharapkan mengerti karakteristik siswanya. Setidaknya guru dalam tahapan mendesain strategi, model dan metode tidak akan susah, dikarenakan sudah mengenal bagaimana kondisi siswa di kelas.
9	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain tahapan penyiapan peserta didik?	Penyiapan biasanya bisa dilakukan dengan memperhatikan kelas dan kondisi anak didiknya. Ini juga bisa melatih kefokusan anak didik dalam memulai pembelajaran nantinya.
10	Mengapa diperlukan tahapan ini dalam RPP?	Agar anak terbiasa rapi, bersih dan disiplin dalam masuk kelas misalnya. Anak didik diajarkan agar tidak berleha-leha setelah lonceng berbunyi.
11	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain membuka pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi dalam RPP?	Namun biasanya berdasarkan pengalaman guru/calon lebih cendrung membuatnya berdasarkan tema yang diajarkan. Jika dalam tahapan mendesain harus dicantumkan tahapan memulai pembelajaran yang menginspirasi itu memang. Karena guru harus tahu bahwasanya berbeda nanti dalam tahapan pelaksanaanya, karena guru pasti melihat situasi dan kondisi awal dan kelas siswa. Makanya ABCD itu dibutuhkan.
12	Mengapa perlu adanya motivasi sebelum pembelajaran?	Motivasi sendiri bisa menjadi bahan untuk anak didik dalam belajar, karena usia anak-anak kuat dengan cerita yang menumbuhkan semangat untuk belajar dan mengejar cita-citanya.
13	Mengapa perlu adanya pertayaan yang mengaitkan antara materi sebelumnya dan materi baru dalam RPP?	Ya perlulah mas, karena setidaknya dengan demikian guru paham kompetensi pengetahuan anak didiknya dalam mengingat sampai dimana, kalau belum paham untuk apa masuk materi berikutnya, mendingan lambat tapi tercapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru.
14	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain penyampaian tujuan	Tujuan pembelajaran tidak mesti dan harus disampaikan kepada anak didik secara rinci seperti anak-anak-ku kita

	pembelajaran dalam RPP?	akan mempelajari Tema “AKHLAK TERPUJI” sub temanya “GOTONG ROYONG”. Anak-anak di dalam pembelajaran ini, tujuan pembelajaran kita adalah seperti ini... bukan seperti ini, namun lebih kepada penyampaian bahwa tema yang kita ajarkan dan mengalir saja.
15	Mengapa perlu adanya penyampaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik dalam penyusunan langkah-langkah kegiatan?	Gimana kita mau tahu jalan, kalau tidak diberikan arahan maupun petunjuk sebelumnya. Sama halnya anak didik juga seperti itu, bagaimana mau tahu tujuan pembelajaran, kalau guru tidak menyampaikan langkah-langkah kegiatannya.
16	Mengapa perlu adanya desain penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan dalam RPP?	Agar anak didik tersesat dalam membaca situasi yang diinginkan oleh guru. Guru yang baik menyesuaikan dan menyampaikan, menguraikan pembelajaran yang ingin diajarkan itu seperti ini lo. Bukan guru langsung mengajar saja, tidak. Tapi lebih kepada penyampai jalan gitu nah.
17	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus, agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik?	Fokus itu penting dalam proses penyampaian materi kepada anak didik. Dengan fokus guru bisa menjadikan pembelajaran mudah dipahami dengan didukung oleh strategi yang setidaknya bisa membantu guru.
18	Mengapa perlu penciptaan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus?	Jika dengan fokus yang baik, setidaknya anak lebih mudah menerima pembelajaran yang diajarkan. Guru pun mudah menyampaikan pembelajarannya. Kalau dibilang saling untuk, seperti simbiosis mutualisme.
19	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mendesain langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam RPP?	Dalam mendesain langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam RPP memang tidak semudah ketika diterapkan. Langkah-langkah dalam tahapan pendesaianan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sesuai dengan tema.
20	Mengapa perlu adanya pendesaianan langkah-langkah dalam proses pembelajaran?	Karena dengan adanya langkah-langkah dalam proses pembelajaran setidaknya membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran nantinya.
21	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu seharusnya mendesain refrensi atau sumber belajar dalam RPP?	Mendesain sumber belajar dalam rpp harus jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik sesuai dengan gaya bahasa yang dimengerti saja.
22	Apakah guru hanya menggunakan refrensi atau sumber belajar dari buku pegangan guru saja?	Guru tidak hanya menggunakan referensi dari buku guru saja guru juga bisa mengambil referensi lain, tetapi harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
23	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mendesain alat peraga atau media dalam proses pembelajaran tematik?	Mendesain alat peraga atau media dalam proses pembelajaran tematik diperlukan karena dengan alat peraga atau media peserta didik lebih mudah mengerti karena peserta didik lebih mudah mengerti dengan hal yang kongkrit, namun media yang digunakan tidak harus mengeluarkan biaya yang banyak, semestinya alat peraga

		atau guru bisa menggunakan media yang sederhana namun efisien dan efektif.
24	Apakah setiap materi tematik perlu mencantumkan alat peraga atau media dalam penyusunan RPP?	Tidak semua materi mencantumkan alat peraga atau media. Tapi guru yang kreatif sekali-sekali mencantumkan alat agar anak tidak merasa itu itu sajapun, gak menarik gitu yang menyebabkan anak didik tidak semangat. Makanya biasanya anak-anak itu senang dengan alat peraga seperti boneka, gambar.
25	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP?	Gimana ya mas... kalau kita lihat maupun guru ya, gak fokus saya... semua guru setidaknya tadi memahami apa saja yang harus dilakukan oleh guru dalam menentukan instrument yang mau diajarkan nanti dalam pelaksanaan.
26	Mengapa perlu merancang penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP?	Merancang penilaian sesuai dengan instrumen agar tercapainya tujuan pembelajaran, jangan ada timbul kesalapahaman anak didik nantinya. Namun ketika sudah dirancang oleh guru, guru juga harus menanyakan kepada anak didiknya juga.
27	Bagaimana mendesain penilaian sesuai dari aspek yang diukur dalam RPP?	Untuk mengukur penilaian bisa melakukan penganalisaan oleh guru terlebih dahulu, untuk pemahaman sederhana ini, bisa berguna dalam merancang penilaian yang mau diukur oleh guru dalam tema yang mau dibelajarkan.
28	Bagaimana mendesain penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik?	Sikapkan dalam penilaiannya ada dua hal kan mas. Pertama spiritual dan sosial. Jadikan sebenarnya sikap ini susah dinilai jika tidak secara berkala, makanya perlu penyesuaian terlebih dahulu dari tema dan KI yang mau diajarkan oleh anak didik.
29	Bagaimana merancang penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran tematik?	Aspek pengetahuan disesuaikan dengan KD dan KI serta indikator yang telah ditetapkan oleh guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran.
30	Bagaimana merancang penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik?	Merancang aspek sikap bagaimana sikap anak dalam pembelajaran harus disuaikan dengan tujuan pembelajaran sampai mampu dinilai secara berkala dan berkelanjutan. Sehingga semuanya sudah sama dengan apa yang ada dalam KI-1 dan KI-2.
31	Bagaimana mendesain instrument penilaian sesuai dengan aspek kondisi peserta didik dalam RPP?	Mendesain instrument penilaian disesuaikan dengan aspek kondisi peserta didik dalam rpp agar dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan.
32	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelaksanaan menyiapkan peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran?	Menyiapkan peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran perlu dilakukan agar peserta didik tau apa yang akan dilakukan dan menciptakan fokus dalam proses pembelajaran nantinya.
33	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelaksanaan dalam membuka pembelajaran yang menginspirasi atau memotivasi peserta	Ehiayan tersebut perlu dillakukan agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan memudahkan tugas guru jugakan dalam menyampaikan materi yang mau

	didik dalam kegiatan awal pembelajaran?	diajarkan.
34	Bagaimana proses guru menstimulus peserta didik untuk menanyakan materi sebelumnya?	Guru harus bisa mengaitkan dan memahami materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya, dengan memberikan beberapa soal sesuai dengan materi yang sudah diajarkan oleh anak didik.
35	Apakah guru perlu menanyakan materi sebelumnya untuk memulai pembelajaran baru?	Ya... tapi bisa menggunakan pertanyaan sederhana, kemudian jawaban dari siswa itu dikaitkan dengan pembelajaran baru.
36	Bagaimana cara pelaksanaan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan Indikator yang ingin dicapai dalam tahapan awal pembelajaran?	Huru menyampaikan tujuan agar peserta didik tau apa yang akan dicapai tatepi dengan kata-kata yang mudah dimengerti peserta didik.
37	Bagaimana proses mengamati yang dimaksud dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	anak didik mengamati tentang apa yang ada di sekitar sesuai dengan yang diperintahkan dan mampu memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi anak didiknya sendiri.
38	Apa saja yang diamati guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Pengamatan yang dilakukan siswa, harus sesuai dengan tugas yang diberikan oleh gurunya, supaya semua tidak melenceng dari apa yang diharapkan.
39	Bagaimana proses menanya yang dimaksud dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Menanya anak didik paham dengan materi dan bertanya untuk menambah pengetahuan baru. Namun bertanya sendiri, bukan hanya digunakan dalam tahapan inti saja. Bisa digunakan di awal pembelajaran, bisa digunakan dalam kegiatan inti, bisa juga digunakan dalam kegiatan akhir, tergantung guru saja. Tapi ini harus dilalui guru dalam proses pembelajaran.
40	Apa saja yang ditanya guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Dalam tahapan menanya, banyak hal yang bisa ditanyakan oleh guru sendiri kepada anak didiknya. Bisa jadi soal yang berkaitan dengan materi sebelumnya, bisa juga pada pembelajaran yang sudah dilalui.
41	Bagaimana proses mengumpulkan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Pertama guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada anak didik untuk mencari tahu ap aitu longsor. Jadi guru memberikan rambu-rambu yang akan dilakukan oleh anak didik dalam terjun di lapangan, bisa juga dengan menanyakan kepada orangtua, kerabat terdekatnya.
42	Apa saja yang dikumpulkan guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Tahapan pengumpulan bisa diantaranya data-data yang sudah diamati, hasil wawancara pada kelompok tertentu, tinggal sesuaikan saja dengan temanya.
43	Bagaimana proses menalar atau mengasosiasi dalam pembelajaran tematik?	Pengetahuan anak didik dan memberikan informasi atas pengetahuan tersebut kepada teman-teman dalam kelas sehingga hasil penalaran bisa diartikan benar maupun bisa disanggah dengan anak didik lain.
44	Apa saja yang dilakukan guru untuk menalar atau mengasosiasi dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Dalam tahapan menalar biasanya anak menganalisis sesame teman terhadap apa yang sudah diamati selama penugasan, untuk mendapatkan teori maupun anggapan sementara. Jika ini dilakukan anak didik pasti berfikir

		secara kritis.
45	Bagaimana proses mengkomunikasian (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dalam pembelajaran tematik?	Proses mengkomunikasikan dilakukan oleh anak didik, setelah melakukan mengamati dan mengumpulkan informasi, kemudian menganalisis, hingga bertemu denga hasil sementara. Hasil inilah yang akan dipaparkan oleh anak didik dalam proses pembelajaran.
46	Apa saja yang dikomunikasikan guru dalam proses pembelajaran tematik?	Yang dikomunikasikan guru adalah hasil materi yang telah disampaikan siswa dan tujuan pembelajaran yang sudah dilewati ataupun diamati anak didik secara indvidu maupun kelompok.
47	Bagaimana prosedur menutup pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas peserta didik? Bagaimana proses tanggapan seoarang guru sebagai upaya penengah dan fasilitator terhadap materi yang sudah dilalui dalm kegiatan penutup?	Menutup pembelajaran ada anak didik yang menyampaikan ulang mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terlebih dahulu, kemudian ada tanggapan sampai dengan kesimpulan sesame. Yang guru mempunyai peran sebagai penengah dalam diskusi tersebut.
48	Bagaimana proses penyampaian penyimpulan guru terhadap hasil pembelajaran yang telah dilalui dalam kegiatan penutup pembelajaran?	Penyimpulan dilakukan setelah anak didik menyampaikan hasil pengamatan terhadap tugas yang sudah diberikan oleh guru sendiri. pada saat ini guru menyampaikan kesimpulan yang berguna untuk menjadikan kebenaran dalam hasil yang telah dilaksanakan.
49	Apakah setiap <i>reward</i> dan <i>punishment</i> harus dilakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran? Bagaimana proses tindak lanjut yang ideal dilakukan seorang guru dalam kegiatan penutup?	Tidak harus, karena sangat ditakutkan nanti anak hanya berharap kepada reward saja, padahal banyak hal yang bisa dilakukan oleh guru, seperti dengan memberikan bintang, jempol maupun jumlah angka.
50	Apakah setiap materi tematik yang telah diajarkan perlu adanya proses tindak lanjut?	Sebenarnya iya mas, karena tidak semua anak didik kemampuannya sama. Makanya jika anak tidak lulus sesuai nilai yang mau diajarkan, maka bisa dilakukan tindak lanjut untuk penyetaraan.
51	Mengapa guru perlu memahami jenis-jenis penilaian dalam pembelajaran tematik dan Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Karena kalau sudah bisa menentukan jenis-jenis penilaian pasti guru sudah mampu menguraikan keempat aspek dalam pembelajaran tematik. Jadi dalam sikap sendiri ada KI-1 dan KI-2 untuk melihat keselarasan inikan diperlukan pemahaman terlebih dahulukan mas, agar mampu menilai sampai dengan tahapan pelaporan sekalipun.
52	Mengapa guru harus mampu menentukan peniliaian dalam aspek sikap?	Tunggu ya mas... kalau sikapkan ada dua komponen yang harus dinilai. Jadi kalau gak bisa menentukan, gimana mampu membedakan kedua KI ini mas itu saja.
53	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek kognitif dalam kegiatan evaluasi?	Penialain aspek kognitif bisa digunakan dengan melalui beberapa kegiatan saya rasa mas. Misalnya dalam keseharian bisa digunakan dengan bertanya. Mid semester bisa menggunakan soal sampai dengan ujian

		akhir sekalipun sudah ditentukan dalam permendikbud.
54	Mengapa guru harus mampu menentukan penilaian aspek pengetahuan dalam kegiatan evaluasi?	Ya, jika guru tidak bisa menguraikan maupun menentukan aspek pengetahuan gimana bisa menilai aspek ini. Sebenarnya jika guru sudah memahami dalam menilai segala aspek bisa diukur dan dikembangkan nantinya sesuai dengan tema dan KD serta indikatornya.
55	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Penilaian aspek keterampilan sebenarnya adalah aspek yang hanya sedikit berbeda dengan aspek pengetahuan. Karena aspek pengetahuan adalah memahami sedangkan keterampilan adalah bagaimana kita menerapkan pengetahuan itu sendiri.
56	Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek sikap yang relevan dalam kegiatan evaluasi?	Sikap bisa dilihat dari berbagai pengamatan maupun observasi yang selama ini yang sudah dilakukan oleh siswa selama proses kegiatan pembelajaran selama satu semester.
57	Apa saja yang dinilai dalam aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Penilaian sikap terbagi dua ada sikap spiritual dan sosial. Jadi dalam spiritualkan jangkaunnya hanya sekedar seperti dalam berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, mengerjakan sholat lima waktu maupun sholat dhuha di sekolah. Sikap sosial bisa dinilai dari kerjasama, disiplin anak didik, menghargai pendapat.
58	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek sikap?	Untuk menilai aspek sikap bisa menggunakan penilaian dengan cara observasi, teman sejawat, portofolio. Semuanya bisa dilakukan oleh guru, kalau misalnya untuk pada saat diluar kelas bisa digunakan observasi, penilaian antar teman atau teman sejawat. Portofolio bisa digunakan ketika siswa bekerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
59	Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan yang relevan dalam kegiatan evaluasi?	Guru bisa menggunakan berbagai teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasarnya dan indikator serta terhadap tujuan pembelajaran yang mau dinilai. Semuanya seharusnya sudah ditetapkan pada saat menyusun RPP.
60	Apa saja yang dinilai dalam aspek pengetahuan dalam kegiatan evaluasi?	Sama halnya dengan sikap saya rasa. Pengetahuan adalah kumpulan yang dilakukan berdasarkan dari penguasaan anak didik dalam hal memahami, menerapkan, mengkreasi secara factual sampai dengan tahap menganalisis dan mengevaluasi anak didiknya.
61	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek pengetahuan?	Penilaian bisa menggunakan tes tertulis dengan tes pada soal, benar-salah juga bisa, menjodohkan maupun mencocokkan. Semua ini dilakukan terlebih dahulu memeriksa KD dan indikator, tujuan penilaian, menyusun kisi-kisi, membuat soal sampai membuat pedoman penskoran dalam soal tes tertulis. Bisa juga dengan tes lisan yang bisanya dilakukan oleh guru untuk memulai pembelajaran tiap minggunya. Penugasan ehhh

		bolehkan mas, atau sering disebut dengan Pekerjaan Rumah.
62	Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan yang relevan dalam kegiatan evaluasi?	Untuk menggunakan aspek keterampilan diawal bisa dilihat dahulu apa saja yang mau sudah diberikan maupun dilakukan oleh siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kemudian dikumpulkan semuanya. Sampai bisa disimpulkan dalam bentuk angka dan deskripsi dalam raport anak didik.
63	Apa saja yang dinilai dalam aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Keterampilan hampir sama dengan pengetahuan. Berbeda hanya sedikit karena keterampilan hasil dari penerapan pengetahuan anak didik sendiri dalam penugasan.
65	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek keterampilan?	Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan teknik penilaian praktik, produk, proyek dan portofolio sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4 itu sendiri.
66	Bagaimana pengembangan instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi?	Pengembangan instrument bisa digunakan kapan saja, asalkan sesuai dengan KD dan KI yang ingin dicapai. Jadi guru yang kreatif bisa menyesuaikan instrument penilaiannya sesuai dengan tema maupun tema.
67	Apa saja yang dikembangkan dalam instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi?	Semuanya harus dikembangkan berdasarkan ketiga aspek dan kondisi anak didik. Jika misalnya siA kompetensi pengetahuan dibawah rata-rata. Guru bisa menggunakan tindak lanjut yang di dalamnya ada remedial.
68	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Aspek sikap biasanya dalam pelaporan berbentuk deskriptif bukan angka yang di dalamnya ada unsur penguatan, motivasi, dan kata kata yang membangun semangat anak serta biasanya sikap hanya boleh diketahui oleh guru dan wali murid dan anak didiknya saja dalam saat pemberian laporan penilaian sikap tersebut.
69	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek pengetahuan atau kognitif dalam kegiatan evaluasi?	Pelaporan dalam raport biasanya menggunakan angka untuk penilaian pengetahuan dan biasanya juga ada deskripsi sedikit di dalamnya.
70	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Untuk melaporkan aspek keterampilan biasanya tidak jauh berbeda dengan aspek pengetahuan itu sendiri mas. Tapi biasanya menggunakan angka yang juga.

Hasil Wawancara Dengan Bu Fitri Yulia

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang mendesain pengenalan identitas dalam RPP tematik?	Guru/calon guru harus mengetahui Struktur Kurikulum 13, supaya ada bayangan. Karena mereka sekarang tidak mengalami yang pembelajaran Tematik. Seperti menunjukkan perbedaan antara K13 dengan kurikulum sebelumnya. Minimal mereka tahu, Oh yaya... yang dulu yang ku alami seperti ini, tapi sekarang K13. Yang dulunya berbasis mapel, namun sekarang berbasis tema yang mengaitkan beberapa Mapel. Kemudian guru dan calon guru harus mengetahui teori pembelajaran tematik. Kerena di PGMI UIN sendiri mereka diajarkan pembelajaran tematik di semester 4 dan telaah kurikulum di semester 3. Jadi diharapkan mereka mengenal RPP Pembelajaran Tematik dari tahap merancang-mengenal seperti adanya Tema, lokasi, waktu, hingga tahap evaluasi.
2	Mengapa perlu pengenalan identitas dalam RPP tematik?	Karena Setidaknya dengan mengenal tahapan identitas di dalam RPP guru dan calon guru mengerti apa saja yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran tematik nantinya.
3	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam menjelaskan desain tujuan pembelajaran tematik sesuai dengan KD dan KI yang ingin dicapai dengan memperhatikan <i>audience, behavior, condition</i> dan <i>degree</i> dalam RPP?	Guru/Calon guru yang baik, ketika membuat tujuan pembelajaran dia pasti menggunakan prinsip ABCD. Karena setiap kelas atau siswa yang dihadapi oleh guru berbeda, sehingga guru harus menuliskan prinsip empat ini dalam RPP walau sebenarnya membuat RPP menjadi banyak.
4	Mengapa desain tujuan pembelajaran harus sesuai dengan KD dan KI dengan memperhatikan <i>audience, behavior, condition</i> dan <i>degree</i> ?	Betul, memang harus begitu kalau guru/calon guru yang baik dia harus menggunakan prinsip ABCD, karena <i>audience, behavior, condition</i> dan <i>degree</i> . <i>Audience</i> guru atau calon guru akan menghadapi siswa yang berbeda-beda. <i>Behavior</i> adalah kemampuan yang diharapkan karena seorang guru tahu. Misalnya guru/calon menginginkan tujuan pembelajaran yang kemarin hanya sebatas menyebutkan, mengapa menyebutkan karena guru paham kemampuan siswanya hanya sampai tahap menyebut, jika dipaksa hingga tahap menganalisis, maka tidak akan tercapai tujuan pembelajaran saya. <i>Condition</i> guru yang mengenal siswanya pasti akan menggunakan berbagai strategi, model, metode serta media yang kreatif dan bermacam-macam untuk memudahkannya dalam menyampaikan pembelajaran nantinya sehingga anak mudah

		paham, menyenangkan bagi anak serta bermakna. <i>Degree</i> , jika guru paham anak-anak yang diajarkannya berada dalam tingkatan menengah ke atas (kecerdasan), maka guru akan menyuruh anaknya memahami atau menjawab lima, tapi jika sebaliknya maka guru hanya menuliskan 2 saja., kalau istilah jawanya <i>lanya</i> .
5	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain materi pembelajaran sesuai dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP?	Ya guru/calon guru yang mengerti tujuan pembelajaran tematik adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga siswa ikut serta dalam proses pembelajaran dan menjadi tahan lama dalam ingatan.
6	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik?	Guru/calon guru yang mengerti dengan tema yang akan diajarkan dia pasti menyesuaikan atau menggunakan strategi, model dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Walaupun dalam tahapan pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang dirancang.
7	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi?	Hal yang sama juga harus diperhatikan guru/calon guru dalam menggunakan strategi, model dan metode sesuai dengan materi yang diajarkan nantinya.
8	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam merancang strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan dan kondisi kelas peserta didik?	Karena dalam tahapan <i>condition</i> guru/calon guru diharapkan mengerti karakteristik siswanya. Setidaknya guru dalam tahapan mendesain strategi, model dan metode tidak akan susah, dikarenakan sudah mengenal bagaimana kondisi siswa di kelas.
9	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain tahapan penyiapan peserta didik?	Guru/calon guru juga harus mendesain tahapan penyiapan peserta didik, untuk memudahkannya dalam tahapan pelaksanaan nantinya.
10	Mengapa diperlukan tahapan ini dalam RPP?	Karena ini sangat penting, guna memudahkan guru/calon guru dalam penyampaian materi dalam tahapan pelaksanaan.
11	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain membuka pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi dalam RPP?	Jika dalam tahapan mendesain harus dicantumkan tahapan memulai pembelajaran yang menginspirasi itu memang. Namun biasanya berdasarkan pengalaman guru/calon lebih cendrung membuatnya berdasarkan tema yang diajarkan. Karena guru tahu bahwasanya berbeda nanti dalam tahapan pelaksanaanya, karena guru pasti melihat situasi dan kondisi siswa.
12	Mengapa perlu adanya motivasi sebelum pembelajaran?	Karena setidaknya guru mampu merancang tahapan memotivasi seperti apa, walau nanti dalam pengimplementasiannya berbeda.
13	Mengapa perlu adanya pertayaan yang mengaitkan antara materi sebelumnya dan materi	Pemberian apersepsi di awal pembelajaran harus dilakukan guru untuk memahami pembelajaran

	baru dalam RPP?	yang telah dialami dan berguna untuk mengaitkannya pada pembelajaran baru.
14	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain penyampaian tujuan pembelajaran dalam RPP?	Penyampain tujuan pembelajaran tidak harus disampaikan seperti anak-anak kita akan mempelajari Tema "Diriku" sub temanya "Anggota Tubuh". Anak-anak di dalam pembelajaran ini, tujuan pembelajaran kita adalah seperti ini... bukan seperti ini, namun lebih kepada penyampaian bahwa tema yang kita ajarkan dan mengalir saja.
15	Mengapa perlu adanya penyampaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik dalam penyusunan langkah-langkah kegiatan?	Penyampaian tujuan pembelajaran digunakan untuk anak-anak tahu bahwasanya yang akan dipelajari dalam suatu tema sampai disini, sehingga tidak jauh dari tema dan subtema.
16	Mengapa perlu adanya desain penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan dalam RPP?	Ya diperlukanlah. Karena guru/calon guru pasti mengingatkan anak-anak mudah dalam mengamati dan menganalisis suatu tema dan subtema. Contohnya anak mengerti.
17	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus, agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik?	Untuk melatih fokus siswa guru/calon guru setidaknya mampu melihat dari kondisi kelas, karakteristik sampai dengan materi. Jika mendongeng mungkin guru/calon bisa menggunakan alat untuk menciptakan fokus siswa.
18	Mengapa perlu penciptaan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus?	Jika dengan fokus yang baik, setidaknya anak lebih mudah menerima pembelajaran yang diajarkan.
19	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mendesain langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam RPP?	Dalam mendesain langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam RPP memang tidak semudah ketika diterapkan. Langkah-langkah dalam tahapan pendesaianan meliputi
20	Mengapa perlu adanya pendesainan langkah-langkah dalam proses pembelajaran?	Rancangan langkah-langkah pembelajaran harus dibuat oleh guru, agar mereka paham hal-hal apa saja yang ingin dilaksanakan dalam proses pembelajaran nantinya.
21	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu seharusnya mendesain refrensi atau sumber belajar dalam RPP?	Dalam membuat refensi bisa menggunakan kreatifnya, bukan hanya dari buku guru dan siswa. Namun lebih menyesuaikan dengan tema dan kenyataan dalam pembelajaran nantinya.
22	Apakah guru hanya menggunakan refensi atau sumber belajar dari buku pegangan guru saja?	Tidak, karena guru harus lebih kreatif. Banyak guru sekarang yang tidak memahami, bahwasanya banyak sekali refrensi yang bisa dilakukan oleh guru dalam mendesain refensi pembelajaran.
23	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mendesain alat peraga atau media dalam proses pembelajaran tematik?	Alat peraga bagus sebenarnya dicantumkan dalam pendesain RPP untuk membantu guru dalam proses belajar-mengajar.
24	Apakah setiap materi tematik perlu mencantumkan alat peraga atau media dalam penyusunan RPP?	Sebenarnya tidak harus zi dengan alat peraga saja, namun ada media yang bisa membantu guru untuk bercerita misalnya bisa menggunakan laptop dan

		gambar.
25	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP?	Untuk mendesain penilaian, terlebih dahulu guru harus memahami KD yang diinginkan seperti apa, kemudian KI-nya sehingga memudahkan guru dalam menentukan instrument dan melanjutkan penilaian.
26	Mengapa perlu merancang penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP?	Karena untuk merancang penilaian guru harus lebih mengerti apa saja yang mau diukur dalam KD dan KI-nya tadi.
27	Bagaimana mendesain penilaian sesuai dari aspek yang diukur dalam RPP?	Harus dilihat tadi KD dan KI yang mau diukur, sehingga mudah memilih-memilih apa saja yang mau diukur dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan
28	Bagaimana mendesain penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik?	Karena sikap merupakan salah satu aspek yang sangat sulit diukur biasanya guru menggunakan obeservasi berkala atau berkelanjutan dan membuat catatan.
29	Bagaimana merancang penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran tematik?	Aspek pengetahuan bisa diukur misalnya, tes tertulis, (bisa menggunakan pilihan ganda, menjodohkan atau mencocokkan), tes uraian maupun lainnya tes lisan, bisa (menggunakan tanya jawab) penugasan (bisa kelompok maupun individu) dan fortolio (bisa dengan bintang yang sudah didapatkan oleh guru) tergantung bagaimana guru menyesuaikan dengan instrument yang digunakan.
30	Bagaimana merancang penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran tematik?	Untuk keterampilan bisa menggunakan dengan kinerja seperti praktik sholat, portofolio dan proyek bisa diukur dalam karya.
31	Bagaimana mendesain instrument penilaian sesuai dengan aspek kondisi peserta didik dalam RPP?	Jika guru paham dengan kemampuan siswanya, pasti guru tidak akan membuat soal dengan mudah ataupun sukar. Oleh karenanya guru sangat diharapkan mampu untuk memperhatikan siswanya.
32	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelaksanaan menyiapkan peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran?	Untuk menyiapkan siswa, guru bisa menggunakan beberapa kegiatan seperti nyanyian, tepuk tangan ataupun lainnya. Sehingga siswa merasa nyaman untuk memulai pembelajaran.
33	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelaksanaan dalam membuka pembelajaran yang menginspirasi atau memotivasi peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran?	Membuka pembelajaran yang menginspirasi bisa digunakan beberapa kegiatan dari bercerita, mendongeng atau yang berkaitan dengan materi juga bisa.
34	Bagaimana proses guru menstimulus peserta didik untuk menanyakan materi sebelumnya?	Jika menstimulus siswa bisa digunakan tentang apa yang ingin diajarkan dalam pembelajaran atau yang berkaitan dengannya, seperti menanyakan bagaimana pembelajaran yang kemarin.
35	Apakah guru perlu menanyakan materi	Ya perlu, karena dengan itu, setidaknya guru paham

	sebelumnya untuk memulai pembelajaran baru?	dengan apa yang diajarkan sudah dalam ingatan siswa atau tidak.
36	Bagaimana cara pelaksanaan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan Indikator yang ingin dicapai dalam tahapan awal pembelajaran?	Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, biasanya tidak harus disampaikan dalam sebuah pernyataan seperti “anak-anak sekarang tujuan pembelajaran kita ini ya”, tidak seperti ini. Namun lebih kepada bagaimana guru mampu menstimulus siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
37	Bagaimana proses mengamati yang dimaksud dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Proses mengamati siswa bisa dilakukan, misalnya bagaimana siswa itu melakukan tugas yang diberikan oleh guru.
38	Apa saja yang diamati guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Yang diamati oleh guru bisa sikapnya dari kesungguhan, kerjasamanya dan bagaimana memperoleh tugannya.
39	Bagaimana proses menanya yang dimaksud dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Proses menanya bisa dilakukan ketika anak dalam pembelajaran mengamati daun, guru bisa berjalan sambal memperhatikan, kemudian bertanya apa yang dilakukannya.
40	Apa saja yang ditanya guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Ketika bertanya bisa saja guru menanyakan gimana, sudah sampai mana yang diamati anak-anak, ada yang gak paham.
41	Bagaimana proses mengumpulkan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Proses mengumpulkan bisa dilakukan oleh guru dan siswa apa saja yang sudah dikumpulkan datanya untuk mengetahui bagaimana daun tersebut.
42	Apa saja yang dikumpulkan guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Dalam kegiatan inti proses mengumpulkan antara siswa dan guru bisa melakukan beberapa kegiatan, diantaranya sudah sampai mana dan apa saja yang sudah dikumpulkan untuk merumuskan kesimpulan.
43	Bagaimana proses menalar atau mengasosiasi dalam pembelajaran tematik?	Dalam menalar guru bisa menyuruh siswa untuk menganalisis dari apa yang telah dikumpulkan oleh siswa dari pengamatan yang ditugaskan.
44	Apa saja yang dilakukan guru untuk menalar atau mengasosiasi dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Memberikan tugas kepada mereka agar bisa dihasilkan kesimpulan.
45	Bagaimana proses mengkomunikasian (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dalam pembelajaran tematik?	Dalam tahapan mengkomunikasikan bisa dilakukan oleh guru untuk menyampaikan hasil kesimpulannya dalam penugasan yang diberikan.
46	Apa saja yang dikomunikasikan guru dalam proses pembelajaran tematik?	Ya hasil pengamatan dan pengumpulan yang sudah dicari dan diamati serta dianalisis, sehingga menemukan hasil untuk dipersentasikan di kelas sesama teman.
47	Bagaimana prosedur menutup pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas peserta didik?	Setelah anak menyampaikan hasil dari apa yang diamatinya, tugas guru dipembelajaran akhir memberikan respon terhadap apa yang sudah dilakukan oleh siswa, seperti menyampaikan kesimpulan.

48	Bagaimana proses penyampaian penyimpulan guru terhadap hasil pembelajaran yang telah dilalui dalam kegiatan penutup pembelajaran?	Untuk menyampaikan kesimpulan guru bisa menjadi penengah antar siswa dengan siswa, sehingga hasil yang telah dipaparkan benar atau tidak dan tidak ada kepeningan atau tidak paham siswa nantinya.
49	Apakah setiap <i>reward</i> dan <i>punishment</i> harus dilakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran? Bagaimana proses tindak lanjut yang ideal dilakukan seorang guru dalam kegiatan penutup?	Boleh saja dengan memberikan reward atau punishment, tapi jangan keseringan karena ditakutkan nanti anak bosan. Kan bisa menggunakan pemberian bintang.
50	Apakah setiap materi tematik yang telah diajarkan perlu adanya proses tindak lanjut?	Ya, untuk melihat kemampuan yang sudah diajarkan perlu adanya tindak lanjut di dalamnya atau memberikan PR misalnya.
51	Mengapa guru perlu memahami jenis-jenis penilaian dalam pembelajaran tematik? Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Agar guru tidak lagi susah dalam membuat penilaian dan tidak asal-asalan dalam membuatnya. Banyak guru kesusahan dalam menerapkan itu.
52	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Aspek sikap adalah penilaian yang diharapkan dalam siswa, sehingga mampu membentuk keinginan yaitu karakternya. Namun dalam aspek sikap guru setidaknya mampu melihat apa saja sikap yang sudah dialami oleh siswa, maka dari itu setidaknya guru membuat catatan. Jadi dengan itu guru mampu melihat perubahan apa saja yang sudah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.
53	Mengapa guru harus mampu menentukan penilaian dalam aspek sikap?	Karena sikap anak SD harus dibentuk dari awal, maka guru harus mampu menilaiannya sesuai dengan KI 1- KI-2 sehingga dalam tahapan dapat dilaporkan nantinya.
54	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek kognitif dalam kegiatan evaluasi?	Untuk menilai pengetahuan biasanya guru bisa menggunakan tes, tergantung siswanya juga, kalau siswanya sedang-sedang, ya guru harus menyesuaikan dengan karakteristik siswanya. Jadi kalau misalnya dalam proses pembelajaran satu tema harus dilakukan tes tanya jawab dalam pembelajaran nantinya.
55	Mengapa guru harus mampu menentukan penilaian aspek pengetahuan dalam kegiatan evaluasi?	Ya, harus agar guru mudah dalam melaporkannya sesuai dengan aspek yang diukur.
56	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Dalam aspek keterampilan guru bisa menilai siswa dengan projek dengan tes praktik, tergantung hal apa yang diinginkan diukur oleh guru sendiri.
57	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek sikap?	Instrument yang bisa digunakan dalam aspek sikap bisa menggunakan observasi dan catatan lapangan. Observasi bisa digunakan selama satu semester dalam proses pembelajaran dan dilur kelas jam

		pembelajaran.
58	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek pengetahuan?	Kalau instrument yang bisa digunakan dalam aspek pengetahuan bisa digunakan dengan tes dengan soal pilihan ganda, uraian atau mencocokkan, bisa juga dengan lisan tanya jawab dan kuis untuk dalam memulai pembelajaran. bisa juga dengan penugasan seperti memberikan tugas kelompok maupun individu.
59	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek keterampilan?	Aspek keterampilan bisa menggunakan kinerja yang bisa digunakan untuk praktik sholat. Bisa menggunakan portofolio untuk mengukur karya anak. Bisa dengan proyek juga seperti karya terbaik yang telah dilakukan oleh siswa.
60	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Untuk pelaporan aspek sikap bisa menggunakan kumpulan-kumpulan catatan selama proses pembelajaran. sehingga dalam pelaporannya nanti bisa dibuat dalam rangkain kata kata, seperti: mendeskripsikan sikap tersebut. Contoh aurora sangat taat beribadah, percaya diri dan disiplin.
61	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek pengetahuan atau kognitif dalam kegiatan evaluasi?	Dalam pelaporan aspek pengetahuan guru terlebih dahulu memisahkan penilaian dari tema ke setiap mapelnya dan kemudian dimasukkan sesuai dengan mapelnya.
62	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Aspek keterampilan biasanya hampir sama dengan kognitif namun dalam pelaporannya sama dengan aspek sikap. Jadi keterampilan ini sebenarnya himpunan dari keduanya.

Hasil Wawancara dengan Bu Kristi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang mendesain pengenalan identitas dalam RPP tematik?	Kalau dosen tematik mas, terlebih dahulu kumpul untuk menyamakan materi, agar anak diberikan materi yang sama. Kemudian, biasanya di awal perkuliahan kami memberikan RPS dan kontrak belajar terlebih dahulu. Karena biasanya di perguruan tinggikan RPS dan kontrak perkuliahan wajib disusun oleh dosen yang mangempuh perkuliahan. Makanya kalau guru harus menganalisis terlebih dahulu prota dan prosemp terlebih dahulu, terus baru diturunkan dalam silabus kemudian baru RPPnya gitu. Karena saya juga melihat, karena saya juga menerjukan beberapa mahasiswa magang ya PPL di 3 sekolah dimana disitu, ada SD yang pergerakan SDnya masih menggunakan RPP lama. Tapi ada juga yang menggunakan seperti tahapan identitas, yang ada KI Kd, indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, starategi pembelajaran, proses penyiapan, sampai penilaian dan tindak lanjut.
2	Mengapa perlu pengenalan identitas dalam RPP tematik?	Identitas sih sama seperti kita ingin berkenalan dengan cowok atau wanita yang pada umumnya, mesti tahu dan kenal dahulu siapa dia, darimana asalnya. Gitu juga dengan RPP dalam identitas itu harus tahu dulu tahu namses mas... nama sekolah, kelas berapa, semester berapa yang harus dicantumkan di dalamnya.
3	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam menjelaskan desain tujuan pembelajaran tematik sesuai dengan KD dan KI yang ingin dicapai dengan memperhatikan <i>audience, behavior, condition</i> dan <i>degree</i> dalam RPP?	karena ini sayakan S1nya kurikulum kan mas, S2 IPS, sekh... kalau menurut teori dan aturan yang ada, saya pernah membaca bukunya prof degeng dari UM atau IKIP Malang, kalau tidak salah saya. Teori ini juga pernah diteliti dengan dosen UNY Srimayati kayaknya apa ya... beliau mengatakan tujuan pembelajaran yang jelas harus dengan rumusan ABCD Itu, harus disampaikan kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran. ini akan memberi dan memperoleh dan dampak yang lebih dan bagus dari pada yang tidak. Dan kalau menurut saya, rumusan ABCD itu bagi saya tidak masalah dibuat, karena dengan ini nantinya ketemu dan tercapai tujuan pembelajarannya. Saya rasa saya tidak menolak.
4	Mengapa desain tujuan pembelajaran harus sesuai dengan KD dan KI dengan memperhatikan <i>audience, behavior, condition</i> dan <i>degree</i> ?	Ya tadi mas, karena guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran itu dengan seadanya sehingga anak-anak mengerti, tidak merasa ada yang salah

		dari apa yang sudah dirancang, dibuat dan dihasilkan atau diperolehnya selama proses pembelajaran baik harian, mingguan, bulanan, semester sampai dengan satu tahun lamanya.
5	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain materi pembelajaran sesuai dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP?	Ntar sayakan dosen tematik, tapi penekanan dan muatan saya sebenarnya IPS, iya toh... IPS itu kan dimulai dari sumber materinya dimulai dari fakta, konsep dan nyatakan. Ini maaf ya mas, kalau mengalihkan sedikit kemuatan IPS gak akan mas. Sumber materi IPS itu kental begitu, kalau sayakan selama ini ya terus memperhatikan fakta, konsep dan generalisasi, jadi karena itu dipakai nanti untuk melihat kesesuaian indikator dan juga nanti di dalam pengembangan materi. Materi itu nantikan dilihat bersifat prosedural atau bersifat gerakis.
6	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik?	Sebentar ada mahasiswa mas... kalau menurut saya metode lebih praktis ya, kalau model lebih luas lagi, sedangkan strategi maaf, menurut saya lebih kepada mensiasati taktik. Jadi metode itu cara, strategi itu taktis, kalau model itu lebih kepada procedural kayaknya dan menjadi lebih kerangka, pokoknya model lebih lebih luas dari metode dan strategi. Karena itu guru harus mampu membedakan antara kesemuanya untuk merancang pembelajaran yang diinginkan dan dicapai nantinya dalam proses membelaJarkan siswa.
7	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain strategi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi?	Jika tadi sudah mengenal secara kesuluruan, guru tinggal mudah menerapkan dengan melihat materi apa yang diajarkan dalam tema. Misalnya tema cintah tanah air. Guru bisa merancang dengan metode apa siswanya dalam mengukur, nilai-nilai apa saja yang ada dalam cintah tanah air. Semua ini harus dicantumkan nanti.
8	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam merancang strategi, metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas peserta didik?	Ini dia, kalau misalnya kelas dalam keadaan kurang semangat guru bisa mengubahnya dengan model, strategi dan metode seperti apa yang harus digunakan oleh guru. Makanya guru juga harus memiliki banyak kemampuan dan lebih kreatif. Karena ini, akan mendukung semua dalam pelaksanaan nantinya.
9	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain tahapan penyiapan peserta didik?	Saya juga pernah melihatkan mas, sebenarnya sih kasihan, jika melihat semuanya dituliskan dan dicantumkan dalam RPP, yang sebenarnya semuanya bisa dilakukan tergantung kondisi, materi dan kelas yang diampuh oleh guru sendiri.

		namun jika melihat kenyataan dan keharusan ya, harus dilakukan. Karena dalam menyiapkan peserta didik, guru bisa misalnya tadi cintah tanah air bisa menggunakan bernyanyi terlebih dahulu dalam memulai pembelajaran, yang semua langkah-langkahnya harus dituliskan oleh guru dalam RPP.
10	Mengapa diperlukan tahapan ini dalam RPP?	Setidaknya bisa menjadi acuan bagi guru dalam menjelaskan pembelajaran cintah tanah air, sehingga siswa bisa rileks, santai, dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran. karena, jika kita lihat semua orang akan merasa nyaman dan semangat nanti dalam melakukan segala aktivitas, begitu juga sebaliknya, jika siswa merasa lemas. Lesuh, dan tidak semangat gimana mau memulai pembelajarannya.
11	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain membuka pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi dalam RPP?	Sebenarnya memotivasi, menginspirasi satu hal yang sama dalam tahapan menyiapkan peserta didik. Jadi dalam tahapan menyiapkan peserta didik itu, juga ada tahapan memotivasi, menginspirasi untuk memulai pembelajaran yang ingin dibelajarkan. karena tadi setidaknya dengan motivasi dan inspirasi-inspirasi bisa menjadikan anak semangat dalam memulai pembelajaran, yang tadinya mungkin hanya bisa diam, tidak ada gairah sama sekali. Dengan bernyanyi bisa menambah semangat mereka nanti dalam menumbuhkan jiwa dan psikis anak dalam belajar.
12	Mengapa perlu adanya motivasi sebelum pembelajaran?	Supaya anak juga tidak bosan dalam belajar, karena saya sendiripun melihat pembelajaran tematik, menggunakan tema yang hampir sama sebenarnya, walaupun hanya sedikit berbeda. tapikan semuanya harus membutuhkan pembelajaran dan model, startegi dan metode yang relevan serta dimulai dengan motivasi dan kata-kata inspirasi yang secara keseluruhan membuat dan membangunkan niat anak dalam belajar.
13	Mengapa perlu adanya pertanyaan yang mengaitkan antara materi sebelumnya dan materi baru dalam RPP?	Karena dalam hal ini, dapat melihat kemampuan siswa yang sudah dibelajarkan oleh guru. Jadi dengan hal ini setidaknya guru mampu mengamati KD dan KI yang diinginkan seperti apa. Jadi dapat dilihat juga dalam satu pertemuan misalnya. Si A sudah mencapai target ini, si B belum misalnya.
14	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain penyampaian tujuan pembelajaran dalam RPP?	Ya harus juga dicantumkan mas, namun itu lagi sebenarnya saya rasa yang dipikirkan oleh pak mentri sekarang sudah sangat baik, untuk

		menyeerhankan RPP. Tapi yang ditakutkan nanti, guru tidak bisa merancang pembelajaran yang diinginkan seperti itu. Jadi semuanya tujuan pembelajaran sendiri harus dicantumkan dalam perancangan pembelajaran, sehingga guru bisa melihat apa saja yang dilakukan nantinya dalam proses pembelajaran.
15	Mengapa perlu adanya penyampaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik dalam penyusunan langkah-langkah kegiatan?	Sebenarnya semuanya untuk melihat keseriusan guru dalam membuat pembelajaran yang nyaman dalam proses pembelajaran yang sangat relevan dengan tema. Langkah-langkah ini sudah disiapkan terlebih dahulu dalam memahami apa yang diinginkan oleh guru dalam perencanaan dan pelaksanaan hingga nanti dalam evaluasi atau penilaian.
16	Mengapa perlu adanya desain penyampaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan dalam RPP?	Untuk melihat bagaimana materi yang diajarkan, diperlukan langkah-langkah kegiatan yang sebenarnya guru dahulu lebih memahami hal itu. Penjelasan uraian ini seperti apa mas, ohhh.. jika hal ini sudah dimuat dalam RPP yakin dan percaya bahwa guru bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenram sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran, walau rancangan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.
17	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus, agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik?	Kefokusan inilah tadi yang diharapkan guru untuk memulai pelaksanaan pembelajaran, maka dalam perancangan ini guru harus benar-benar bisa bagaimana menyusun perancangan dalam tahapan perencanaan untuk melatih fokus siswa. Jika siswa fokus semua mudah diterapkan bukan begitu mams.
18	Mengapa perlu penciptaan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk fokus?	Jika dengan fokus yang baik, setidaknya anak lebih mudah menerima pembelajaran yang diajarkan. Guru pun mudah menyampaikan pembelajarannya.
19	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mendesain langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam RPP?	Untuk mendesain langkah-langkah guru harus menganalisis dahulu tema yang diajarkan apa, dan KD dan KI yang diinginkan seperti apa dulu, jadi semuanya bisa diatur dan direncanakan oleh guru. Tapi jangan lupakan bahwa dalam tujuan pembelajaran tematik adalah untuk mengenal kompetensi afketif, pengetahuan, keterampilan, sehingga bisa dikembangkan sesuai dengan masa pertumbuhan siswa. Jadi menyusunya harus memperhatikan ketiga hal ini, agar selaras dengan tujuan pembelajaran tematik untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tahan lama dalam

		ingatan siswa.
20	Mengapa perlu adanya pendesainan langkah-langkah dalam proses pembelajaran?	Kalau saya pernah juga menjadi asesor di sekolah, makanya semuanya harus ditulis, karena sesuai dengan prosedurnya, kemudian maaf, ada juga yang gak bisa menulisan, tapi bisa mengajarkan, taapi ini semua tidak pas. Kegunanya hanya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tecapainya tujuan pembelajaran selaras dengan apa yang diharapkan dan dituju oleh guru.
21	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu seharusnya mendesain refrensi atau sumber belajar dalam RPP?	Ya salah satunya selalu ada dan lengkap, misalnya SD kelas empat bisa diambil dari buku guru atau siswa, walau terkadang buku guru dan siswa tidak sama dan lengkap.
22	Apakah guru hanya menggunakan refrensi atau sumber belajar dari buku pegangan guru saja?	Ya gaklah mas, bisa dari luar atau sumber belajar apa, Kalau IPS misalnya harus berkaitan dengan masyarakat, jadi bisa menggunakan jurnal atau bacaan hasil wawancara dari masayarakat apa. Dan sumber belajarkan tidak hanya buku, bisa jurnal, buku bacaan, koran dan alat-alat yang berkaitan dengan pembelajaran, yang semua bisa dipakai menjadi sumber belajar bagi siswa
23	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu mendesain alat peraga atau media dalam proses pembelajaran tematik?	Ohh Mbaten. Alat, bahan, teknik dan lingkungan. Alat peraga itu masuk, itukan dia diintegrasikan ke materinyakan. Kan dia bisa menjadi sumber belajar, walau terkadang kalau ada bisa dicantumkan kalau tidak bisa menggunakan gambar-gambar yang di download di internet.
24	Apakah setiap materi tematik perlu mencantumkan alat peraga atau media dalam penyusunan RPP?	Janganlah, kasihan gurunya nanti. Kalau ada bagus, tapikan tidak semua bisa digunakan dalam tema, tapi bisa menggunakan sumber belajar dari gambar yang sesuai dengan tema yang mau diberikan, bisa langsung juga terjun dalam lingkungan.
25	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu dalam mendesain penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP?	Penilaian itukan dilihat dari indikatornya kan mas. Kalau misalnya dalam pembelajaran itu PKN, IPA, BAHASA INDONESIA. Dalam PKN itu ada KI-1 dan KI-2 yang selalu mengiringi, sedangkan KI-3 dan KI-4 juga ada yang mengiringi sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
26	Mengapa perlu merancang penilaian sesuai dengan instrument yang digunakan dalam RPP?	Semuanya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi dengan merancang yang penilaian guru bisa menguji dan mengukurnya KI yang diinginkan dan dicapai dalam tema yang mau diajarkan, sehingga apa yang sudah diajarkan bisa dievaluasi langsung dalam satu pertemuan, bisa menggunakan tes, ujian

		ABCD untuk mengukur pengetahuan misalnya begitu.
27	Bagaimana mendesain penilaian sesuai dari aspek yang diukur dalam RPP?	Pertama lihat dulu tema yang diajarkan dan analisis materi apa saja yang terkait dalam tema, kemudian lihat KD dan KI yang dituju, kemudian tentukan penilaian selaras dengan apa yang diinginkan oleh guru. Misalnya KI-1 dan KI2 kan spiritual dan sikap, jadi bisa menggunakan observasi. KI-3 bisa menggunakan tes dan KI-4 bisa menggunakan penilaian proyek.
28	Bagaimana mendesain penilaian aspek sikap dalam pembelajaran tematik?	Merancang aspek sikap merupakan komponen gabungan dari KI-1 dan KI-2. Disini saja bisa kita lihat, memang kita sadari bahwa sikap sendiri bisa diteliti melalui pengamatan atau observasi misalnya, bisa dilihat sikap spiritualnya ketika memulai pembelajaran dia berdo'a dengan khidmat atau tidak. Sedangkan sikap sosialnya bisa dinilai dari sikap kerjasama, tolong menolongnya sampai dengan membantu teman diluar pembelajaran misalnya ketika istirahat dengan menggunakan catatan anekdot.
29	Bagaimana merancang penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran tematik?	Kalau pengetahuan bisa digunakan satu kali pertemuan dengan tes baik lisan maupun tes secara langsung. Misal untuk mengetahui tes lisan secara dalam pertemuan dengan menyebutkan siapa yang hafal sila-sila dalam Pancasila. Bisa juga dengan menggunakan soal essay coba jelaskan yang dimaksud Bhinneka Tunggal Ika seperti apa? Bisa juga ABCD dengan soal ketuhanan yang maha esa merupakan bunyi sila ke A.1 B.2. C.3 D.4 E. semua benar. Tergantung gimana guru dan menyesuaikan dengan KI yang ingin dicapai dalam satu tema atau pertemuan.
30	Bagaimana merancang penilaian aspek keterampilan dalam pembelajaran tematik?	Keterampilan biasanya guru bisa menggunakan proyek, dimana bisa menyuruh siswa untuk menggambar alat music tradisional, bisa dinilai dari kerapian, warna dan kesesuaian dengan gambar yang diinginkan oleh guru.
31	Bagaimana mendesain instrument penilaian sesuai dengan aspek kondisi peserta didik dalam RPP?	Inilah tadi gunanya mengetahui kondisi anak. Jadi guru yang baik, bisa mengukur sikap, pengetahuan dan keterampilan sebelum yang dimiliki anak. Jadi misalnya sikap, ketika siswa sebelumnya tidak memiliki sikap kerjasama misalnya, maka guru harus bisa melakukan dan mengembangkan sikap yang diinginkan. Gitu juga dengan pengetahuan, jika guru sudah paham anak-anaknya hanya

		mampu sebatas ini, dia tidak akan membuat soal atau tes yang sukar. Keterampilan hampir sama dengan pengetahuan, jadi rumusan 4 yang tadi sebenarnya juga sangat membantu guru dalam menyiapkan hal ini.
32	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelaksanaan menyiapkan peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran?	Penyiapan ini bisa disesuaikan dengan apa RPP yang dimuat, kemudian bisa dengan menyesuaikan kondisi siswa dan kelas yang ada. Kalau misalnya siswa masih belum rapi, guru bisa menuruhnya untuk merapikan tempat duduk, buku di atas meja dan jika ada kerta di bawah meja dan temapt duduknya, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a.
33	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang pelaksanaan dalam membuka pembelajaran yang menginspirasi atau memotivasi peserta didik dalam kegiatan awal pembelajaran?	Motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tahapan awal ya mas, bisa juga dengan nyanyian misalnya, kemarin kita membahas tentang IPS tentang cinta tanah air. Bisa di awali dengan bernyanyi, bisa juga diawali dengan bercerita tentang pahlawan yang menginspirasi siswa, seperti KI Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan pertama di Indonesia yang memberikan kontribusi yang sangat baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan saat itu.
34	Bagaimana proses guru menstimulus peserta didik untuk menanyakan materi sebelumnya?	Memberikan pertanyaan di awal pembelajaran bisa memperkuat pengetahuan anak terhadap materi sebelumnya. Jadi guru bisa memulainya dengan menanyakan nilai apa saja yang terkandung dalam lagu Indonesia Raya. Tapi lihat juga tadi kemampuan siswa tadi, kalau hanya bisa menyebutkan 1, bisa juga dengan memberikan seperti kuis kepada siswa dengan siapa yang bisa menjawab mendapatkan bintang dan nilai atau reward.
35	Apakah guru perlu menanyakan materi sebelumnya untuk mulai pembelajaran baru?	Pastilah, dari sini, guru bisa menilai secara langsung kemampuan siswanya. Apa sudah mengerti dengan materi yang telah diajarkan kemarin. Untuk mengecek materi yang sudah diukur intinya.
36	Bagaimana cara pelaksanaan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD dan Indikator yang ingin dicapai dalam tahapan awal pembelajaran?	Kan tadi sudah saya bilang, jangan sempat guru menggunakan bahasa yang rumit. Penyampaian tujuan pembelajaran diharuskan dalam pelaksanaan pembelajaran, agar pembelajaran bisa sesuai dengan tahapan-tahapan yang diinginkan. Namun jangan juga guru polos, anak-anak tujuan pembelajaran kita gini ya. Bukan seperti itu, tapi guru menyampaikan kegiatan-kegiatan, prosedur-prosedurnya dalam pembelajaran dan apa saja yang

		ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan kegiatan inti nanti.
37	Bagaimana proses mengamati yang dimaksud dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Kan dalam pembelajaran tematik ada aktivitas siswa dan guru. Baik dalam kegiatan mengamati dalam pembelajaran IPS, guru hanya sebagai pendamping, berbeda dengan IPA, guru hanya selalu mengawasi kegiatan siswa dengan cekatan. Tau sendirilah zaman sekarang saja, cepat kali informasi. Walau dalam pengamatan guru juga ikut serta dalam memfasilitasi, biar saja siswa yang meneliti dan mengamati apa yang harusnya diamati dan telah ditugaskan oleh guru kepada siswa, meskipun guru juga harus melihat, apa sudah selaras dengan yang tugaskan apa belum.
38	Apa saja yang diamati guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Banyak hal yang bisa diamati oleh guru kepada siswa dari mulai penugasan yang diberikan, sikap siswa dalam mengamati, apa dia bekerjasama dengan siswa-siswa lainnya, sampai dengan tahap menuliskan dan memaparkan nantinya.
39	Bagaimana proses menanya yang dimaksud dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Kadangkan kegiatan menanya itu kan tidak harus urut dilakukan di tahapan inti, namun bisa jadi dilakukan oleh guru di awal pembelajaran seperti menanyakan materi sebelumnya. Intinya tahapan scientif ini tidak tetap didalam tahapan inti, namun bisa dilaksanakan dimanapun, bisa diawal pembelajaran, bisa juga diakhir pembelajaran untuk hasil refleksi dari pembelajaran yang sudah diajarkan dan bisa jadi ditahapan inti sendiri. namun unsur-unsur kegiatan ini harus dilakukan dalam proses pembelajaran persatu tema.
40	Apa saja yang ditanya guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Kegiatan dalam proses menanya bisa diambil dari materi yang diajarkan, bisa dari pengamatan yang sudah dilakukan, bisa juga dari hasil kerja yang mereka lakukan. Yang setidaknya dalam menanya ada komponen-komponen yang sesuai dengan tema.
41	Bagaimana proses mengumpulkan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik?	Kalau IPA selalu dengan observasi. Tapi kalau IPS inikan, meskipun IPS apa ya, materinya selalu berkaitan dengan kognitif misalnya, anak dibantu untuk menganalisis. Jadi teman-teman lain juga dibantu untuk hipotesis.
42	Apa saja yang dikumpulkan guru dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Kegiatan yang dikumpulkan dalam pembelajaran tematik, kalau IPS bisa jadi hasil wawancara kepada masyarakat tentang bahaya banjir, bahaya penebangan pohon dan menjaga habitat alam. Kalau IPA misalnya mengumpulkan data-data

		pengamatan yang dilihat dari bunga sehingga bisa dapat menghasilkan sesuatu hal yang diinginkan dan ditugaskan.
43	Bagaimana proses menalar atau mengasosiasi dalam pembelajaran tematik?	Kalau menalarkan biasanya dilakukan setelah tiga aspek dilalui. Jadi setelah mengamati, menanya, mencoba, maka anak-anak diminta untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang telah dilakukan. Sehingga anak diminta untuk bekerjasama untuk menentukan hasil-hasil yang sudah dilalui, untuk dipersentasikan nantinya.
44	Apa saja yang dilakukan guru untuk menalar atau mengasosiasi dalam proses kegiatan inti pembelajaran tematik?	Tadi sudah saya bilang, bahwa pengamatan dan proses mengumpulkan data-data itu dianalisis, untuk mendapatkan kesimpulan sementara, dan mampu dipertanggung jawabkan.
45	Bagaimana proses mengkomunikasian (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dalam pembelajaran tematik?	Mengkomunikasikan biasanya sudah dalam tahap hasil untuk dipersentasikan oleh masing-masing siswa terhadap hasil pengamatan, menanya, mengumpulkan dan menalar, sehingga siswa-siswa lain mampu menganalisis secara seksama. Namun jika ditemukan kesalahan, siswa yang lain bisa membantah dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan untuk mendapatkan kebenaran yang sesungguhnya. Jadi satu sama lain, bisa saling intropexi terhadap hasil baik sendiri maupun kelompok.
46	Apa saja yang dikomunikasikan guru dalam proses pembelajaran tematik?	Yang dikomunikasikan paling tidak hasil-hasil pengamatan dan pengumpulan data-data yang sudah dilaksanakan oleh siswa.
47	Bagaimana prosedur menutup pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi kelas peserta didik?	Dalam kegiatan belajar dan mengajar bukan semata menceritakan bahan pembelajaran kepada siswa, tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan pperbuatan sisiwa itu sendiri. jika seorang guru hanya memberikan penjelasan dan pemeragaan saja itu tidak akan membuat hasil belajar yang optimal. Jadi dalam menutup pembelajaran bisa dilakukan dengan beberapa tahapan seperti memberikan penjelasan, kesimpulan dari apa yang sudah diajarkan.
48	Bagaimana proses penyampaian penyimpulan guru terhadap hasil pembelajaran yang telah dilalui dalam kegiatan penutup pembelajaran?	Penyampaian simpulan bisa dilakukan oleh guru maupun siswa terhadap hasil yang sudah diajarkan dalam proses pembelajaran. jadi jika guru yang melakukan, berarti sebagai penengah dan fasilitator siswa dalam menengahi apa yang sudah diajarkan, agar tidak muncul perselisihan dan benar salah terhadap apa yang sudah diajarkan tadinya.
49	Apakah setiap <i>reward</i> dan <i>punishment</i> harus	Reward dan punishment sebenarnya bagus, tapi

	dilakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran? Bagaimana proses tindak lanjut yang ideal dilakukan seorang guru dalam kegiatan penutup?	jangan terlalu sering digunakan, karena ditukutkan anak selalu berharap akan itu. Kan mash banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk memberikan penilaian terhadap hasil pengamatan. Bisa menggunakan bintang, angka, dan nilai, tapi bisa juga digunakan dengan memberikan jempol, bisa juga memberikan acungan jari sepuluh.
50	Apakah setiap materi tematik yang telah diajarkan perlu adanya proses tindak lanjut?	Sangat perlu dilakukan untuk memberikan pengertian dan kesungguhan bagi anak yang sebenarnya sudah memberikan hal terbaik dalam proses pembelajaran. namun karena belum mencukupi KKM biasanya diberikan kegiatan tindak lanjut untuk siswa, untuk memberikan prihal yang sama, agar untuk memberikan kelulusan yang sama sesama siswa.
51	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah memahami jenis-jenis penilaian segala aspek dan mengetahui instrument apa saja yang harus dilakukan oleh guru untuk ketiga aspek, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan ini semua aspek bisa dipahami oleh guru untuk ke masuk ke dalam aspek pelaporannya. Dalam aspek sikap bisa dimulai dari melihat prilaku anak selama satu semester, makanya guru setidaknya memiliki catatan anacdont dan buku guru.
52	Mengapa guru harus mampu menentukan peniliaian dalam aspek sikap?	Biar mudah saja saya rasa mas, bagi guru untuk memberikan pelaporannya dan mengetahui segala prilaku siswanya, sehingga tidak ada penilaian yang subyektif tapi harus autentik.
53	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek kognitif dalam kegiatan evaluasi?	Pengetahuan ya mas istilahnya-kan. Jadi pengetahuan sendiri bisa menggunakan setiap hari atau pertemuan bisa digunakan. Misalnya kalau setiap per satu temuan bisa menggunakan tes baik lisan, maupun soal, jika pertengahan semester biasanya bisa menggunakan soal ABCD dan begitu dengan semsteran.
54	Mengapa guru harus mampu menentukan penilaian aspek pengetahuan dalam kegiatan evaluasi?	Lagi lagi ya untuk memudahkan guru dalam mengukur aspek pengetahuan dan nanti dalam pelaporan saya rasa mas. Sehingga terstruktur dalam membuktikan kebenaran tentang pengalaman pengetahuan siswanya selama satu semester.
55	Bagaimana persepsi Bapak/Ibu penilaian aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Penilaian dalam aspek keterampilan biasanya hanya menggunakan persoalan yang ada dalam membuta kinerja maupun proyek saja saya ras mas.

		Sehingga keterampilan bisa diukur dan guru mampu mengembangkan aspek ini.
56	Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek sikap yang relevan dalam kegiatan evaluasi?	Aspek sikap bisa menggunakan instrument catatan anacdhnnot saya rasa saja mas. Karena dengan menggunakan catatan ini, guru bisa menggunakannya dalam beberapa tahapan. Bisa menggunakan dalam kelas maupun luar kelas. jadi bisa digunakan dalam saat-saat tertentu dan bisa dikondisikan.
57	Apa saja yang dinilai dalam aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Jika dalam pembelajaran bisa dinilai sikapnya dari kerjasama, disiplin, bertanggung jawab dan mendengarkan pendapat orang lain. Namun kalau diluar bisa dilihat dari bagaimana dia menolong temannya yang terjatuh, membantu teman untuk bersedekah.
58	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek sikap?	Aspek sikap bisa menggunakan teknik observasi, dimana teknik observasi inikan bisa dinilai secara berkala dan berkesinambungan dengan indera penglihatan baik secara langung dan maupun tidak langsung. Bentuk penilaianya bisa menggunakan skala penilaian maupun daftar cek yang disertai dengan angka atau rubrik. Yang dimana aspek sikap atau prilaku bisa menggunakan daftar cek. Sedangkan penilaian dengan instrument skala bisa digunakan dalam sikap dalam suatu rentangan sikap. Ada juga bisa menggunakan penilaian diri dengan meminta siswa jujur terhadap memberikan kelebihan dan kekurangan yang skala penilaianya bisa menggunakan skala likert. Bisa juga dengan penilaian antar teman dan Jurnal.
59	Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek pengetahuan yang relevan dalam kegiatan evaluasi?	Untuk menilai aspek pengetahuan bisa menggunakan beberapa pendekatan agar dapat meewujudkan apa yang ada dalam di KI-3 dari pembelajaran tematik.
60	Apa saja yang dinilai dalam aspek pengetahuan dalam kegiatan evaluasi?	Penilaian aspek pengetahuan saya rasa merupakan kombinasi maupun penggabungan antara proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berdasarkan penguasaan proses antara kecakapan berfikir, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi secara konseptual maupun procedural maupun metakognitif.
61	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek pengetahuan?	Instrument yang bisa digunakan dalam aspek kognitif bisa menggunakan tes tertulis yang di dalam ada soal dan jawaban berupa pilihan ganda,

		isian, benar-salah menjodohkan sampai dengan uraian. Tes lisan juga bisa memberikan pertanyaan kepada siswa untuk merespon pembelajaran yang biasanya digunakan sebelum memulai pembelajaran. sama halnya juga dengan memberikan penugasan yang digunakan untuk mengukur dan menguji serta meningkatkan pengetahuan siswa.
62	Bagaimana menggunakan instrumen penilaian aspek keterampilan yang relevan dalam kegiatan evaluasi?	Kalau keterampilan sebenarnya juga hampir sama dengan pengetahuan, cuman pengetahuan hanya sekedar memahami. Namun keterampilan lebih kepada menerapkan pengetahuan dalam mengerjakan tugas.
63	Apa saja yang dinilai dalam aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Penilaian yang ada dalam aspek keterampilan biasanya bagaimana siswa bertindak, mengurai langkah-langkah, memodifikasi dan membuat maupun merancang sesuatu hal.
65	Instrument apa saja yang digunakan dalam aspek keterampilan?	Keterampilan bisa menggunakan instrument praktik maupun paper pencil, produk, proyek, portofolio.
66	Bagaimana pengembangan instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi?	Pengembangan instrumen penilaian sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dan disesuaikan dengan tema dan KD dan KI yang diharapkan.
67	Apa saja yang dikembangkan dalam instrument penilaian dalam kegiatan evaluasi?	Lagi-lagi tergantung dalam tema dan indikator yang ingin dicapai.
68	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek sikap dalam kegiatan evaluasi?	Pelaporan hasil sikap biasanya berbentuk deskriptif dari beberapa pengamatan yang sudah dilalui oleh guru.
69	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek pengetahuan atau kognitif dalam kegiatan evaluasi?	Sedangkan pengetahuan harus berdasarkan nilai gabungan selama proses pembelajaran satu semester.
70	Bagaimana pelaporan hasil penilaian pada aspek keterampilan dalam kegiatan evaluasi?	Dalam pelaporan aspek ketarampilan berdasarkan kumpulan-kumpulan dari produk, proyek, praktik dan semuanya digabungkan dalam bentuk nilai rata-rata skor akhir KD yang dibulatkan dalam bilangan bulat terdekat.



**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN- UST**

Mata Kuliah	Kode MK	Rumpun MK	Bobot (skrs)	Semester	Tanggal Revisi	Tanggal mulai berlaku
Pembelajaran Tematik SD	PSD 15442	Kependidikan	2	IV	18 Agustus 2015	Tahun Ajaran Ganjil 2015/2016
Otorisasi	Pengembang RPS	Koordinator RMK			Kaprodi PGSD	
	TIM	Retno Utaminingsih, M.Pd.Si			Dra. C. Indah Nartani	
Capaian Pembelajaran	<p>1. Aspek Sikap</p> <ul style="list-style-type: none">a. Bertakwa kepada Tuhan YME dan mampu menunjukkan sikap religius.b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila dan Pancadharma Tamansiswa.d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa.e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama dan kepercayaan serta pendapat/ temuan orisinal orang lain.f. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial, serta kedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara berlandaskan ajaran Tamansiswah. Menginternalisasikan nilai ajaran ketamansiswaan, norma, dan etika akademiki. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri.j. Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuungan dan kewirausahaan.k. Mampu menjadi manusia yang merdeka lahir batinl. Mampu menggunakan akal budinya dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan di masyarakatm. Mampu menerapkan etika penelitian.n. Mampu bekerja secara tim baik itu orangtua siswa, guru kelas, maupun tenaga ahli. <p>2. Aspek Keterampilan Umum</p> <ul style="list-style-type: none">a. Menyiapkan, menangani, dan mengelola hasil keputusan untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran meliputi merencanakan, melaksanakan dan menilai proses serta hasil pembelajaran.					

	<p>3. Aspek Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai konsep dasar dan prosedur penelitian yang dapat memecahkan permasalahan pembelajaran di sekolah dasar. b. Menguasai konsep tentang karakteristik perkembangan peserta didik di sekolah dasar, perkembangan fisik, psikologis, dan sosial c. Menguasai konsep kurikulum, pendekatan, strategi, model, metode, teknik, bahan ajar, media, dan sumber belajar yang inovatif sebagai guru kelas di sekolah dasar. <p>4. Aspek Keterampilan Khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menerapkan prinsip dan teori pendidikan melalui perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar secara bertanggung jawab b. Mampu menerapkan konsep tentang karakteristik perkembangan peserta didik baik perkembangan fisik, psikologis, dan sosial melalui perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar c. Mampu menerapkan pengetahuan konseptual bidang studi di sekolah dasar meliputi bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, PKn, SBdP, dan PJOK melalui perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan etika akademik.
Deskripsi Singkat Mata Kuliah	Setelah mempelajari mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan tentang dasar tentang pembelajaran tematik SD. Mata kuliah ini membahas tentang materi pentingnya faktor emosional anak dalam merancang pembelajaran , karakteristik perkembangan anak usia kelas awal SD,belajar dan pembelajaran bermakna, landasan pendidikan anak usia kelas awal SD, Hakikat, proses pelaksanaan, implikasi pembelajaran tematik, strategi pelaksanaan dan evaluasi, pengembangan,penilaian , desain dan penerapan silabus dan RPP pembelajaran tematik SD. Strategi penyajian mata kuliah ini meliputi ekspositori, presentasi, diskusi, latihan, dan tugas-tugas. Penilaian akhir keberhasilan belajar mahasiswa pada matakuliah ini menggunakan pendekatan acuan patokan (PAP) dengan unsur penilaian meliputi aktivitas kehadiran, tugas-tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Selain menggunakan buku teks, mata kuliah ini ditunjang dengan video dan artikel jurnal. Mata kuliah ini dikembangkan dengan <i>niteni, niroke, nambahi</i> .
Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abdul Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2. Iif Khoiru Ahmadi, dkk. 2011. <i>Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu</i>. Jakarta: Prestasi Pustaka. 3. Mulyasa, E. 2006. <i>Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</i>. Bandung: Remaja Rosdakarya. 4. Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek. Jakarta:Prestasi Pustaka 5. Trianto. 2011. <i>Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik</i>. Jakarta: Kencana. 6. Udin Syaefuddin Sa'ud, dkk. 2006. <i>Pembelajaran Terpadu</i>. Bandung: UPI Press.
Team Teaching/ers	Retno Utaminingsih, M.Pd, Si Ana Fitrotun Nisa, M.Pd, I.
Mata KuliahPrasyarat	

Minggu Ke-	Kemampuan Akhir yang diharapkan	Bahan Kajian/Materi Pokok	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Assessment		Bo bot
							Indikator	Bentuk/ Jenis	
1	Mampu memahami lebih jauh tentang pentingnya faktor emosional anak dalam merancang pembelajaran	Pentingnya faktor emosional anak dalam merancang pembelajaran	Ceramah dan diskusi	Handout, power point	2 x 50 menit	<p>1. Mahasiswa mendiskusikan aspek perkembangan kecerdasan anak usia SD seperti; IQ, EQ, dan SQ.</p> <p>2. Mahasiswa mengilustrasikan hubungan antara konsep secara sederhana</p> <p>3. Mahasiswa mengidentifikasi perbedaan pembelajaran yang bertumpu pada objek-objek konkret dan pengalaman langsung</p> <p>4. Mahasiswa memberi contoh mengidentifikasi perbedaan pembelajaran yang bertumpu pada objek-objek konkret dan pengalaman langsung</p>	<p>1. Kebenaran dalam menjelaskan aspek perkembangan kecerdasan anak usia SD seperti; IQ, EQ, dan SQ.</p> <p>2. Ketepatan dalam mengilustrasikan hubungan antara konsep secara sederhana</p> <p>3. Ketepatan dalam mengidentifikasi perbedaan pembelajaran yang bertumpu pada objek-objek konkret dan pengalaman langsung</p> <p>4. Ketepatan dalam memberi contoh mengidentifikasi perbedaan pembelajaran yang bertumpu pada objek-objek konkret dan pengalaman langsung</p>	Tes	3 %
2	Mampu menguasai karakteristik perkembangan anak usia SD	Karakteristik perkembangan anak usia SD	Ceramah dan diskusi	Handout, power point	2 x 50 menit	<p>1. Mahasiswa mengidentifikasi perkembangan jasmani (fisik dan motorik), kognitif,</p>	<p>1. Ketepatan dalam mengidentifikasi perkembangan jasmani (fisik dan motorik), kognitif,</p>	Tes dan presentasi	3 %

						berbicara, emosi, sosial, dan moral. 2. Mahasiswa menjelaskan konsep cara belajar anak usia SD 3. Mahasiswa menjelaskan contoh cara belajar anak usia SD	berbicara, emosi, sosial, dan moral. 2. Kebenaran dalam menjelaskan konsep cara belajar anak usia SD 3. Kebenaran dalam menjelaskan contoh cara belajar anak usia SD		
3	Mampu mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bermakna	Belajar dan pembelajaran bermakna	Ceramah dan diskusi	Handout, power point	2 x 50 menit	1. Mahasiswa menjelaskan pengertian belajar dan pembelajaran bermakna. 2. Mahasiswa memadukannya secara harmonis konsep dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan 3. Mahasiswa memberi contoh hambatan dan solusi cara memadukannya secara harmonis konsep dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan	1. Kebenaran dalam menjelaskan pengertian belajar dan pembelajaran bermakna. 2. Ketepatan dalam memadukannya secara harmonis konsep dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan 3. Ketepatan dalam memberi contoh hambatan dan solusi cara memadukannya secara harmonis konsep dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan	Tes, presentasi hasil observasi	5 %
4-5	Mampu menjelaskan konsep dasar pembelajaran	Konsep dasar pembelajaran tematik	Ceramah dan diskusi	Handout, power point	2 x 50 menit	1. Mahasiswa menjelaskan konsep dasar pembelajaran tematik	1. Kebenaran dalam menjelaskan konsep dasar pembelajaran tematik	Tes dan presentasi	6 %

	tematik					2. Mahasiswa menjelaskan fungsi dan tujuan pembelajaran tematik 3. Mahasiswa mengidentifikasi karakteristik pembelajaran tematik 4. Mahasiswa mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran tematik 5. Mahasiswa menjelaskan kebenaran dan kekuatan tema dalam pembelajaran tematik 6. Mahasiswa menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik	2. Kebenaran dalam menjelaskan fungsi dan tujuan pembelajaran tematik 3. Ketepatan dalam mengidentifikasi karakteristik pembelajaran tematik 4. Ketepatan dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran tematik 5. Kebenaran dalam menjelaskan kebenaran dan kekuatan tema dalam pembelajaran tematik 6. Kebenaran dalam menjelaskan kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik		
6	Mampu mendeskripsikan landasan teoritik dan empirik	Teori perkembangan belajar	Ceramah dan diskusi	Artikel jurnal, handout, power point	2 x 50 menit	1. Mahasiswa membaca artikel tentang model-model pembelajaran tematik 2. Mahasiswa menjelaskan teori perkembangan belajar yang melandasi pembelajaran tematik terpadu	1. Ketepatan dalam membaca artikel tentang model-model pembelajaran tematik 2. Kebenaran dalam menjelaskan teori perkembangan belajar yang melandasi pembelajaran tematik terpadu 3. Ketepatan dalam memberi contoh	Tes dan presentasi	3 %

						3. Mahasiswa memberi contoh penerapan model-model penerapan pembelajaran	penerapan model-model penerapan		
7	Mampu mengidentifikasi model-model pembelajaran tematik	Model-model pembelajaran tematik	Ceramah dan diskusi	Video, handout, power point	2 x 50 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menyimak video tentang model-model pembelajaran tematik 2. Mahasiswa mengidentifikasi ciri-ciri model-model pembelajaran tematik 3. Mahasiswa memberi contoh penerapan model-model penerapan pembelajaran tematik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan dalam menyimak video tentang model-model pembelajaran tematik 2. Ketepatan dalam mengidentifikasi ciri-ciri model-model pembelajaran tematik 3. Ketepatan dalam memberi contoh penerapan model-model penerapan pembelajaran tematik 	Tes dan presentasi	3 %
8	UJIAN TENGAH SEMESTER								
9	Mampu menguasai pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik	Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik	Presentasi, diskusi	Handout, power point	2x50 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebenaran dalam menjelaskan esensi pendekatan saintifik 2. Kenenrana dalam mengidentifikasi pendektan saintifik dan non saintifik dalam pembelajaran 3. Kebenaran dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebenaran dalam menjelaskan esensi pendekatan saintifik 2. Kenenrana dalam mengidentifikasi pendektan saintifik dan non saintifik dalam pembelajaran 3. Kebenaran dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran 	Tes dan presentasi	3 %

						dengan pendekatan saintifik 4. Kebenaran dalam memberikan contoh penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik	dengan pendekatan saintifik 4. Kebenaran dalam memberikan contoh penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik		
10	Mampu mengimplikasikan pada guru, siswa, metode, sarana prasana, sumber, pengaturan ruangan, pemilihan media dan strategi pemilihan metode pembelajaran tematik	Implikasi pembelajaran tematik	Presentasi, diskusi	Handout, power point	2x50 menit	1. Mahasiswa memahami eksistensi guru dan peserta didik 2. Mahasiswa menganalisis kebutuhan bahan ajar, sarana prasarana penunjang, sumber belajar dan media 3. Mahasiswa merancang model pengaturan ruangan 4. Mahasiswa memaparkan alasan pemilihan strategi dan metode 5. Mahasiswa dalam memaparkan contoh pembelajaran yang menuntut pemilihan strategi dan metode tertentu	1. Kebenaran dalam memahami eksistensi guru dan peserta didik 2. Kebenaran dalam menganalisis kebutuhan bahan ajar, sarana prasarana penunjang, sumber belajar dan media 3. Kebenaran dalam merancang model pengaturan ruangan 4. Kebenaran dalam memaparkan alasan pemilihan strategi dan metode 5. Kebenaran dalam memaparkan contoh pembelajaran yang menuntut pemilihan strategi dan metode tertentu	Tes dan presentasi	3 %
11	Mampu menguasai konsep	Konsep dasar penilaia otentik	Presentasi, diskusi	Handout, power point	2x50 menit	1. Mahasiswa menjelaskan definisi	1. Kebenaran dalam menjelaskan definisi	Tes dan presentasi	4 %

	penilaian otentik dalam pembelajaran tematik terpadu	dalam pembelajaran terpadu				dan makna assesmen otentik dan belajar otentik 2. Mahasiswa mengidentifikasi jenis-jenis assessmen oetntik 3. Mahasiswa membuat instrumen penilaian otentik	dan makna assesmen otentik dan belajar otentik 2. Ketepatan dalam mengidentifikasi jenis-jenis assessmen oetntik 3. Ketepatan dalam membuat instrumen penilaian otentik	si	
12-13	Mampu mendesain dan mengembangkan perangkat pembelajaran tematik terpadu KTSP	Desain pembelajaran tematik di SD.	Presentasi, diskusi	Handout, power point	2x50 menit	1. Mahasiswa mengamati contoh perangkat pembelajaran tematik terpadu KTSP 2. Mahasiswa mengembangkan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tema 3. Mahasiswa mengembangkan jaringan tema 4. Mahasiswa mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran tematik	1. Kebenaran dalam memahami contoh perangkat pembelajaran tematik terpadu KTSP 2. Ketepatan dalam mengembangkan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan tema 3. Ketepatan dalam mengembangkan jaringan tema 4. Ketepatan dalam mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran tematik	Presentasi produk	5 %
14	Mampu mendesain dan mengembangkan perangkat	Desain pembelajaran tematik di SD.	Presentasi, diskusi	Handout, LCD, laptop	2x50 menit	Presentasi, diskusi dan Tanya jawab	Ketepatan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tematik terpadu K 13	Presentasi produk	5 %

	pembelajaran tematik terpadu K 13								
15	Mampu mempresentasikan perangkat pembelajaran tematik	Perangkat pembelajaran tematik	Presentasi, diskusi	Handout, LCD, laptop	2x50 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mempresentasikan perangkat pembelajaran tematik 2. Mahasiswa mendapat masukan dari dosen dan teman 3. Mahasiswa melakukan upaya perbaikan terhadap perangkat pembelajaran tematik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebenaran dalam mempresentasikan perangkat pembelajaran tematik 2. Kebenaran dalam memahami masukan dari dosen dan teman 3. Kebenaran dalam melakukan upaya perbaikan terhadap perangkat pembelajaran tematik 	Presentasi produk	5 %
16	UJIAN AKHIR SEMESTER								30 %



JURNAL MATA KULIAH PEMBELAJARAN TEMATIK SD

No	Pelaksanaan	Materi	Indikator	Petugas	Ket
1		Karakteristik peserta didik SD dan Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1. Karakteristik dan potensi siswa kelas tinggi 2. Karakteristik dan potensi siswa kelas rendah 3. Prinsip pembelajaran yang mendidik di kelas tinggi dan rendah		
2		Teori belajar dan implementasinya dalam pembelajaran SD	1. Teori belajar yang relevan dalam pembelajaran SD 2. Teori dan implementasi aliran behaviorisme, konstruktivisme, kognitifisme, humanis dan sosial pada pembelajaran SD		
3 dan 4		Pendekatan dan Model Pembelajaran	1. Pengertian dan perbedaan pendekatan dengan model pembelajaran 2. Macam pendekatan dan model pembelajaran dalam pembelajaran SD a. Pendekatan saintifik b. Model Pembelajaran berbasis masalah c. Model Pembelajaran Berbasis proyek d. Model Pembelajaran Berbasis penemuan (inquiry) e. Model Pembelajaran Kontekstual f. Model Pembelajaran Quantum g. Model Pembelajaran Aktivitas h. Model pembelajaran kooperatif		
5 dan 6		Kekhasan Bidang Studi dan Implementasi	1. Mengidentifikasi hakikat bidang studi Bahasa Indonesia SD dan Pembelajarannya 2. Mengidentifikasi hakikat bidang studi Matematika SD dan Pembelajarannya		

JURNAL MATA KULIAH PEMBELAJARAN TEMATIK SD

		pendekatan pembelajaran di SD	3. Mengidentifikasi hakikat bidang studi IPA SD dan Pembelajarannya 4. Mengidentifikasi hakikat bidang studi IPS SD dan Pembelajarannya 5. Mengidentifikasi hakikat bidang studi PKn SD dan Pembelajarannya 6. Mengidentifikasi hakikat bidang studi PJOK SD dan Pembelajarannya		
7		Konsep dasar pembelajaran tematik	1. Hakikat pembelajaran tematik		
			2. Fungsi dan tujuan pembelajaran tematik		
			3. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik		
			4. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik		
8.			UTS		
9.		Model-model pembelajaran tematik	1. Model-model pembelajaran tematik		
			2. ciri-ciri model-model pembelajaran tematik		
			3. Contoh penerapan model-model penerapan pembelajaran tematik		
10		Implikasi pembelajaran tematik	1. Eksistensi guru dan peserta didik		
			2. Analisis kebutuhan bahan ajar, sarana prasarana penunjang, sumber belajar dan media		

JURNAL MATA KULIAH PEMBELAJARAN TEMATIK SD

			3. Merancang model pengaturan ruangan 4. Alasan pemilihan strategi dan metode 5. Contoh pembelajaran yang menuntut pemilihan strategi dan metode tertentu		
11		Konsep dasar penilaia otentik dalam pembelajaran terpadu	1. Defini dan makna assesmen otentik dan belajar otentik 2. Jenis-jenis assessmen otentik 3. Membuat contoh instrumen penilaian otentik		
12		Perangkat pembelajaran tematik SD	1. Pengertian dan Macam Perangkat pembelajaran dalam pembelajaran tematik 2. pengembangan silabus & rencana pembelajaran tematik		
13 dan 14		Desain pembelajaran tematik di SD.	1. Unsur perangkat dalam pembelajaran tematik k-13 2. Contoh desain pembelajaran tematik 2013 3. praktik membuat desain pembelajaran Tematik		
15		Implementasi perangkat dan desain pembelajaran tematik	Implementasi pembuatan perangkat dan desain pembelajaran tematik		
16			UAS		

JURNAL MATA KULIAH PEMBELAJARAN TEMATIK SD



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Marsda Adisucipto. Telp. (0274) 512840 Yogyakarta 55281

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

DAN KONTRAK PEMBELAJARAN

Nama Mata Kuliah	:	Pembelajaran Tematik	Kode Mata Kuliah/SKS	:	GMI02005 / 4 Sks
Rumpun Mata Kuliah	:	Inti Keilmuan Prodi	Semester	:	IV (Empat)
Dosen Pengampu/Penyusun	:	Fitri Yuliawati, M.Pd.Si		:	25 Januari 2018
Tgl. Mulai Berlaku	:	3 Februari 2020			
OTORISASI					
Dosen Pengembang RPS				Dosen Penanggungjawab Keilmuan	



Fitri Yuliawati, M.Pd.Si	Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I
Kaprodi PGMI	Dekan
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd.	Dr.Ahmad Arifi, M.Ag.

Capaian (CP)	Pembelajaran	CPL Program Studi
	S12	Mampu bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.
	P12	Mampumenguasai konsep teoritis pembelajaran tematik secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pembelajaran tematik untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Sekolah Dasar (SD) secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
	KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya



	KK12	Mampu melakukan pembelajaran tematik di MI/SD secara terampil
CP-MK		
	M1	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan, fungsi, unsur, dan karakteristik pembelajaran tematik untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1)
	M2	Mahasiswa mampu menjelaskan dasar filosofis, psikologis, dan yuridis pembelajaran tematik untuk MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1)
	M3	Mahasiswa mampu mendeskripsikan model-model pembelajaran terpadu sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1)
	M4	Mahasiswa mampu menganalisis model pembelajaran terpadu dalam Kurikulum 2013 MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1)
	M5	Mahasiswa mampu menganalisis karakteristik mata pelajaran umum (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, SBdP, dan Penjasorkes) yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1)
	M6	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan proses penilaian dalam pembelajaran tematik-terpadu untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1)
	M7	Mahasiswa mampu menerapkan konsep dan proses penilaian dalam pembelajaran tematik-terpadu untuk MI/SD dalam praktik pembuatan perangkat penilaian pembelajaran yang sesuai dengan regulasi yang berlaku dan teori penilaian authentik yang bersumber dari referensi yang terpercaya-terbaru secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1, KK12)



	M8	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan prosedur pemanfaatan media dan sumber belajar untuk pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD yang sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1)
	M9	Mahasiswa mampu menganalisis peran guru sebagai pengembang budaya sekolah yang mendukung pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD yang sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1)
	M10	Mahasiswa mampu menjelaskan perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1)
	M11	Mahasiswa mampu menyusun perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan kajian teori dari referensi yang terbaru-terpercaya secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1, KK12)
	M12	Mahasiswa mampu menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai prosedur yang berlaku pada regulasi yang berlaku dan atau referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1)
	M13	Mahasiswa mampu melakukan simulasi praktik pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai prosedur dalam regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya dalam bentuk microteaching secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab (S12, P12, KU1, KK12)
Deskripsi Mata Kuliah	Matakuliah pembelajaran tematik merupakan matakuliah perpaduan dari berbagai cabang keilmuan dalam bidang ilmu pedagogi yang dipadu dengan bidang ilmu eksakta dan ilmu sosial, seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Matakuliah ini didesain untuk memberikan landasan konseptual dan prosedural sekaligus keterampilan tentang pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD. Mahasiswa diberikan pengalaman langsung melalui kajian konsep dengan menyusun makalah, studi kepustakaan, latihan maupun simulasi praktik penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, penyusunan perangkat penilaian pembelajaran, hingga pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam bentuk microteaching untuk mengaplikasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang	

	telah dipelajari mahasiswa.
Matri Pembelajaran / Pokok Bahasan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian, tujuan, kegunaan, fungsi, unsur, dan karakteristik pembelajaran tematik untuk MI/SD2. Dasar filosofis, psikologis, dan yuridis pembelajaran tematik untuk MI/SD3. Model-model pembelajaran terpadu4. Model pembelajaran terpadu dalam Kurikulum 2013 MI/SD5. Karakteristik mata pelajaran umum (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, dan SBdP) yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD6. Pemanfaatan media dan sumber belajar untuk pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD7. Perencanaan dalam pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD8. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu9. Peran guru sebagai pengembang budaya sekolah yang mendukung pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD10. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD
Daftar Referensi	<p>Utama : Andi Prastowo, <i>Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu</i>, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.</p> <p>1. Andi Prastowo, <i>Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu</i>, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.</p> <p>2. Andi Prastowo, “Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu”, <i>Jurnal JPSD</i>, Vol. 1 No. 1, 2014, di http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/view/538</p>

3. Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
4. Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Interest, 2014.
5. Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
6. Yunus Abidin, *Desain Sitem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
7. M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kiat Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
8. Kunandar, *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
9. Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Authentik: Proses dan Hasil*, Bandung: Interes, 2014
10. Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
11. Permendikbud No. 20/2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*
12. Permendikbud No. 21/2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
13. Permendikbud No. 22/2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
14. Permendikbud No. 23/2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*
15. Permendikbud No. 33/2018 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*
16. Peraturan Pemerintah No. 13/2015 tentang *Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
17. Permendikbud No. 57/2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*.

	18. Andi Prastowo, <i>Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif</i> , Yogyakarta: Diva Press, 2013.
	Pendukung:
	<ul style="list-style-type: none">a. Trianto, <i>Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik</i>, Cet.III, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.b. Trianto, <i>Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI</i>, Cet.II, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.c. Susan M. Drake, <i>Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar</i>, Diterj.oleh:Benyamin Molan, Jakarta: Indeks, 2013.d. Ibnu Hadjar, <i>Panduan Lengkap Kurikulum Tematik</i>, Yogyakarta: Diva Press, 2013.e. Suyanto dan Asep Jihad, <i>Menjadi Guru Profesional</i>, Jakarta: Esensi, 2013.f. Robert J. Marzano, <i>Seni dan Ilmu Pengajaran</i>, Diterj.oleh: Rahmat Purwono, Jakarta: Indeks, 2013.g. Rusman, <i>Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru</i>, Cet. V, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.h. Mahsun, <i>Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.i. Ahmad Susanto, <i>Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar</i>, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.j. Endah Tri Priyatno, <i>Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013</i>, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.k. Eric Jensen, <i>Pembelajaran Berbasis Otak</i>, Diterj.oleh: Benyami Molan, Jakarta: Indeks, 2011.l. Christian Wahyu Lasut, <i>63 Permainan Tematik: Menciptakan Pembelajaran Berkarakter, Bermakna, dan Menyenangkan</i> , Yogyakarta: Andi Offset, 2015.m. Kathy Paterson, <i>3 Minutes Motivators: Sukses Memotivasi dalam 3 Menit</i> , Diterj.oleh: Nien Bakdi Soemarno, Jakarta : Kompas

	<p>Gramedia, 2010</p> <p>n. Melvin L. Silberman, <i>Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif</i>, Diterj.oleh; Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Yappendis, 2005, atau bisa diperoleh dari cetakan Penerbit Nuansa, Bandung.</p> <p>o. Dadang Sukirman, <i>Pembelajaran Micro Teaching, Edisi Revisi 2012</i>, Cet, II, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2012.</p> <p>p. George R. Knight, <i>Filsafat Pendidikan</i>, Diterj.oleh: Mahmud Arif, Yogyakarta: CDIE bekerjasama dengan Gama Media,2007</p> <p>q. Permendikbud No. 103/2014 tentang <i>Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah</i> (Lama)</p> <p>r. Permendikbud No. 104/2014 tentang <i>Penilaian untuk Pendidikan Dasar dan Menengah</i> (Lama)</p> <p>s. Permendikbud No.54/2013 tentang <i>Standar Kompetensi Lulusan</i> (Lama)</p> <p>t. Permendikbud No. 65/2013 tentang <i>Standar Proses</i> (Lama)</p> <p>u. Permendikbud No. 66/2013 tentang <i>Standar Penilaian</i> (Lama)</p> <p>v. Permendikbud No. 67/2013 tentang <i>Struktur Kurikulum SD/MI</i> (Lama)</p> <p>w. Permendikbud No. 81A/2013 tentang <i>Implementasi Kurikulum</i> (Lama)</p> <p>x. Ahmad Susanto, <i>Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar</i>, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.</p> <p>y. Sapriya, <i>Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)</i>,Cet.II, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag, 2012.</p> <p>z. Isah Cahyani, <i>Pembelajaran Bahasa Indonesia</i>, Cet. II, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag, 2012.</p> <p>aa. Turmudi, <i>Matematika: Landasan Filosofis, Didaktis, Pedagogis Pembelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar</i> , Cet.II, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag, 2012.</p> <p>bb. Sri Sulistyorini, <i>Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP</i>, Cet. II, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.</p>
--	---

- cc. Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Cet.II, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- dd. Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Cet.V, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2013.
- ee. H.M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- ff. Muhammad Arif, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Madrasah Ibtidaiyah*, Cet.II, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag, 2012.
- gg. Ahmad Yani, *Modul Pembelajaran IPS*, Cet.II, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag, 2012.
- hh. Helen D. Hume, *Panduan untuk Guru Kesenian Sekolah Dasar dan Menengah, Edisi Kedua*, Diterj.oleh: Didik Prayitno, Jakarta: Indeks, 2011
- ii. Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, Cet.III, Bandung: Nuansa Media, 2016.
- jj. Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- kk. Bansu I. Ansari, *Komunikasi Matematik: Strategi Berpikir dan Manajemen Belajar: Konsep dan Aplikasi*, Banda Aceh: Pena Banda Aceh, 2016.
- ll. Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- mm. H.Y. S. Santosa Giriwijoyo dan Dikdik Zafar Sidik, *Ilmu Faal Olahraga: Fisiologi Olahraga*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- nn. Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- oo. Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik, Edisi Kesembilan, Jilid 1*, Diterj.oleh: Marianto Samosir, Jakarta: Indeks, 2011
- pp. Ahmad Baedowi, dkk., *Manajemen Sekolah Efektif*, Tangerang Selatan: Pustaka Alvabet, 2015.



	qq. Usman Samatowa, <i>Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar</i> , Cet.III, Jakarta: Indeks, 2016.	
Media Pembelajaran	Perangkat Lunak	Perangkat Keras
	Microsoft Powerpoint 2007; Youtube; Google Scholar; Moraref	LCD Proyektor; Speaker Aktif; Kertas Plano; Kertas Stiker
Mata Kuliah Syarat	-	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Pertemuan ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan (Sub-CPMK)	Indikator	Bahan Kajian	Bentuk Pembelajaran dan Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria Penilaian; Bentuk Penilaian	Bobot Nilai
1	Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian, tujuan, kegunaan, fungsi, unsur, dan karakteristik pembelajaran tematik untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri dan bertanggungjawab	Mahasiswa mampu: 1. menjelaskan pengertian pembelajaran tematik untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri dan bertanggungjawab 2. menjelaskan tujuan pembelajaran tematik untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri dan	Pengertian pembelajaran tematik untuk MI/SD; Tujuan pembelajaran tematik untuk MI/SD; Fungsi pembelajaran tematik untuk MI/SD; Unsur	Kontrak Belajar; Kuliah dengan Interactive Lecturing [TM = 2 (2 X 50')] Tugas 1: Mengkaji dan mensarikan artikel Jurnal (10 tahun terakhir) tentang persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran	Bertanya/Berargumen/tasi (BB); Laporan Studi Pustaka dari Jurnal (Ls)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: BB/Ls), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Ls) Bentuk Non tes: Produk (Ls) Unjuk kerja (BB)	4%

	<p>mendalam, mandiri maupun berkelompok, dan bertanggungjawab (M1)</p>	<p>bertanggungjawab</p> <p>3. menjelaskan kegunaan pembelajaran tematik untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri maupun berkelompok, dan bertanggungjawab</p> <p>4. menjelaskan fungsi pembelajaran tematik untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri maupun berkelompok, dan bertanggungjawab</p> <p>5. menjelaskan unsur-unsur pembelajaran tematik untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri dan bertanggungjawab</p> <p>6. menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri maupun berkelompok, dan bertanggungjawab</p>	<p>pembelajaran tematik untuk MI/SD; dan karakteristik pembelajaran tematik untuk MI/SD (R1:19-29, 238-246; R2:8-13; R13; R3:80-94; R4:118-123, R18:121-154, R.e:251-262)</p>	<p>tematik terpadu di MI/SD dan <i>road map</i>-nya [BT+BM = ((2+2) (2x60')]</p>		
--	--	---	--	--	--	--



2-3	Mahasiswa mampu menjelaskan dasar filosofis pembelajaran tematik untuk MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab (M2)	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">1. menjelaskan maksud dan pengertian dasar filosofis pembelajaran tematik dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab2. menjelaskan filsafat pendidikan progresivisme dan implikasinya dalam pembelajaran tematik terpadu di MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab3. menjelaskan filsafat pendidikan konstruktivisme dan implikasinya dalam pembelajaran tematik terpadu di MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab4. menjelaskan filsafat pendidikan humanisme dan implikasinya dalam	Maksud dan pengertian dasar filosofis pembelajaran tematik; Filsafat pendidikan progresivisme dan implikasinya dalam pembelajaran tematik terpadu di MI/SD; filsafat pendidikan konstruktivisme dan implikasinya dalam pembelajaran tematik terpadu di MI/SD; filsafat pendidikan humanisme dan implikasinya dalam pembelajaran	Kuliah dengan Interactive Lecturing [TM = 1(2 X 50')] Tugas 1: Membuat gambar tentang landasan filosofis pembelajaran tematik terpadu versus pembelajaran parsial dipandang dari aliran filsafat progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.	Makalah (Mk); Presentasi (ps); Bertanya/Berargumenasi (BB); Tugas ResUME (R)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk/R) Bentuk Non tes: <ul style="list-style-type: none">• Produk (Mk/R)• Unjuk kerja (Ps/BB)	5%
-----	---	--	---	--	--	--	----



		pembelajaran tematik terpadu di MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab	tematik terpadu di MI/SD (R3:87; R4:123-124; R18:155- 174;R.a: 106- 116; R.p: 143- 206)				
4-5	Mahasiswa mampu menjelaskan dasar psikologis pembelajaran tematik untuk MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab (M2)	Mahasiswa mampu: 1. menjelaskan pengertian, fungsi dan kegunaan dasar psikologis pembelajaran tematik untuk MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab 2. menjelaskan karakteristik perkembangan kognitif anak usia MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab 3. menjelaskan karakteristik pertumbuhan fisik anak usia MI/SD dengan merujuk	Pengertian, fungsi dan kegunaan dasar psikologis pembelajaran tematik; Karakteristik perkembangan kognitif anak usia MI/SD; karakteristik pertumbuhan fisik anak usia MI/SD; karakteristik perkembangan kemampuan motorik anak MI/SD;	Kuliah dengan Interactive Lecturing dan Video Critic [TM = 1 (2 X 50')] Tugas 4: Menyusun resume dan menampilkan video pembelajaran di berbagai negara agar bisa membandingkan model pembelajaran di 10 negara dilihat dari kesesuaian karakteristik perkembangan psikologi peserta didik tingkat MI/SD.	Makalah (Mk); Presentasi (ps); Bertanya/Berargumenasi (BB); Tugas Resume (R)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk/R) Bentuk Non tes: <ul style="list-style-type: none">• Produk (Mk/R)• Unjuk kerja (Ps/BB)	

		<p>referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>4. menjelaskan karakteristik perkembangan kemampuan motorik anak MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab,</p> <p>5. menjelaskan karakteristik perkembangan afeksi anak MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>6. menjelaskan karakteristik bahasa anak usia MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>7. menjelaskan karakteristik bahasa anak usia MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab</p>	<p>karakteristik perkembangan afeksi anak MI/SD; karakteristik bahasa anak usia MI/SD; karakteristik perkembangan otak anak usia MI/SD; dan implikasi karakteristik anak usia MI/SD terhadap pembelajaran tematik terpadu</p> <p>(R3: 88; R4: 124-125; R18: 174-185; R17; R.a: 7-32, 101-106)</p>	<p>[BT+BM = ((1+1) (2x 60')]</p>		
--	--	---	---	-----------------------------------	--	--

		<p>bertanggungjawab</p> <p>8. menjelaskan karakteristik perkembangan otak anak usia MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>9. menjelaskan implikasi karakteristik anak usia MI/SD terhadap pembelajaran tematik terpadu dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri dan berkelompok; serta bertanggungjawab</p>					
6	Mahasiswa mampu menjelaskan landasan yuridis pembelajaran tematik untuk MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis,	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">menjelaskan pengertian landasan yuridis pembelajaran tematik untuk MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawabmenjelaskan fungsi dan kegunaan landasan yuridis pembelajaran tematik untuk MI/SD dengan merujuk referensi	Pengertian landasan yuridis pembelajaran tematik; fungsi dan kegunaan landasan yuridis; macam-macam landasan yuridis pembelajaran tematik untuk MI/SD beserta	Kuliah & Diskusi Kelompok [TM = 2 X 50'] Tugas 3: Menyusun resume tentang regulasi yang menjadi landasan yuridis pembelajaran tematik terpadu dan roadmap perubahannya	Makalah (Mk); Presentasi (ps); Bertanya/Berargumenasi (BB); Tugas ResUME (R)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk/R) Bentuk Non tes: <ul style="list-style-type: none">Produk (Mk/R)	



	mendalam mandiri, dan bertanggungjawab (M2)	yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab 3. menjelaskan macam-macam landasan yuridis pembelajaran tematik untuk MI/SD beserta dengan perubahannya dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, kolaboratif, dan bertanggungjawab 4. menjelaskan implikasi (dampak) landasan yuridis pembelajaran tematik terhadap proses pembelajaran di MI/SD dengan merujuk referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam mandiri, dan bertanggungjawab	dengan perubahannya; dan implikasi (dampak) landasan yuridis pembelajaran tematik terhadap proses pembelajaran di MI/SD (R13; R17;R1:19-21;R4:125)	[BT+BM = ((1+1) (2x 60')]		• Unjuk kerja (Ps/BB)	
7	Mahasiswa mampu mendeskripsikan model-model pembelajaran terpadu[1) <i>Fragmented Model</i>	Mahasiswa mampu: 1. menjelaskan pengertian, fungsi dan kegunaan, karakteristik, dan unsur-unsur model pembelajaran terpadu sesuai referensi yang terbaru-terpercaya	Pengertian, fungsi dan kegunaan, karakteristik, dan unsur-unsur model	Kuliah & Diskusi Kelompok [TM = 2 X 50'] Tugas:	Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis	4%



	(Penggalan), (2) <i>Connected Model</i> (Keterhubungan), (3) <i>Nested Model</i> (Sarang)]sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab (M3)	dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab 2. menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu model penggalan (<i>Fragmented</i>)sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab 3. menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu model keterhubungan (<i>Connected</i>)sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab 4. menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu model sarang (<i>Nested</i>)sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab.	pembelajaran terpadu; Karakteristik pembelajaran terpadu model: <i>Fragmented</i> (Penggalan); <i>Connected</i> (Keterhubungan), (3) <i>Nested</i> (Sarang) (R3:76-77; R4:131-133; R18:106- 120;R.a:247- 253)	Menyusun makalah tentang model-model pembelajaran terpadu td: (1) <i>Fragmented Model</i> (Penggalan), (2) <i>Connected Model</i> (Keterhubungan), (3) <i>Nested Model</i> (Sarang) [BT+BM = ((2+2) (2x 60')] Kelompok 1	(BB)	dan Kerapian (khusus: Mk) Bentuk Non tes: Produk (Mk) Unjuk kerja (Ps/BB)	
8	Mahasiswa mampu mendeskripsikan	Mahasiswa mampu: 1. menjelaskan karakteristik pembelajaran	Karakteristik pembelajaran	Kuliah & Diskusi Kelompok	Makalah (Mk); Presentasi	Kriteria: Ketepatan prosedur,	



	<p>model-model pembelajaran terpadu [(4) <i>Sequenced Model</i> (Urutan/Rangkaian), (5) <i>Shared Model</i> (Rangkaian(6) <i>Webbed Model</i> (<i>Jaring Laba-Laba</i>), (7) <i>Threated Model</i> (<i>Galur</i>)]sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab (M3)</p>	<p>terpadu <i>Sequenced Model</i> (Urutan/Rangkaian) sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>2. menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu <i>Shared Model</i> (Rangkaian) sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>3. menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (<i>Webbed</i>)sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>4. menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu model galur (<i>Threated</i>)sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab</p>	<p>terpadu model: [(4) <i>Sequenced Model</i> (Urutan/Rangkaian), (5) <i>Shared Model</i> (Rangkaian(6) <i>Webbed Model</i> (<i>Jaring Laba-Laba</i>), (7) <i>Threated Model</i> (<i>Galur</i>)] (R3:76-78; R17; R4:131-133; R18:113-120)</p>	<p>[TM = 2 X 50']</p> <p>Tugas : Menyusun makalah tentang pembelajaran terpadu model sbb: [(4) <i>Sequenced Model</i> (Urutan/Rangkaian), (5) <i>Shared Model</i> (Rangkaian(6) <i>Webbed Model</i> (<i>Jaring Laba-Laba</i>), (7) <i>Threated Model</i> (<i>Galur</i>)] [BT+BM = ((2+2) (2x 60')]</p> <p>Kelompok 2</p>	<p>(Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB)</p> <p>Bentuk Non tes: Produk (Mk/Ls) Unjuk kerja (Ps/BB)</p>	<p>Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk)</p>
--	---	--	--	---	---	---

9	Mahasiswa mampu mendeskripsikan model-model pembelajaran terpadu (8) <i>Integrated Model (Keterpaduan)</i> , (9) <i>Immersed Model (Celupan)</i> , (10) <i>Networked Model (Jaringan)</i> sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab (M3)	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">1. menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu model keterpaduan (<i>Integrated</i>)sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab2. menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu model celupan (<i>Immersed</i>)sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab3. menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu model jaringan(<i>Networked</i>) sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab	Karakteristik pembelajaran terpadu model: (8) <i>Integrated Model (Keterpaduan)</i> , (9) <i>Immersed Model (Celupan)</i> , dan (10) <i>Networked Model (Jaringan)</i> (R3:76-78; R17; R4:131-133; R18:113-120)	Kuliah & Diskusi Kelompok [TM = 2 X 50'] Tugas: Menyusun makalah tentang pembelajaran terpadu model sbb: (1) <i>Integrated Model (Keterpaduan)</i> , (2) <i>Immersed Model (Celupan)</i> , dan (3) <i>Networked Model (Jaringan)</i> [BT+BM = ((2+2) (2x 60')] Kelompok 3	Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk) Bentuk Non tes: Produk (Mk/Ls) Unjuk kerja (Ps/BB)	



10	Mahasiswa mampu menganalisis model pembelajaran terpadu dalam Kurikulum 2013 MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab (M4)	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">menjelaskan karakteristik pembelajaran terpadu dalam Kurikulum 2013 MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab,menjelaskan definisi pembelajaran tematik-terpadu dalam Kurikulum 2013 MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawabmenjelaskan keuntungan dan kekurangan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD dalam Kurikulum 2013 sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri dan kolaboratif, dan bertanggungjawabmenjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran tematik-terpadu untuk MI/SD dalam Kurikulum 2013 sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan	(1) Karakteristik Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013, (2) Definisi Pembelajaran Tematik- Terpadu dalam Kurikulum 2013, (3) Keuntungan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik Terpadu, (4) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik-Terpadu, (5) prosedur pembelajaran tematik-terpadu untuk MI/SD dalam Kurikulum 2013 (R13; R.1:21-29; R4; 117-	Kuliah & Diskusi Kelompok [TM = 1 (2 X 50')] Tugas: Menyusun makalah tentang model pembelajaran terpadu dalam Kurikulum 2013 MI/SD [BT+BM = ((1+1) (2x 60')] Kelompok 4	Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB); Laporan Studi Pustaka dari Jurnal (Ls)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps/Ls), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk/Ls) Bentuk Non tes: Produk (Mk/Ls) Unjuk kerja (Ps/BB)	4%
----	--	---	---	---	--	--	----



		<p>regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>5. menjelaskan prosedur pembelajaran tematik-teradu untuk MI/SD dalam Kurikulum 2013 sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, kritis, sistematis, mendalam, mandiri, kolaboratif, dan bertanggungjawab</p>	136; R17; R.e: 251-271; R.v)				
11	Mahasiswa mampu menganalisis karakteristik mata pelajaran umum yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab (M5)	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">menjelaskan substansi mapel untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawabmenjelaskan fungsi, tujuan dan kegunaan PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawabmenjelaskan alokasi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk	(1) Substansi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (2) Tujuan dan Kegunaan PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (3) Alokasi PKn, B. Indonesia,	Kuliah & Diskusi Kelompok $[TM = 1(2 \times 50')]$ Tugas 4: Menyusun pemetaan bahan kajian mata pelajaran di kelas 1 $[BT+BM = ((1+1)(2 \times 60'))]$	Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk) Bentuk Non tes: Produk (Mk) Unjuk kerja (Ps/BB)	13%

		<p>MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>4. menjelaskan Cakupan Materi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>5. menjelaskan Kompetensi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes yang mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p>	<p>Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (4) Cakupan Materi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (5) Kompetensi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes yang mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan MI/SD (R17; R15; R.x: 223-240; R.y: 11-90; R12; R14; R.v)</p>				
--	--	---	---	--	--	--	--



12	Mahasiswa mampu menganalisis karakteristik mata pelajaran umum yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab (M5)	Mahasiswa mampu: 6. menjelaskan substansi mapel untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab 7. menjelaskan fungsi, tujuan dan kegunaan PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab 8. menjelaskan alokasi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab 9. menjelaskan Cakupan Materi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan	(1) Substansi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (2) Tujuan dan Kegunaan PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (3) Alokasi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (4) Cakupan Materi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD,	Kuliah & Diskusi Kelompok $[TM = 1(2 \times 50')]$ Tugas 5: Menyusun pemetaan bahan kajian mata pelajaran di kelas 2 $[BT+BM = ((1+1)(2 \times 60'))]$	Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk) Bentuk Non tes: Produk (Mk) Unjuk kerja (Ps/BB)	13%
----	--	---	---	--	--	---	-----

		<p>bertanggungjawab</p> <p>10. menjelaskan Kompetensi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes yang mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p>	<p>(5) Kompetensi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes yang mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan MI/SD</p> <p>(R17; R15;R.x: 223-240; R.y: 11-90; R12; R14; R.v)</p>				
13	Mahasiswa mampu menganalisis karakteristik mata pelajaran umum yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang	<p>Mahasiswa mampu:</p> <p>11. menjelaskan substansi mapel untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>12. menjelaskan fungsi, tujuan dan kegunaan PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk</p>	<p>(1) Substansi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD,</p> <p>(2) Tujuan dan Kegunaan PKn, B. Indonesia, Matematika,</p>	<p>Kuliah & Diskusi Kelompok</p> <p>[TM = 1(2 X 50')]</p> <p>Tugas 6:</p> <p>Menyusun pemetaan bahan kajian mata pelajaran di kelas 4</p>	<p>Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB)</p>	<p>Kriteria:Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk)</p> <p>Bentuk Non tes:</p>	13%



	<p>berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab (M5)</p> <p>13. menjelaskan alokasi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>14. menjelaskan Cakupan Materi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>15. menjelaskan Kompetensi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes yang mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p>	<p>MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>13. menjelaskan alokasi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>14. menjelaskan Cakupan Materi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>15. menjelaskan Kompetensi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes yang mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p>	<p>SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (3) Alokasi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (4) Cakupan Materi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (5) Kompetensi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes yang mendukung pencapaian standar kompetensi</p>	<p>[BT+BM = ((1+1) (2x 60')]</p>	<p>Produk (Mk) Unjuk kerja (Ps/BB)</p>
--	---	---	---	-----------------------------------	--



			lulusan MI/SD (R17; R15;R.x: 223-240; R.y: 11-90; R12; R14; R.v)				
14	Mahasiswa mampu menganalisis karakteristik mata pelajaran umum yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab (M5)	Mahasiswa mampu: 16. menjelaskan substansi mapel untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab 17. menjelaskan fungsi, tujuan dan kegunaan PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab 18. menjelaskan alokasi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab	(1) Substansi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (2) Tujuan dan Kegunaan PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (3) Alokasi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (4) Cakupan	Kuliah & Diskusi Kelompok [TM = 1(2 X 50')] Tugas 7: Menyusun pemetaan bahan kajian mata pelajaran di kelas 5 [BT+BM = ((1+1) (2x 60')]	Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk) Bentuk Non tes: Produk (Mk) Unjuk kerja (Ps/BB)	13%



		<p>19. menjelaskan Cakupan Materi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>20. menjelaskan Kompetensi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes yang mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku, secara logis, kritis, sistematis, mandiri, dan bertanggungjawab</p>	<p>Materi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes untuk MI/SD, (5) Kompetensi PKn, B. Indonesia, Matematika, SBDP, Penjasorkes yang mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan MI/SD</p> <p>(R17; R15; R.x: 223-240; R.y: 11-90; R12; R14; R.v)</p>				
<p>Ujian Tengah Semester (Bobot Nilai: 20%)</p>						Kriteria: Ketepatan Jawaban sesuai Kunci	



					Jawaban Bentuk tes (tulis): Essay	
15	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan proses penilaian dalam pembelajaran tematik-terpadu untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab (M6)	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">1. menjelaskan definisi penilaian untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab2. menjelaskan karakteristik penilaian authentik dalam Pembelajaran Tematik-Terpadu sesuai regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab3. Menjelaskan fungsi dan kegunaan penilaian authentik dalam pembelajaran tematik-terpadu untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab4. menjelaskan prinsip penilaian autentik dalam pembelajaran tematik-terpadu	(1) Definisi Penilaian Authentik, (2) Penilaian Authentik: Karakteristik Penilaian dalam Pembelajaran Tematik-Terpadu, (3) Fungsi dan Kegunaan Penilaian Authentik, (4) Prinsip Penilaian Autentik, (5) Teknik dan Instrumen Penilaian Authentik, (6) Laporan Penilaian	Kuliah & Diskusi Kelompok $[TM = 1(2 \times 50')]$ Tugas: Menyusun makalah tentang penilaian authentik dalam pembelajaran tematik terpadu MI/SD $[BT+BM = ((1+1)(2 \times 60'))]$ Kelompok 5	Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB); Laporan studi pustaka dari Jurnal	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps/Ls), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk/Ls) Bentuk Non tes: Produk (Mk/Ls) Unjuk kerja (Ps/BB)

		<p>untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab</p> <p>5. menjelaskan teknik dan instrumen penilaian authentik dalam pembelajaran tematik-terpadu untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab</p> <p>6. menjelaskan prosedur laporan penilaian authentik dalam pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab</p>	<p>Authentik (R.14; R1:365-396; R2:235-337; R.8;R.9)</p>				
16	Mahasiswa mampu menerapkan konsep dan proses penilaian dalam pembelajaran tematik-terpadu untuk MI/SD dalam praktik pembuatan	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">1. Menyusun instrumen penilaian authentik untuk pembelajaran tematik terpadu MI/SD yang sesuai dengan regulasi yang berlaku dan teori penilaian authentik yang bersumber	Prosedur pengembangan penilaian Authentik; Langkah-langkah penyusunan	<p>Kuliah dengan Interactive Lecturing &Kerja Kelompok [TM = 2 X 50']</p> <p>Tugas 8:</p>	<p>Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB); Produk perangkat</p>	<p>Kriteria:Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian</p>	



	<p>perangkat penilaian pembelajaran yang sesuai dengan regulasi yang berlaku dan teori penilaian authentik yang bersumber dari referensi yang terpercaya-terbaru secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab (M7)</p>	<p>dari referensi yang terpercaya-terbaru secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab</p> <p>2. Menilai instrumen penilaian authentik untuk pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan regulasi yang berlaku dan teori penilaian authentik yang bersumber dari referensi yang terpercaya-terbaru secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab</p>	<p>instrumen penilaian authentik; Prosedur penilaian kualitas instrumen authentik (R.14; R1:365-396;R.8;R.9)</p>	<p>Menyusun perangkat instrumen observasi pembelajaran tematik terpadu di MI/SD [BT+BM = ((2+2) (2x 60')]</p>	<p>penilaian (Pp)</p>	<p>(khusus:Pp) Bentuk Non tes:</p> <ul style="list-style-type: none">• Produk (Pp)• Unjuk kerja (Ps/BB)	
17-18	<p>Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan prosedur pemanfaatan media dan sumber belajar untuk pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD yang sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri ,</p>	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian media dan sumber belajar merujuk pada referensi yang relevan dan terbaru secara mandiri dan bertanggungjawab2. Menjelaskan fungsi dan kegunaan media dan sumber belajar untuk pembelajaran tematik pada MI/SD merujuk pada referensi yang relevan dan terbaru secara mandiri dan bertanggungjawab	<p>Pengertian media dan sumber belajar; Fungsi dan kegunaan media dan sumber belajar; Macam-macam jenis media dan sumber belajar serta karakteristiknya untuk</p>	<p>Kuliah & Diskusi Kelompok [TM = 1 (2 X 50')] Tugas: Observasi implementasi pembelajaran tematik.</p>	<p>Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB); Laporan Studi Pustaka di Jurnal (Ls)</p>	<p>Kriteria:Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps/Ls), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk/Ls) Bentuk Non tes: Produk (Mk/Ls) Unjuk kerja</p>	2%

	dan bertanggungjawab (M8)	<ol style="list-style-type: none">3. Menjelaskan macam-macam jenis media dan sumber belajar serta karakteristiknya untuk pembelajaran tematik terpadu MI/SD merujuk pada referensi yang relevan dan terbaru secara mandiri dan kolaboratif, serta bertanggungjawab4. Meyusun diagram alur prosedur pemilihan media dan sumber belajar untuk pembelajaran tematik terpadu pada MI/SD merujuk pada referensi yang relevan dan terbaru secara mandiri dan bertanggungjawab5. Menyusun diagram alur prosedur pengembangan sumber belajar untuk pembelajaran tematik terpadu MI/SD merujuk pada referensi yang relevan dan terbaru secara mandiri dan kolaboratif, dan bertanggungjawab6. Menyusun diagram alur prosedur evaluasi pengembangan sumber belajar untuk pembelajaran tematik terpasu MI/SD merujuk pada referensi yang relevan dan terbaru secara mandiri dan bertanggungjawab7. Menyusun diagram alur prosedur	pembelajaran tematik terpadu di MI/SD; Prosedur pemilihan media dan sumber belajar untuk pembelajaran tematik terpadu di MI/SD; prosedur pengembangan media dan sumber belajar untuk pembelajaran tematik terpadu di MI/SD; prosedur evaluasi pengembangan media dan sumber belajar untuk untuk pembelajaran tematik terpadu di MI/SD ; prosedur			(Ps/BB)	
--	---------------------------	--	--	--	--	---------	--

		<p>penggunaan sumber belajar untuk pembelajaran tematik terpadu MI/SD merujuk pada referensi yang relevan dan terbaru secara mandiri dan kolaboratif, dan bertanggungjawab</p>	<p>penggunaan media dan sumber belajar untuk pembelajaran tematik terpadu di MI/SD</p> <p>(R1:291-332; R.6: 263-286; R.10; R.a: 199-220; R.e:88-92, 101-112)</p>				
19-21	Mahasiswa mampu menganalisis peran guru sebagai pengembang budaya sekolah (PBS) yang mendukung pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD yang sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab	<p>Mahasiswa mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian budaya sekolah sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab 2. Menjelaskan langkah pengembangan budaya sekolah (PBS) yang kondusif untuk pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab 	<p>Pengertian Budaya Sekolah, (2) Pengembangan Budaya Sekolah (PBS) yang kondusif untuk pembelajaran tematik terpadu, (3) Peran Kepala dalam PBS, (4) Hubungan Guru dengan Guru dalam PBS, (5) Hubungan Guru</p>	<p>Kuliah & Diskusi Kelompok $[TM = 1 (2 \times 50')]$</p> <p>Tugas 9: Menyusun laporan hasil observasi implementasi pembelajaran tematik dan peran guru sebagai pengembang budaya sekolah yang mendukung pembelajaran tematik</p>	<p>Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB); Laporan Studi Kasus di Jurnal (Ls)</p>	<p>Kriteria:Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps/Ls), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk/Ls)</p> <p>Bentuk Non tes: Produk (Mk/Ls) Unjuk kerja (Ps/BB)</p>	2 %

	bertanggungjawab (M9)	<ol style="list-style-type: none">3. Menjelaskan peran kepala dalam PBSyang kondusif untuk pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab4. Menjelaskan hubungan guru dengan guru dalam PBSkondusif untuk pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab5. Menjelaskan hubungan guru dengan peserta didikdalam PBSkondusif untuk pembelajaran tematik terpaduMI/SD sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab6. Menjelaskan hubungan guru dengan orangtua peserta didik dalam PBSkondusif untuk pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara	dengan Peserta Didik, (6) Hub. Guru dengan Orangtua Peserta Didik, (7) Hub. Guru dengan Masyarakat, (8) Keteladanan Guru (R17; R.e:79-112; R.f: 163-190; R.k:277-308; R.nn; 207-234; R.oo:143-191; R.pp: 38-54)	terpadu untuk MI/SD [BT+BM = ((2+2) (2x 60')]			
--	-----------------------	--	---	--	--	--	--

		<p>logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab</p> <p>7. Menjelaskan hubungan guru dengan masyarakat dalam PBSkondusif untuk pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab</p> <p>8. Menjelaskan peran keteladanan gurudalam PBSkondusif untuk pembelajaran tematik terpadu MI/SD sesuai dengan referensi terpercaya-terbaru secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab</p>					
22	Mahasiswa mampu menjelaskan perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis,	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">Menjelaskan pengertian, fungsi,dan kegunaan perencanaan pembelajaran tematik terpadu sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawabMenjelaskan tentang komponen-	Pengertian, fungsi,dan kegunaan perencanaan pembelajaran tematik terpadu; Komponen-komponen dalam perencanaan	Kuliah & Diskusi Kelompok [TM = 2 (2 X 50')] Tugas : Menyusun makalah tentang perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD	Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk) Bentuk Non tes:	4 %

	sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab (M10)	<p>komponen dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>3. Menjelaskan tentang alur/langkah-langkah penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab</p> <p>4. Menjelaskan prosedur evaluasi terhadap desain rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku secara logis, sistematis, mendalam, mandiri, dan bertanggungjawab</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD; Alur/langkah-langkah penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD; Prosedur evaluasi terhadap desain rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD</p> <p>(R1: 1-104; R4:207-236; R12; R13; R14; R.15; R.17;R.e:263-267)</p>	<p>sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku</p> <p>[$BT+BM = ((2+2) (2 \times 60'))$]</p>		Produk (Mk) Unjuk kerja (Ps/BB)	
--	---	---	--	---	--	------------------------------------	--



23-24	Mahasiswa mampu menyusun perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan kajian teori dari referensi yang terbaru-terpercaya secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab (M11)	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">1. Menyusun perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai regulasi yang berlaku dan kajian teori dari referensi yang terbaru-terpercaya secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab2. Menilai kualitas produk perencanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD teman sejawat sesuai regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab	Panduan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk MI/SD; Rubrik penilaian kualitas produk RPP tematik terpadu untuk MI/SD (R1; R4:207-236; R12; R13; R14; R.15; R.17; R.e:263-267)	Diskusi dan Kerja Kelompok [TM = 1 (2 X 50')] Tugas : Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk MI/SD secara kolaboratif. [BT+BM = ((2+2) (2x 60')]	RPP (Rp); Media/Bahan Ajar (Mb); Instrumen Penilaian Pembelajaran (Ip); Bertanya/Berargumenasi (BB);	Kriteria: Ketepatan prosedur , Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran; Kelengkapan unsur,Ketepatan Unsur, Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Rp/Mb/Ip) Bentuk Non tes: Produk (Rp/Mb/Ip) Unjuk kerja (BB)	2%
25	Mahasiswa mampu menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai prosedur yang berlaku pada regulasi yang	Mahasiswa mampu: <ol style="list-style-type: none">1. Menjelaskan pengertian, fungsi, dan kegunaan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai prosedur yang berlaku pada regulasi yang berlaku dan atau referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri ,	Pengertian, fungsi, dan kegunaan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD; Tahap	Kuliah dan Diskusi Kelompok [TM = 1 (2 X 50')] Tugas : Menyusun makalah tentang tahap-tahap pelaksanaan	Makalah (Mk); Presentasi (Ps); Bertanya/Berargumenasi (BB)	Kriteria: Ketepatan prosedur, Kelengkapan data, Ketajaman Analisis (khusus: Mk/ BB/Ps), Tata Tulis dan Kerapian (khusus: Mk)	2%



	berlaku dan atau referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab (M12)	dan bertanggungjawab 2. Menjelaskan tahap pendahuluan untuk pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai prosedur yang berlaku pada regulasi yang berlaku dan atau referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab 3. Menjelaskan tahap inti untuk pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai prosedur yang berlaku pada regulasi yang berlaku dan atau referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab 4. Menjelaskan tahap penutup untuk pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai prosedur yang berlaku pada regulasi yang berlaku dan atau referensi yang terbaru-terpercaya secara logis, sistematis, mendalam, mandiri , dan bertanggungjawab	pendahuluan, Tahap Inti, dan Tahap Penutup dalam pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD (R1: 333-364; R.4:98-116, 133-136; R6;R7)	pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD sesuai referensi yang terbaru-terpercaya dan regulasi yang berlaku[BT+BM = (1+1) (2x 60')]		Bentuk Non tes: Produk (Mk) Unjuk kerja (Ps/BB)	
26-28	Mahasiswa mampu melakukan simulasi praktik pembelajaran	Mahasiswa mampu: 1. Melakukan simulasi praktik pembelajaran tematik terpadu untuk	Simulasi praktik pembelajaran tematik terpadu	Diskusi dan Kerja Kelompok	Praktik Simulasi Pembelajaran	Kriteria: Ketepatan prosedur , Kesesuaian dengan	5%



	<p>tematik terpadu untuk MI/SD sesuai prosedur dalam regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya dalam bentuk microteaching secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab (M13)</p> <p>2. Menilai simulasi praktik pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD teman sejawat sesuai prosedur dalam regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya dalam bentuk microteaching secara inovatif, mandiri, terampil, dan bertanggungjawab</p>	<p>MI/SD sesuai prosedur dalam regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya dalam bentuk microteaching secara inovatif, kolaboratif, terampil, dan bertanggungjawab</p> <p>2. Menilai simulasi praktik pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD teman sejawat sesuai prosedur dalam regulasi yang berlaku dan referensi yang terbaru-terpercaya dalam bentuk microteaching secara inovatif, mandiri, terampil, dan bertanggungjawab</p>	<p>untuk MI/SD dalam bentuk microteaching; Rubrik penilaian simulasi praktik pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD dalam bentuk microteaching</p> <p>(R1: 333-364; R.o; R.4:98-116, 133-136; R6;R7)</p>	<p>[TM = 3 (2 X 50')]</p> <p>Tugas 28: Praktik simulasi pembelajaran tematik terpadu untuk MI/SD dalam bentuk microteaching</p> <p>[BT+BM = ((3+3) (2x 60')]</p>	<p>Tujuan Pembelajaran; dan Kelengkapan unsur.</p> <p>Bentuk Non tes: Unjuk kerja (PSP)</p>	
--	--	--	--	--	--	--

	<p>Kriteria: Ketepatan Prosedur; dan Kelengkapan Dokumen; dan Kerapian</p> <p>Bentuk non-tes: Portofolio</p>	25 %
--	--	------

Komponen Penilaian:

Aspek Penilaian	Prosentase
Ujian Akhir Semester	25 %
Ujian Tengah Semester	20 %
Tugas Individu:	
• Makalah	15 %
• Presentasi	10 %
• Bertanya/Berargumentasi	5 %
Tugas Kelompok	15%
• Laporan studi pustaka	
• Produk Resume	
• Produk RPP	
• Produk Media Pembelajaran	
• Produk Perangkat Penilaian	
• Praktik simulasi pembelajaran	
Sikap dan Kehadiran	10 %





Total	100 %	Keterangan:
		<ol style="list-style-type: none">1. TM : Kegiatan Tatap Muka2. BT : Kegiatan Penugasan Terstruktur3. BM : Kegiatan Mandiri4. <i>Reward bagi mahasiswa yang berhasil menerbitkan, atau menyajikan dan menerbitkan karya tulis/makalah hasil kajian teori/penelitian secara mandiri atau berkelompok (maksimal 2 orang mengenai “Pembelajaran Tematik Terpadu di MI/SD” selama semester Genap T.A. 2016/2017 ke Jurnal/ Prosiding Seminar Nasional/ Internasional/ Surat Kabar/Majalah Pendidikan yang dibuktikan dengan fotokopi hardcopy karya yang telah dipublikasikan (dan khusus prosiding dilengkapi dengan sertifikat) tersebut akan mendapatkan tambahan skor akhir sebesar 15-20 poin dengan syarat nilai total skor akhir setelah UAS minimal 80.</i>



*Lampiran 1***Instrumen Penilaian Unjuk Kerja****Presentasi Makalah**

(P/T¹ ke-:3/2,4/4,5/6,6/8,7/9,8/10,10/12,
11/13,12/14,13/15,14/16,15/17,16/18,17/19,20/22,21/24,22/25,25/27)

Nama :

NIM :

Mata Kuliah : Pembelajaran Tematik

Kelas : PGMI

Semester : IV (empat)

Tanggal :

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Bobot	Nilai Total
Skor	81-100	71-80	61-70		
Penguasaan Materi				30%	
Ketepatan menyelesaikan masalah				30%	
Kemampuan komunikasi				20%	
Kemampuan menghadapi pertanyaan				10%	

¹ P/T = Pertemuan ke- /Tugas ke-



Kelengkapan alat peraga dalam presentasi				10%	
Nilai Akhir			100%		

Mengetahui

Dosen Pengampu/Mahasiswa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Presentasi Makalah

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup
Skor	81-100	71-80	61-70
Penguasaan Materi	Menguasai semua materi dengan cakupan yang luas melintasi topik yang ditugaskan (yang masih relevan)	Menguasai semua materi dengan cakupan terbatas (hanya sebatas topik yang ditugaskan)	Menguasai sebagian materi dengan cakupan terbatas
Ketepatan menyelesaikan masalah	Penyelesaian masalah didukung dengan bukti-bukti dari sumber referensi yang terpercaya dan relevan	Penyelesaian masalah didukung oleh bukti-bukti yang logis dan meyakinkan	Penyelesaian masalah didukung bukti-bukti yang kurang meyakinkan
Kemampuan komunikasi	Menyampaikan presentasi dengan penuh semangat dan mampu menularkan antusiasme kepada pendengar	Pembicara menyampaikan presentasi dengan tenang dan intonasi yang tepat, terstruktur, mampu berinteraksi dengan baik kepada pendengar, menjaga kontak mata, tetapi masih tergantung pada catatan	Pembicara menyampaikan presentasi dengan tenang, nada yang datar, kurang berinteraksi dengan pendengar, dan tergantung pada catatan.
Kemampuan menghadapi	Cepat merespon pertanyaan dari penanya dengan tenang dan mampu	Merespon pertanyaan dari penanya dengan tenang, dan memberikan jawaban	Merespon pertanyaan dari penanya dengan agak lambat dan masih



pertanyaan	memberikan jawaban yang singkat, padat, jelas, dan tepat.	yang tepat, tetapi sangat bertele-tele dan terkadang tidak fokus.	tergantung pada buku catatan dan atau makalah/referensi yang dibawa, tetapi jawabannya tepat.
Kelengkapan alat peraga dalam presentasi	Menyediakan dan mempergunakan alat peraga yang disiapkan dengan matang dan membuat presentasi menjadi lebih menarik dan lebih hidup.	Alat peraga disiapkan dengan matang dan mampu mendukung presentasi penjelasan dalam presentasi.	Alat peraga sudah digunakan tetapi kurang mendukung materi presentasi.



*Lampiran 2***Instrumen Penilaian Produk****Makalah**

(P/T² ke-:3/2,4/4,5/6,6/8,7/9,8/10,10/12,
11/13,12/14,13/15,14/16,15/17,16/18,17/19,20/22,21/24,22/25,25/27)

Nama :

NIM :

Mata Kuliah : Pembelajaran Tematik

Kelas : PGMI

Semester : IV (empat)

Tanggal :

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Bobot	Nilai Total
Skor	81-100	71-80	61-70		
Kesesuaian Topik				10%	
Kelengkapan data				20%	
Kecukupan Referensi				20%	
Analisis data				25%	
Bebas Plagiarisme				15%	

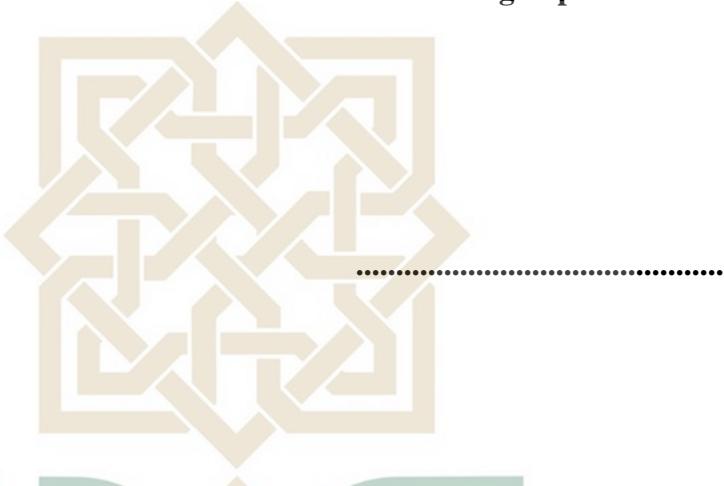
² P/T = Pertemuan ke- /Tugas ke-



Tata tulis serta Sistematika penyusunan laporan				10%	
Nilai Akhir			100%		

Mengetahui

Dosen Pengampu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rubrik Penilaian Produk Makalah

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup
Skor	81-100	71-80	61-70
Kesesuaian Topik	Topik makalah sesuai dengan topik pembahasan yang ditugaskan bahkan dikembangkan secara kreatif bahkan terinterkoneksi dan atau terintegrasi dengan bidang keilmuan yang lain	Topik makalah sesuai dengan topik pembahasan yang ditugaskan	Topik makalah hanya merepresentasikan sebagian dari topik pembahasan yang ditugaskan.
Kelengkapan data	Data lengkap dan memenuhi kebutuhan bahan kajian minimal (lihat RPS), serta ditambah berbagai kajian terbaru	Data lengkap dan memenuhi kebutuhan bahan kajian minimal (lihat RPS)	Makalah hanya menyajikan sebagian data yang dibutuhkan.
Kecukupan Referensi	Semua referensi yang disarankan digunakan dan masih ditambah berbagai referensi terpercaya lainnya yang mampu menghadirkan dialektika keilmuan yang kaya.	Makalah hanya menggunakan referensi yang direkomendasikan.	Makalah hanya menggunakan sebagian referensi yang direkomendasikan.
Analisis data	Analisis data dilakukan pada semua bahan kajian yang disarankan yang didasarkan pada referensi yang terpercaya	Analisis data dilakukan pada semua bahan kajian yang disarankan, tetapi hanya sebagian bahan kajian yang dikaji dengan referensi yang terpercaya	Analisis data hanya dilakukan pada sebagian bahan kajian yang disarankan.
Bebas Plagiarisme	Semua bagian makalah terbebas dari unsur plagiarism.	Sebagian kecil (kurang dari 10%) dari konten makalah terindikasi mengandung unsur plagiarism	Terdapat sebanyak 10-20% bagian dari konten makalah terindikasi mengandung plagiarism
Tata tulis serta Sistematika	Makalah ditik rapi, konsisten, salah ketik kurang dari 5% dari jumlah kata, menggunakan	Penyusunan makalah sudah disusun sesuai dengan pedoman penulisan	Penyusunan makalah sudah disusun sesuai pedoman penulisan makalah, tetapi belum

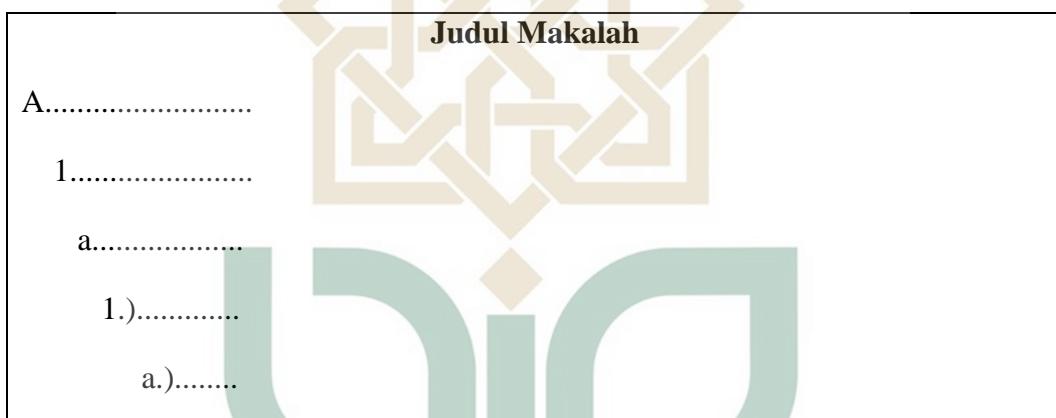


penyusunan laporan	Bahasa Indonesia baku dan EYD, dan sistematika penyusunan makalah sudah sesuai pedoman penulisan makalah	makalah, ditik rapi, dan menggunakan Bahasa Indonesia baku dan EYD, tetapi tata tulisnya masih ada yang kurang konsisten, dan terdapat lebih dari 5% dan kurang dari 10% kata yang salah ketik.	ditik secara rapi dan konsisten, sebagian kalimat belum menggunakan Bahasa Indonesia Baku dan EYD, dan terdapat lebih dari 10% kata yang salah ketik.
--------------------	--	---	---



Ketentuan Makalah

1. Makalah merupakan hasil karya orisinal, bukan plagiasi, dan belum pernah dipublikasikan.
2. Makalah ditulis dalam Bahasa Indonesia sesuai standar penulisan karya tulis ilmiah
3. Makalah diketik dengan huruf tipe Times New Roman (konten, footnote, maupun penomoran)
4. Panjang makalah 15-20 halaman.
5. Makalah diketik dalam kertas ukuran kuarto, dengan pengaturan margin Left: 4, Top: 4, Right:3, dan Bottom:3, dan posisi nomor halaman pada posisi kanan bawah.
6. Makalah diketik dengan menggunakan format penomoran subbab sebagai berikut:



7. Sumber kutipan ditulis dalam bentuk *footnote* dan bibliografi (kepustakaan) dengan gaya Chicago. Contohnya sbb:

Footnote Buku, Internet, dan Surat Kabar/Majalah:

- Fazlur Rahman, *Islam*, Diterj. oleh: Ahmad Susanto, (Chicago: The University of Chicago Press, 1979), hlm.21.
- Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Cet. II (Bandung: Interes, 2014), hlm. 15.
- Naharus Surur, “Tumbuhkan Ketakwaan Kita dengan Berzakat. Zakat Pendidikan”, diunggah tanggal 2 Januari 2013 di <http://www.pkpu.or.id./z001.php?id=27> diunduh pada Tanggal 20 September 2003.

- Ardi Wirakusuma. "Memicu Konflik dalam Kontroversi RUU Pornografi:". *Suara Merdeka No.XXI*. Semarang. Tanggal 25 Januari 2009.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah* ditetapkan Tanggal 6 Juni 2016, Pasal 5 Ayat (1)
- Andi Prastowo, "Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2014).
- Andi Prastowo, "Pengembangan Model Komunikasi Edukatif Reinventing Subconscious Mind (RESMI) Untuk Madrasah Ibtidaiyah, *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, diunduh dari: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3402>, Tanggal 12 Januari 2017.
- Andi Prastowo, "The Relevance of Labelling and Student's Mindset in Character Education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary Schools (ES)", *Proceeding The3rd Summit Meeting On Education International Seminar "Values – Based Learning for Wonderful Children"* (Yogyakarta: Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Literasi Media, 2016), hlm. 57.

Daftar Pustaka:

Majid, Abdul, dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Cet. II, Bandung: Interes, 2014.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah", *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016*, Tanggal 6 Juni 2016.

Prastowo, Andi, "Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 (1), 2014.

Prastowo, Andi, "Pengembangan Model Komunikasi Edukatif Reinventing Subconscious Mind (RESMI) Untuk Madrasah Ibtidaiyah, *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, diunduh dari: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3402>, Tanggal 12 Januari 2017.

Prastowo, Andi, "The Relevance of Labelling and Student's Mindset in Character Education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary Schools (ES)", *Proceeding The 3rd Summit Meeting On Education International Seminar "Values – Based Learning for Wonderful Children"*, Yogyakarta:



Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Literasi Media, 2016.

Rahman, Fazlur. *Islam*. Chicago: The University of Chicago Press, 1979.

Surur, Naharus. "Tumbuhkan Ketakwaan Kita dengan Berzakat. Zakat Pendidikan" diunggah pada Tanggal 2 Januari 2013, diunduh dari <http://www.pkpu.or.id./z001.php?id=27> pada Tanggal 20 September 2003.

Wirakusuma, Ardi. "Memicu Konflik dalam Kontroversi RUU Pornografi:". *Suara Merdeka No.XXI*. Semarang. Tanggal 25 Januari 2009.

8. Dilarang menggunakan situs yang berasal dari Blogg, Wordpress, Wikipedia, dan situs-situs yang meragukan. Disarankan menggunakan situs resmi pemerintah, badan atau lembaga keilmuan, surat kabar terpercaya, sekolah/permata tinggi, dan situs-situs terpercaya lainnya.
9. Struktur Makalah:

- a. Halaman Cover

JUDUL MAKALAH	Diketik dengan huruf kapital ukuran 16 pct jarak 1 spasi
TUJUAN PEMBUATAN MAKALAH	Diketik dengan huruf ukuran 14 pct jarak 1 spasi, seperti contoh: Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas individu Mata Kuliah: Pembelajaran Tematik Dosen Pengampu: Rangga, M.Pd.I
LOGO	(logo resmi tidak mencantumkan nama universitas)
NAMA PENYUSUN	Diketik dengan huruf ukuran 14 pct jarak 1 spasi, seperti contoh: Disusun oleh: Sem. VI/PGMI A Nama XXX (NIM)

IDENTITAS PRODI	Diketik dengan huruf ukuran 16 pct jarak 1 spasi, seperti contoh: PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA YOGYAKARTA 2016
-----------------	--

b. Halaman Inti

JUDUL	(sudah jelas)
NAMA PENULIS	Diketik langsung di bawah judul dengan format seperti contoh berikut: Disusun oleh: Nova
ABSTRAK	Diketik 1 spasi maksimal 250 kata memuat pokok pikiran utama antara lain: latar belakang masalah dan pokok pembahasan.
PENDAHULUAN	Mencakup pengantar, permasalahan/latar belakang penulisan makalah, rumusan masalah, kerangka teori, diketik 1,5 spasi.
PEMBAHASAN	Hasil kajian \pm 12 halaman diketik 1,5 spasi
KESIMPULAN	Simpulan maksimal 1 halaman diketik 1,5 spasi
DAFTAR PUSTAKA	Kepustakaan diketik 1 spasi, jeda antar referensi 1,5 spasi

10. Setiap kelompok diharuskan menyerahkan *print out* dan softcopy via email ke anditarbiyah@gmail.com dengan menggunakan program Microsoft Word dalam format *Rich Text Format (*.rtf)* 1 hari sebelum presentasi dimulai.



11. Setiap pemakalah diwajibkan membagikan minimal 5 salinan makalahnya ke rekan satu kelasnya.
12. Makalah yang tidak mengikuti ketentuan-ketentuan di atas tidak diterima.





Lampiran 3

Instrumen Penilaian Produk

Laporan Studi Pustaka

(P/T ke: 2/1,4/5,9/11,17/20,20/23)

Nama :

NIM :

Mata Kuliah : Pembelajaran Tematik

Kelas : PGMI

Semester : IV (empat)

Tanggal :

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Bobot	Nilai Total
Skor	81-100	71-80	61-70		
Kesesuaian Topik				10%	
Kelengkapan data				20%	
Kecukupan Referensi				20%	
Analisis data				25%	
Bebas Plagiarisme				15%	
Tata tulis serta Sistematika penyusunan				10%	



laporan					
Nilai Akhir			100%		

Mengetahui

Dosen Pengampu





Rubrik Penilaian Produk Laporan Studi Pustaka

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup
Skor	81-100	71-80	61-70
Kesesuaian Topik	Topik makalah sesuai dengan topik pembahasan yang ditugaskan bahkan dikembangkan secara kreatif bahkan terinterkoneksi dan atau terintegrasi dengan bidang keilmuan yang lain	Topik makalah sesuai dengan topik pembahasan yang ditugaskan	Topik makalah hanya merepresentasikan sebagian dari topik pembahasan yang ditugaskan.
Kelengkapan data	Data lengkap dan memenuhi kebutuhan bahan kajian minimal (lihat RPS), serta ditambah berbagai kajian terbaru	Data lengkap dan memenuhi kebutuhan bahan kajian minimal (lihat RPS)	Makalah hanya menyajikan sebagian data yang dibutuhkan.
Kecukupan Referensi	Semua referensi yang disarankan digunakan dan masih ditambah berbagai referensi terpercaya lainnya yang mampu menghadirkan dialektika keilmuan yang kaya.	Makalah hanya menggunakan referensi yang direkomendasikan.	Makalah hanya menggunakan sebagian referensi yang direkomendasikan.
Analisis data	Analisis data dilakukan pada semua bahan kajian yang disarankan yang didasarkan pada referensi yang terpercaya	Analisis data dilakukan pada semua bahan kajian yang disarankan, tetapi hanya sebagian bahan kajian yang dikaji dengan referensi yang terpercaya	Analisis data hanya dilakukan pada sebagian bahan kajian yang disarankan.
Bebas Plagiarisme	Semua bagian makalah terbebas dari unsur plagiarism.	Sebagian kecil (kurang dari 10%) dari konten makalah terindikasi mengandung unsur plagiarism	Terdapat sebanyak 10-20% bagian dari konten makalah terindikasi mengandung plagiarism
Tata tulis serta Sistematika penyusunan laporan	Makalah ditik rapi, konsisten, salah ketik kurang dari 5% dari jumlah kata, menggunakan Bahasa Indonesia baku dan EYD, dan	Penyusunan makalah sudah disusun sesuai dengan pedoman penulisan makalah, ditik rapi, dan menggunakan	Penyusunan makalah sudah disusun sesuai pedoman penulisan makalah, tetapi belum ditik secara rapi dan konsisten, sebagian



	sistematika penyusunan makalah sudah sesuai pedoman penulisan makalah	Bahasa Indonesia baku dan EYD, tetapi tata tulisnya masih ada yang kurang konsisten, dan terdapat lebih dari 5% dan kurang dari 10% kata yang salah ketik.	kalimat belum menggunakan Bahasa Indonesia Baku dan EYD, dan terdapat lebih dari 10% kata yang salah ketik.
--	---	--	---





Ketentuan Laporan Penelitian

1. Laporan penelitian merupakan hasil karya orisinal, bukan plagiasi, dan belum pernah dipublikasikan.
2. Laporan penelitian ditulis dalam Bahasa Indonesia sesuai standar penulisan karya tulis ilmiah
3. Laporan penelitian diketik dengan huruf tipe Times New Roman (konten, footnote, maupun penomoran)
4. Panjang laporan penelitian 15-20 halaman.
5. Laporan penelitian diketik dalam kertas ukuran kuarto, dengan pengaturan margin Left: 4, Top: 4, Right:3, dan Bottom:3, dan posisi nomor halaman pada posisi kanan bawah.
6. Makalah diketik dengan menggunakan format penomoran subbab sebagai berikut:

Judul Makalah	
A.....	
1.....	
a.....	
1.).....	
a.).....	

7. Sumber kutipan ditulis dalam bentuk *footnote* dan bibliografi (kepustakaan) dengan gaya Chicago. Contohnya sbb:

Footnote Buku, Internet, dan Surat Kabar/Majalah:

- Fazlur Rahman, *Islam*, Diterj.oleh: Ahmad Susanto, (Chicago: The University of Chicago Press, 1979), hlm.21.
- Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Cet. II (Bandung: Interes, 2014), hlm. 15.
- Naharus Surur, “Tumbuhkan Ketakwaan Kita dengan Berzakat. Zakat Pendidikan”, diunggah tanggal 2 Januari 2013 di <http://www.pkpu.or.id/z001.php?id=27> diunduh pada Tanggal 20 September 2003.
- Ardi Wirakusuma. “Memicu Konflik dalam Kontroversi RUU



Pornografi:”. *Suara Merdeka No.XXI*. Semarang. Tanggal 25 Januari 2009.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah* ditetapkan Tanggal 6 Juni 2016, Pasal 5 Ayat (1)
- Andi Prastowo, “Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2014).
- Andi Prastowo, “Pengembangan Model Komunikasi Edukatif Reinventing Subsconscious Mind (RESMI) Untuk Madrasah Ibtidaiyah, *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, diunduh dari: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3402>, Tanggal 12 Januari 2017.
- Andi Prastowo, “The Relevance of Labelling and Student’s Mindset in Character Education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary Schools (ES)”, *Proceeding The 3rd Summit Meeting On Education International Seminar “Values – Based Learning for Wonderful Children”* (Yogyakarta: Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Literasi Media, 2016), hlm. 57.

Daftar Pustaka:

- Majid, Abdul, dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Cet. II, Bandung: Interes, 2014.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah”, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016*, Tanggal 6 Juni 2016.
- Prastowo, Andi, “Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 (1), 2014.
- Prastowo, Andi, “Pengembangan Model Komunikasi Edukatif Reinventing Subsconscious Mind (RESMI) Untuk Madrasah Ibtidaiyah, *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, diunduh dari: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3402>, Tanggal 12 Januari 2017.
- Prastowo, Andi, “The Relevance of Labelling and Student’s Mindset in Character Education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary Schools (ES)”, *Proceeding The 3rd Summit Meeting On Education International Seminar “Values – Based Learning for Wonderful Children”*, Yogyakarta:



Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Bekerjasamadengan Literasi Media, 2016.

Rahman, Fazlur. *Islam*. Chicago: The University of Chicago Press, 1979.

Surur, Naharus. "Tumbuhkan Ketakwaan Kita dengan Berzakat. Zakat Pendidikan" diunggah pada Tanggal 2 Januari 2013,diunduhdari <http://www.pkpu.or.id./z001.php?id=27> pada Tanggal 20 September 2003.

Wirakusuma, Ardi. "Memicu Konflik dalam Kontroversi RUU Pornografi:". *Suara Merdeka No.XXI*. Semarang. Tanggal 25 Januari 2009.

8. Dilarang menggunakan situs yang berasal dari Blogg, Wordpress, Wikipedia, dan situs-situs yang meragukan. Disarankan menggunakan situs resmi pemerintah, badan atau lembaga keilmuan, surat kabar terpercaya, sekolah/ perguruan tinggi, dan situs-situs terpercaya lainnya.
9. Struktur Laporan:
 - c. Halaman Cover

JUDUL MAKALAH	Diketik dengan huruf kapital ukuran 16 pct jarak 1 spasi
TUJUAN PEMBUATAN MAKALAH	Diketik dengan huruf ukuran 14 pct jarak 1 spasi, seperti contoh: <p>Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas individu</p> <p>Mata Kuliah: Tauhid</p> <p>Dosen Pengampu: Rangga, M.Pd.I</p>
LOGO	(logo resmi tidak mencantumkan nama universitas)
NAMA ANGGOTA PENYUSUN	Diketik dengan huruf ukuran 14 pct jarak 1 spasi, seperti contoh: <p>Disusun oleh:</p> <p>Sem. VI/PGMI A</p> <p>1. Nama XXX (NIM)</p> <p>2. Nama YYY (NIM)</p>
IDENTITAS PRODI	Diketik dengan huruf ukuran 16 pct jarak

	1 spasi, seperti contoh: PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA YOGYAKARTA 2016
--	---

d. Halaman Inti

JUDUL	(sudah jelas)
NAMA PENULIS	Diketik langsung di bawah judul dengan format seperti contoh berikut: Disusun oleh: Nova, Fatimah, dst
ABSTRAK	Diketik 1 spasi maksimal 250 kata memuat pokok pikiran utama antara lain: latar belakang masalah dan pokok pembahasan.
PENDAHULUAN	Mencakup pengantar, permasalahan/latar belakang penulisan makalah, rumusan masalah, kerangka teori, diketik 1,5 spasi.
PEMBAHASAN	Hasil kajian \pm 12 halaman diketik 1,5 spasi
KESIMPULAN	Simpulan maksimal 1 halaman diketik 1,5 spasi
DAFTAR PUSTAKA	Kepustakaan diketik 1 spasi dalam 1 referensi, jeda antar referensi 6 pt

10. Setiap kelompok diharuskan menyerahkan *prin out* dan softcopy via email ke anditarbiyah@gmail.com dengan menggunakan program Microsoft Word dalam format *Rich Text Format (*.rtf)* 1 hari sebelum presentasi dimulai.
11. Laporan yang tidak mengikuti ketentuan-ketentuan di atas tidak diterima.



Lampiran 4



*Lampiran 5***Instrumen Penilaian Produk****Resme****(P/T ke:3/3 dan 5/7)**

Nama :

NIM :

Mata Kuliah : Pembelajaran Tematik

Kelas : PGMI

Semester : IV (empat)

Tanggal :

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Bobot	Nilai Total
Skor	81-100	71-80	61-70		
Kesesuaian Konten				30%	
Kelengkapan data				20%	
Ketepatan pemilihan gagasan utama				20%	
Bebas Plagiarisme				15%	
Tata tulis serta Sistematika penyusunan Resume				15%	



Nilai Akhir	100%	
-------------	------	--

Mengetahui

Dosen Pengampu



Rubrik Penilaian Produk Laporan Studi Pustaka

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup
Skor	81-100	71-80	61-70
Kesesuaian Konten	Konten resume sesuai dengan isi pembahasan dalam buku/dokumen asli bahkan dikembangkan secara kreatif bahkan terinterkoneksi dan atau terintegrasi dengan bidang keilmuan yang lain	Konten resume sesuai dengan isi pembahasan buku/dokumen asli yang ditugaskan	Konten resume hanya merepresentasikan sebagian kecil dari isi pembahasan buku/dokumen asli yang ditugaskan
Kelengkapan struktur	Struktur lengkap dan memenuhi kriteria minimal resume (lihat RPS), bahkan dikembangkan dengan lebih baik.	Struktur lengkap dan memenuhi kriteria minimal resume (lihat RPS)	Struktur kurang atau tidak lengkap dan memenuhi kriteria minimal resume (lihat RPS)n.
Ketepatan pemilihan gagasan utama	Resume mampu memaparkan kata kunci-kata kunci (95-100 %) sebagai gagasan utama dari buku/dokumen yang diresume dengan bahasa sendiri yang komunikatif, efektif dan efisien.	Resume mampu memaparkan sebagian besar (75-94%) kata kunci-kata kunci sebagai gagasan utama dari buku/dokumen yang diresume	Resume hanya mampu memaparkan 50%-74% kata kunci-kata kunci sebagai gagasan utama dari buku/dokumen yang diresume.



Bebas Plagiarisme	Semua bagian makalah terbebas dari unsur plagiarisme.	Sebagian kecil (kurang dari 10%) dari konten makalah terindikasi mengandung unsur plagiarisme	Terdapat sebanyak 10-20% bagian dari konten makalah terindikasi mengandul plagiarisme
Tata tulis serta Sistematika penyusunan laporan	Makalah ditik rapi maksimal 10 halaman, konsisten, salah ketik kurang dari 5% dari jumlah kata, menggunakan Bahasa Indonesia baku dan EYD, dan sistematika penyusunan makalah sudah sesuai pedoman penulisan makalah	Penyusunan makalah sudah disusun sesuai dengan pedoman penulisan makalah, ditik rapi maksimal 10 halaman, dan menggunakan Bahasa Indonesia baku dan EYD, tetapi tata tulisnya masih ada yang kurang konsisten, dan terdapat lebih dari 5% dan kurang dari 10% kata yang salah ketik.	Penyusunan makalah sudah disusun sesuai pedoman penulisan makalah, tetapi belum ditik secara rapi, melebihi standar maksimal 10 halaman dan konsisten, sebagian kalimat belum menggunakan Bahasa Indonesia Baku dan EYD, dan terdapat lebih dari 10% kata yang salah ketik.



Ketentuan Resume

1. Resume merupakan hasil karya orisinal, bukan plagiasi, dan belum pernah dipublikasikan.
2. Resume ditulis dalam Bahasa Indonesia sesuai standar penulisan karya tulis ilmiah
3. Resume diketik dengan huruf tipe Times New Roman (konten, footnote, maupun penomoran)
4. Resume memiliki panjang maksimal 10 halaman ditik 1,5 sasi.
5. Resume diketik dalam kertas ukuran kuarto, dengan pengaturan margin Left: 4, Top: 4, Right:3, dan Bottom:3, dan posisi nomor halaman pada posisi kanan bawah.
6. Sumber kutipan ditulis dalam bentuk *footnote* dan bibliografi (kepustakaan) dengan gaya Chicago. Contohnya sbb:

Footnote Buku, Internet, dan Surat Kabar/Majalah:

- Fazlur Rahman, *Islam*, Diterj.oleh: Ahmad Susanto, (Chicago: The University of Chicago Press, 1979), hlm.21.
- Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Cet. II (Bandung: Interes, 2014), hlm. 15.
- Naharus Surur, “Tumbuhkan Ketakwaan Kita dengan Berzakat. Zakat Pendidikan”, diunggah tanggal 2 Januari 2013 di <http://www.pkpu.or.id./z001.php?id=27> diunduh pada Tanggal 20 September 2003.
- Ardi Wirakusuma. “Memicu Konflik dalam Kontroversi RUU Pornografi:”. *Suara Merdeka No.XXI*. Semarang. Tanggal 25 Januari 2009.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah* ditetapkan Tanggal 6 Juni 2016, Pasal 5 Ayat (1)
- Andi Prastowo, “Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1 (2014).
- Andi Prastowo, “Pengembangan Model Komunikasi Edukatif Reinventing Subsconscious Mind (RESMI) Untuk Madrasah Ibtidaiyah, *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, diunduh dari: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3402>, Tanggal 12 Januari 2017.
- Andi Prastowo, “The Relevance of Labelling and Student’s Mindset in Character Education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary Schools (ES)”, *Proceeding The 3rd Summit Meeting On Education International Seminar “Values – Based Learning for Wonderful Children”* (Yogyakarta: Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga



Bekerjasama dengan Literasi Media, 2016), hlm. 57.

Daftar Pustaka:

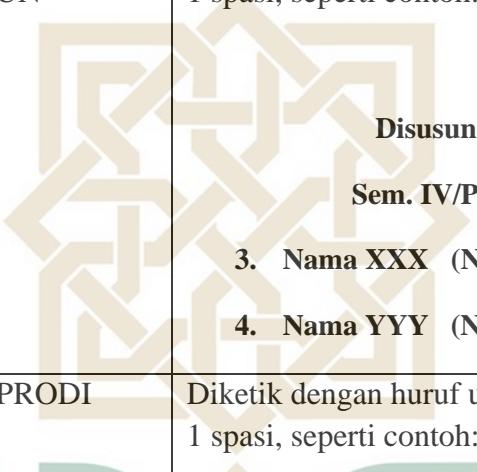
- Majid, Abdul, dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, Cet. II, Bandung: Interes, 2014.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah”, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016*, Tanggal 6 Juni 2016.
- Prastowo, Andi, “Paradigma Baru Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013”, *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 (1)*, 2014.
- Prastowo, Andi, “Pengembangan Model Komunikasi Edukatif Reinventing Subsconscious Mind (RESMI) Untuk Madrasah Ibtidaiyah, *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, diunduh dari: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/view/3402>, Tanggal 12 Januari 2017.
- Prastowo, Andi, “The Relevance of Labelling and Student’s Mindset in Character Education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary Schools (ES)”, *Proceeding The 3rd Summit Meeting On Education International Seminar “Values – Based Learning for Wonderful Children”*, Yogyakarta: Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Literasi Media, 2016.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Chicago: The University of Chicago Press, 1979.
- Surur, Naharus. “Tumbuhkan Ketakwaan Kita dengan Berzakat. Zakat Pendidikan” diunggah pada Tanggal 2 Januari 2013, diunduh dari <http://www.pkpu.or.id/z001.php?id=27> pada Tanggal 20 September 2003.
- Wirakusuma, Ardi. “Memicu Konflik dalam Kontroversi RUU Pornografi:”. *Suara Merdeka No.XXI*. Semarang. Tanggal 25 Januari 2009.

7. Dilarang menggunakan situs yang berasal dari Blogg, Wordpress, Wikipedia, dan situs-situs yang meragukan. Disarankan menggunakan situs resmi pemerintah, badan atau lembaga keilmuan, surat kabar terpercaya, sekolah/perguruan tinggi, dan situs-situs terpercaya lainnya.

8. Struktur Laporan:

- e. Halaman Cover

JUDUL RESUME	Diketik dengan huruf kapital ukuran 16 pct jarak 1 spasi
TUJUAN PEMBUATAN	Diketik dengan huruf ukuran 14 pct jarak

MAKALAH	1 spasi, seperti contoh: Resume ini disusun untuk memenuhi tugas kelompok Mata Kuliah: Tauhid Dosen Pengampu: Rangga, M.Pd.I
LOGO	(logo resmi tidak mencantumkan nama universitas)
NAMA ANGGOTA PENYUSUN	Diketik dengan huruf ukuran 14 pct jarak 1 spasi, seperti contoh:  Disusun oleh: Sem. IV/PGMI A 3. Nama XXX (NIM) 4. Nama YYY (NIM)
IDENTITAS PRODI	Diketik dengan huruf ukuran 16 pct jarak 1 spasi, seperti contoh:  PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA YOGYAKARTA 2016

f. Halaman Inti

JUDUL	(sudah jelas)
NAMA PENULIS	Diketik langsung di bawah judul dengan format seperti contoh berikut:: Disusun oleh: Nova, Fatimah, dst
PEMBAHASAN	Hasil kajian \pm 12 halaman diketik 1,5 spasi



9. Setiap kelompok diharuskan menyerahkan *print out* dan softcopy via email ke anditarbiyah@gmail.com dengan menggunakan program Microsoft Word dalam format *Rich Text Format (*.rtf)* 1 hari sebelum presentasi dimulai.
10. Laporan yang tidak mengikuti ketentuan-ketentuan di atas tidak diterima.





Lampiran 6

**Intrumen Penilaian Produk
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(P23/26)**

Nama Mahasiswa / NIM:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

**Kelas** : IV / PGMI**Mata Pelajaran** : Pembelajaran Tematik**Petunjuk** :

Berilah skor pada butir-butir rencana pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka (1,2,3,4,5) pada kolom yang tersedia dengan kriteria: 1 = sangat kurang baik; 2 = kurang baik; 3 = cukup baik; 4 = baik; dan 5 = sangat baik.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran					
2.	Penentuan dan organisasi materi					
3.	Pendekatan dan strategi/metode pembelajaran					
4.	Rancangan langkah-langkah pembelajaran					



5.	Media dan Sumber Belajar					
6.	Rancangan Penilaian					
Total Skor						
Rumus Konversi = $\frac{\text{Total Skor}}{30} \times 100$						

Mengetahui

Dosen Pengampu/Penilai



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rubrik Penilaian Produk RPP

Kriteria Penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
	Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Perumusan indikator dan tujuan pembelajaran	Indikator disusun berdasarkan KD; hanya memenuhi 1 dari 4 unsur ABCD secara tepat; menggunakan KKO dengan level kompetensi yang tidak sesuai dengan KKO KD; jumlah indikator 1; menggunakan notasi yang tidak bisa dirunut ke sumber KD-nya.	Indikator disusun berdasarkan KD; hanya memenuhi 2 dari 4 unsur ABCD secara tepat; menggunakan KKO dengan level kompetensi yang tidak sesuai dengan KKO KD; jumlah indikator 1; menggunakan notasi yang sulit dirunut ke sumber KD-nya.	Indikator disusun berdasarkan KD; hanya memenuhi 3 dari 4 unsur ABCD secara tepat; menggunakan KKO dengan level kompetensi yang tidak sesuai dengan KKO KD; jumlah indikator 1 atau lebih; menggunakan notasi yang mudah dirunut ke sumber KD-nya.	Indikator disusun berdasarkan KD; memenuhi unsur ABCD; mencakup satu level kompetensi seperti yang tercantum dalam KKO KD; jumlah indikator lebih dari 1; menggunakan notasi yang mudah dirunut ke sumber KD-nya.	Indikator disusun berdasarkan KD; memenuhi unsur ABCD; mencakup level kompetensi yang variatif dimulai dari level terendah hingga level tertinggi seperti yang tercantum dalam KKO KD; jumlah indikator lebih dari 1; menggunakan notasi yang mudah dirunut ke sumber KD-nya.
Penentuan dan organisasi materi	Materi disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator hasil belajar; materi tidak disusun dari yang sederhana, konkret-kontekstual menuju ke kompleks, abstrak-teoritis, tapi justru sebaliknya.	Materi disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator hasil belajar; keluasan dan kedalaman materi tidak tepat dan tidak sesuai tujuan pembelajaran; materi tidak memiliki relevansi dengan pengetahuan sebelumnya yang pernah dipelajari siswa; materi tidak disusun dari yang sederhana,	Materi disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator hasil belajar; keluasan dan kedalaman materi tepat dan sesuai tujuan pembelajaran; materi kurang memiliki relevansi dengan pengetahuan sebelumnya yang pernah dipelajari siswa; sebagian kecil materi disusun dari yang sederhana, konkret-kontekstual menuju ke	Materi disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator hasil belajar; keluasan dan kedalaman materi tepat dan sesuai tujuan pembelajaran; materi memiliki relevansi dengan pengetahuan sebelumnya yang pernah dipelajari siswa; materi disusun dari yang sederhana, konkret-kontekstual menuju ke	Materi disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator hasil belajar; keluasan dan kedalaman materi tepat dan sesuai tujuan pembelajaran; materi memiliki relevansi dengan pengetahuan sebelumnya yang pernah dipelajari siswa; materi disusun dari yang sederhana, konkret-kontekstual menuju ke kompleks, abstrak-teoritis;



		konkret-kontekstual menuju ke kompleks, abstrak-teoritis; bagian awal materi tidak memancing rasa penasaran dan penalaran siswa	kontekstual menuju ke kompleks, abstrak-teoritis; bagian awal materi kurang memancing rasa penasaran dan penalaran siswa	kompleks, abstrak-teoritis; bagian awal materi memancing rasa penasaran dan penalaran siswa	bagian awal materi memancing rasa penasaran dan penalaran siswa; menyajikan pengetahuan yang baru bagi siswa (<i>novelty</i>); materi memberi kebermanfaatan langsung bagi kehidupan nyata siswa
Pendekatan dan strategi/metode pembelajaran	Strategi pembelajaran yang dipilih memiliki karakteristik: (1) kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) kurang atau tidak sesuai dengan materi yang diajarkan; (3) tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa; dan (4) tidak mengaktifkan siswa	Strategi pembelajaran yang dipilih memiliki karakteristik: (1)Sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) kurang sesuai dengan materi yang diajarkan; (3) tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa; dan (4) kurang mengaktifkan siswa	Strategi pembelajaran yang dipilih memiliki karakteristik: (1)Sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Sesuai dengan materi yang diajarkan; (3) kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa; dan (4) kurang mengaktifkan siswa	Strategi pembelajaran yang dipilih memiliki karakteristik: (1)Sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2)Sesuai dengan materi yang diajarkan; (3)Sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa; (4) Mengaktifkan siswa; dan (4) Mengaktifkan siswa.	Strategi pembelajaran yang dipilih memiliki karakteristik: (1)Sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) Sesuai dengan materi yang diajarkan; (3) Sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa; (4) Mengaktifkan siswa; (5) Sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan; (6) Vareatif; (7) Merangsang 3 modalitas siswa sekaligus (visual,auditory, kinestetik)
Rancangan langkah-langkah pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran memenuhi kriteria: (1) kurang runut dan kurang lengkap dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, serta tidak disertai alokasi waktunya; (2) dalam rumusan kegiatan inti proses saintifik tidak terlihat.	Langkah-langkah pembelajaran memenuhi kriteria: (1) runut dan lengkap dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup tapi tanpa disertai alokasi waktunya; (2) dalam rumusan kegiatan inti proses saintifik tidak terlihat.	Langkah-langkah pembelajaran memenuhi kriteria: (1) runut dan lengkap dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup tapi tanpa disertai alokasi waktunya; (2) dalam rumusan kegiatan inti proses saintifik kurang terlihat.	Langkah-langkah pembelajaran memenuhi kriteria: (1) runut dan lengkap dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup beserta dengan alokasi waktunya; (2) dalam kegiatan inti tercakup proses saintifik; (3) ditulis detail lengkap meliputi kegiatan untuk guru dan siswa; (4) terdapat rumusan langkah pembelajaran yang secara eksplisit menunjukkan	Langkah-langkah pembelajaran memenuhi kriteria: (1) runut dan lengkap dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup beserta dengan alokasi waktunya; (2) dalam kegiatan inti tercakup proses saintifik; (3) ditulis detail lengkap meliputi kegiatan untuk guru dan siswa; (4) terdapat rumusan langkah pembelajaran yang secara eksplisit menunjukkan



					proses penanaman sikap; (5) dalam rumusan langkah-langkah pembelajaran secara eksplisit disebutkan langkah pembiasaan budaya membaca dan menulis.
Media dan Sumber Belajar	Media pembelajaran yang dipilih memiliki karakteristik: No. (1), dan tidak mendukung pencapaian tujuan pembelajaran; sulit penggunaannya; dan berbahaya bagi anak-anak MI	Media pembelajaran yang dipilih memiliki karakteristik: No. (1), tetapi kurang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran; agak sulit penggunaannya; dan risakan atau mudah rusak.	Media pembelajaran yang dipilih memiliki karakteristik: No. (1), (2), (4) tetapi agak sulit penggunaannya; dan risakan atau mudah rusak.	Media pembelajaran yang dipilih memiliki karakteristik: Nomor (1), (2), (3), (4), (5), (6) tetapi kurang fleksibel untuk digunakan pada 2 materi atau 2 mata pelajaran atau lebih	Media pembelajaran yang dipilih memiliki karakteristik: (1) sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran; (2) mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran; (3) mudah digunakan; (4) mudah diperoleh dan diadakan; (5) aman untuk anak-anak MI; (6) tidak mudah rusak; (7) fleksibel untuk digunakan pada 2 materi atau 2 mata pelajaran atau lebih
Rancangan Penilaian	Rancangan penilaian memiliki karakteristik: (1) menggunakan dengan penilaian autentik; (2) kurang sesuai dengan ranah tujuan pembelajaran (indikator hasil belajar) yang akan diukur; (3) tidak sesuai dengan level kompetensi yang akan diukur, (4) struktur instrumen penilaian nya tidak lengkap; (5) pemilihan kata dalam redaksi instrumen	Rancangan penilaian memiliki karakteristik: (1) menggunakan dengan penilaian autentik; (2) sesuai dengan ranah tujuan pembelajaran (indikator hasil belajar) yang akan diukur; (3) kurang sesuai dengan level kompetensi yang akan diukur, (4) struktur instrumen penilaian nya tidak lengkap; (5) pemilihan kata dalam redaksi instrumen	Rancangan penilaian memiliki karakteristik: (1) menggunakan dengan penilaian autentik; (2) sesuai dengan ranah tujuan pembelajaran (indikator hasil belajar) yang akan diukur; (3) sesuai dengan level kompetensi yang akan diukur, tetapi struktur instrumen penilaian nya tidak lengkap dan pemilihan kata dalam redaksi instrumen penilaian nya	Rancangan penilaian memiliki karakteristik: (1) menggunakan dengan penilaian autentik; (2) sesuai dengan ranah tujuan pembelajaran (indikator hasil belajar) yang akan diukur; (3) sesuai dengan level kompetensi yang akan diukur; (4) sesuai dengan karakteristik teknik penilaian. Tetapi struktur instrumen penilaian nya kurang lengkap dan	Rancangan penilaian memiliki karakteristik: (1) dilakukan dengan penilaian autentik; (2) sesuai dengan ranah tujuan pembelajaran (indikator hasil belajar) yang akan diukur; (3) sesuai dengan level kompetensi yang akan diukur; (4) sesuai dengan karakteristik teknik penilaian; (5) memiliki kelengkapan struktur instrumen penilaian; dan (6) memiliki ketepatan penyusunan redaksi



	redaksi instrumen penilaianya tidak tepat.	penilaianya tidak tepat.	tidak tepat.	pemilihan kata dalam redaksi instrumen penilaianya kurang tepat.	instrumen penilaian
--	--	--------------------------	--------------	--	---------------------





Lampiran 7

**Intrumen Penilaian Produk
Media Pembelajaran
(P24/26)**

Nama Mahasiswa / NIM:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

**Kelas : IV / PGMI****Mata Pelajaran : Pembelajaran Tematik****Petunjuk:**

Berilah skor pada butir-butir media /bahan ajar dengan cara melingkari angka (1,2,3,4,5) pada kolom yang tersedia dengan kriteria: 1 = sangat kurang baik; 2 = kurang baik; 3 = cukup baik; 4 = baik; dan 5 = sangat baik.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan karakteristik materi pembelajaran					
2	Keselarasan media dengan tujuan pembelajaran					
3	Fleksibilitas media untuk berbagai tujuan pembelajaran					
4	Kesesuaian dengan karakteristik perkembangan kognitif anak					



5	Kemampuan media untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran					
6	Kemampuan media untuk merangsang antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran					
7	Kesederhanaan/kemudahan operasional media pembelajaran					
8	Keamanan media pembelajaran bagi tumbuh kembang siswa					
9	Kemampuan media untuk menstimuli modalitas belajar siswa					
10	Kemudahan untuk mendapatkan/membuat media pembelajaran					
11	Keawetan media pembelajaran					
Total Skor						
Rumus Konversi = $\frac{\text{Total Skor}}{55} \times 100$						

Mengetahui

Dosen Pengampu/Penilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rubrik Penilaian Produk Media Pembelajaran

Kriteria Penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
	Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Kesesuaian dengan karakteristik materi pembelajaran	Media pembelajaran hanya memiliki 50-59 persen tingkat kesesuaian dan dukungan terhadap karakteristik materi pembelajaran (fakta/ konsep/ prinsip/ prosedural/ nilai/ dan psikomotorik)	Media pembelajaran hanya memiliki 60-69 persen tingkat kesesuaian dan dukungan terhadap karakteristik materi pembelajaran (fakta/ konsep/ prinsip/ prosedural/ nilai/ dan psikomotorik)	Media pembelajaran hanya memiliki 70-79 persen tingkat kesesuaian dan dukungan terhadap karakteristik materi pembelajaran (fakta/ konsep/ prinsip/ prosedural/ nilai/ dan psikomotorik)	Media pembelajaran hanya memiliki 80-89 persen tingkat kesesuaian dan dukungan terhadap karakteristik materi pembelajaran (fakta/ konsep/ prinsip/ prosedural/ nilai/ dan psikomotorik)	Media pembelajaran memiliki tingkat kesesuaian dan dukungan terhadap karakteristik materi pembelajaran (fakta/ konsep/ prinsip/ prosedural/ nilai/ dan psikomotorik) mencapai 90-100 %
Keselarasan media dengan tujuan pembelajaran	Media pembelajaran hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada 1 dari 3 ranah tujuan pembelajaran tetapi kurang optimal	Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada 1 dari 3 ranah pembelajaran secara optimal	Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada 2 dari 3 ranah tujuan pembelajaran secara optimal	Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada 3 ranah, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan tetapi kurang optimal	Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi 3 ranah sekaligus yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara optimal
Fleksibilitas media untuk berbagai tujuan pembelajaran	Media pembelajaran hanya dapat digunakan untuk satu tujuan pembelajaran dengan hasil yang kurang baik.	Media pembelajaran hanya dapat digunakan untuk satu tujuan pembelajaran dengan hasil yang cukup baik.	Media pembelajaran dapat digunakan untuk kurang dari dua tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik.	Media pembelajaran dapat digunakan untuk kurang dari dua tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik.	Media pembelajaran dapat digunakan untuk lebih dari dua tujuan pembelajaran dengan hasil yang baik
Kesesuaian dengan karakteristik	Memiliki kesesuaian dengan karakteristik berpikir anak yang	Memiliki kesesuaian dengan karakteristik	Memiliki kesesuaian dengan karakteristik	Memiliki kesesuaian dengan karakteristik	Memiliki kesesuaian dengan karakteristik



perkembangan kognitif anak	masih operasional konkret dan juga mampu mendukung proses pembelajaran yang kontekstual sebesar 50-59 %	berpikir anak yang masih operasional konkret dan juga mampu mendukung proses pembelajaran yang kontekstual sebesar 60-69 %	berpikir anak yang masih operasional konkret dan juga mampu mendukung proses pembelajaran yang kontekstual sebesar 70-79 %	berpikir anak yang masih operasional konkret dan juga mampu mendukung proses pembelajaran yang kontekstual sebesar 80-89 %	berpikir anak yang masih operasional konkret dan juga mampu mendukung proses pembelajaran yang kontekstual sebesar 90-100 %
Kemampuan media untuk mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran	Media pembelajaran menciptakan suasana pembelajaran yang pasif dan lebih berpusat kepada guru	Media pembelajaran kurang mendorong siswa belajar aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran pada awal/tengah (inti) / akhir pembelajaran	Media pembelajaran mendorong siswa belajar aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran pada awal/ tengah (inti) / akhir pembelajaran	Media pembelajaran mendorong siswa belajar aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran pada awal dan tengah (inti)/inti dan akhir/atau awal dan akhir pembelajaran	Media pembelajaran mendorong siswa belajar aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sejak awal, inti, hingga akhir pembelajaran
Kemenarikan dan Kemampuan media untuk merangsang antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran	Media kurang merangsang fokus dan antusiamenya semua siswa pada seluruh tahapan pembelajaran.	Media hanya merangsang fokus dan antusiamenya beberapa siswa pada sebagian/seluruh proses pembelajaran	Media mampu merangsang fokus dan antusiamenya sebagian siswa pada bagian awal/inti/akhir proses pembelajaran secara konsisten	Media mampu merangsang dan mempertahankan fokus dan antusiamenya sebagian besar siswa dari bagian awal, inti, hingga akhir pembelajaran,tetapi tidak konsisten	Media mampu merangsang dan mempertahankan fokus dan antusiamenya seluruh siswa dari bagian awal, inti, hingga akhir pembelajaran secara konsisten
Kesederhanaan/ke mudahan operasional media pembelajaran	Media hanya bisa dioperasionalkan oleh teknisi/operator khusus, tidak bisa digunakan oleh siswa secara mandiri	Media dioperasionalkan oleh guru mapel tertentu yang harus didampingi oleh teknisi/operator khusus, sulit dipelajari dan digunakan oleh siswa secara mandiri	Media mudah dioperasionalkan oleh guru mapel tertentu, dapat dipelajari dan digunakan oleh siswa dengan dipandu/dibimbing guru	Media mudah dioperasionalkan oleh semua guru, dapat dipelajari dan digunakan oleh siswa dengan dipandu/dibimbing guru	Media mudah dioperasionalkan oleh semua guru, dapat dipelajari dan digunakan dengan mudah pula oleh siswa tanpa panduan guru
Keamanan media	Media kurang aman digunakan	Media kurang aman	Media aman digunakan	Media aman digunakan	Media sangat aman



pembelajaran bagi tumbuh kembang siswa	oleh siswa, karena tidak ada jaminan keselamatan dari sisi kesehatan fisik maupun kesehatan mental.	digunakan oleh siswa, karena hanya ada jaminan keselamatan dari sisi kesehatan fisik atau kesehatan mental saja. Selain itu, siswa harus diawasi guru dalam penggunaannya.	oleh guru maupun siswa yang harus didampingi oleh guru, baik dari sisi kesehatan fisik maupun mental	oleh guru maupun siswa secara mandiri, baik dari sisi kesehatan fisik maupun mental, namun membutuhkan kehati-hatian dalam penggunaannya	digunakan oleh siapapun, guru maupun siswa, baik dari sisi kesehatan fisik maupun sisi kesehatan mental
Kemampuan media untuk menstimuli modalitas belajar	Mediakurang menstimuli seluruh modalitas belajar siswa	Media hanya menstimuli 1 dari 3 modalitas belajar siswa secara optimal	Media menstimuli 2 dari 3 modalitas belajar siswa secara optimal	Media menstimuli seluruh modalitas belajar siswa secara optimal tetapi kurang proporsional	Media menstimuli seluruh modalitas (visual, auditori, kinestetik) belajar siswa secara optimal dan proporsional
Kemudahan untuk mendapatkan/membuat media pembelajaran	Media sulit diperoleh dan langka; Media juga tidak mungkin dibuat oleh guru maupun siswa	Media bisa didapatkan dengan cara membeli tetapi harganya mahal dan barang serta penjualnya terbatas	Media mudah didapatkan oleh guru dan siswa tetapi harganya mahal; Media sulit dikembangkan sendiri oleh guru.	Media dapat dibuat oleh guru. Selain itu, media juga mudah dibeli oleh guru dan siswa tetapi harganya mahal.	Media sangat mudah dibuat dan atau dibeli oleh guru maupun siswa
Keawetan media pembelajaran	Media pembelajaran membutuhkan biaya perawatan yang besar dan keterampilan khusus agar awet dan tahan lama	Media pembelajaran membutuhkan perawatan rutin dan khusus agar awet dan tahan lama	Media pembelajaran cukup awet dengan perawatan yang rutin; Tidak ada jaminan garansi.	Media pembelajaran awet dan tidak mudah rusak; Perawatannya mudah; Terdapat jaminan garansi kurang dari 1 tahun.	Media pembelajaran awet dan tidak mudah rusak; Perawatannya mudah; Terdapat jaminan garansi di atas 1 tahun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lampiran 8

Intrumen Penilaian Produk**Perangkat Penilaian****(P/T ke: 18/21 dan 24/26)****Nama Mahasiswa / NIM:**

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

**Kelas : IV / PGMI****Mata Pelajaran : Pembelajaran Tematik****Petunjuk:**

Berilah skor pada butir-butir perangkat penilaian dengan cara melingkari angka (1,2,3,4,5) pada kolom yang tersedia dengan kriteria: 1 = sangat tidak baik; 2 = tidak baik; 3 = kurang baik; 4 = baik; dan 5 = sangat baik.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan pemilihan teknik penilaian untuk mengukur indikator hasil belajar (tujuan pembelajaran) menurut ranah pembelajaran					
2	Ketepatan pemilihan teknik penilaian untuk mengukur indikator hasil belajar (tujuan pembelajaran) menurut level kompetensi					
3	Kejelasan susunan petunjuk penggerjaan					



	instrumen penilaian					
4	Ketepatan pililihan kata yang digunakan untuk susunan instrumen penilaian					
5	Kelengkapan perangkat penilaian (petunjuk penggerjaan soal, instrumen penilaian, kunci jawaban/rubrik penilaian, rumus penskoran)					
Total Skor						
Rumus Konversi = $\frac{\text{Total Skor}}{60} \times 100$						





Rubrik Penilaian Produk Perangkat Penilaian

Kriteria Penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
	Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Ketepatan pemilihan teknik penilaian untuk mengukur indikator hasil belajar (tujuan pembelajaran) menurut ranah pembelajaran	Teknik penilaian yang dipilih hanya mampu mengukur 1/3 ranah tujuan pembelajaran	Teknik penilaian yang dipilih hanya mampu mengukur 2/3 ranah tujuan pembelajaran	Teknik penilaian yang dipilih sebenarnya sudah merepresentasikan dari teknik penilaian untuk 3 ranah pembelajaran, tapi sayangnya sebagian penempatannya kurang tepat atau salah penempatan.	Teknik penilaian yang dipilih memiliki kemampuan untuk mengukur semua ranah dalam tujuan pembelajaran; Setiap ranah menggunakan menggunakan satu bentuk penilaian pada masing-masing teknik penilaian yang digunakan	Teknik penilaian yang dipilih memiliki kemampuan untuk mengukur semua ranah dalam tujuan pembelajaran; Setiap ranah menggunakan menggunakan lebih dari 1 bentuk penilaian pada masing-masing teknik penilaian yang digunakan
Ketepatan instrumen penilaian untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa sesuai level kompetensi pada indikator dan KD	Instrumen hanya mengukur sebagian indikator hasil belajar dan KD dengan kurang tepat. Hal tersebut ditunjukkan dengan 1 indikator diukur dengan 1 instrumen penilaian.	Instrumen hanya mengukur sebagian indikator hasil belajar dan KD dengan tepat dan presisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan 1 indikator diukur dengan 1 instrumen penilaian.	Sebagian instrumen mampu mengukur setara dengan level kompetensi dalam indikator hasil belajar dan KD dengan tepat dan presisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan 1 indikator diukur dengan 1 instrumen penilaian.	Semua instrumen mampu mengukur setara level kompetensi dalam indikator hasil belajar dan KD dengan tepat dan presisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan 1 indikator diukur dengan 1 instrumen penilaian.	Semua instrumen mampu mengukur setara level kompetensi dalam semua indikator hasil belajar dan KD dengan tepat dan presisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan 1 indikator diukur dengan sekurang-kuranya dua instrumen penilaian atau lebih.
Kejelasan susunan petunjuk penggerjaan	Semua instrumen dilengkapi dengan petunjuk penggerjaan yang	Semua instrumen dilengkapi dengan petunjuk penggerjaan yang	Semua instrumen dilengkapi dengan petunjuk penggerjaan yang	Semua instrumen dilengkapi dengan petunjuk penggerjaan yang	Semua instrumen dilengkapi dengan petunjuk penggerjaan yang jelas, lugas, dan susunan



instrumen penilaian	tidak jelas dan sulit dipahami redaksi kalimatnya	kurang jelas dan sulit dipahami redaksi kalimatnya	jelas, tetapi sulit dipahami redaksi kalimatnya	jelas, tetapi agak sulit dipahami redaksi kalimatnya	kalimat yang mudah dimengerti.
Ketepatan pilihan kata yang digunakan untuk susunan instrumen penilaian	Instrumen penilaian menggunakan pilihan kata dan susunan kalimat yang kurang efektif dan tidak efisien	Instrumen penilaian menggunakan pilihan kata dan susunan kalimat yang kurang efektif tetapi kurang efisien	Instrumen penilaian menggunakan pilihan kata dan susunan kalimat yang efisien tetapi kurang efektif	Instrumen penilaian menggunakan pilihan kata dan susunan kalimat yang efektif tetapi kurang efisien	Instrumen penilaian menggunakan pilihan kata dan susunan kalimat yang efektif dan efisien, tidak ambigu
Kelengkapan perangkat penilaian (petunjuk penggerjaan soal, instrumen penilaian, kunci jawaban/rubrik penilaian, rumus penskoran)	Instrumen penilaian memiliki perangkat yang kurang lengkap dan tidak tersusun dengan baik	Instrumen penilaian memiliki perangkat yang kurang lengkap dan tersusun dengan baik.	Instrumen penilaian memiliki perangkat yang lengkap dan sebagian kecil perangkat tersusun dengan baik.	Instrumen penilaian memiliki perangkat yang lengkap dan sebagian besar perangkat tersusun dengan baik.	Instrumen penilaian memiliki perangkat yang lengkap dan semua perangkat tersusun dengan baik.





Lampiran 9

Intrumen Penilaian Unjuk Kerja
Simulasi Praktik Pembelajaran dalam Micro Teaching
(P/T ke: 26-28/28)

Nama Mahasiswa / NIM:

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

**Kelas : IV / PGMI****Mata Pelajaran : Pembelajaran Tematik****Petunjuk:**

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan simulasi praktik pembelajaran Akidah-Akhlik MI dengan cara melengkapi angka (1,2,3,4,5) pada kolom yang tersedia dengan kriteria: 1 = sangat tidak baik; 2 = tidak baik; 3 = kurang baik; 4 = baik; dan 5 = sangat baik.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A.	Pra Pembelajaran					
1.	Kesiapan perangkat pembelajaran calon guru					
2.	Kesiapan fisik dan mental calon guru					
3.	Membuka pembelajaran dengan salam yang					

	berkesan					
4.	Memeriksa kesiapan fisik dan mental					
5.	Melakukan kegiatan apersepsi					
B	Kegiatan Inti Pembelajaran					
B.1.	Penggunaan Materi Pembelajaran					
6.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
7.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan (kontekstual)					
8.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesua hierakhi belajar					
9.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
B.2.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran					
11.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
12.	Menguasai kelas					
13.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
B.3.	Pemanfaatan Sumber Belajar Media Pembelajaran					
14.	Menggunakan media secara efektif dan efisien					
15.	Menghasilkan pesan dan kesan yang menarik					
16.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
B.4	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
17.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
18.	Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis pada siswa					
19.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons					



	siswa					
20.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran					
B.5.	Penilaian Proses dan Hasil					
21.	Memantau kemajuan belajar siswa selama proses					
22.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)					
B.6	Penggunaan Bahasa					
23.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis yang jelas, baik, mudah dimengerti, dan benar					
24.	Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa tubuh yang sesuai					
C.	Penutup					
25	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang berkesan dan inspiratif dengan berkolaborasi dengan siswa					
26	Melakukan tindaklanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan					
D.	Evaluasi Kinerja Desain Pembelajaran					
27.	Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam praktik simulasi pembelajaran					
Total Skor						
Rumus Konversi = $\frac{\text{Total Skor}}{135} \times 100$						

Mengetahui

Dosen Pengampu/Penilai



Rubrik Penilaian Unjuk Kerja

Simulasi Praktik Pembelajaran dalam Micro Teaching

Kriteria Penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
	Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
Pra Pembelajaran					
Kesiapan perangkat pembelajaran calon guru	Memiliki kesiapan optimal untuk 1 dari 4 perangkat utama yang semestinya disediakan.	Memiliki kesiapan optimal untuk 2 dari 4 perangkat utama yang semestinya disediakan.	Memiliki kesiapan optimal untuk 3 dari 5 perangkat utama yang semestinya disediakan.	Memiliki kesiapan untuk semua perangkat pembelajaran td: (1) RPP, (2) Bahan Ajar, (3) media pembelajaran; (4) instrumen penilaian, (5) alat tulis menulis, tetapi tidak dipersiapkan secara optimal	Memiliki kesiapan optimal untuk semua perangkat pembelajaran td: (1) RPP, (2) Bahan Ajar, (3) media pembelajaran; (4) instrumen penilaian; (5) alat tulis menulis
Kesiapan fisik dan mental calon guru	Memiliki kesiapan fisik dan mental yang kurang baik: (1) tampilan kurang rapi (baju, potongan rambut, dan sepatu); (2) kurang percaya diri dan kurang bersemangat	Memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik: (1) tampilan rapi (baju, potongan rambut, dan sepatu); (2) kurang percaya diri dan kurang bersemangat	Memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik: (1) tampilan rapi (baju, potongan rambut, dan sepatu); (2) percaya diri tapi kurang bersemangat	Memiliki kesiapan fisik dan mental yang baik: (1) tampilan rapi (baju, potongan rambut, dan sepatu); (2) percaya diri; dan (3) bersemangat	Memiliki kesiapan fisik dan mental yang sangat baik: (1) tampilan rapi dan mengesankan (potongan rambut/baju/sepatu/parfum); (2) percaya diri; dan (3) bersemangat
Membuka pembelajaran dengan salam yang berkesan	Membuka mata pelajaran dengan salam dengan lafaz yang kurang tepat	Membuka mata pelajaran dengan salam dengan lafaz yang tepat tetapi	Membuka mata pelajaran dengan salam dengan lafaz yang tepat dan lancar, tetapi tanpa	Membuka mata pelajaran dengan salam dengan lafaz yang tepat dan lancar disertai senyuman	Membuka mata pelajaran dengan salam dengan lafaz yang tepat dan lancar disertai senyuman hangat yang penuh



	dan kurang lancar.	kurang lancar.	disertai senyuman hangat	hangat.	keceriaan yang menular ke seluruh siswa
Memeriksa kesiapan fisik dan mental	Memeriksa kesiapan fisik seluruh siswa secara acak, dan tidak melakukan pengecekan kehadiran siswa	Memeriksa kesiapan fisik seluruh siswa secara efektif dan efisien yang hanya mengenai kehadiran siswa	Memeriksa kesiapan fisik seluruh siswa secara efektif dan efisien yang meliputi: (1) kehadiran siswa; dan (2) kesehatan fisik siswa	Memeriksa dan membangun kesiapan fisik dan mental seluruh siswa secara efektif dan efisien yang meliputi: (1) kehadiran siswa; (2) kesehatan fisik siswa; dan (3) kesiapan mental siswa	Memeriksa dan membangun kesiapan fisik dan mental seluruh siswa secara efektif dan efisien yang meliputi: (1) kehadiran siswa; (2) kesehatan fisik siswa; (3) kesiapan mental siswa; (4) Memberi motivasi positif kepada siswa
Melakukan kegiatan apersepsi	Melakukan kegiatan apersepsi yang tidak efisien dan tidak efektif.	Melakukan apersepsi tetapi tidak melakukan pengecekan pengetahuan awal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan	Melakukan apersepsi secara efisien namun kurang mampu mengecek kondisi pengetahuan awal siswa	Melakukan apersepsi secara efektif dan efisien yang mengesan dan mampu mengecek kondisi pengetahuan awal siswa	Melakukan apersepsi secara efektif dan efisien yang mengesan dan mampu mengecek kondisi pengetahuan awal siswa serta membangun jembatan pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan.
Kegiatan Inti Pembelajaran					
Penguasaan Materi Pembelajaran					
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Kurang menguasai materi pembelajaran ditunjukkan dari: (1) kemampuan menjelaskan materi kurang mengalir;	Kurang menguasai materi pembelajaran ditunjukkan dari: (1) kemampuan menjelaskan materi kurang mengalir; dan (2)	Kurang menguasai materi pembelajaran dari berbagai referensi sumber utama ditunjukkan dari: (1) kemampuan	Menguasai materi pembelajaran dari berbagai referensi sumber utama ditunjukkan dari: (1) kemampuan	Menguasai materi pembelajaran dari berbagai referensi sumber utama ditunjukkan dari: (1) kemampuan menjelaskan



	dan (2) materi yang disampaikan tidak valid	materi yang kurang valid	menjelaskan materi kurang mengalir; dan (2) materi yang diberikan valid	menjelaskan materi secara mengalir; dan (2) materi yang diberikan valid	materi secara mengalir; (2) materi yang diberikan valid; (3) materi memiliki nilai kebaruan; dan (4) materi berdasarkan referensi terbaru
Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa (kontekstual)	Kurang mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan terdekat hingga terjauh pada 7 lingkungan kehidupan siswa td: No. (1) s/d No. (7)	Mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan terdekat hingga terjauh tetapi hanya sebatas pada salah satu dari 7 lingkungan No. (1) s/d No. (7)	Mampu mengaitkan materi dengan realitas terdekat hingga terjauh dalam kehidupan siswa tetapi tidak urut dari: secara rurut dari: (1) Diri, (2) Keluarga, (3) Lingkungan Sekolah/Madrasah, (4) Lingkungan Masyarakat, (5) Bangsa, (6) Regional, (7) Internasional.	Mampu mengaitkan materi dengan realitas terdekat hingga terjauh dalam kehidupan siswa secara rurut dari No. (1) s/d No. (4)	Mampu mengaitkan materi dengan realitas terdekat hingga terjauh dalam kehidupan siswa secara rurut dari: (1) Diri, (2) Keluarga, (3) Lingkungan Sekolah/Madrasah, (4) Lingkungan Masyarakat, (5) Bangsa, (6) Regional, (7) Internasional.
Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai hierarki belajar	Dapat melakukan salah satu atau 3 hal yang harus dilakukan sbb: (1) Mampu menyampaikan materi urut dari yang sederhana menuju yang kompleks; (2) mampu menyampaikan materi dari yang konkret menuju yang abstrak; (3) Mampu menyampaikan materi secara rurut sebagai kelanjutan dari pengetahuan sebelumnya	Mampun melakukan 1 dari 3 hal yang harus dilakukan sbb: (1) Mampu menyampaikan materi urut dari yang sederhana menuju yang kompleks dengan baik; (2)mampu menyampaikan materi dari yang konkret menuju yang abstrak dengan baik; (3)Mampu menyampaikan materi secara rurut sebagai kelanjutan dari	Mampun melakukan 2 dari 3 hal yang harus dilakukan sbb: (1) Mampu menyampaikan materi urut dari yang sederhana menuju yang kompleks; mampu menyampaikan materi dari yang konkret menuju yang abstrak; Mampu menyampaikan materi secara rurut sebagai kelanjutan dari pengetahuan sebelumnya yang pernah dipelajari siswa . Tapi tidak semuanya mampu	Mampu menyampaikan materi urut dari yang sederhana menuju yang kompleks dengan baik; (2)mampu menyampaikan materi dari yang konkret menuju yang abstrak dengan baik; (3)Mampu menyampaikan materi secara rurut sebagai kelanjutan dari pengetahuan sebelumnya yang pernah dipelajari siswa dengan baik.	



	yang pernah dipelajari siswa ; tetapi belum ada yang terlaksana dengan baik.	pengetahuan sebelumnya yang pernah dipelajari siswa dengan baik	pengetahuan sebelumnya yang pernah dipelajari siswa dengan baik.	dilakukan dengan baik.	
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain tetapi tidak relevan	Mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain tetapi kurang relevan	Mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain tetapi kurang relevan disertai contoh nyata.	Mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan disertai contoh nyata.	Mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan secara jelas disertai contoh nyata.
Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
Melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran	Menggunakan strategi tunggal yang tepat dan sesuai untuk sebagian tujuan pembelajaran , yakni salah satu dari tiga ranah: sikap, pengetahuan, keterampilan. Strategi kurang terlaksana dengan baik.	Menggunakan multi-strategi yang tepat yang hanya sesuai untuk sebagian tujuan pembelajaran , yakni salah satu dari tiga ranah: sikap, pengetahuan, keterampilan. Strategi kurang terlaksana dengan baik.	Menggunakan multi-strategi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi tiga ranah: sikap, pengetahuan, keterampilan. Semua strategi kurang terlaksana dengan baik.	Menggunakan multi-strategi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi tiga ranah: sikap, pengetahuan, keterampilan. Sebagian strategi terlaksana dengan sangat baik.	Menggunakan multi-strategi yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi tiga ranah: sikap, pengetahuan, keterampilan. Semua strategi dilaksanakan dengan sangat baik.
Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Melaksanakan sebagian (2 dari 3 ataupun 1 dari 3) dari langkah-langkah pembelajaran: (1) pendahuluan, (2) inti, dan (3) penutup, dengan kurang optimal.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai langkah-langkah pembelajaran: (1) pendahuluan, (2) inti, dan (3) penutup. Namun, semua prosedur dan langkah-langkah pembelajaran kurang	Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai prosedur dan langkah-langkah pembelajaran; 1 dari 3 prosedur dan langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan	Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai prosedur dan langkah-langkah pembelajaran; 2 dari 3 prosedur dan langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan	Melaksanakan pembelajaran secara runtut sesuai prosedur dan langkah-langkah pembelajaran: (1) pendahuluan, (2) inti, dan (3) penutup ; Semua prosedur dan langkah-langkah pembelajaran terlaksana



		terlaksana dengan optimal.	optimal.	optimal.	dengan optimal.
Menguasai kelas					
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	Melaksanakan pembelajaran dengan kurang disiplin, dan kurang kontrol waktu, sehingga melampaui batas waktu yang ditentukan yakni antara 15-20 menit dari batas waktu yang ditentukan	Melaksanakan pembelajaran dengan kurang disiplin, dan kurang kontrol waktu, sehingga melampaui batas waktu yang ditentukan yakni antara 6 s/d 10 menit dari batas waktu yang ditentukan.	Melaksanakan pembelajaran dengan kurang disiplin, dan kurang kontrol waktu, sehingga melampaui batas waktu yang ditentukan yakni selama-lamanya 5 menit dari batas waktu yang ditentukan.	Melaksanakan pembelajaran secara disiplin, terkontrol, dan tepat waktu, tetapi berjalan “kaku” dan “tegang”	Melaksanakan pembelajaran secara disiplin, terkontrol, tepat waktu, tetapi proses pembelajaran tetap berjalan alamiah.
Pemanfaatan Sumber Belajar Media Pembelajaran					
Menggunakan media secara efektif dan efisien	Semua fungsi dalam media pembelajaran kurang bekerja secara maksimal; Media tidak membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran	Beberapa fungsi dalam media pembelajaran bekerja secara maksimal; Media kurang membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran	Media dapat digunakan sesuai fungsinya secara maksimal; Cara penggunannya mudah; Media kurang membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran; Pengoperasiannya membutuhkan waktu agak lama.	Media dapat digunakan sesuai fungsinya secara maksimal; Media dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran; Penggunaan media tersebut membutuhkan biaya yang agak mahal, cara penggunaannya sederhana, dan waktu yang agak lama.	Media dapat digunakan sesuai fungsinya secara maksimal sesuai tujuan pembelajaran; Media dapat memudahkan siswa memahami dan menguasai materi pelajaran; Media dapat digunakan dengan biaya yang murah, cara yang sederhana, dan waktu yang singkat;
Menghasilkan pesan dan	Media kurang mampu	Media mampu	Media mampu	Media mampu	Media mampu



kesan yang menarik	menstimuli/merangsang siswa untuk memberikan fokus dan antusiasme terhadap materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, dari seluruh tahapan pembelajaran yang terdiri dari: (1) tahap pendahuluan, (2) inti, (3)penutup	menstimuli/merangsang siswa untuk memberikan fokus dan antusiasme terhadap materi pembelajaran secara konsisten hanya dalam 1 dari 3 tahapan pembelajaran.	menstimuli/merangsang siswa untuk memberikan fokus dan antusiasme terhadap materi pembelajaran secara konsisten dalam 2 dari 3 tahapan pembelajaran.	menstimuli/merangsang siswa untuk memperhatikan dan menjaga fokus serta antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran secara fluktuatif selama proses pembelajaran berlangsung, dari seluruh tahapan pembelajaran yang terdiri dari: (1) tahap pendahuluan, (2) inti, (3)penutup	menstimuli/merangsang siswa memperhatikan dan menjaga fokus serta antusiasme siswa secara konsisten terhadap materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, dari seluruh tahapan pembelajaran yang terdiri dari: (1) tahap pendahuluan, (2) inti, (3)penutup
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	Media kurang mampu merangsang keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media sepanjang proses pembelajaran berlangsung.	Media hanya mampu menjaga keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media selama 1 dari 3 tahapan dalam proses pembelajaran berlangsung.	Media hanya mampu menjaga keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media selama 2 dari 3 tahapan dalam proses pembelajaran berlangsung.	Media mampu menjaga keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media selama proses pembelajaran berlangsung dari tahap: (1) pendahuluan, (2) inti, (3)penutup, tetapi fluktuatif	Media mampu menjaga keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media selama proses pembelajaran berlangsung dari tahap: (1) pendahuluan, (2) inti, (3)penutup secara konsisten.
Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA				
Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran kurang mengaktifkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran pada seluruh tahapan yaitu: (1)	Pelaksanaan pembelajaran mampu mengaktifkan partisipasi siswa pada 1 dari 3 tahapan proses	Pelaksanaan pembelajaran mampu mengaktifkan partisipasi siswa pada 2 dari 3 tahapan proses pembelajaran.	Pelaksanaan pembelajaran mampu mengaktifkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada seluruh	Pelaksanaan pembelajaran mampu mengaktifkan partisipasi siswa dan mempertahankannya selama proses pembelajaran berlangsung pada seluruh



	pendahuluan, (2) inti, (3)penutup.	pembelajaran.		tahapan yaitu: (1) pendahuluan, (2) inti, (3)penutup, secara fluktuatif	tahapan yaitu: (1) pendahuluan, (2) inti, (3)penutup; secara konsisten.
Menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis pada siswa	P elaksanaan pembelajaran kurang mendorong siswa hanya melakukan aktivitas membaca dan menulis secara nyata, tetapi praktiknya kurang tepat.	P elaksanaan pembelajaran mendorong siswa hanya melakukan aktivitas membaca dan menulis secara nyata dan benar dalam proses pembelajaran.	Pelaksanaan pembelajaran hanya mendorong siswa hanya melakukan aktivitas membaca atau menulis secara nyata dan benar dalam proses pembelajaran.	Pelaksanaan pembelajaran mendorong siswa melakukan aktivitas membaca dan menulis secara nyata dan benar dalam proses pembelajaran.	Pelaksanaan pembelajaran mendorong siswa melakukan aktivitas membaca dan menulis secara nyata , sistemtik, dan benar dalam proses pembelajaran.
Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	Bersikap kurang responsif, agak tertutup dan sering menyerang balik respons siswa	Bersikap responsif, dan terbuka, tetapi juga sering menyerang respons siswa	Bersikap responsif, terbuka, tetapi kurang menunjukkan sikap yang senang terhadap respon siswa	Bersikap responsif, terbuka, dan menunjukkan sikap yang senang terhadap respon beberapa siswa.	Bersikap responsif, terbuka, dan menunjukkan sikap yang senang terhadap respon semua siswa.
Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran kurang menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran dalam seluruh tahapan proses pembelajaran.	Pelaksanaan pembelajaran menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran pada salah satu dari 3 tahapan utama pembelajaran.	Pelaksanaan pembelajaran menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran pada 2 dari 3 tahapan utama pembelajaran.	Pelaksanaan pembelajaran menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran secara kurang konsisten dari tahap: (1) pendahuluan, (2) inti, hingga (3) penutup.	Pelaksanaan pembelajaran menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran secara konsisten dari tahap: (1) pendahuluan, (2) inti, hingga (3) penutup.
Penilaian Proses dan Hasil					
Memantau kemajuan	Melakukan pemantauan terhadap sebagian	Melakukan pemantauan secara nyata terhadap	Melakukan pemantauan secara nyata terhadap	Melakukan pemantauan secara nyata terhadap	Melakukan pemantauan secara nyata terhadap semua



belajar siswa selama proses	kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran tanpa catatan langsung	terhadap sebagian kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan catatan langsung seadanya.	kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan catatan langsung seadanya.	kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian proses yang sebelumnya telah diinformasikan kepada siswa.	ranah kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen penilaian proses yang sebelumnya telah diinformasikan kepada siswa yang disertai dengan keterangan capaian perkembangan yang lengkap
Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	Melakukan penilaian akhir yang tidak sesuai dengan kompetensi (tujuan pembelajaran) yang telah ditentukan sebelumnya.	Melakukan penilaian akhir yang kurang sesuai dengan kompetensi (tujuan pembelajaran) yang telah ditentukan sebelumnya.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan pembelajaran) yang telah ditentukan sebelumnya. Kesesuaian tersebut hanya pada aspek materi yang diujikan. Sedangkan teknik penilaian dan level kompetensi yang diukur dalam evaluasi pembelajaran tersebut kurang sesuai dengan kompetensi (tujuan pembelajaran).	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan pembelajaran) yang telah ditentukan sebelumnya. Kesesuaian tersebut hanya mencakup materi yang diujikan, dan teknik penilaian yang digunakan. Sedangkan, level kompetensi yang diukur dalam evaluasi pembelajaran tersebut kurang sesuai dengan kompetensi (tujuan pembelajaran).	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan pembelajaran) yang telah ditentukan sebelumnya. Kesesuaian tersebut mencakup materi yang diujikan, teknik penilaian yang digunakan sekaligus level kompetensi yang diukur dalam evaluasi pembelajaran tersebut telah sesuai dengan kompetensi (tujuan pembelajaran).
Penggunaan Bahasa					
Menggunakan bahasa lisan dan tulis yang jelas, baik, mudah dimengerti, dan	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahasa lisan yang jelas, tetapi	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahasa lisan dan tulis yang jelas, baik, kurang sistematis,	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahasa lisan dan tulis yang jelas,	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahasa lisan dan tulis yang jelas, baik, sistematis, mudah dimengerti,



benar	yang kurang jelas, kurang sistematis, belum sesuai EYD dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	bahasa tulis yang kurang jelas, kurang sistematis, belum sesuai EYD dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	dan belum sesuai EYD dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	baik, mudah dimengerti, dan benar, tetapi belum sistematis	dan benar.
Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa tubuh yang sesuai pada keseluruhan tahapan proses pembelajaran.	Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa tubuh yang kurang konsisten dan kurang sesuai pada keseluruhan tahapan proses pembelajaran.	Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa tubuh yang konsisten dengan materi yang disampaikan, hanya pada 1 dari 3 tahap : (1) pendahuluan, (2) inti, hingga (3) penutup.	Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa tubuh yang konsisten dengan materi yang disampaikan, hanya pada 2 dari 3 tahap : (1) pendahuluan, (2) inti, hingga (3) penutup.	Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa tubuh yang konsisten dengan materi yang disampaikan, meskipun terkadang muncul inkonsistensi, yaitu dari tahap: (1) pendahuluan, (2) inti, hingga (3) penutup.	Menyampaikan pesan dengan gaya dan bahasa tubuh yang konsisten dengan materi yang disampaikan sepanjang proses pembelajaran terlaksana, yaitu dari tahap: (1) pendahuluan, (2) inti, hingga (3) penutup.
Penutup					
Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang berkesan dan inspiratif dengan berkolaborasi dengan siswa	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang kurang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman tanpa partisipasi siswa	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan sedikit atau banyak partisipasi siswa	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang berkesan dan inspiratif dengan sedikit partisipasi siswa	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang berkesan dan inspiratif dengan berkolaborasi dengan siswa
Melakukan tindaklanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	Melakukan tindak-lanjut secara langsung tetapi dengan araha, kegiatan, atau tugas yang tidak relevan dengan materi yang telah diajarkan.	Melakukan tindak-lanjut secara langsung dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas kepada siswa dengan penjelasan yang tidak jelas.	Melakukan tindak-lanjut langsung dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas kepada siswa dengan penjelasan yang kurang dipahami oleh siswa.	Melakukan tindak-lanjut langsung dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas kepada siswa yang disertai dengan petunjuk yang jelas dan dipahami oleh siswa	Melakukan tindak-lanjut langsung dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas kepada siswa yang disertai dengan petunjuk yang jelas dan dipahami oleh siswa



Evaluasi Kinerja Desain Pembelajaran					
Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam praktik simulasi pembelajaran	Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 60--69%	Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 70--79%	Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 80--89%	Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 90-100%	Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran mencapai 100 % dan pada beberapa aspek bahkan lebih bagus daripada yang direncanakan.



DOKUMENTASI







Portal Akademik
 UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA
Pengelolaan Nilai**Keterangan :**

Pengelolaan Nilai dapat digunakan untuk memasukkan nilai mahasiswa secara on-line. Dosen dapat memberikan nilai sesuai dengan matakuliah yang diampunya. Untuk memasukkan nilai matakuliah yang ditawarkan oleh program studi lain dapat dilakukan dengan memilih Sistem Informasi Akademik yang bersesuaian.

NO.	MATAKULIAH	KELAS	SKS			JUMLAH PESERTA	
			KULIAH	PRAKTER	PRAK. LAP	TOTAL	DINILAI
1	PSD15213 - KONSEP DASAR IPA SD	PSD15213.D	2	0	0	2	0
2	PSD15213 - KONSEP DASAR IPA SD	PSD15213.I	2	0	0	2	0
3	KIP15605 - MAGANG II	KIP15605_0510099001	0	0	2	2	0
4	KIP15404 - MAGANG I	KIP15404_0510099001	0	0	1	1	0
5	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442.H	2	0	0	2	0
6	PSD15412 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15412.C	2	0	0	2	0
7	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442.H	2	0	0	2	0
8	PSD15412 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15412.C	2	0	0	2	0
9	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442.L	2	0	0	2	0

Informasi Pengguna
 ANA FITROTUN NISA
 0510099001
 DEPARTEMEN CURRICULUM DAN KURIKULUM
 DASAR

Logout

Academics

- Halaman Depan
- Panduan
- Profil
- Informasi Matakuliah
- Ittawasih
- Matakuliah Diampu
- Informasi Akademik
- Pengelolaan Nilai
- Informasi Akademik
- Wajikunop
- Ubah Password
- Sistem Aplikasi Pendidikan (SIAP)
- Pesan
- Forum Diskusi

Virtual Class

- Materi Kuliah
- Pengumuman
- Tugas Kuliah
- Diskusi Online
- Video Conference
- Agenda Kelas
- Agenda Pribadi
- Referensi
- Panduan

Status Services

→ SIA

Portal Akademik
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Pengelolaan Nilai

Keterangan :

Pengelolaan Nilai dapat digunakan untuk memasukkan nilai mahasiswa secara on-line. Dosen dapat memberikan nilai sesuai dengan matakuliah yang diajarnya. Untuk memasukkan nilai matakuliah yang ditawarkan oleh program studi lain dapat dilakukan dengan memilih Sistem Informasi Akademik yang bersesuaian.

Sistem Informasi Akademik

sia ▾

Semester

Genap 2015 ▾

Lihat

Nama:

ANA FITROTUN NISA

NIP:

0518099001

Program Studi:

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Semester:

Genap 2015/2016

NO.	MATAKULIAH	KELAS	SKS			JUMLAH PESERTA		
			KULIAH	PRAKTEK	PRAK. LAP.	TOTAL	DINILAI	
1.	PSD15213 - KONSEP DASAR IPA SD	PSD15213 C	2	0	0	2	45	0
2.	PSD15213 - KONSEP DASAR IPA SD	PSD15213 G	2	0	0	2	49	0
3.	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 D	2	0	0	2	19	0
4.	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 F	2	0	0	2	42	0
5.	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 J	2	0	0	2	45	0





Portal Akademik UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Pengelolaan Nilai

Keterangan :

Pengelolaan Nilai dapat digunakan untuk memasukkan nilai mahasiswa secara on-line. Dosen dapat memberikan nilai sesuai dengan matakuliah yang diampunya. Untuk memasukkan nilai matakuliah yang ditawarkan oleh program studi lain dapat dilakukan dengan memilih Sistem Informasi Akademik yang bersesuaian.

Sistem Informasi Akademik:		sia ▾
Semester:		Genap 2017 ▾
		(lihat)
Nama:	ANA FITROTUN NISA	
NIP:	0518099001	
Program Studi:	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	
Semester:	Genap 2017/2018	
NO.	MATAKULIAH	KELAS
		KULIAH PRAKTEK PRAK. LAP.
1	PSD15213 - KONSEP DASAR IPA SD	PSD15213 C 2 0 0
2	PSD15213 - KONSEP DASAR IPA SD	PSD15213 II 2 0 0
3	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 B 2 0 0
4	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 A 2 0 0
5	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 G 2 0 0
6	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 H 2 0 0
7	KIP15604 - MAGANG I	KIP15604 I (PSD) 0 0 1
8	KIP15605 - MAGANG II	KIP15605 F (PSD) 0 0 2
		JUMLAH PESERTA
		TOTAL DINILAI BELUM DINILAI
		2 13 0
		2 38 0
		2 41 0
		2 50 0
		2 34 0
		2 42 0
		1 18 0
		2 11 0

Informasi Pengguna

ANA FITROTUN NI
0518099001
PENDIDIKAN GURU SE
DASAR

Academics

- [Halaman Depan](#)
- [Panduan](#)
- [Profil](#)
- [Informasi Matakuliah Ditawarkan](#)
- [Matakuliah Diampu](#)
- [Bimbingan Akademik](#)
- [Pengelolaan Nilai](#)
- [Informasi Akademik](#)
- [Workshop](#)
- [Ubah Password](#)
- [Sistem Aplikasi Peng \(SIAP\)](#)
- [Papers](#)
- [Forum Diskusi](#)

Virtual Class

- [Materi Kuliah](#)
- [Pengumuman](#)
- [Tugas Kuliah](#)
- [Diskusi Online](#)
- [Video Conference](#)
- [Agenda Kelas](#)
- [Agenda Pribadi](#)
- [Referensi](#)
- [Panduan](#)

Status Servis:

→ SIA





Portal Akademik
UNIVERSITAS SARJANA WIYATA TAMANSISWA

Pengelolaan Nilai

Keterangan :

Pengelolaan Nilai dapat digunakan untuk memasukkan nilai mahasiswa secara on-line. Dosen dapat memberikan nilai sesuai dengan matakuliah yang diampunya. Untuk memasukkan nilai matakuliah yang ditawarkan oleh program studi lain dapat dilakukan dengan memilih Sistem Informasi Akademik yang bersesuaian.

Sistem Informasi Akademik

sia ▾

Semester

Genap 2016 ▾

Lihat

Nama

ANA FITROTUN NISA

NIP

0518099001

Program Studi

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Semester

Genap 2016/2017

NO.	MATAKULIAH	KELAS	SKS			JUMLAH PESERTA		
			KULIAH	PRAKTEK	PRAK. LAP.	TOTAL	DINILAI	BELUM DINILAI
1	PSD15213 - KONSEP DASAR IPA SD	PSD15213 C	2	2	0	2	45	0
2	PSD15213 - KONSEP DASAR IWM SD	PSD15213 H	2	2	0	2	47	0
3	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 D	2	2	0	2	49	0
4	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 C	2	2	0	2	49	0
5	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 C	2	2	0	2	45	0
6	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 H	2	2	0	2	40	0

Informasi Pengguna

ANA FITROTUN NISA
0518099001
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

[Logout]

Academics

- Hilaman Depan
- Panduan
- Profil
- Informasi Matakuliah Ditawarkan
- Matakuliah Diampu
- Bimbingan Akademik
- Pengelolaan Nilai
- Informasi Akademik
- Workshop
- Ubah Password
- Sistem Aplikasi Pendaftaran (SIAP)

Pesoh
Foram Diskusi

Virtual Class

- Materi Kuliah
- Pengumuman
- Tugas Kuliah
- Diskusi Online
- Video Conference
- Agenda Kelas
- Agenda Pribadi
- Relevensi
- Panduan

Status Service

→ SIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





Portal Akademik UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Pengelolaan Nilai

Keterangan :

Pengelolaan Nilai dapat digunakan untuk memasukkan nilai mahasiswa secara on-line. Dosen dapat memberikan nilai sesuai dengan matakuliah yang diampunya. Untuk memasukkan nilai matakuliah yang ditawarkan oleh program studi lain dapat dilakukan dengan memilih Sistem Informasi Akademik yang bersesuaian.

Sistem Informasi Akademik	SIA ▾
Semester	Genap 2018 ▾
<input type="button" value="Tulis"/>	

Nama	ANA FITROTUN NISA
NIP	0518059001
Program Studi	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester	Genap 2018/2019

NO.	MATAKULIAH	KELAS	SKS			TOTAL	DINILAI	JUMLAH PESERTA	BELUM DINILAI
			KULIAH	PRAKTEK	PRAK. LAP				
1	PSD15213 - KONSEP DASAR IPA SD	PSD15213 D	2	0	0	2	13	0	0
2	PSD15210 - KONSEP DASAR IIV SD	PSD15210 J	2	0	0	2	40	0	0
3	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 C	2	0	0	2	41	0	0
4	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 D	2	0	0	2	41	0	0
5	PSD15442 - PEMBELAJARAN TEMATIK SD	PSD15442 G	2	0	0	2	41	0	0
6	KIP15604 - MAGANG I	KIP15604 PSD-I(AF)	0	0	0	0	0	0	0
7	KIP15605 - MAGANG II	KIP15605 - PSD-AB(50&51) AF	0	0	0	0	0	0	0
8	KIP15605 - MAGANG II	KIP15605 - PSD-AB(50&51) AF	0	0	0	0	0	0	0

Informasi Pengguna

ANA FITROTUN NISA
0518059001
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

| Logout

Academica

- [Halaman Depan](#)
- [Panduan](#)
- [Profil](#)
- [Informasi Matakuliah Ditawarkan](#)
- [Matakuliah Diampu](#)
- [Bimbingan Akademik](#)
- [Pengelolaan Nilai](#)
- [Informasi Akademik](#)
- [Workshop](#)
- [Ubah Password](#)
- [Sistem Aplikasi Pendataan \(SiAP\)](#)
- [Pesron](#)
- [Forum Diskusi](#)

Virtual Class

- [Materi Kuliah](#)
- [Pengumuman](#)
- [Tugas Kuliah](#)
- [Diskusi Online](#)
- [Video Conference](#)
- [Agenda Kelas](#)
- [Agenda Pribadi](#)
- [Referensi](#)
- [Panduan](#)

Status Service

→ SIA





Portal Akademik
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Pengelolaan Nilai

Keterangan :

Pengelolaan Nilai dapat digunakan untuk memasukkan nilai mahasiswa secara on-line. Dosen dapat memberikan nilai sesuai dengan matakuliah yang diampunya. Untuk memasukkan nilai matakuliah yang ditawarkan oleh program studi lain dapat dilakukan dengan memilih Sistem Informasi Akademik yang bersesuaian.

Sistem Informasi Akademik : sia ▾

Semester : Genap 2014 ▾

[Lihat]

Nama : ANA FITROTUN NISA

NIP : 0518099001

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Semester : Genap 2014/2015

NO.	MATAKULIAH	KELAS	SKS			JUMLAH PESERTA		
			KULIAH	PRAKTEK	PRAK LAP	TOTAL	DINILAI	BELUM DINILAI
1	SD212 - IPA I	SD212-B	2	0	0	2	53	0
2	SD212 - IPA II	SD212-I	2	0	0	2	50	0
3	SD212 - ITA I	SD212-J	2	0	0	2	50	0
4	SDM12 - PEMBELAJARAN TERPADU	SDM12-D	2	0	0	2	42	0
5	SDM12 - PEMBELAJARAN TERPADU	SDM12-E	2	0	0	2	44	0
6	SD630 - OLAH RAGA DAN KESIHATIAN	SD630-D	2	0	0	2	57	0
7	SD630 - OLAH RAGA DAN KESIHATIAN	SD630-E	2	0	0	2	58	0
8	SD630 - OLAH RAGA DAN KESIHATIAN	SD630-F	2	0	0	2	44	0
9	SD212 - IPA I	SD212-K	2	0	0	2	34	0

Informasi Pengguna

ANA FITROTUN NISA
0518099001
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

[Logout]

Academics

- Halaman Depan
- Panduan
- Profil
- Informasi Matakuliah Ditawarkan
- Matakuliah Diampu
- Bimbingan Akademik
- Pengelolaan Nilai
- Informasi Akademik
- Workshop
- Ubah Password
- Sistem Aplikasi Pendaftaran (SIAP)
- Pesan
- Forum Diskusi

Virtuel Class

- Materi Kuliah
- Pengumuman
- Tugas Kuliah
- Galeri Online
- Video Conference
- Agenda Kelas
- Agenda Prtbadi
- Referensi
- Panduan

Status Service

→ SIA





UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Jl. Kusumanegara No. 157 Telp. (0274) 562265, 547042 Fax. 547042,
YOGYAKARTA - 55165

Website: www.ustjogja.ac.id E-mail: info@ustjogja.ac.id

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Nomor : 50/UST/Kep/Rek/II/2018

Tentang
Pamong (Dosen) Pengampu Mata Kuliah
pada Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Menimbang:

Bawa untuk melaksanakan perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 perlu ditetapkan Pamong (Dosen) Pengampu mata kuliah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Rektor.

Mengingat:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Sarjanawiyata Tamansiswa;
7. Statuta Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun 2018;
8. Surat Keputusan Yayasan Sarjanawiyata Tamansiswa Nomor 064/YSW/SK/AS-YS/VII/2014 tertanggal 17 Juli 2014 tentang Peraturan Pokok Kepegawaian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa;
9. Surat Keputusan Yayasan Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Nomor 13/YSW/SK/AS-YS/V/2015 tertanggal 2 Mei 2015 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Masa Bakti 2015-2019.

Memperhatikan:

1. Peraturan Akademik Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa 2014-2019;
2. Usulan Para Ketua Program Studi, Para Dekan, dan Direktur Program Pascasarjana Pendidikan di lingkungan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

M E M U T U S K A N

Menetapkan:

1. Menetapkan dan memberi tugas kepada Pamong (Dosen) yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini untuk mengampu sesuai dengan mata kuliah yang dibinanya pada Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
2. Segala biaya pelaksanaan Surat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran Universitas;
3. Dengan berlakunya Surat Keputusan ini, semua Surat Keputusan dan/atau ketetapan lain yang bertentangan dengan Surat Keputusan ini dinyatakan tidak berlaku;

4. Surat Keputusan ini berlaku dalam waktu 1 (satu) semester sejak tanggal ditetapkan;
5. Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali untuk diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Februari 2018
Rektor,



Drs. H. Pardimin, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19580404 198303 1 002

Tembusan Yth. :

1. Yayasan Sarjanawiyata Tamansiswa
2. Pejabat Struktural di lingkungan UST
3. Yang bersangkutan.



LAMPIRAN :

Surat Keputusan Rektor No. : 50/UST/Kep/Rek/II/2018 tanggal 12 Februari 2018
Tentang : Pamong (Dosen) Pengampu Mata Kuliah
pada Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

No.	Nama - NIP/NIY - NIDN Pangkat - Gol. - Jabatan	Mata Kuliah / Mata Ujian Yang diampu	Sem	SKS		Prodi
				T	P	
1	s.d. 22 dst.					
23	Ayu Rahayu, S.Pd., M.Pd. NIP/NIY. : 8914388 NIDN : 05-2503-8901 Pangkat : Penata Muda Tk. I Gol : III/b Jab. Akademik : Asisten Ahli	1. Konsep Dasar IPA 2. Media Pembelajaran 3. Pembelajaran Tematik 4. Magang I 5. Magang II	II A,B,I IV B,F,G IV A,J IV U (67,68,69) VI V (51,52)	6 6 4 3 0	0 0 0 0 4	PGSD PGSD PGSD PGSD PGSD
24	s.d. 39 dst.					
Jumlah SKS				23		

Yogyakarta, 12 Februari 2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Jl. Kusumanegara No. 157 YOGYAKARTA - 55165

Telp. (0274) 562265, 547042 Fax. 547042

Website: www.ustjogja.ac.id E-mail: humas@ustjogja.ac.id

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Nomor : 021/UST/Kep/Rek/II/2019

Tentang

Pamong (Dosen) Pengampu Mata Kuliah
pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Menimbang:

Bawa untuk melaksanakan perkuliahan Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 perlu ditetapkan Pamong (Dosen) Pengampu mata kuliah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Rektor.

Mengingat:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Sarjanawiyata Tamansiswa;
7. Statuta Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Tahun 2018;
8. Surat Keputusan Yayasan Sarjanawiyata Tamansiswa Nomor 064/YSW/SK/AS-YS/VII/2014 tertanggal 17 Juli 2014 tentang Peraturan Pokok Kepegawaian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa;
9. Surat Keputusan Yayasan Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta Nomor 13/YSW/SK/AS-YS/V/2015 tertanggal 2 Mei 2015 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Masa Bakti 2015-2019.

Memperhatikan:

1. Peraturan Akademik Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa 2014-2019;
2. Usulan Para Ketua Program Studi, Para Dekan, dan Direktur Program Pascasarjana Pendidikan di lingkungan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

1. Menetapkan dan memberi tugas kepada Pamong (Dosen) yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini untuk mengampu sesuai dengan mata kuliah yang dibinanya pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019;
2. Segala biaya pelaksanaan Surat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran Universitas;
3. Dengan berlakunya Surat Keputusan ini, semua Surat Keputusan dan/atau ketetapan lain yang bertentangan dengan Surat Keputusan ini dinyatakan tidak berlaku;
4. Surat Keputusan ini berlaku dalam waktu 1 (satu) semester sejak tanggal ditetapkan;
5. Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali untuk diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 19 Februari 2019

Rektor,



Dr. H. Pardimin, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19580404 198303 1 002

Tembusan:

1. Yayasan Sarjanawiyata Tamansiswa
2. Pejabat Struktural di lingkungan UST
3. Yang bersangkutan

LAMPIRAN :

Surat Keputusan Rektor No. : 021/UST/Kep/Rek/II/2019 tanggal 19 Februari 2019
 Tentang : Pamong (Dosen) Pengampu Mata Kuliah
 pada Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

No.	Nama - NIP/NIY - NIDN Pangkat - Gol. - Jabatan	Mata Kuliah / Mata Ujian Yang diampu	Sem	SKS		Prodi
				T	P	
1	s.d. 18 dst.					
19	Ayu Rahayu, S.Pd., M.Pd. NIP/NIY. : 8914388 NIDN : 05-2503-8901 Pangkat : Penata Muda Tk. I Gol : III/b Jab. Akademik : Asisten Ahli	1. KONSEP DASAR IPA 2. MEDIA PEMBELAJARAN 3. PEMB. TEMATIK 4. MAGANG I 5. MAGANG II	II C,H IV C,D IV A,B,F IV N VI W	4 4 6 2 0	0 0 0 0 6	PGSD PGSD PGSD PGSD PGSD
20	s.d. 44 dst.					
Jumlah SKS				22		

Yogyakarta, 19 Februari 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

